BADAN POM

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga melayani bangsa



LAPORAN KINERJA

INTERIM TRIWULAN II

BPOM DI PANGKAL PINANG

2025

JALAN PULAU BANGKA, AIR ITAM
PANGKALPINANG, KEP. BANGKA BELITUNG.

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga Laporan Kinerja Triwulan II 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang dapat diselesaikan. Laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dalam rangka mencapai Sasaran Strategis yang telah dilaksanakan pada Triwulan II 2025 yang merupakan tahun pertama dalam periode Renstra 2025-2029.

Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan II 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Dengan kata lain, timbul kewajiban bagi setiap instansi pemerintah untuk mengukur dan sekaligus menginformasikan capaian kinerjanya. Hal ini juga berarti bahwa instansi pemerintah diwajibkan untuk mengubah orientasi pelaporan dari kemampuan menyerap anggaran menjadi kemampuan untuk menunjukkan capaian kinerja *output* maupun *outcome*.

Laporan kinerja Triwulan II tahun 2025 ini disusun sebagai bagian dari upaya Balai POM di Pangkal Pinang untuk memberikan pertanggungjawaban kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah Kep. Bangka Belitung. Dalam Laporan Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025 tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target kinerja Triwulan II dan membandingkan realisasi kinerja terhadap target Tahun 2025, evaluasi dan hasil analisis pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Pangkal Pinang dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kami berharap semoga Laporan Kinerja ini akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi acuan dalam upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan kinerja Balai POM di Pangkal Pinang di masa yang akan datang.

Pangkal Pinang, 21 Juli 2025

Agus Riyanto, S.Farm, Apt.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Daftar Isi iii
Daftar Lampiran v
Daftar Tabel vii
Daftar Gambar xvi
Ringkasan Eksekutif xvii
Highlight xx

BAB I. Pendahuluan 2
1.1 Latar Belakang 2
1.2 Gambaran Umum Organisasi 3
1.3 Struktur Organisasi 8
1.4 Isu Strategis 9

BAB II. Perencanaan Kinerja 13
2.1 Uraian Singkat Renstra 13
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 16
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) 18
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 30
2.5 Metode Pengukuran 37

BAB III. Akuntabilitas Kinerja 42
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 42
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sakip Tahun 2024 242
3.3 Realisasi Anggaran 246
3.4 Analisis Efisiensi Kegiatan 253

BAB IV. Penutup 262
4.1 Kesimpulan 262
4.2 Saran 265

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1) Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2) Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD_ESO ke BPOM
3) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
5) Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
6) Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder
7) Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
8) Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
9) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan
11) Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Keten
12) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
13) Jumlah Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
14) Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
15) Jumlah Desa Pangan Aman
16) Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025
17) Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan atau IP-CPPOB

18) Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
Lampiran 2. Rencana Kinerja 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 3. Perjanjian Kinerja 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 5. Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 6. SK Indikator Kinerja Utama Revisi Tahun 2025-2029 Balai POM di Pangkal Pinang
Lampiran 7. Realisasi Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025
Lampiran 8. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Output Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II 2025
Lampiran 9. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Indikator Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025
Lampiran 10. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Sasaran Strategis Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II 2025
Lampiran 11. RAPK Triwulan II 2025 BPOM di Pangkal Pinang
Lampiran 12. Nilai IKPA Triwulan II 2025
Lampiran 13. Tabel Keselarasan Data Kinerja Triwulan II 2025
Lampiran 14. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025
Lampiran 15. Penyesuaian anggaran Triwulan II 2025
Lampiran 16. Matriks Reviu Target
Lampiran 17. Nota Dinas Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)
Lampiran 18. Perbandingan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah
Lampiran 19. Surat Usulan Perubahan RAPK Desa, Pasar, Sekolah
Lampiran 20. Surat Kepala Biro Rorenkeu atas Tanggapan atas Usulan Revisi RAPK
Lampiran 21. Penghargaan BPOM Pangkal Pinang
Lampiran 22. Surat Hasil Evaluasi Persentase Iklan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkal Pinang 5
Tabel 2.1 Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 16
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 19
Tabel 2.3 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 30
Tabel 2.4 Tabel Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 33
Tabel 2.5. Kriteria Predikat NKO 38
Tabel 2.6 Kriteria Predikat realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah 39
Tabel 2.7 Kriteria Predikat Indikator Kinerja 39
Tabel 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Triwulan II Tahun 2025 44
Tabel 3.2 Perbandingan Capaian Sasaran Strategis dan Nilai Kinerja Organisasi 46
Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan II Tahun 2025 47
Tabel 3.4 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 50
Tabel 3.5 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 52
Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 52
Tabel 3.7 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 56
Tabel 3.8 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 61
Tabel 3.9 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 64

Tabel 3.10 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 64
Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 65
Tabel 3.12 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 67
Tabel 3.13 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO 70
Tabel 3.14 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 71
Tabel 3.15 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 73
Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 73
Tabel 3.17 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 76
Tabel 3.18 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 79
Tabel 3.19 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 81
Tabel 3.20 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 82
Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 82
Tabel 3.22 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 84
Tabel 3.23 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar 86
Tabel 3.24 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 88
Tabel 3.25 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 89

Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 90
Tabel 3.27 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 92
Tabel 3.28 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 94
Tabel 3.29 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 96
Tabel 3.30 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 96
Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 97
Tabel 3.32 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 99
Tabel 3.33 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder 101
Tabel 3.34 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 104
Tabel 3.35 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 104
Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 105
Tabel 3.37 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 107
Tabel 3.38 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 109

Tabel 3.39 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 112
Tabel 3.40 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 112
Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 113
Tabel 3.42 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 115
Tabel 3.43 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 117
Tabel 3.44 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 119
Tabel 3.45 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 120
Tabel 3.46 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 120
Tabel 3.47 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 124
Tabel 3.48 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 126
Tabel 3.49 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 128
Tabel 3.50 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 129
Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 129

Tabel 3.52 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 132
Tabel 3.53 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan..... 134
Tabel 3.54 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan 138
Tabel 3.55 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan 138
Tabel 3.56 Perubahan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan I..... 139
Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan 139
Tabel 3.58 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan ... 141
Tabel 3.59 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan..... 144
Tabel 3.60 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium..... 146
Tabel 3.61 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 147
Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 148
Tabel 3.63 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium..... 151
Tabel 3.64 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 153
Tabel 3.65 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 156

Tabel 3.66 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 156
Tabel 3.67 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 157
Tabel 3.68 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 158
Tabel 3.69 Tindak Lanjut Rekomendasi Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 161
Tabel 3.70 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan . 163
Tabel 3.71 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 163
Tabel 3.72 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan . 164
Tabel 3.73 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan..... 165
Tabel 3.74 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan 167
Tabel 3.75 Jumlah Desa Pangan Aman 168
Tabel 3.76 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Jumlah Desa Pangan Aman 168
Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Jumlah Desa Pangan Aman 169
Tabel 3.78 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman 170
Tabel 3.79 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Desa Pangan Aman..... 172
Tabel 3.80 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 173
Tabel 3.81 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 173
Tabel 3.82 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 174
Tabel 3.83 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas..... 175
Tabel 3.84 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 177

Tabel 3.85 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 178
Tabel 3.86 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 179
Tabel 3.87 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 180
Tabel 3.88 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 182
Tabel 3.89 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 184
Tabel 3.90 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 186
Tabel 3.91 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 187
Tabel 3.92 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 187
Tabel 3.93 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 189
Tabel 3.94 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 192
Tabel 3.95 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 194

Tabel 3.96 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 195
Tabel 3.97 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 196
Tabel 3.98 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 197
Tabel 3.99 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar 199
Tabel 3.100 Indeks Pelayanan Publik 201
Tabel 3.101 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Pelayanan Publik 201
Tabel 3.102 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Indeks Pelayanan Publik 201
Tabel 3.103 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Pelayanan Publik 204
Tabel 3.104 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Pelayanan Publik 205
Tabel 3.105 Nilai Pembangunan ZI 207
Tabel 3.106 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Pembangunan ZI 207
Tabel 3.107 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Nilai Pembangunan ZI 207
Tabel 3.108 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pembangunan ZI 212
Tabel 3.109 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Pembangunan ZI 214
Tabel 3.110 Nilai AKIP 218
Tabel 3.111 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai AKIP 218
Tabel 3.112 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Nilai AKIP 218
Tabel 3.113 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai AKIP 222
Tabel 3.114 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai AKIP 225

Tabel 3.115 Nilai Kinerja Anggaran 226
Tabel 3.116 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Kinerja Anggaran 227
Tabel 3.117 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Nilai Kinerja Anggaran 227
Tabel 3.118 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran 229
Tabel 3.119 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran 232
Tabel 3.120 Indeks Manajemen Risiko 235
Tabel 3.121 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Manajemen Risiko 236
Tabel 3.122 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Indeks Manajemen Risiko 236
Tabel 3.123 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Manajemen Risiko 238
Tabel 3.124 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Manajemen Risiko 240
Tabel 3.125 Tindak Lanjut Triwulan II atas Evaluasi SAKIP Tahun 2024 242
Tabel 3.126 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran Strategis 246
Tabel 3.127 Realisasi Anggaran Tiap Rincian Output 248
Tabel 3.128 Penyesuaian Anggaran dalam Mencapai Kinerja 250
Tabel 3.129 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2025 254
Tabel 3.130 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kegiatan atau Rincian Output 258

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penyebaran Pegawai di Balai POM di Pangkal Pinang 6
Gambar 1.2 Peta Provinsi Kep.Bangka Belitung 7
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang 8

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Pangkal Pinang sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi misi melalui rencana strategis tahun 2025-2029.

Pada Rencana Strategis Balai POM di Pangkal Pinang telah ditetapkan 8 sasaran kegiatan diantaranya yaitu.

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
7. Layanan Publik UPT yang prima;
8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

Pencapaian 8 sasaran strategis tersebut diukur dengan 24 (dua puluh empat) indikator kinerja.

Dari **24 (dua puluh empat)** Indikator Kinerja Utama, hanya **18 (delapan belas)** indikator yang dapat diukur capaiannya dan **6 (enam)** indikator lainnya merupakan indikator tahunan yang penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Namun, dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025, terdapat 1 indikator yang dikecualikan dari perhitungan sehingga hanya 11 indikator yang diperhitungkan dalam NKO. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance karena sampai dengan Triwulan II tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang.

Selain itu, pada perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025, terdapat 8 indikator kinerja yang capaiannya dinormalisasi menjadi 110% karena capaiannya melebihi 110% sehingga diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025 sebesar **102,71%** dengan predikat **Istimewa**.

Dari capaian 8 sasaran strategis pada Triwulan II Tahun 2025, terdapat **5 (lima)** sasaran strategis capaiannya meningkat jika dibandingkan dengan capaian Triwulan I, **1 (satu)** sasaran strategis capaiannya sama dengan capaian Triwulan I, dan **2 (dua)** sasaran strategis lainnya belum dapat ditentukan capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun.

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang mengalami peningkatan yang signifikan pada Triwulan II Tahun 2025 dari **96,95** (kategori **Baik**) menjadi **102,71** (kategori **Istimewa**).

Pada tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama atau Rincian Output (RO) untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis. Dari 22 Rincian Output (RO), hanya 17 RO yang dapat dihitung tingkat efisiensinya, sedangkan 5 RO lainnya tidak dapat dihitung Tingkat Efisiensinya karena belum ada capaian input (anggaran) dan/atau capaian output (RO) di Triwulan II ini.

17 RO yang dapat dihitung tingkat efisiensinya masih diperoleh nilai Indeks Efisiensi sebesar 1,09 dengan capaian TE 100% (Efisien). Hal ini dikarenakan nilai Indeks Efisiensi (1,09) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan persentase capaian output yang lebih tinggi dari persentase capaian input. Namun Balai POM di Pangkal Pinang tetap terus mempertahankan efisiensi hingga akhir tahun.

Dari 8 sasaran strategis, hanya 6 sasaran strategis yang bisa dihitung tingkat efisiensinya. Hasil pengukuran 6 sasaran strategis tersebut yaitu 95% (Efisien) dengan rata-rata persentase capaian output sebesar 118,34% dan persentase capaian input sebesar 97,93%.

Sepanjang Triwulan II 2025, Balai POM di Pangkal Pinang tidak melakukan perubahan atau revisi pada target Rincian Output (RO).

Pada tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang memperoleh anggaran sebesar **Rp 21.577.684.000**. Pada penyerahan DIPA 2025 bulan Desember 2024, sebesar Rp 1.082.877.000 atau 50% pagu perjalanan dinas dari total pagu Balai POM di Pangkal Pinang di blokir oleh Kementerian Keuangan. Pada bulan Februari 2025 dilaksanakan Efisiensi/Rekonstruksi anggaran berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 sehingga total blokir Balai POM di Pangkal Pinang sebesar Rp **7.765.140.000**. Pada bulan Maret 2025 dilaksanakan Revisi Pemenuhan Gaji PPNPN sampai dengan akhir tahun yang pagunya berasal dari optimalisasi Belanja Modal Pengadaan Alab Laboratorium dan Belanja Operasional sehingga pagu antar program dan antar KRO RAB dan EBA mengalami perubahan. Pada bulan Maret juga dikeluarkan surat mengenai Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 oleh Sekretaris Utama untuk melakukan revisi anggaran yaitu mengubah pemanfaat blokir sehingga total pagu blokir BPOM di Pangkal Pinang menjadi Rp **5.113.841.000**.

Pada Triwulan II 2025, total realisasi anggaran Balai POM di Pangkal Pinang yaitu sebesar **Rp 7.791.400.151** dari pagu yang bisa digunakan (diluar pagu blokir) sebesar **Rp 16.463.843.000** dengan capaian sebesar **47,32%** atau **36,11%** bila dibandingkan dengan Pagu Total (dengan pagu blokir). Penyebab masih belum maksimalnya penyerapan anggaran salah satunya pada Belanja Modal Pengadaan Alat Laboratorium yang pada awalnya diarahkan untuk diblokir sehingga proses pengadaan yang sudah sempat dilakukan Kontrak terhambat dan ditahan terlebih dahulu yang kemudian akun Belanja Modal Pengadaan Alat Laboratorium kembali dibuka.

Balai POM di Pangkal Pinang akan melakukan perbaikan kinerja untuk indikator yang belum memuaskan sehingga dapat terwujud manajemen kinerja yang lebih produktif, efektif, dan efisien.

HIGHLIGHT

Pada Senin tanggal 30 Juni 2025 dalam kegiatan Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan Balai POM di Pangkal Pinang mendapatkan apresiasi dalam fungsi cegah tangkal Badan POM RI, sebagai berikut:
1. Terbaik 1 pada penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan Kategori Balai
2. Terbaik 1 pada tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan Kategori Balai
3. Terbaik 3 pada Pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan Kategori Balai



Balai POM di Pangkal Pinang berpartisipasi dalam Kegiatan Giat SAKA pada Pelaksanaan Jambore Nasional V Gerakan Pramuka Kepulauan Bangka Belitung yang dilaksanakan oleh Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan ini diikuti oleh 150 peserta peminatan Saka POM yang dilaksanakan di Bumi Perkemahan Depati Amir.. Pada Jambore kali ini, BPOM di Pangkal Pinang memberikan sosialisasi Pengenalan SAKA POM dengan tiga Krida yaitu Krida Pengujian Sederhana Obat dan Makanan, Krida Pemantauan Obat dan Makanan dan Krida Pemberi Informasi Obat dan Makanan. Melalui SAKA POM diharapkan anggota Pramuka aktif berkontribusi meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dalam menghadapi tantangan menuju Indonesia Emas 2045.



Komitmen pemerintah dalam mendukung program nasional “Makan Bergizi Gratis” kembali diperkuat melalui kolaborasi lintas sektor antara Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. Balai POM Pangkal Pinang menyampaikan dua materi utama, yaitu Penerapan HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) yang dibawakan oleh Agus Riyanto dan SSOP (*Sanitation Standard Operating Procedure*) bagi industri pangan siap saji yang dibawakan oleh Ronny Adha Wicaksono. Pelatihan ini mendapat sambutan hangat dari para peserta yang berjumlah 47 orang, yang terdiri dari Ketua SPPG Kabupaten Bangka, pengelola dapur, serta relawan dari masyarakat Desa Pemali.



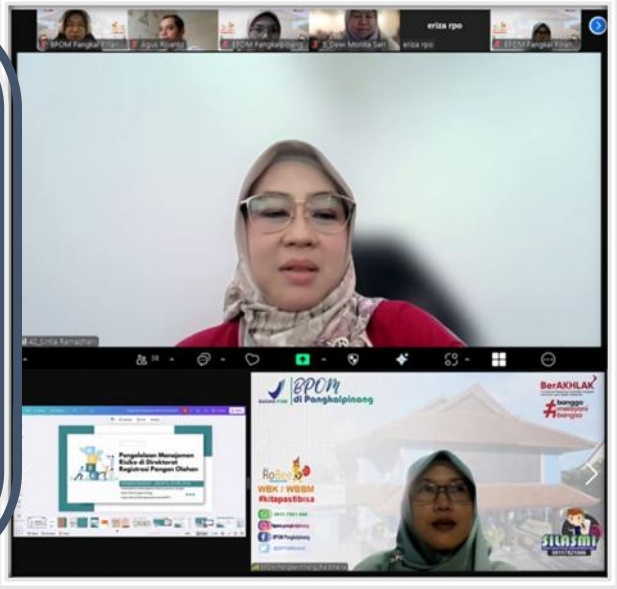
Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Pangkal Pinang menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Internal Laboratorium Kimia Obat dan Nappza pada tanggal 16-20 Juni 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 18 personel laboratorium dan 2 orang mahasiswa magang yang sedang menjalani praktik kerja di laboratorium Balai POM di Pangkal Pinang. Materi dalam bimtek ini disampaikan oleh Abdullah, narasumber internal dari PPPOMN dengan banyak pengalaman di bidang pengujian kimia obat dan Nappza. Dalam sesi pemaparan dan diskusi, Abdullah menyampaikan tentang Mekanikal Kalibrasi dan *Performance Verification Test* (PVT) alat disolusi dan Verifikasi Metode Analisis Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Diltiazem dalam tablet secara Spektrofotometri.



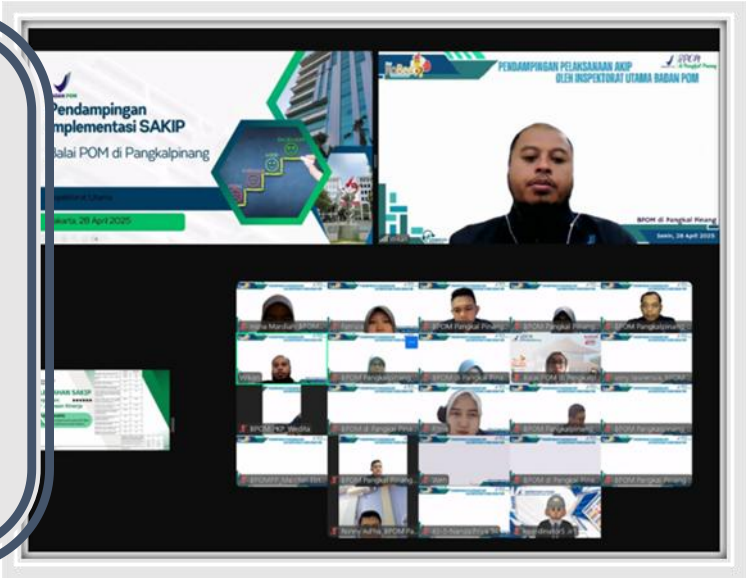
SMA Dian Harapan Bangka melaksanakan *Field Trip* ke Kantor Balai POM di Pangkal Pinang dan diikuti 18 orang yang terdiri dari siswa siswi serta guru (10/04/2025). Siswa siswi juga antusias berkunjung ke Laboratorium Pangan, Obat, Kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan didampingi Petugas Laboratorium Balai POM di Pangkal Pinang. Dengan kunjungan ke Laboratorium, siswa siswi dapat mengenal lebih jauh tugas dan fungsi BPOM dalam melakukan pengawasan obat dan makanan. Selain itu siswa siswi mengenal alat-alat Laboratorium yang canggih dan sesuai perkembangan teknologi terkini telah dimiliki oleh Balai POM di Pangkal Pinang dimana sangat diperlukan untuk mendukung pengujian keamanan dan mutu obat dan makanan yang beredar di masyarakat.



Balai Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Pangkal Pinang menggelar kegiatan studi banding virtual bertajuk *Sharing Pengelolaan Manajemen Risiko*, dengan menghadirkan narasumber dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan (RPO) Badan POM pada Jumat, 23 Mei 2025. Kegiatan ini menjadi ajang strategis dalam memperkuat kapasitas penerapan sistem manajemen risiko di lingkungan Balai POM Pangkal Pinang, dengan mengadopsi praktik terbaik dari RPO yang telah menerapkan *Enterprise Risk Management (ERM)* secara terintegrasi. Direktorat Registrasi Pangan Olahan membagikan pengalaman komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen risiko, mulai dari penyusunan pedoman, penggunaan aplikasi *SMaRT RPO* (Sistem Manajemen Risiko Terintegrasi), hingga pencapaian tingkat maturitas yang signifikan pada tahun 2024 dengan skor 3,906.



Dalam rangka peningkatan pemahaman SDM mengenai **SAKIP** Balai POM di Pangkal Pinang menyelenggarakan Pendampingan Pelaksanaan AKIP oleh Inspektorat Utama Badan POM. Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Senin tanggal 28 April 2025 yang mana dihadiri oleh Kepala Balai POM di Pangkal Pinang Bapak Agus Riyanto, Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2024, Tim Penyusun Laporan Kinerja Tahun 2025, Tim Monitoring dan Evaluasi, Tim Penyusun Rencana Strategis, dan Tim Pokja Penguatan Akuntabilitas. Beliau menyampaikan Evaluasi Pengelolaan AKIP di BPOM Pangkal Pinang yang mana nilai implementasi SAKIP BPOM di Pangkal Pinang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2024, secara umum nilai SAKIP Balai POM di Pangkal Pinang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.



Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) di Pangkal Pinang menggelar kegiatan Bimbingan Teknis mengenai Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Pulau Bangka, pada 21-23 Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pemahaman pelaku usaha terkait standar keamanan dan kualitas pangan olahan. Bimtek ini dihadiri oleh pelaku usaha UMKM dari berbagai daerah di Pulau Bangka yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman olahan. Salah satu agenda utama dalam kegiatan ini adalah praktik lapangan yang dilaksanakan langsung di lokasi UMKM *Mirando Sirup Jeruk Kunci*, salah satu UMKM lokal yang telah menerapkan prinsip-prinsip CPPOB dalam proses produksinya. Para peserta diajak melihat langsung proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pencucian dan pemasakan, hingga tahap pengemasan produk sirup jeruk kunci khas Bangka tersebut.



BAB I

PENDAHULUAN





BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tantangan pengawasan obat dan makanan semakin hari semakin besar. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri obat dan makanan. Dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi dan *entry barrier* yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk-produk tersebut dalam waktu yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Konsumsi masyarakat cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar, dan aman. Di lain pihak, iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengonsumsi secara berlebihan dan sering kali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitanya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Untuk itu, Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah, dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan upaya yang cukup strategis karena berdampak langsung pada perlindungan konsumen serta menjadi unsur penting dalam upaya meningkatkan daya saing produk di tingkat daerah dan nasional. Atas dasar tersebut, Balai POM di Pangkal Pinang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut, terlebih dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Laporan Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai unit pelaksana teknis pengawas obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan maka Badan POM menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, ditetapkan Balai POM di Pangkal Pinang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dengan wilayah kerja 5 Kabupaten Kota di Pulau Bangka.

Tugas Pokok dan Fungsi Balai POM Pangkal Pinang

Kegiatan pengawasan obat dan makanan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat, akan tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistematis, dari hulu sampai hilir.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, tugas pokok dan fungsi Balai POM di Pangkal Pinang sebagai UPT Badan POM adalah sebagai berikut:

1. **Tugas Pokok**

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

2. **Fungsi UPT**

1. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi:
    a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
    b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
i. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggug jawab BPOM;
j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.

2. Pengawasan Sebelum Beredar merupakan pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.
3. Selama Beredar adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

4. Analisis Lingkungan Strategis

A. Internal

Balai POM di Pangkal Pinang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang pengawasan obat dan makanan didukung oleh sumber daya baik segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana.

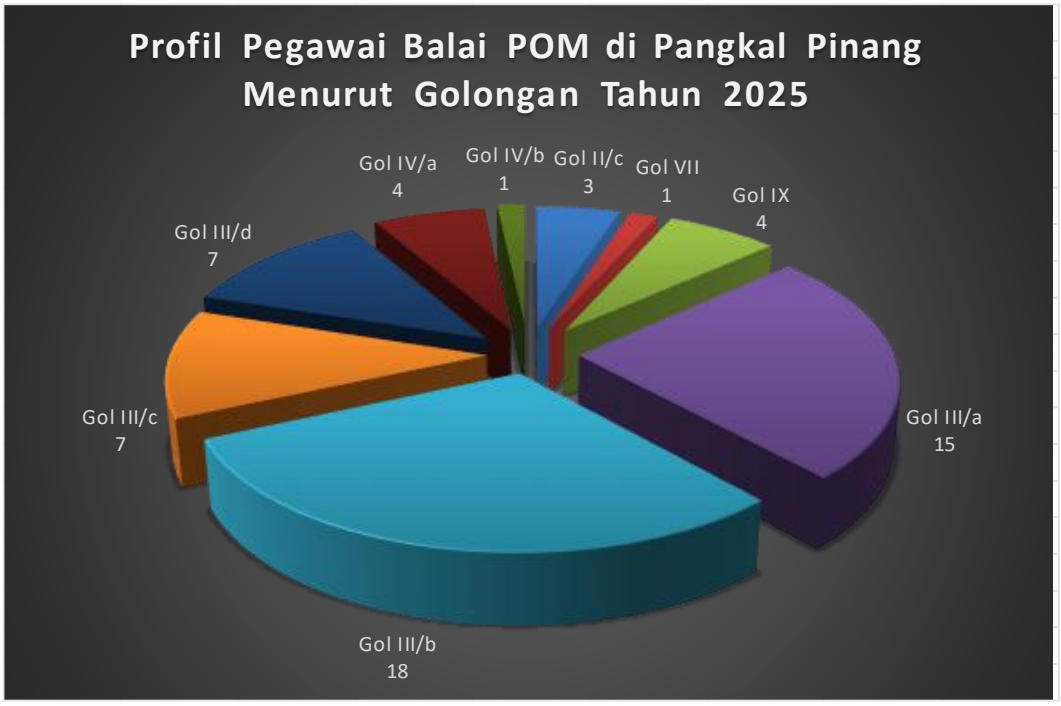
Sarana dan Prasarana

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkal Pinang

Luas Tanah & Bangunan	Rumah Dinas	Listrik	Sarana Komunikasi
L.Tanah 5526 m^2 **L.Bangunan** 2075 m^2 **Luas Kantor** 780 m^2 **Luas Laboratorium** 1295 m^2	Belum ada, Rumah dinas berupa rumah kontrak	207.000 watt - **kantor** : 33.000 watt - **Laboratorium**: 174.000 watt	- **Saluran telepon** (Ruang pimpinan, ULPK, dan Tata Usaha) - Internet jaringan Moratelindo - Tiap ruangan terhubung dengan telepon extension sebanyak 31 unit - Conference Video - Lan server internal

Sumber Daya Manusia

Pada Triwulan II 2025, Balai POM di Pangkal Pinang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 60 (Enam Puluh) orang yang terdiri dari 2 orang Struktural (1 orang Kepala Balai dan 1 orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha), 17 orang staf tata usaha, 25 orang staf pengujian, 8 orang staf Pemeriksaan, 4 orang staf Penindakan, dan 4 orang staf Seksi Informasi dan Komunikasi. Selain ASN, terdapat 12 orang tenaga outsourcing.



Gambar 1.1 Profil Pegawai Balai POM di Pangkal Pinang berdasarkan Golongan Triwulan II 2025

B. Eksternal

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan yang terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000. Berdasarkan kondisi tersebut wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang digambarkan sebagai berikut:

1. Data Umum Wilayah Kerja

a. Luas Wilayah Kerja

Total luas wilayah daratan dan laut Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai luas 81.725,06 km2, Luas daratan setidaknya mencapai 16.424,06 kilometer persegi, atau 20,10 persen dari total wilayah. Sementara luas laut kurang lebih 65.301 kilometer persegi, atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Perbatasan wilayah:

- di sebelah Utara : Laut Natuna
- di sebelah Selatan : Laut Jawa
- di sebelah Barat : Selat Bangka
- di sebelah Timur : Selat Karimata



Gambar 1.2 Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

b. **Jumlah Kabupaten/Kota**

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan gugusan dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta terdapat pulau-pulau kecil disekitarnya. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu:

a. Kabupaten Bangka,
b. Kabupaten Bangka Tengah,
c. Kabupaten Bangka Barat,
d. Kabupaten Bangka Selatan,
e. Kabupaten Belitung,
f. Kabupaten Belitung Timur dan
g. Kota Pangkal Pinang.

c. **Pola Transportasi Balai POM Pangkal Pinang di Wilayah Kerja**

Pola transportasi Balai POM di Pangkal Pinang adalah menggunakan transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara.

d. **Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja**

Untuk menjangkau wilayah Pulau Bangka perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dengan waktu 1-3 jam.

e. **Waktu yang diperlukan di satu Wilayah Kerja**

Waktu yang diperlukan petugas Balai POM Pangkal Pinang di satu wilayah kerja berkisar antara 2-3 hari.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Balai POM di Pangkal Pinang seperti terlihat pada gambar 1.1 disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan.



Gambar 1.3 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang

1. Kepala UPT BPOM menyampaikan laporan kepada Kepala Badan mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.
2. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

3. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud, ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung muncul isu-isu strategis yang harus diperhatikan, antara lain:

A. ISU INTERNAL

1. Pengujian rutin berpotensi melewati batas waktu (timeline) karena adanya perubahan kebijakan dari 30 hari kerja menjadi 15 hari kerja.
2. Relaksasi terhadap pemblokiran anggaran sampling dan pengujian menyebabkan target sampel dikembalikan ke target awal tahun, sedangkan waktu pelaksanaan tersisa hanya delapan bulan.
3. Keterbatasan anggaran perbaikan dan pemeliharaan alat laboratorium menyebabkan hanya alat prioritas yang dapat diperbaiki.
4. Penyesuaian kebijakan pengawasan dari pusat menuntut UPT untuk cepat beradaptasi dan meningkatkan efektivitas koordinasi operasional.
5. Data dukung untuk penilaian Indeks Pelayanan Publik, khususnya terkait layanan untuk kelompok rentan, belum sepenuhnya terpenuhi.
6. Pemblokiran anggaran di awal tahun yang baru direlaksasi pada Triwulan III menyebabkan tertundanya kegiatan pengawasan sarana dan produk.
7. Ruang arsip (Record Center) belum memenuhi standar yang dipersyaratkan.
8. Aplikasi Dashboard Penindakan belum berjalan secara optimal.
9. Ruangan untuk pemeriksaan tersangka belum memadai sehingga belum mendukung kenyamanan pemeriksaan.

10. Alat pengolah data di bagian Penindakan belum sesuai standar spesifikasi dari Direktorat Siber.
11. Pengelolaan pengembangan kompetensi pegawai dari tahap perencanaan hingga evaluasi belum dimonitor secara optimal.
12. Masih ditemukan pencairan anggaran dengan dokumen pendukung yang belum lengkap.
13. Pengelolaan persediaan belum optimal, terdapat selisih antara data gudang dan aplikasi SAKTI.
14. Belum seluruh pegawai memiliki perangkat pengolah data yang sesuai standar, sehingga sebagian menggunakan perangkat pribadi.
15. Penerapan Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi (ISO 9001:2015, ISO 17025:2017, dan ISO 37001:2016) masih dalam proses.
16. Ruang laboratorium untuk pengujian Obat, Obat Tradisional, dan Kosmetik masih terbatas, berpotensi menyebabkan ketidaknyamanan dan mengganggu keselamatan kerja.
17. Pengelolaan manajemen risiko belum sepenuhnya sesuai pedoman yang berlaku.
18. Pemahaman pegawai terhadap pengelolaan SAKIP masih belum optimal.
19. Kualitas pelaksanaan anggaran belum optimal dan masih menjadi temuan dalam audit Inspektorat.
20. Beberapa pengadaan barang/jasa melalui e-purchasing belum diselesaikan, yang mempengaruhi kualitas pengelolaan PBJ.
21. Sulitnya memantau ketepatan waktu balasan dan evaluasi CAPA dari pelaku usaha, serta status CAPA (open/closed) sarana, menghambat tindak lanjut pengawasan.
22. Perubahan tools penilaian SKL dengan komposisi baru (50% SRL, 20% Kompetensi Laboratorium, 20% Peralatan, 10% MA Terverifikasi) membutuhkan penyesuaian strategis.
23. Perubahan metode penilaian SRL dari "pernah dan mampu uji" menjadi "harus melalui verifikasi MA" menimbulkan kebutuhan pemisahan kegiatan peningkatan SRL dan MA Terverifikasi.

24. Penumpukan sampel dan pemangkasan timeline pengujian (30 menjadi 15 hari kerja) mengurangi waktu untuk verifikasi MA dan mempengaruhi pencapaian SKL.
25. Timeline pengujian 15 hari kerja berpotensi menimbulkan kelelahan (exhausted) bagi analis jika tidak diikuti penyesuaian beban kerja.
26. Penambahan peralatan utama laboratorium diperlukan untuk mendukung percepatan timeline pengujian.

B. ISU EKSTERNAL

1. Beredar isu atau hoaks mengenai Obat dan Makanan serta sentimen negatif terhadap BPOM.
2. Pengetahuan pelaku UMKM masih rendah terkait perizinan melalui OSS terbaru.
3. Kegiatan penggalangan pemangku kepentingan belum terlaksana secara optimal.
4. Keselamatan petugas terancam saat melakukan operasi penindakan atau penyidikan.
5. Peningkatan peredaran produk ilegal dan berbahaya melalui platform digital/online.
6. Terjadi penolakan dari sarana saat dilakukan pengawasan.
7. Komitmen pelaku UMKM untuk melanjutkan proses pendaftaran izin edar masih rendah.
8. PPK dan pejabat pengadaan mengalami kesulitan dalam membeli produk dengan nilai TKDN sesuai aturan.
9. Terdapat tumpang tindih program di desa dan sekolah dari kementerian/lembaga lain yang menggunakan metode serupa, sehingga menghambat kelanjutan program Keamanan Pangan Terpadu.
10. Ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan publik disebabkan oleh ekspektasi yang tinggi terhadap BPOM.
11. Biaya PNBP menjadi kendala bagi pelaku usaha mikro (rumahan) dalam pendaftaran produk kosmetika.
12. Masyarakat membutuhkan akses informasi dan edukasi obat dan makanan yang lebih mudah dan berbasis digital.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA





BAB II PENGUKURAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja pengawasan obat dan makanan, maka disusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan ditetapkannya RPJMN 2025-2029, maka Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Renstra Tahun 2025-2029 yang menjadi dasar ditetapkannya Renstra Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029.

Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Pangkal Pinang 2025-2029 merupakan suatu dokumen perencanaan indikatif dan memuat program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkal Pinang. Rencana Strategis Balai POM di Pangkal Pinang 2025-2029 akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana kinerja tahunan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan dalam kurun waktu 2025-2029. Renstra ini dibuat sesuai dengan SOTK baru Badan POM berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

Secara ringkas, Visi, Misi, Budaya Organisasi dan Tujuan Balai POM di Pangkal Pinang sesuai dengan Badan POM adalah sebagai berikut:

I. Visi

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

II. Misi

Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing

Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

IV. TUJUAN

1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2) Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3) Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM
4) Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Pangkal Pinang dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Pangkal Pinang. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Balai POM di Pangkal Pinang akan dapat mencapai sasaran strategis. Sasaran strategis Balai POM di Pangkal Pinang selama lima tahun (2025–2029) disusun dengan mengacu pada Renstra Badan POM 2025–2029. Sasaran strategis POM di Pangkal Pinang tahun 2025 telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
7. Layanan Publik UPT yang prima;
8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Berikut tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025.

Tabel 2.1. Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,4
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	7
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
10	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,55
		Nilai AKIP UPT	82,36
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,87
		Indeks Manajemen Risiko UPT	3,2

RKT ini menjadi dasar dalam penyusunan anggaran tahun 2025. Pada bulan September 2024 dilaksanakan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga yang mana BPOM di Pangkal Pinang mendapatkan pagu anggaran tahun 2025 sebesar Rp 21.577.684.000. Total Pagu tersebut dijabarkan kedalam setiap pagu untuk 22 Rincian Output yang akan dilakukan reviu terakhir oleh Inspektorat yang kemudian ditetapkan DIPA nya pada bulan Desember 2024.

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 disebut sebagai Perjanjian Kinerja

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, sebagai wujud komitmen dari penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, dan menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Kepala Balai POM di Pangkal Pinang menandatangani Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja utama yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang

diwujudkan serta target yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Pangkal Pinang serta didukung dengan alokasi anggaran pada tahun 2025 sebesar Rp 21.577.684.000

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,40
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3
		Nilai AKIP UPT	81,7
		Nilai Kinerja Anggaran UPT	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT	2,906

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014, maka BPOM di Pangkal Pinang sebagai unit kerja eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BPOM di Pangkal Pinang) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparasi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klasifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ini terdapat perubahan/perbedaan jika dibandingkan dengan RKT Tahun 2025, yaitu:

1. Jumlah sasaran strategis mengalami pengurangan dari 11 menjadi 8. Terdapat 2 sasaran strategis yang digabung kedalam 1 sasaran strategis dan ada 1 sasaran strategis yang dihilangkan karena BPOM di Pangkal Pinang tidak memiliki sarana pengawasan untuk pencapaian sasaran strategis dimaksud.
2. Jumlah IKU berkurang dari 25 menjadi 24, terdapat 1 IKU yang dihilangkan karena BPOM di Pangkal Pinang tidak memiliki sarana pengawasan untuk mencapai IKU dimaksud.
3. Terdapat penyesuaian nomenklatur/penamaan pada 7 IKU, berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan antara Roren, Unit Pengampu dan UPT dalam rangka upaya pemenuhan IKU yang SMART.
4. Terdapat perubahan target pada 16 IKU, disebabkan adanya perubahan definisi operasional dan hasil perhitungan dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya serta kondisi lain yang relevan.

Perubahan secara rinci antara RKT dan PK tahun 2025 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Perubahan Definisi Operasional
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26			Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100			Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100			Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100			Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	Perubahan Definisi Operasional
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100			Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100			Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Perubahan Definisi Operasional
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100			Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	Perubahan Definisi Operasional
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti	100			Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Perubahan Definisi Operasional

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
		sesuai ketentuan						
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100			Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,40	Perubahan Definisi Operasional
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100					
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,4	2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91	3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah	7			Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan	7	

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
		(PJAS) aman				pangan		
		Jumlah desa pangan aman	3			Jumlah desa pangan aman	3	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1			Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80	4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78	5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14	6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	Perubahan Definisi Operasional
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,55	8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3	Perubahan Definisi Operasional
		Nilai AKIP UPT BPOM	82,36			Nilai AKIP UPT	81,7	1. Perubahan Definisi Operasional 2. Hasil *exercise* dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,87			Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	Perubahan Definisi Operasional

RKT Tahun 2025				Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025				Penyebab Perubahan Target
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama	Target 2025	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2			Indeks Manajemen Risiko UPT	2,906	Hasil *exercise* dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berikut di bawah ini tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025 sesuai penyusunan Renstra Balai POM di Pangkal Pinang,

Tabel 2.3 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	351,455,000
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	4,500,000
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	159,645,000
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,601,600
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,830,400
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	5,071,000
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,815,000
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	12,300,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	361,229,000
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	200,618,000
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	15,611,000
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,519,163,000
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	227,401,000
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				20	40	60	60	60	60	75	95	7	335,485,000
15	Jumlah desa pangan aman				25	25	45	45	65	65	75	85	3	422,682,000
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				20	60	60	60	90	90	100	100	1	142,414,000
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	28,433,000
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan				7.5	27.5	50	50	50	57.5	77.5	90	90	241,644,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	Farmasi dan Pangan Olahan di UPT													
19	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	99,292,000
20	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	108,459,000
21	Nilai Pembangunan ZI UPT												90,3	7,371,807,000
22	Nilai AKIP UPT												81,7	22,200,000
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT												5	366,994,000
24	Indeks Manajemen Risiko UPT												2,906	413,034,000
TOTAL														21,577,684,000

Dalam pencapaian sasaran dan indikator kinerja dalam PK harus didukung oleh kegiatan dan anggaran, serta dipantau secara berkala. Untuk itu perlu disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK). RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja yang dilengkapi dengan detil aktivitas pendukung. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan tiap bulan digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala. RAPK tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

Sehubungan dengan surat dari Sekretaris Utama BPOM dengan nomor BPR.05.03.2.02.25.82 hal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, terkait pelaksanaan program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman oleh UPT, terdapat perubahan tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan pelaksanaan program-program tersebut. Beberapa tahapan dihilangkan dan seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan dalam waktu 1 semester. UPT yang mempunyai target lebih dari 1, dapat dibagi pelaksanaan kegiatannya dalam 2 batch (semester 1 dan semester 2) dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada. Perubahan tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan tahapan untuk Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman. Oleh karena itu,

BPOM di Pangkal Pinang mengajukan usulan perubahan target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025.

Tabel 2.4 Tabel Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	351,455,000
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	4,500,000
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	159,645,000
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,601,600
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,830,400
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	5,071,000
7	Persentase sarana produksi	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,815,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	12,300,000
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	361,229,000
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	200,618,000
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	15,611,000
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,519,163,000
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	227,401,000
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan				25	47,5	47,5	60	60	82,5	82,5	95	7	335,485,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
	pembudayaan keamanan pangan													
15	Jumlah desa pangan aman				37,5	37,5	47,5	47,5	60	70	70	100	3	422,682,000
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1	142,414,000
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	28,433,000
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	57.5	77.5	90	90	241,644,000
19	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	99,292,000
20	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	108,459,000
21	Nilai Pembangunan ZI UPT												90,3	7,371,807,000
22	Nilai AKIP UPT												81,7	22,200,000
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT												5	366,994,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B010	B011	B012	
24	Indeks Manajemen Risiko UPT												2,906	413,034,000
TOTAL														**21,577,684,000**

2.5 METODE PENGUKURAN

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang tahun 2025 terdapat 8 sasaran strategis dengan 24 indikator kinerja yang berkontribusi pada pencapaian sasaran.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari NKO Periodik dan NKO Tahunan. NKO Periodik NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan, sedangkan NKO Tahunan NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. Untuk dapat mengukur kinerja, baik kinerja sasaran maupun kinerja kegiatan digunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus no. 1 sbb:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

a) Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:

Tabel 2.5. Kriteria Predikat NKO

NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO)	PREDIKAT PKO
X > 100%	ISTIMEWA
80% < X ≤ 100%	BAIK
60% < X ≤ 80%	BUTUH PERBAIKAN
20% < X ≤ 60%	KURANG
0% ≤ X ≤ 20%	SANGAT KURANG

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

A. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan memperhatikan prinsip PKO sebagaimana disebut di atas yaitu terkait dengan prinsip berorientasi hasil serta mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja instansi dan unit/satuan kerja, maka dipandang perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

i. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan

ii. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

B. Koreksi normalisasi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah

Setelah normalisasi capaian perjanjian kinerja dilakukan terhadap masingmasing indikator maka hasil normalisasi tersebut dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.

b) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 2.6 Kriteria Predikat realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	△
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <70% (x < 70).	▼

c) Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 2.7 Kriteria Predikat Indikator Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	●
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	●
Baik	90% < x ≤ 100%	●
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	●
Kurang	<60%	●

Mekanisme pelaksanaan pengukuran dan evaluasi kinerja BPOM di Pangkal Pinang:

1. Kepala Balai menunjuk tim monev yang terdiri dr katim setiap fungsi yang disahkan dalam SK
2. Ketua tim menunjuk penanggung jawab data untuk di masing-masing fungsi

3. Penanggung jawab data akan menginput data pada media pengumpulan data internal (Madu Pelawan) dan diverifikasi oleh ketua tim. Apabila terjadi kesalahan data yang sudah diinput, dapat dilakukan perbaikan hanya pada bulan berjalan
4. Penanggung jawab data di Tata Usaha (sesuai SK Kepala BPOM) memeriksa Kelengkapan data kinerja yang diinput pada Madu Pelawan
5. Tim monev melaksanakan rapat evaluasi setiap bulannya untuk membahas data kinerja.
6. Penanggung jawab data di Tata Usaha (sesuai SK Kepala BPOM) melakukan penginputan dan pelaporan monev pada media yang telah ditetapkan Badan POM.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA





BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA

Pada subbab analisis capaian kinerja ini akan diuraikan pengukuran kinerja dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Selain itu, dalam analisis perbandingan realisasi Triwulan II dengan target tahunannya. Setiap indikator akan dijelaskan penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan, program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, efisiensi penggunaan sumber daya, informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja serta tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Balai POM di Pangkal Pinang melakukan perhitungan Nilai Kinerja Organisasi dan menganalisis capaian setiap indikator kinerjanya. Analisis capaian kinerja tersebut tertuang pada bagian berikut ini.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025, terdapat 8 sasaran strategis dan keberhasilan pencapaian sasaran strategis diukur dengan 24 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
14. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
15. Jumlah desa pangan aman
16. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
17. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
20. Indeks Pelayanan Publik UPT
21. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
22. Nilai AKIP UPT BPOM
23. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
24. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Tabel 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Triwulan II Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Capaian Setelah Normalisasi
				Target	Realisasi	%Capaian		
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,74	117,35%	Normalisasi	110,00%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO			-		
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	99,57	124,46%	Normalisasi	110,00%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00%	Dikecualikan	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96	112,94%	Normalisasi	110,00%
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	86,10	102,50%	-	102,50%
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	-	100,00%
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	93,94	117,42%	Normalisasi	110,00%
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,57	105,09%	-	105,09%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00%	Normalisasi	110,00%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,4	100,52	117,71%	Normalisasi	110,00%
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,1	75,5	103,28%	-	103,28%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,21	100,26%	-	100,26%
		14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	47,5	47,5	100,00%	-	100,00%
		15	Jumlah desa pangan aman	47,5	47,5	100,00%	-	100,00%
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	100	111,11%	Normalisasi	110,00%

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Capaian Setelah Normalisasi
				Target	Realisasi	%Capaian		
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25	61,67	246,68%	Normalisasi	110,00%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	27,5	55,00%	-	55,00%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	-	100,00%
7	Layanan Publik UPT yang prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT			-		
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM			-		
		22	Nilai AKIP UPT BPOM			-		
		23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM			-		
		24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			-		
Total Capaian PK								1746,13%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK								102,71%
Predikat NKO								**Istimewa**

Nilai Kinerja Organisasi dihitung dari total capaian indikator perjanian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Nomor: PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2) Jika capaian kinerja setiap indikator =110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Berdasarkan tabel di atas, dari **24 (dua puluh empat)** Indikator Kinerja Utama, hanya **18 (delapan belas)** indikator yang dapat diukur capaiannya dan **6 (enam)** indikator lainnya merupakan indikator tahunan yang penilaiannya dilakukan pada akhir

tahun. Namun, dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025, terdapat 1 indikator yang dikecualikan dari perhitungan sehingga hanya 11 indikator yang diperhitungkan dalam NKO. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance karena sampai dengan Triwulan II tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang.

Selain itu, pada perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025, terdapat 8 indikator kinerja yang capaiannya dinormalisasi menjadi 110% karena capaiannya melebihi 110% sehingga diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025 sebesar **102,71%** dengan predikat **Istimewa**.

Tabel 3.2 Perbandingan Capaian Sasaran Strategis dan Nilai Kinerja Organisasi Triwulan I dan II Tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92,40	102,25
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102,74	103,28
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100,50	102,84
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	200,00	246,68
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	-	55
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100	100
7	Layanan Publik UPT yang prima	-	-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	-
Nilai Kinerja Organisasi		**96,95 (Baik)**	**102,71 (Istimewa)**

Berdasarkan tabel di atas, dari capaian 8 sasaran strategis pada Triwulan II Tahun 2025, terdapat **5 (lima)** sasaran strategis capaiannya meningkat jika dibandingkan

dengan capaian Triwulan I, **1 (satu)** sasaran strategis capaiannya sama dengan capaian Triwulan I, dan **2 (dua)** sasaran strategis lainnya belum dapat ditentukan capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun.

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang mengalami peningkatan yang signifikan pada Triwulan II Tahun 2025 dari **96,95** (kategori **Baik**) menjadi **102,71** (kategori **Istimewa**).

Tabel 3.3 Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan II Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
			Target	Realisasi	%Capaian	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,74	117,35%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-		
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	99,57	124,46%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00%	
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96	112,94%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	86,10	102,50%	Sangat Baik
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	Baik
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	93,94	117,42%	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,57	105,09%	Sangat Baik
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
			Target	Realisasi	%Capaian	
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,4	100,52	117,71%	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,1	75,5	103,28%	Sangat Baik
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,21	100,26%	Sangat Baik
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	47,5	47,5	100,00%	Baik
		Jumlah desa pangan aman	47,5	47,5	100,00%	Baik
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	100	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25	61,67	246,68%	Tidak Dapat Disimpulkan
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	27,5	55,00%	Kurang
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	Baik
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT				
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM				
		Nilai AKIP UPT BPOM				
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				

Dari **24 (dua puluh empat)** Indikator Kinerja Utama pada Triwulan II Tahun 2025, **4 (dua)** indikator dengan kategori **sangat baik**, **4 (empat)** indikator dengan kategori **baik**, **1 (satu)** indikator dengan kategori **kurang**, **8 (delapan)** indikator dengan kategori **tidak**

dapat disimpulkan, **6 (enam)** indikator belum dapat diukur capaiannya karena penilaiannya dilakukan pada akhir tahun, dan **1 (satu)** indikator tidak dikategorikan yaitu Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar karena belum ada laporan dan sampel kasus keracunan pangan atau KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang.

SS 1 : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan** indikator sebagai berikut:

1. **Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**
   a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.4 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,74	117,35%	Tidak Dapat Disimpulkan

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4, dimana A adalah Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, B adalah Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, C adalah Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dan D adalah Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Target Indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025 sebesar 85% dimana target flat setiap bulan sebesar 85% dihitung sejak bulan ke-2 (Februari).

Pada akhir Januari 2025 ada kebijakan efisiensi yang menyebabkan adanya efisiensi anggaran sampling dan anggaran pengujian. Akibatnya adanya pengurangan jumlah target sampel menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Namun, pada pertengahan April 2025, ada kebijakan relaksasi anggaran sampling dan pengujian sehingga target sampel pun kembali sesuai target awal tahun sebelum efisisensi anggaran. Pada bulan April 2025 tidak dilakukan sampling karena menunggu arahan dari masing-masing kedeputian terkait penyesuaian target sesuai dengan target awal tahun. Sampling dan pengujian mulai dilakukan kembali pada bulan Mei dengan proporsi yang lebih banyak untuk memenuhi target tahun 2025 yang harus diselesaikan dalam waktu 8 bulan sejak Mei sampai Desember 2025. Dari hasil perhitungan realisasi dari masing-masing komponen untuk menghasilkan realisasi indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sampai triwulan II 2025 diperoleh nilai komponen A = 98,98%, B = 100%, C = 100% dan D = 100% sehingga diperoleh realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dengan rumus (A + B + C + D)/ 4 sebesar 99,74%. Rendahnya realisasi pada komponen A (Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan) disebabkan karena ada 1 sampel yang tidak disampling di bulan Juni karena tidak ditemukan di lapangan yaitu sampel dengan kategori Sistem Genito Urinari dan Hormon seks. Selain itu, ada 1 sampel obat yang diuji di Balai lain yang pelaporannya melewati timeline pelaporan yaitu 15 HK dari LHU Balai penguji sampai laporan dikirim Kepala Balai Penyampling ke Pusat. Komponen B (Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan), komponen C (Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan) dan komponen D (Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan) diperoleh realisasi masing-masing 100%. Realisasi Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang diperoleh (99,74%) jika dibandingkan dengan target triwulan II 2025 (85%) diperoleh capaian 117,35% dengan kategori "**Tidak Dapat Disimpulkan**".

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.5 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	94,31	110,95%	85	99,74	117,35%

Jika dibandingkan realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan II mengalami kenaikan jika dibandingkan realisasi pada triwulan I. Begitupun capaian realisasi terhadap target di triwulan II meningkat dibandingkan pada triwulan I. Hal ini disebabkan pada triwulan I, realisasi pelaksanaan sampling yang digunakan mengacu pada rencana sampling setelah adanya efisiensi anggaran, sedangkan target yang digunakan sebagai pembagi pada perhitungan masing-masing komponen sesuai rencana sampling awal tahun. Namun pada triwulan II dilakukan penyesuaian rencana sampling terhadap target setelah adanya relaksasi anggaran sehingga gap antara realisasi dengan target (rencana sampling) tidak terlalu besar. Akibatnya realisasi triwulan II lebih besar daripada triwulan I.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,74	117,35 ▲	Tercapai/ Melampaui

Target Indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan tahun 2025 sebesar 85% dimana target flat setiap bulan sebesar 85% dihitung sejak bulan ke-2 (Februari). Jika dibandingkan dengan target tahun 2025 (85%), realisasi kinerja triwulan II tahun 2025 (99,74%) diperoleh capaian sebesar 117,35% dengan kategori tercapai / melampaui

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Adanya kebijakan relaksasi anggaran pada bulan April tahun 2025 menyebabkan target sampel dikembalikan ke target awal tahun. Pada bulan April 2025 tidak dilakukan sampling karena masih menunggu arahan dari masing-masing kedeputian, akibatnya terjadi peningkatan jumlah sampel yang disampling dan diuji setiap bulannya pada Mei sampai Desember 2025. Realisasi indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan II ini diperoleh sebesar 99,74%, masih memenuhi target yang ditetapkan (85%) dengan capaian 117,35%. Capaian yang diperoleh ditunjang oleh beberapa faktor di antaranya sebagai berikut :

1. Koordinasi yang baik antara petugas sampling, penerima sampel dan pengujian terkait pengaturan SLA baik SLA sampling, pengujian dan pelaporan di SIPT sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati bersama pada bulan Januari 2025 untuk mengantisipasi perubahan timeline pengujian menjadi 15 HK untuk komoditi OBA, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik. Selain itu, untuk komoditi Obat juga mengalami perubahan timeline pengujian sesuai juknis regionalisasi laboratorium menjadi 15 – 20 HK sejak tanggal SPK sampai laporan sampel dikirim melalui SIPT oleh Kepala Balai ke Pusat.
2. Komitmen pelaksanaan sampling sesuai perencanaan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan sampling di awal tahun.
3. Komitmen dalam memenuhi SLA baik pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian hingga pelaporan hasil uji sebagaimana yang telah diatur dalam Pedoman Sampling Tahun 2025.
4. Responsif dalam memberikan tanggapan terhadap Surat Permohonan Tindak Tindak Lanjut dari masing-masing kedeputian.
5. Menyusun perencanaan kebutuhan dengan baik sehingga pengujian bias dilakukan sesuai parameter uji yang sudah ditetapkan dalam Pedoman Sampling.
6. Memastikan peralatan laboratorium beroperasi dengan baik yang menunjang terlaksananya pengujian sesuai SLA yang sudah ditetapkan.
7. Tetap memastikan jaminan mutu hasil pengujian sebagaimana yang diatur dalam ISO/IEC 17025:2017.

Jika dibandingkan dengan target tahunan (85%), realisasi kinerja pada trimester II ini masih mencapai target. Untuk target tahunan diprediksi dapat tercapai jika faktor-faktor penunjang keberhasilan pencapaian target di atas tetap konsieten dilaksanakan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan II ini diperoleh sebesar 99,74%, dimana nilai komponen A (Obat) = 98,98%, B (Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi) = 100%, C (Suplemen Kesehatan) = 100% dan D (Kosmetik) = 100%. Turunnya realisasi pada komponen A disebabkan karena ada 1 sampel yang tidak disampling di bulan Juni karena tidak ditemukan di lapangan yaitu sampel dengan kategori Sistem Genito Urinari dan Hormon seks. Selain itu, ada 1 sampel obat yang diuji di Balai lain yang pelaporannya 20 HK, melewati timeline pelaporan yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling yaitu 15 HK dari LHU Balai penguji sampai laporan dikirim Kepala Balai Penyampling ke Pusat. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya perbaikan kinerja khususnya terhadap kendala yang ditemukan pada triwulan II yaitu sebagai berikut :

1. Mengganti kategori (kelas terapi) sampel Obat dengan kategori yang lain agar target capaian ouput tetap terpenuhi.
2. Melakukan pencairan ulang kategori sampel yang tidak ditemukan pada bulan selanjutnya.
3. Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji di Region Pekanbaru terkait tanggal LHU yang diinput di SIPT, meminimalisir *backdate* tanggal LHU yang diinput di SIPT sehingga jeda waktu dari tanggal LHU yang diinput Balai penguji di SIPT sampai dilaporkan ke pusat masih memenuhi timeline yang ditetapkan (15 HK).

Selain itu, ada beberapa upaya antisipatif untuk penyempurnaan kinerja ke depannya, diantaranya :

1. Melakukan perencanaan ulang terhadap Rencana Pelaksanaan Sampling dengan membagi sisa target sampel dalam bulan selanjutnya.
2. Melakukan percepatan penghitungan ulang kebutuhan laboratorium sesuai target awal tahun.

3. Melakukan percepatan proses pengadaan baik suku cadang, baku pembanding, reagensia, media mikro dan pendukung pengujian lainnya.
4. Melakukan koordinasi yang baik antara sampling dan pengujian sehingga SLA baik pelaksanaan sampling, pelaksanaan pengujian dan pelaporan hasil pengujian memenuhi timeline seperti yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling.
5. Mengawal semua tahapan proses dari sampling sampai pelaporan yang mempengaruhi perhitungan indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.
6. Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan masing-masing kedeputian terhadap perhitungan realisasi indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan II tahun 2025 mencapai target yang ditetapkan yaitu 99,74%. Hal ini tentunya ditunjang oleh beberapa program atau kegiatan diantaranya :

1) Adanya koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait penyesuaian rencana sampling dan pengujian setelah adanya relaksasi anggaran.
2) Peningkatan kompetensi personil pengujian yang dilakukan melalui bimbingan teknis pengujian baik internal maupun eksternal.
3) Peningkatan kompetensi petugas yang melakukan sampling sampel Sediaan Farmasi sesuai petunjuk teknis Pedoman sampling masing-masing komoditi.
4) Penyusunan kebutuhan pengujian baik reagensia, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian sehingga proses pengujian dapat berjalan dengan lancar.
5) Pengaturan jadwal penggunaan alat yang dipakai bersama seperti AAS dan GC MS untuk menghindari pengujian sampel yang melewati timeline pengujian.

6) Berkoordinasi dengan Balai Penguji yang lain di region Pekanbaru terkait parameter uji regionalisasi baik yang diuji di BPOM di Pangkal Pinang maupun di Balai yang lain.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.7 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,74	117,35	57.296.026	69.301.169	120,95	**0,97**	**-0,03**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ini sebesar -0,03 dengan Indeks efisiensi (0,97) diperoleh dengan membandingkan % capaian output dengan % capaian input (anggaran). Karena % capaian input lebih besar dari % capaian output diperoleh Tingkat efisiensi -0,03. Tingkat efisiensi < 0, capaian dinilai tidak efisien. Dengan penggunaan anggaran sebesar Rp 69.301.169 (120,95%) diperoleh capaian output sebesar 117,35%. Anggaran yang digunakan untuk mendukung tercapainya indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan berdasarkan mapping dari Biro Perencanaan adalah anggaran dengan MAK 3165.QIA.002.053.A dan 3165.QIA.002.055.A. Anggaran yang sudah direalisasikan sampai dengan triwulan II 2025 ini sebesar Rp 69.301.169 dengan rincian Rp 46.770.543 dari MAK 3165.QIA.002.053.A dan Rp 22.530.626 dari MAK 3165.QIA.002.053.YA , kedua MAK tersebut dialokasikan untuk Pengadaan Sampel obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sedangkan anggaran dari MAK 3165.QIA.002.055.A dan 3165.QIA.002.055.YA yang dialokasikan untuk Pengadaan reagen dan media mikro untuk sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik belum terealisasikan karena pengadaan reagensia dan media mikro untuk pengujian sampel sediaan

farmasi ini masih menunggu kepastian hasil konsolidasi reagensia/media mikro dari UKPBJ. Untuk realisasi anggaran pengadaan sampel melebihi RPD yang ditetapkan karena harga sampel yang ditemukan di lapangan lebih mahal sehingga realisasi melebihi target RPD yang ditetapkan dengan capaian anggaran 120,95%. Semantara untuk realisasi output kinerja, walaupun lebih besar dari target dengan capaian sebesar 117,35%, namun karena capaian output lebih kecil dari capaian input, tingkat efisiensinya -0,03 (Tidak Efisien)

Selain anggaran dari MAK 3165.QIA.002.053.A dan 3165.QIA.002.055.A, indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan juga ditunjang oleh anggaran pengujian yaitu MAK 3165.PDD.001.052.A, 3165.PDD.001.052.B, 3165.PDD.001.052.C, 3165.PDD.001.052.D yang digunakan untuk pembelian suku cadang dan kolom, baku pembanding, reagensia dan media mikro, gas laboratorium dan pendukung pengujian serta MAK 3165.PDD.001.054.A, 3165.PDD.001.054.B dan 3165.PDD.001.054.F yang digunakan untuk kalibrasi peralatan laboratorium dan perbaikan alat laboratorium.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Beberapa Upaya pencapaian target efisiensi ini antara lain :

1. Melakukan pengawalan dan evaluasi pencapaian output setiap bulannya untuk memastikan target tercapai minimal 100% dan mengupayakan pencapaian di atas target dengan anggaran yang ada.
2. Melakukan revisi anggaran sisa kegiatan yang sudah terlaksana untuk dioptimalisasaikan kepada kegiatan yang lain sesuai dengan kebutuhan laboratorium untuk mencapai target kinerja ini.
3. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian target diantaranya :
   - Percepatan pengadaan pengujian seperti reagensia, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian untuk memenuhi kebutuhan di laboratorium.
   - Melaksanakan kalibrasi peralatan laboratorium sesuai dengan program kalibrasi yang sudah ditetapkan.

- Jika terjadi kerusakan alat laboratorium, segera dilaporkan pada aplikasi "Pucak Ok" dan berkoordinasi dengan bagian Tata usaha supaya proses perbaikan alat bisa dilaksanakan segera sebelum timeline pengujian sampel.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Ada beberapa penyesuaian aktivitas/kegiatan yang dilakukan untuk mencapai target kinerja yaitu sebagai berikut :

1) Melakukan koordinasi yang baik antara pemeriksaan, TU dan pengujian dalam mengatur jadwal sampel masuk ke laboratorium untuk memaksimalkan SLA pengujian efektif untuk melakukan pengujian.

   Untuk komoditi Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik : SLA pengujian (15 HK) dihitung dari tanggal SPK sampai LHU ditetapkan. Selain itu juga memperhatikan SLA sampling (10 HK dari tanggal sampling sampai tanggal SPK) dan SLA pelaporan (5 HK dari tanggal LHU sampai laporan dikirim Kepala Balai ke Pusat melalui SIPT).

   Untuk komoditi Obat : timeline pengujian sesuai juknis regionalisasi laboratorium yaitu 15-20 HK sejak tanggal SPK sampai laporan dikirim Kepala Balai ke Pusat melalui SIPT. Selain itu untuk timeline pelaporan diatur dalam pedoman sampling 15 HK sejak tanggal LHU Balai Penguji sampai laporan terkirim ke Pusat.

2) Khusus untuk komoditi Obat yang menguji sesuai kelas terapi yang menjadi tugasnya, diperlukan koordinasi yang baik antara Balai/Loka penyampling dengan Balai Penguji sehingga sampling dan pengujian bisa terlaksana sesuai perencanaan yang sudah disusun pada awal tahun. Jika terdapat kendala pengujian bisa didiskusikan bersama anggota region yang lain untuk dicarikan solusinya.

3) Membuat jadwal pengujian di laboratorium khusunya untuk alat yang sering digunakan seperti HPLC dan alat yang digunakan bersama seperti AAS dan GC MS.
4) Digitalisasi pelaporan hasil uji sampel (CP/LCP).

Selain untuk meminimalisir penggunaan kertas (paperless), digitalisasi CP/LCP ini juga bisa memaksimalkan SLA pengujian untuk membuat laporan lebih fleksibel waktu dan tempatnya.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Adanya relaksasi anggaran berdampak pada target sampel kembali seperti target awal tahun. Untuk bisa mencapai target kinerja dilakukan revisi anggaran khusunya anggaran untuk pembelian sampel dan pengadaan reagensia/media mikro. Untuk pembelian sampel obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik, semula menggunakan MAK 3165.QIA.002.053.A sebesar Rp 46.771.000, ditambahkan anggaran dengan MAK 3165.QIA.002.053.YA sebesar Rp 103.573.000. Sedangkan untuk pengadaan reagensia/media mikro untuk sampel obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik, semula menggunakan MAK 3165.QIA.002.055.A sebesar Rp 83.703.000 ditambahkan anggaran dengan MAK 3165.QIA.002.055.YA sebesar Rp 117.408.000. Dimana total anggaran untuk mencapai target kinerja ini menjadi Rp 351.455.000.

Selain pembelian sampel dan pengadaan reagensia/media mikro, untuk menunjang target kinerja ini juga dilakukan revisi pada anggaran pengujian yaitu MAK 3165.PDD.001.052.A, 3165.PDD.001.052.B, 3165.PDD.001.052.C, 3165.PDD.001.052.D yang digunakan untuk pembelian suku cadang dan kolom, baku pembanding, reagensia dan media mikro, gas laboratorium dan pendukung pengujian serta MAK 3165.PDD.001.054.A, 3165.PDD.001.054.B dan 3165.PDD.001.054.F yang digunakan untuk kalibrasi peralatan laboratorium dan perbaikan alat laboratorium.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pada triwulan I 2025 ada beberapa rekomendasi/rencana aksi yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja diantara nya melakukan

perencanaan ulang terhadap Rencana Pelaksanaan Sampling dengan membagi sisa target sampel dalam bulan selanjutnya, melakukan percepatan penghitungan ulang kebutuhan laboratorium sesuai target awal tahun dan melakukan percepatan proses pengadaan baik suku cadang, baku pembanding, reagensia, media mikro dan pendukung pengujian lainnya. Rencana aksi tersebut telah dilakukan pada triwulan II ini sehingga revisi rencana sampling dan pengujian sudah dibagi secara proporsional di bulan Mei sampai Desember 2025. Pengadaan regensia/media mikro cito, baku pembanding, suku cadang dan pendukung pengujian sudah dilakukan pada triwulan II ini untuk memenuhi kebutuhan laboratorium. Selain itu, pada monitoring dan evaluasi kinerja pada triwulan I juga direkomendasikan untuk melakukan koordinasi dengan masing-masing kedeputian terkait perhitungan realisasi menggunakan tools perhitungan masing-masing kedeputian. Hal ini juga sudah ditindaklanjuti pada triwulan II ini sehingga untuk perhitungan realisasi sudah sesuai dengan tools perhitungan masing-masing kedeputian pada manual IKU dan perhitungan RHPK yang ditetapkan oleh Biro Perencanaan.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Pada triwulan III, kegiatan yang menunjang keberhasilan tercapainya IKU tetap dilaksanakan secara konsisten agar pada triwulan III nanti realisasi kinerja dapat memenuhi target kinerja yang ditetapkan. Beberapa rekomendasi tindak lanjut pada triwulan II seperti penggantian kategori sampel yang sulit ditemukan di lapangan untuk memenuhi target sampling per bulan dan koordinasi dengan Balai penguji terkait pelaporan di SIPT khusus untuk komoditi obat dapat segera ditindaklanjuti sehingga tidak terulang lagi pada triwulan III.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.8 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	1. Pada bulan April tidak dilaksanakan proses sampling disebabkan sedang dilakukan penyesuaian target sampel oleh kedeputian terkait 2. Pelaksanaan sampling dijadwalkan kembali pada bulan Mei 2025 3. Terdapat relaksasi anggaran dengan dibukanya kembali anggaran sampling KRO QIA.002 sehingga dibutuhkan penyesuaian POA pelaksanaan sampling agar kegiatan yang sempat tertunda dapat direalisasikan secara efektif dalam sisa waktu tahun berjalan, dengan tetap mengedepankan efisiensi pengunaan anggaran 1. Realisasi s.d April 2025 (100%) memenuhi target yang ditetapkan (85%) karena target sampling sampel yang digunakan sebagai pembagi pada beberapa komponen tools perhitungan realisasi sudah menyesuaikan dengan target revisi sihingga realisasi bisa diperoleh 100%. 2. Pada bulan April tidak ada dilakukan pengujian sampel rutin Sediaan Farmasi karena tidak dilakukan sampling akibat dilakukan penyesuaian.	Melakukan penyesuaian target UPT sesuai target baru pasca efisiensi anggaran 1. Merencanakan penyesuaian target sampel yang diuji sesuai anggaran setelah efisiensi 2. Berkoordinasi dengan masing-masing kedeputian terkait perhitungan realisasi menggunakan tools perhitungan masing-masing kedeputian	April 2025	Melakukan penyesuaian target UPT sesuai target baru pasca efisiensi anggaran 1. Melakukan penyesuaian target setelah efisiensi 2. Sudah berkoordinasi dengan masing-masing kedeputian terkait tools perhitungan realisasi	-	-	Telah dilaksanakan penyesuain target samping UPT dengan direktorat terkait pasca efisiensi anggaran 1. Target sudah direvisi 2. Perhitungan realisasi sudah berdasarkan hasil konfirmasi dengan masing-masing unit pengampu (kedeputian terkait)

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	3. Adanya relaksasi anggaran pengujian menyebabkan target sampel kembali ke target awal tahun sehingga sisa target sampel tahun 2025 diuji dalam waktu 8 bulan (Mei s.d Desember) dan kebutuhan pengujian perlu dihitung ulang menyesuaikan dengan target sampel setelah relaksasi 4. Beberapa instrumen yang digunakan untuk pengujian rutin seperti HPLC waters Lab Obat dan OTSK, GC Lab kosmetik rusak dan memerlukan perbaikan						
Mei	Terdapat kendala dalam proses sampling produk obat secara daring, khususnya pada sarana yang tidak berizin. Kendala ini disebabkan karena di wilayah cakupan Balai POM Pangkal Pinang belum ditemukan sarana tidak berizin yang menjual obat secara daring 1. Realisasi s.d Mei 2025 (100%) memenuhi target yang ditetapkan (85%) karena target sampling sampel yang digunakan sebagai pembagi pada beberapa komponen tools perhitungan realisasi sudah menyesuaikan dengan target revisi sehingga realisasi bisa diperoleh 100%. 2. Beberapa instrumen yang digunakan untuk pengujian rutin seperti HPLC waters Lab Obat dan OTSK masih menunggu jadwal perbaikan dari distributor	menyesuaikan target dan POA pelaksanaan sampling (berkoordinasi dengan direktorat pengampu) 1. penyusunan renlak sampling dan pengujian untuk sampel Sediaan Farmasi dengan mempertimbangkan sisa waktu pengujian tinggal 8 bulan dan ketersediaan reagensia dan media mikro. 2. melakukan percepatan perhitungan kebutuhan laboratorium sehingga dapat menunjang pengujian sesuai target awal tahun 3. melakukan percepatan perbaikan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media mikrobiologi untuk menunjang terlaksananya pengujian sesuai target awal tahun	Mei 2025	menyesuaikan target dan POA pelaksanaan sampling (berkoordinasi dengan direktorat pengampu) 1. penyusunan renlak sampling dan pengujian untuk sampel Sediaan Farmasi dengan mempertimbangkan sisa waktu pengujian tinggal 8 bulan dan ketersediaan reagensia dan media mikro. 2. melakukan percepatan perhitungan kebutuhan laboratorium sehingga dapat menunjang pengujian sesuai target awal tahun	Melakukan percepatan perbaikan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media mikrobiologi untuk menunjang terlaksananya pengujian sesuai target awal tahun	Juni	Target dan POA telah dikembalikan ke kondisi awal sebelum efisiensi sesuai surat arahan dari kedeputian terkait 1. Renlak sampling dan pengujian untuk sampel Sediaan Farmasi sudah disusun mempertimbangkan sisa waktu 8 bulan dan ketersediaan reagensia dan media mikro 2. Sudah dilakukan perhitungan kebutuhan laboratorium sesuai target awal tahun-

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
Juni	Proses pengambilan sampel mengalami kendala berupa sulitnya menemukan obat dengan kategori tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari Hasil Evaluasi tren capaian sd juni dan berdasarkan hasil desk dengan unit pengampu, maka akan dilakukan revisi target menjadi 91%. Ada 1 sampel yang melewati timeline pelaporan sampel yaitu sampel obat yang diuji kimia di BBPOM Pekanbaru dan uji sterilitas di BBPOM Palembang. Timeline pelaporan dihitung dari tanggal LHU Balai Penguji sampai laporan dikirim ke Pusat. LHU uji kimia di BBPOM Pekanbaru diinput tanggal 27 Mei 2025 sedangkan LHU uji sterilitas di BBPOM Palembang diinput 30 Juni 2025 tapi di SIPT terhitung tanggal 27 Mei 2025, LHU diteruskan ke Pusat tanggal 30 Juni 2025 sehingga timeline jadi 20 HK (persyaratan : timeline 15 HK).	Meningkatkan pemantauan dan pemetaan aktivitas penjualan obat secara daring di wilayah sekitar Balai POM Pangkal Pinang dengan memanfaatkan data hasil patroli siber, guna mengidentifikasi sarana tidak berizin yang belum terdeteksi Melakukan percepatan perbaikan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media mikrobiologi	Juni 2025	Meningkatkan pemantauan dan pemetaan aktivitas penjualan obat secara daring di wilayah sekitar Balai POM Pangkal Pinang dengan memanfaatkan data hasil patroli siber, guna mengidentifikasi sarana tidak berizin yang belum terdeteksi Melakukan percepatan perbaikan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media mikrobiologi	-	-	Sudah didapatkan beberapa data sarana online tidak berizin yang menjual produk obat yang akan dijadikan target sampling Sudah dilakukan perbaikan alat laboratorium sesuai skala prioritas dan ketersediaan anggaran

2. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Pelaporan KTD (Kejadian Tidak Diinginkan) dan ESO (Efek Samping Obat) merupakan proses pelaporan kejadian medis yang tidak diharapkan atau efek samping yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat. Dengan tujuannya untuk meningkatkan keamanan obat dan pemantauan keamanan obat di suatu negara. Pelaporan KTD/ESO merupakan indikator penting yang menunjukkan bagaimana pemantauan keamanan obat di suatu negara berjalan dengan baik.

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO menjadi indikator untuk mengukur sejauh mana keterlibatan stakeholder dalam melaporkan KTD/ESO yang terjadi di masyarakat. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan antara jumlah sarana yang telah diberikan Bimbingan Teknis terkait farmakovigilans dengan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO di wilayahnya ke Balai POM Pangkal Pinang.

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO diperoleh dari hasil perbandingan dari jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan dibagi dengan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh Balai POM Pangkal Pinang

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.9 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-		

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO merupakan target tahunan yang capaiannya baru bisa diukur di akhir periode tahun 2025 sehingga belum bisa dievaluasi pencapaian targetnya pada Triwulan II.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.10 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO merupakan target tahunan yang capaiannya baru bisa diukur di akhir periode

tahun 2025 sehingga belum bisa dievaluasi perbandingan antara pencapaian targetnya pada Triwulan I dan Triwulan II.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	-	-	

Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO merupakan target tahunan yang capaiannya baru bisa diukur di akhir periode tahun 2025 sehingga belum bisa dievaluasi perbandingan antara pencapaian targetnya pada Triwulan II dan Target pada tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan sejak awal tahun hingga akhir Triwulan II Tahun 2025 dalam rangka mendukung pencapaian indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO antara lain melalui pelaksanaan bimbingan teknis farmakovigilans kepada 50 fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring sebagai strategi menyiasati keterbatasan anggaran, tanpa mengurangi kualitas pembinaan yang diberikan.

Pendekatan daring ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan hasil pre-test dan post-test, serta tumbuhnya komitmen tenaga kesehatan terhadap pentingnya pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO). Diharapkan hasil ini berdampak langsung pada peningkatan capaian indikator.

Indikator persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO merupakan target tahunan, sehingga pengukuran resmi terhadap capaian baru dapat dilakukan di akhir tahun anggaran. Namun, melihat tren dan data hingga akhir Triwulan II Tahun 2025 yang menunjukkan baru 1 (satu) fasilitas

yang menyampaikan pelaporan, diperlukan langkah-langkah konkrit dan strategis untuk mendorong peningkatan pelaporan dari sarana pelayanan kefarmasian agar target tahunan dapat tercapai.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mencapai target Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO antara lain :

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap fasilitas yang telah menerima Bimbingan Teknis. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan tersebut memahami kewajiban pelaporan dan segera melakukan pelaporan apabila terjadi Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO).
2. Meningkatkan intensitas koordinasi, komunikasi dan pendampingan kepada tenaga kesehatan melalui media daring maupun luring guna memperkuat komitmen dan keterlibatan aktif dalam sistem pelaporan farmakovigilans.
3. Melakukan evaluasi dan umpan balik berkala kepada sarana terhadap laporan yang telah masuk, sebagai bagian dari pembinaan berkelanjutan dan peningkatan mutu pelaporan dari masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) atau Efek Samping Obat (ESO) hingga Triwulan II Tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan sejumlah program strategis yang saling terintegrasi dan saling memperkuat. Salah satu program utama adalah kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) farmakovigilans yang ditujukan kepada fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring, memungkinkan jangkauan pembinaan yang lebih luas tanpa terkendala oleh batasan wilayah maupun keterbatasan anggaran. Pelaksanaan dinilai efektif karena tetap mampu menjaga kualitas materi dan interaksi, sambil mengoptimalkan efisiensi anggaran.

Selain pelatihan, dilakukan pula kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap sarana yang telah dibina. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesinambungan pemahaman dan peningkatan komitmen dari tenaga kesehatan dalam melaksanakan pelaporan KTD/ESO. Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap aspek teknis pelaporan, tetapi juga terhadap hambatan yang dihadapi petugas sarana pelayanan kefarmasian di lapangan, sehingga dapat diberikan tindak lanjut atau solusi yang tepat atas kendala yang terjadi.

Tak kalah penting, dukungan sistem pelaporan elektronik yang memadai turut menjadi pilar dalam menunjang pelaksanaan program ini. Aplikasi berbasis web seperti https://e-meso.pom.go.id serta platform mobile *E-Meso Mobile*, memberikan kemudahan bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan laporan secara *real-time*. Dengan sinergi antara peningkatan kapasitas SDM, penguatan pemantauan lapangan, serta pemanfaatan teknologi informasi, program ini diharapkan mampu mempercepat pencapaian target pelaporan KTD/ESO.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.12 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	0	0	-	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Efisiensi anggaran pada triwulan II tahun 2025 belum dapat dihitung karena capaian indikator output belum tersedia.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Melaksanakan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator meskipun terdapat efisiensi anggaran pada indikator ini yang disiasati dengan melakukan bimbingan teknis secara daring sehingga lebih efektif dalam penggunaan anggaran.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Selama pelaksanaan Triwulan II Tahun 2025, dilakukan sejumlah penyesuaian aktivitas untuk memperkuat pencapaian target kinerja. Penyesuaian ini merupakan respons terhadap hasil monitoring evaluasi internal, kondisi dinamika lapangan, serta kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja strategis.

Beberapa penyesuaian aktivitas yang dilakukan antara lain :

- Penggabungan kegiatan monitoring dan evaluasi kepada saran pelayanan kefarmasian dengan kegiatan pengawasan rutin untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan memperluas dampak intervensi.
- Penambahan kegiatan baru berupa pemantauan pelaporan KTD/ESO, sebagai tindak lanjut atas rendahnya tingkat pelaporan hingga TW II.
- Penambahan personil pelaksana kegiatan teknis melalui mekanisme bantuan dari tim lintas fungsi, khususnya pada kegiatan sampling dan pemeriksaan sarana yang bersifat prioritas sehingga monev pelaporan KTD/ESO dapat ditingkatkan.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Sejalan dengan penyesuaian aktivitas, dilakukan pula revisi penggunaan anggaran guna mendukung fleksibilitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan mengingat anggaran pada KRO ini mengalami pemblokiran akibat adanya efisiensi anggaran. Penyesuaian anggaran terebut meliputi :

- Realokasi anggaran dari beberapa kegiatan perjalanan dinas ke belanja operasional untuk memperkuat kegiatan lapangan mendukung capaian pelaporan KTD/ESO
- Efisiensi anggaran pada kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengintegrasikan pelaksanaannya bersama kegiatan pengawasan

rutin, sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih optimal tanpa mengurangi kualitas pelaksanaan kegiatan

Penyesuaian ini diarahkan untuk memastikan bahwa alokasi anggaran lebih fokus pada kegiatan yang memberikan dampak langsung terhadap pencapaian kinerja utama.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Evaluasi terhadap tindak lanjut rekomendasi kinerja yang tertuang dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I serta hasil monitoring bulanan melalui aplikasi MADU PELAWAN menunjukkan adanya progres positif, meskipun laju pencapaiannya masih tergolong lambat. Tindak lanjut yang telah dilakukan antara lain :

- Monitoring rutin dilakukan terhadap fasilitas yang telah mengikuti Bimtek guna memastikan mereka memahami kewajiban pelaporan dan siap melaporkan KTD/ESO jika terjadi
- Meningkatkan koordinasi dan pendampingan tenaga kesehatan secara daring dan luring untuk memperkuat komitmen pelaporan farmakovigilans.
- Evaluasi dan umpan balik yang rutin dilakukan sebagai upaya pembinaan dan peningkatan mutu pelaporan sarana.

Namun, masih diperlukan penguatan dalam pelibatan sarana pelayanan kefarmasian dalam pelaporan KTD/ESO yang hingga TW II masih menunjukkan angka yang rendah. Hal ini perlu ditindaklanjuti melalui penambahan kegiatan pendampingan teknis yang dijadwalkan pada TW III.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan, perlu disusun rencana penyesuaian kinerja untuk Triwulan III Tahun 2025 dengan merujuk pada rekomendasi Monitoring dan evaluasi di aplikasi MADU PELAWAN dan hasil evaluasi Laporan kinerja TW I.

Penyesuaian perencanaan tersebut meliputi:

- Penambahan kegiatan pendampingan teknis untuk sarana pelayanan kefarmasian yang belum aktif melaporkan KTD/ESO.
- Penguatan sistem pemantauan internal melalui dashboard kinerja yang memanfaatkan aplikasi e-meso untuk memantau capaian pelaporan KTD/ESO secara lebih *real-time*.

Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mempercepat pencapaian target hingga akhir tahun serta menjawab kendala yang masih dihadapi pada TW II.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.13 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Untuk realisasi capaian indikator ini diukur pada akhir tahun 2025 pelaksanaan KIE dalam mendukung ketercapaian indikator ini dijadwalkan bulan Maret 2025 dan sudah terlaksana dengan metode daring dalam mensiasati keterbatasan anggaran akibat efisiensi	Setelah pelaksanaan KIE selesai maka tahapan selanjutnya yaitu melakukan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi (Monitoring dilakukan kepada 2 sarana yang telah mengikuti KIE)	April	melakukan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi (Monitoring dilakukan kepada 2 sarana yang telah mengikuti KIE)	-	-	- KIE Farmakovigilans kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target pelaporang KT/ESO telah dilaksanakan pada bulan Maret - Monitoring pelaporan KTD/ESO kepada sarana yang telah mendapatkan KIE Farmakovigilans telah dilaksanakan dan dilaporkan
Mei	Upaya : - Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tenaga kesehatan yang telah menerima bimbingan teknis dan komunikasi, informasi, edukasi (KIE), guna memastikan pelaporan KTD/ESO segera dilakukan apabila terjadi kejadian di fasilitas kesehatannya	- melakukan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE	Mei	- melakukan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi - Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE	-	-	- Monitoring pelaporan KTD/ESO kepada sarana yang telah mendapatkan KIE Farmakovigilans telah dilaksanakan dan dilaporkan
Juni	Upaya : - Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tenaga kesehatan yang telah menerima bimbingan teknis dan komunikasi, informasi,	- melakukan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi	Juni	- melakukan koordinasi kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi target untuk segera melaporkan KTD/ESO jika terdapat kasus yang terjadi	-	-	Telah dilaksanakan Koordinasi dan monev kepada beberapa sarana yang telah di intervensi, Hingga bulan Juni 2025 Baru terdapat 1 sarana yang melaporkan KTD/ESO

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	edukasi (KIE), guna memastikan pelaporan KTD/ESO segera dilakukan apabila terjadi kejadian di fasilitas kesehatannya, hingga saat ini sudah 1 sarana yang melaporkan KTD/ESO pada aplikasi E-Meso" - Keterbatasan OH menghambat pelaksanaan Monev secara khusus kepada sarana, sehingga kegiatan dilakukan bersamaan dengan pengawasan rutin (kurang optimal)	- Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE		- Melakukan monitoring kepada minimal 2 sarana yang telah mengikuti KIE			

3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.14 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	99,57	124,46%	Tidak Dapat Disimpulkan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian.

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan atau ketentuan lainnya yang dapat dilakukan antara lain :

1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS

Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel
B. Kesesuaian Parameter Uji
C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II adalah 99,57%. Realisasi ini diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian terhadap 69 sampel pangan olahan berisiko. Dari enam kriteria penilaian hanya kriteria penilaian D dan E yang tidak mencapai nilai optimal. Target yang ditetapkan adalah 80%, sehingga capaian yang diperoleh adalah 124,46%. Nilai ini menunjukkan bahwa target yang ditetapkan mampu dicapai dengan nilai lebih dari 120% oleh BPOM di Pangkal Pinang. Hasil capaian melebihi 120% menyebabkan BPOM di Pangkal Pinang masuk dalam kriteria "**Tidak Dapat Disimpulkan**". Target yang ditetapkan pada awal tahun adalah 80% karena belum ada nilai *baseline* untuk indikator ini sehingga belum

memperhatikan pengendalian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap target.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.15 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98,33	122,91%	80	99,57	124,46%

Target yang ditetapkan untuk indikator ini adalah *flat* setiap triwulan dan sama dengan nilai target tahunan. Pada awal tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 80%. Apabila dilihat dari tabel di atas maka terlihat terjadi kenaikan realisasi pada Triwulan II dengan target yang sama. Meningkatnya realisasi tersebut menyebabkan kenaikan pada persentase capaian dan melebihi 120%. Peningkatan realisasi ini disebabkan oleh jumlah sampel yang diuji dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan meningkat pada Triwulan II. Dari 69 sampel yang diuji dan ditindaklanjuti, hanya 2 sampel yang terlambat dilaporkan dan 1 sampel yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun. Ketidaksesuaian tersebut terjadi pada Triwulan I dan Triwulan II.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	99,57	124,46 ▲	Tercapai/ Melampaui

Target yang ditetapkan untuk Tahun 2025 adalah sama dengan target Triwulan II karena sifatnya *flat* yaitu 80%. Realisasi Triwulan II telah mencapai target yaitu 99,57% dengan kategori "Tercapai/Melampaui". Dari enam komponen penilaian yang ditetapkan, terdapat dua komponen penilaian yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian serta Ketepatan waktu Pengambilan Sampel yang belum mencapai nilai maksimal. Hal ini karena ada 2 sampel yang

diuji secara regional dilaporkan melebihi batas yaitu setelah tangga 15 bulan berikutnya serta ada 1 sampel yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan BPOM di Pangkal Pinang dalam mencapai target persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didukung oleh adanya koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melaksanakan sampling dan pengujian produk olahan pangan berisiko. Sampling dan pengujian dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun bersama. Efisiensi anggaran pada Triwulan I cukup memberikan tantangan terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian sehingga dilakukan penyesuaian dalam perencanaan tanpa mengubah persentase target yang telah ditetapkan. Pada Triwulan II terdapat relaksasi anggaran dengan dibukanya kembali anggaran sampling KRO QIA.001. Relaksasi anggaran ini menuntut BPOM di Pangkal Pinang untuk melakukan penyusunan ulang rencana sampling dan pengujian menyesuaikan dengan ketersediaan reagen, media dan pendukung pengujian yang ada di laboratorium. Dengan melakukan penyusunan ulang dan pemanfaatan terhadap sumber daya yang dimiliki maka pada Triwulan II target yang ditetapkan dapat tercapai. Selain itu BPOM di Pangkal Pinang juga secara aktif berkoordinasi dengan laboratorium penguji di regional Pekanbaru untuk memastikan sampel diuji dan dilaporkan tepat waktu.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

BPOM di Pangkal Pinang melaksanakan beberapa upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja terkait persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dicapai. Beberapa upaya tersebut antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan berisiko yang menjadi target kinerja setiap akhir bulan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kategori sampel yang diperiksa dan yang masuk ke laboratorium sesuai dengan rencana dan Pedoman Sampling.

2. Meningkatkan koordinasi dengan balai di lingkup regional Pekanbaru untuk memastikan bahwa sampel regional yang dikirimkan dapat diuji dengan baik dan sesuai ketentuan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan pendukung pengujian lainnya untuk memastikan bahwa pengujian sampel pangan olahan berisiko dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Mengajukan penambahan alat gelas dan cawan sekali pakai untuk mengatasi kekurangan alat gelas di laboratorium mikrobiologi.
4. Melakukan penyesuaian terhadap target sesuai dengan kesepakatan baru yang ditetapkan oleh pengampu. Penyesuaian target diharapkan mampu mengimbangi realisasi yang diperoleh sehingga capaian tidak melebihi 110%.
5. Melakukan pemeliharaan, kalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kondisi peralatan yang dimiliki siap untuk melakukan pengujian.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian untuk persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang menunjang pencapaian target antara lain :

1. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan terhadap realisasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko sehingga permasalahan yang ada dapat segera diidentifikasi dan dicari solusinya. Kegiatan ini didukung oleh adanya inovasi Madu Pelawan.
2. Telah dilakukan upaya pengisian data dan pelaporan yang *real time* melalui SIPT dan aplikasi Madu Pelawan sehingga data yang disampaikan masing-masing fungsi lebih valid dan akurat.
3. Laboratorium Kimia Pangan dan Mikrobiologi memiliki sarana penyimpanan rekapitulasi data sampel dan pengujian yang masuk dan diuji oleh laboratorium dalam bentuk *google drive* sehingga memudahkan analis, penyelia dan ketua tim dalam melakukan pemantauan sampel.

4. Pelaporan Catatan Pengujian sampai dengan Laporan Hasil Uji di laboratorium dilakukan dengan pendekatan digitalisasi laboratorium untuk mempercepat proses dan menghemat kebutuhan ATK.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.17 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	99,57	124,46	32.566.244	21.081.439	64,73	1,92	0,92	88% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti mendapatkan penilaian efisien karena realisasi penggunaan anggaran lebih kecil dibandingkan realisasi dari output kinerja. Anggaran KRO QIA.001 yang direncanakan di Triwulan II telah direalisasikan dalam pengawasan makanan aman dan bermutu salah satunya terhadap sampel pangan olahan berisiko. Capaian efisiensi ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan secara internal sehingga besarnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU. Adanya efisiensi anggaran pada Triwulan I juga mempengaruhi terhadap perencanaan dan realisasi pada Triwulan II karena pada Triwulan II terdapat relaksasi anggaran sehingga dilakukan beberapa penyesuaian. Rencana sampling dan pengujian pangan olahan berisiko pada Triwulan II mengalami revisi karena adanya kebijakan relaksasi anggaran, sehingga sampling dan pengujian dilakukan sesuai kondisi tersebut.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Penggunaan anggaran telah dikelola secara efisien untuk mendukung indikator persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti. Efisiensi dapat dicapai dengan melakukan perencanaan penggunaan anggaran secara akurat dan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko yang telah disusun. Monitoring dan evaluasi

terhadap penggunaan anggaran telah dilakukan secara berkala setiap bulan sehingga apabila terdapat kendala dan perubahan dapat diidentifikasi dan dikelola lebih awal untuk menjaga efisiensi anggaran.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan I diperoleh informasi mengenai capaian, kendala dan rencana tindak lanjut untuk melakukan perbaikan di triwulan II. Apabila di triwulan I terjadi efisiensi anggaran yang menyebabkan penyesuaian terhadap rencana sampling dan pengujian, pada triwulan II terdapat relaksasi anggaran khususnya untuk sampling dan pengujian. Perubahan ini ditindaklanjuti segera oleh BPOM di Pangkal Pinang dengan melakukan penyesuaian terhadap rencana sampling dan pengujian untuk produk pangan olahan berisiko. Dengan adanya relaksasi anggaran makan jumlah sampel pangan olahan berisiko yang harus diakukan pengambilan sampel dan diuji kembali pada target awal sehingga perlu disusun kembali rencana untuk pemenuhannya. Perubahan rencana ini juga dikoordinasikan dengan laboratorium di Regional Pekanbaru untuk menghindari ketidaksesuaian antara balai penguji dan pengambil sampel.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti tidak hanya dipengaruhi oleh anggaran QIA yang telah *ditagging*, tetapi juga dipengaruhi oleh anggaran lain seperti PDD. Pada triwulan I terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga dilakukan penyesuaian. Pada triwulan II muncul kebijakan relaksasi untuk beberapa anggaran sehingga dilakukan revisi anggaran. Dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali. Revisi tersebut antara lain pada PDD. Setelah relaksasi anggaran target sampel kembali menjadi 100% sehingga kebutuhan media dan reagen meningkat. Perbaikan alat dibutuhkan untuk

memperbaiki alat lab yang rusak sehingga bisa beroperasi kembali. Adanya kebutuhan baku pembanding untuk melakukan pengujian sebagai standar pembanding dan baku tersebut tidak tersedia di P3OMN.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

BPOM di Pangkal Pinang telah melaksanakan beberapa upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja terkait persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dicapai sesuai dengan rekomendasi pada triwulan I. Beberapa upaya tersebut antara lain adalah telah dilaksanakan koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan berisiko yang menjadi target kinerja. Koordinasi dengan balai di lingkup regional Pekanbaru untuk memastikan bahwa sampel regional yang dikirimkan dapat diuji dengan baik dan sesuai ketentuan juga telah dilakukan dalam bentuk zoom meeting. Penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan yang disusun pada awal tahun sesuai dengan kondisi dan perubahan pada Triwulan I dan II juga telah disesuaikan dengan adanya relaksasi anggaran. Kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan pendukung pengujian lainnya telah dilakukan reviu dan pengajuan kembali untuk memastikan bahwa pengujian sampel pangan olahan berisiko dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. BPOM di Pangkal Pinang juga melakukan pemeliharaan, kalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kondisi peralatan yang dimiliki siap untuk melakukan pengujian. Beberapa alat laboratorium yang mengalami kerusakan juga telah dilakukan perbaikan pada triwulan II.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

BPOM di Pangkal Pinang akan melaksanakan beberapa aktivitas yang menjadi rekomendasi pada triwulan II untuk menjaga capaian target indikator ini. Untuk mencegah terjadinya kesalahan kategori sampel, perlu dilakukan penyamaan persepsi melalui koordinasi teknis sebelum dan setelah sampling, serta perencanaan sampling dengan kategori yang jelas. Koordinasi antara tim sampling dan laboratorium juga perlu ditingkatkan

untuk memastikan kesesuaian parameter uji. Keterbatasan alat gelas di laboratorium mikrobiologi akan ditindaklanjuti dengan mengajukan penambahan alat gelas dan cawan sekali pakai. Selain itu juga akan dilakukan penyesuaian terhadap target pangan olahan berisiko sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui pada bulan Juni 2025.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.18 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	1. Pelaksanaan sampling telah dilakukan tetapi dengan jumlah sampel yang terbatas dikarenakan belum finalnya target sampling dan kategori sampelnya dari kedeputian terkait pasca efisiensi anggaran 2. Terdapat relaksasi anggaran dengan dibukanya kembali anggaran sampling KRO QIA.001 3. Sampel sudah masuk ke pengujian pada tanggal 21 April dengan jumlah 9 sampel 4. Sampel masuk berdasarkan perencanaan ulang menyesuaikan dengan adanya kebijakan relaksasi dan ketersediaan reagen, media dan pendukung pengujian 5. Kendala yang dihadapi adalah banyak reagen, media dan pendukung pengujian yang belum tersedia dan baru akan dilakukan pengadaan setelah adanya kebijakan relaksasi	- Dibukanya blokir anggaran menuntut Balai POM Pangkal Pinang untuk segera menyesuaikan target dan POA pelaksanaan sampling (berkoordinasi dengan direktorat pengampu) - Penyesuaian ini diperlukan agar kegiatan yang sempat tertunda dapat direalisasikan secara efektif dalam sisa waktu tahun berjalan, dengan tetap mengedepankan efisiensi pengunaan anggaran - Melakukan penyusunan ulang rencana sampling dan pengujian menyesuaikan dengan ketersediaan reagen, media dan pendukung pengujian yang ada di laboratorium - Koordinasi dengan laboratorium di regional Pekanbaru	April	1. Melakukan koordinasi kepada kedeputian terkait untuk menentukan target final pasca efisiensi anggaran 2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pengujian sampel yang masuk ke laboratorium Melakukan percepatan proses pengujian karena pelaporan hasil pengujian sampel terakhir adalah tanggal 15 bulan berikutnya 3. Menyesuaikan kemampuan uji laboratorium dengan kondisi efisiensi anggaran 4. berkoordinasi dengan fungsi pemeriksaan untuk menetukan jumlah sampel yang dapat diuji dan mengusulkan kemampuan uji tersebut ke deputi 3	-	-	- Telah dilaksanakan penyesuain target samping UPT dengan direktorat terkait pasca efisiensi anggaran - Perencanaan sampling dan pengujian dengan anggaran efisiensi telah dibuat akan tetapi saat ini terdapat kebijakan relaksasi anggaran sehingga dilakukan perencanaan ulang untuk sampling dan pengujian sampel pangan olahan berisiko
Mei	1. Terdapat kendala dalam pemenuhan capaian sampel	- Dibukanya blokir anggaran menuntut Balai POM Pangkal	Mei	- Dibukanya blokir anggaran menuntut Balai POM Pangkal	-	-	Target dan POA telah disesuaikan dikembalikan ke kondisi

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	emerging issue hingga saat ini, karena belum terdapat isu nasional yang relevan sebagai dasar pengambilan sampel 2. Sampel sudah masuk ke pengujian sampai dengan bulan Mei adalah 45 sampel dan seluruhnya telah selesai diuji dan dilaporkan pada bulan Mei 3. Sampel masuk berdasarkan perencanaan setelah adanya kebijakan relaksasi anggaran sehingga terdapat penumpukan sampel dengan timeline 15 HK 4. Kendala yang dihadapi adalah terdapat alat rusak yaitu destilasi unit, oven memmert, oven HPLC waters, hotplate dan keterbatasan alat gelas/cawan di lab mikrobiologi	Pinang untuk segera menyesuaikan target dan POA pelaksanaan sampling (berkoordinasi dengan direktorat pengampu) - Penyesuaian ini diperlukan agar kegiatan yang sempat tertunda dapat direalisasikan secara efektif dalam sisa waktu tahun berjalan, dengan tetap mengedepankan efisiensi pengunaan anggaran - Melakukan penyusunan ulang rencana sampling dan pengujian menyesuaikan dengan ketersediaan reagen, media dan pendukung pengujian yang ada di laboratorium - Koordinasi dengan laboratorium di regional Pekanbaru		Pinang untuk segera menyesuaikan target dan POA pelaksanaan sampling (berkoordinasi dengan direktorat pengampu) - Penyesuaian ini diperlukan agar kegiatan yang sempat tertunda dapat direalisasikan secara efektif dalam sisa waktu tahun berjalan, dengan tetap mengedepankan efisiensi pengunaan anggaran - Melakukan penyusunan ulang rencana sampling dan pengujian menyesuaikan dengan ketersediaan reagen, media dan pendukung pengujian yang ada di laboratorium - Koordinasi dengan laboratorium di regional Pekanbaru			awal sebelum efisiensi sesuai surat arahan dari kedeputian terkait Pengujian telah dilaksanakan sesuai dengan renlak dan pedoman sampling serta sesuai dengan timeline yang ditetapkan
Juni	1. Pada bulan Juni, terjadi kendala berupa kesalahan dalam penentuan kategori sampel yang mengakibatkan penerapan parameter uji tidak sesuai. Hal ini disebabkan oleh perbedaan persepsi petugas sampling dalam menentukan kategori sampel yang akan diuji 2. Dari Hasil Evaluasi tren capaian sd juni dan berdasarkan hasil desk dengan unit pengampu, maka akan dilakukan revisi target menjadi 91%. 3. Terdapat kendala di laboratorium karena sampel yang masuk lab tidak sesuai dengan renlak Kategori sampel berbeda dengan renlak dan yang	- Tetap melakukan pemantauan secara proaktif terhadap tren produk dan isu yang berkembang di masyarakat maupun media, sehingga apabila muncul potensi isu nasional, sampling dapat segera dilakukan secara responsive - mengajukan perbaikan alat lab - menyusun jadwal pengujian sampel agar selesai tepat waktu	Juni	- Tetap melakukan pemantauan secara proaktif terhadap tren produk dan isu yang berkembang di masyarakat maupun media, sehingga apabila muncul potensi isu nasional, sampling dapat segera dilakukan secara responsive - mengajukan perbaikan alat lab - menyusun jadwal pengujian sampel agar selesai tepat waktu	-	-	Target sampel dengan kategori emerging issue pada bulan Juni telah tercapai Beberapa peralatan yang mengalami kerusakan telah diperbaiki dan dapat digunakan kembali Pengujian sampel pangan terlaksana sesuai dengan renlak dan PS

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	diinput di SIPT sehingga laboratorium harus mengulang pengerjaan sampel sesuai kategori pangan sampel yang masuk						

4. **Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar**

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.19 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00%	

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dihitung dengan menggunakan rumus :

Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM x 100%

Realisasi indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Triwulan I adalah 0% karena tidak ada sampel KLB atau sampel penyebab keracunan pangan yang dilaporkan dan diuji di BPOM di Pangkal Pinang. Target dari indikator ini adalah 100%, artinya apabila ada sampel keracunan pangan atau KLB yang masuk ke laboratorium maka harus diuji secara lengkap berdasarkan juknis keracunan pangan. Realisasi dan capaian sebesar 0% menyebabkan BPOM di Pangkal Pinang tidak dapat dikategorikan.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.20 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00%	100	0	0,00%

Target yang ditetapkan untuk Triwulan I dengan Triwulan II adalah sama yaitu 100%. Realisasi saat ini pada Triwulan II adalah 0% sehingga masih sangat jauh dari target akumulatif yang ditentukan. Hal ini menyebabkan BPOM di Pangkal Pinang masuk ke dalam tidak dapat dikategorikan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00	

Target yang ditetapkan untuk Tahun 2025 dengan Triwulan II adalah sama yaitu 100%. Realisasi saat ini pada Triwulan II adalah 0% sehingga masih sangat

jauh dari target akumulatif yang ditentukan. Hal ini menyebabkan BPOM di Pangkal Pinang masuk ke dalam tidak dapat dikategorikan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Realisasi dari persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum sesuai dengan target dan masih jauh dari target. Penyebabnya adalah belum ada laporan dan sampel yang dilaporkan sebagai KLB atau penyebab keracunan pangan sampai dengan Triwulan II untuk wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penetapan KLB dinilai masih menjadi penilaian negatif bagi kinerja pemerintah daerah sehingga dalam penetapannya sangat dipertimbangkan. Indikator ini tidak dapat dikendalikan secara penuh oleh BPOM di Pangkal Pinang sehingga diperlukan koordinasi dengan dinas terkait.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian terhadap target yang masih sangat rendah mengharuskan BPOM di Pangkal Pinang melakukan beberapa upaya perbaikan dan peningkatan. Upaya tersebut antara lain adalah dengan melakukan koordinasi dengan dinas terkait mengenai penanganan sampel KLB di Kepulauan Bangka Belitung. BPOM di Pangkal Pinang juga akan menyiapkan reagen, media mikrobiologi, baku pembanding dan kebutuhan pengujian lainnya untuk memastikan seluruh standar pengujian sampel KLB dapat dipenuhi. BPOM di Pangkal Pinang juga melaksanakan pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kurangnya koordinasi dengan dinas terkait tentang penanganan KLB dimungkinkan menjadi salah satu penyebab belum tercapainya target untuk indikator ini. Penanganan sampel KLB menjadi tanggung jawab bersama sehingga

BPOM di Pangkal Pinang tidak bisa sepenuhnya melakukan penanganan sampel KLB tanpa ada keterlibatan dari instansi lain yang bertanggung jawab.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.22 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00	2.229.360	0	0,00	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Penggunaan anggaran untuk mencapai indikator persentase sampel KLB keracunan pangan belum dapat didefinisikan karena belum ada realisasi terhadap indikator ini, baik realisasi output maupun realisasi anggarannya. Indikator ini tidak dapat dikendalikan secara internal karena tidak dapat kita prediksi atau tentukan berapa jumlah kasus keracunan pangan atau KLB yang akan terjadi.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi terhadap penggunaan anggaran dan sumber daya adalah dengan melakukan identifikasi terkait kasus KLB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung agar laporan dapat diperoleh secara akurat. Selain itu dilakukan koordinasi yang berkesinambungan dengan dinas terkait untuk bisa mendeteksi secara cepat jika terdapat laporan keracunan pangan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Dalam upaya mencapai target indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar beberapa penyesuaian. Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk memastikan bahwa benar tidak ada kasus keracunan pangan, bukan karena tidak dilaporkan atau tidak disampaikan ke BPOM di Pangkal Pinang. BPOM di Pangkal Pinang juga telah melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Laboratorium juga telah melakukan penyesuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan relaksasi anggaran.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Indikator kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji secara standar tidak hanya dipengaruhi oleh anggaran QIA yang telah *ditangging*, tetapi juga dipengaruhi oleh anggaran lain seperti PDD. Pada triwulan I terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga dilakukan penyesuaian. Pada triwulan II muncul kebijakan relaksasi untuk beberapa anggaran sehingga dilakukan revisi anggaran. Dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali. Revisi tersebut antara lain pada PDD.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Hasil capaian pada triwulan I menunjukkan belum ada realisasi pada indikator ini. Beberapa hal yang telah ditindaklanjuti dari rekomendasi laporan triwulan I antara lain melakukan koordinasi dengan dinas terkait mengenai penanganan sampel KLB di Kepulauan Bangka Belitung. BPOM di Pangkal Pinang juga telah mengusulkan kebutuhan reagen, media mikrobiologi, baku pembanding dan kebutuhan pengujian lainnya untuk memastikan seluruh standar pengujian sampel KLB dapat dipenuhi. BPOM di Pangkal Pinang juga melaksanakan pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Belum adanya realisasi untuk indikator ini menjadi perhatian khusus bagi BPOM di Pangkal Pinang meskipun kendali pada indikator ini dipengaruhi oleh faktor eksternal. Rekomendasi terhadap indikator ini untuk periode selanjutnya adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu BPOM di Pangkal Pinang agar melakukan penyesuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan relaksasi anggaran. Perencanaan ini berdasarkan pada manual IKU yang telah ditetapkan pada *desk* bulan Juni 2025. Meningkatkan koordinasi dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi dapur program Makan Bergizi Gratis yang ada di Pulau Bangka terkait adanya kemungkinan KLB keracunan pangan. Koordinasi ini perlu dilakukan untuk penanganan terjadinya KLB keracunan pangan seperti yang telah terjadi di beberapa wilayah lain.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.23 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan pada bulan berjalan Belum ada laporan dan sampel kasus keracunan pangan atau KLB KP	Melaksanakan monev secara periodik agar jika terjadi KLB dapat di tindaklanjuti segera dan sesuai ketentuan Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pengujian laboratorium pangan Melakukan penyeuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan efisiensi anggaran	April	Melaksanakan monev secara periodik agar jika terjadi KLB dapat di tindak lanjuti segera dan sesuai ketentuan Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pengujian laboratorium pangan Melakukan penyeuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan efisiensi anggaran	-	-	KLB pangan termonitoring Hasil monitoring dan evaluasi sampel KLB, tidak terdapat laporan kejadian dan sampel KLB
Mei	Tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan pada bulan berjalan Belum ada laporan	1. Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk memastikan bahwa benar tidak	Mei	1. Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk memastikan bahwa benar tidak	-	-	KLB pangan termonitoring Hasil monitoring dan evaluasi sampel KLB, tidak terdapat laporan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	dan sampel kasus keracunan pangan atau KLB KP	ada kasus keracunan pangan, bukan karena tidak dilaporkan/disampaikan ke Balai POM di Pangkal Pinang 2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. 3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pengujian laboratorium pangan 4. Melakukan penyesuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan relaksasi anggaran		ada kasus keracunan pangan, bukan karena tidak dilaporkan/disampaikan ke Balai POM di Pangkal Pinang 2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. 3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pengujian laboratorium pangan 4. Melakukan penyesuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan relaksasi anggaran			kejadian dan sampel KLB
Juni	Tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan pada bulan berjalan Belum ada laporan dan sampel kasus keracunan pangan atau KLB KP	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pengujian laboratorium pangan Melakukan penyesuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan relaksasi anggaran	Juni	Melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala guna memastikan bahwa jika terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), dapat segera ditindaklanjuti dengan cepat dan sesuai ketentuan yang berlaku. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pengujian laboratorium pangan Melakukan penyesuaian kemampuan uji terhadap sampel KLB berdasarkan relaksasi anggaran	-	-	KLB pangan termonitoring Hasil monitoring dan evaluasi sampel KLB, tidak terdapat laporan kejadian dan sampel KLB

5. **Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.24 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96	112,94%	Tidak Dapat Disimpulkan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

B. Kesesuaian Target Sampel

G. Kesesuaian Parameter Uji

H. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

I. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

J. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

K. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Realisasi indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II adalah 96% dengan target 85%. Realisasi ini memberikan nilai capaian sebesar 112,94% dan masuk ke dalam kategori "**Tidak Dapat Disimpulkan**". Sampling dan pengujian sampel PIRT ditargetkan selesai pada Triwulan I tahun 2025 dan telah selesai dilaporkan sesuai target pada Triwulan II. Jumlah target sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk BPOM di Pangkal Pinang adalah 15 sampel. Seluruh sampel telah selesai diperiksa, diuji, dilaporkan dan ditindaklanjuti pada bulan Maret 2025. Terdapat 3 sampel yang tidak dapat diuji secara lengkap sesuai parameter uji yang telah ditetapkan. Sampel yang ditindaklanjuti karena Tidak Memenuhi Syarat berjumlah 3 sampel.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.25 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96	112,94%	85	96	112,94%

Target yang ditetapkan untuk indikator ini adalah *flat* setiap triwulan dan sama dengan nilai target tahunan. Pada awal tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 85%. Apabila dilihat dari tabel di atas maka terlihat bahwa tidak ada perubahan realisasi dan capaian antara triwulan I dan triwulan II. Hal ini karena untuk target indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilaksanakan sesuai target pelaksanaan pada triwulan I. Pada triwulan II tidak terdapat aktivitas yang dilakukan terkait indikator ini.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	96,00	112,94 ▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti adalah 96%, bila dibandingkan dengan target tahun 2025 maka capaiannya adalah 112,94% dengan kategori "**Tercapai/Melampaui**". Meskipun terdapat target triwulan dan tahunan, indikator ini hanya dilaksanakan pada Triwulan I sehingga pada triwulan II sampai dengan akhir tahun target BPOM di Pangkal Pinang telah tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan BPOM di Pangkal Pinang dalam mencapai target persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didukung oleh adanya koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam melaksanakan sampling dan pengujian produk olahan pangan berisiko. Sampling dan pengujian dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun bersama. Efisiensi anggaran pada Triwulan I cukup memberikan tantangan terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian sehingga dilakukan penyesuaian dalam perencanaan tanpa mengubah persentase target yang telah ditetapkan. Upaya untuk tetap memenuhi target sampel pada triwulan I dalam kondisi efisiensi anggaran menjadi tantangan tersendiri bagi BPOM di Pangkal Pinang. Realisasi yang diperoleh tidak dapat mencapai 100% karena beberapa sampel tidak diuji secara lengkap sesuai Pedoman Sampling karena keterbatasan reagen dan media mikrobiologi yang dimiliki laboratorium.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

BPOM di Pangkal Pinang melaksanakan beberapa upaya untuk menjaga capaian kinerja terkait persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dicapai. Beberapa upaya tersebut antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pelaksanaan sampling dan pengujian produk PIRT berisiko yang ada di Kepulauan Bangka Belitung.
2. Melakukan penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan yang disusun pada awal tahun sesuai dengan kondisi dan perubahan pada Triwulan I.
3. Mengidentifikasi kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan pendukung pengujian lainnya untuk memastikan bahwa pengujian sampel PIRT berisiko dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.
4. Melakukan pemeliharaan, kalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kondisi peralatan yang dimiliki siap untuk melakukan pengujian.
5. Pelaporan Catatan Pengujian sampai dengan Laporan Hasil Uji di laboratorium dilakukan dengan pendekatan digitalisasi laboratorium untuk mempercepat proses dan menghemat kebutuhan ATK.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian untuk persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang menunjang pencapaian target antara lain :

1. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan terhadap realisasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko sehingga permasalahan yang ada dapat segera diidentifikasi dan dicari solusinya.
2. Telah dilakukan upaya pengisian data dan pelaporan yang *real time* melalui SIPT dan aplikasi Madu Pelawan sehingga data yang disampaikan masing-masing fungsi lebih valid dan akurat.
3. Pengawasan Sarana Produksi dan pembinaan terhadap pelaku usaha yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
4. Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan melalui pengawasan rutin maupun kegiatan intensifikasi pengawasan.

5. Pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.27 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96	112,94	2.547.840	0	0,00	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Penggunaan anggaran untuk mencapai indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat didefinisikan karena sudah terdapat realisasi output tetapi belum ada realisasi anggaran pada Triwulan II. Hal ini karena pada Triwulan I terdapat kebijakan efisiensi anggaran yang menyebabkan anggaran tidak dapat digunakan akan tetapi tidak ada perubahan target. Sampel diperiksa dan diuji menggunakan alokasi anggaran pada indikator pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh BPOM di Pangkal Pinang. Target indikator ini telah selesai dilaksanakan pada triwulan I sehingga pada triwulan II tidak terdapat realisasi anggaran.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi terhadap penggunaan anggaran dan sumber daya adalah dengan melakukan perencanaan dan penyesuaian terhadap anggaran yang ada. Relaksasi anggaran diharapkan mampu memperbaiki efisiensi anggaran yang telah ada pada Triwulan II.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam

rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

   Berdasarkan laporan kinerja triwulan I diperoleh informasi mengenai capaian, kendala dan rencana tindak lanjut untuk melakukan perbaikan di triwulan II. Apabila di triwulan I terjadi efisiensi anggaran yang menyebabkan penyesuaian terhadap rencana sampling dan pengujian, pada triwulan II terdapat relaksasi anggaran khususnya untuk sampling dan pengujian. Perubahan ini tidak mempengaruhi capaian target indikator ini karena indikator ini telah selesai dilaksanakan pada triwulan I.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

   Indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti tidak hanya dipengaruhi oleh anggaran QIA yang telah *ditagging*, tetapi juga dipengaruhi oleh anggaran lain seperti PDD. Pada triwulan I terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga dilakukan penyesuaian. Pada triwulan II muncul kebijakan relaksasi untuk beberapa anggaran sehingga dilakukan revisi anggaran. Dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali. Revisi tersebut antara lain pada PDD. Setelah relaksasi anggaran target sampel kembali menjadi 100% sehingga kebutuhan media dan reagen meningkat. Perbaikan alat dibutuhkan untuk memperbaiki alat laboratorium yang rusak sehingga bisa beroperasi kembali. Adanya kebutuhan baku pembanding untuk melakukan pengujian sebagai standar pembanding dan baku tersebut tidak tersedia di P3OMN.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

   BPOM di Pangkal Pinang telah melaksanakan beberapa upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja terkait persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dicapai sesuai dengan rekomendasi pada triwulan I. Beberapa upaya tersebut antara lain adalah meningkatkan koordinasi antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pelaksanaan sampling dan pengujian produk PIRT berisiko yang ada di Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu telah dilakukan penyesuaian

terhadap rencana pelaksanaan yang disusun pada awal tahun sesuai dengan kondisi dan perubahan pada Triwulan I. Identifikasi terhadap kebutuhan reagensia, media mikrobiologi, baku pembanding dan pendukung pengujian lainnya untuk memastikan bahwa pengujian sampel PIRT berisiko dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Laboratorium juga melakukan pemeliharaan, kalibrasi dan verifikasi peralatan laboratorium sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kondisi peralatan yang dimiliki siap untuk melakukan pengujian.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

BPOM di Pangkal Pinang akan melaksanakan beberapa aktivitas yang menjadi rekomendasi pada triwulan II untuk menjaga capaian target indikator ini. Untuk mencegah terjadinya kesalahan kategori sampel, perlu dilakukan penyamaan persepsi melalui koordinasi teknis sebelum dan setelah sampling, serta perencanaan sampling dengan kategori yang jelas. Koordinasi antara tim sampling dan laboratorium juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kesesuaian parameter uji. Keterbatasan alat gelas di laboratorium mikrobiologi akan ditindaklanjuti dengan mengajukan penambahan alat gelas dan cawan sekali pakai. Selain itu juga akan dilakukan penyesuaian terhadap target PIRT berisiko sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui pada bulan Juni 2025.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.28 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Kegiatan sampling PIRT telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Sampling Tahun 2025. Pengujian sampel PIRT telah dilaksanakan pada TW I sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling	-	-	-	-	-	Pelaksanaan kegiatan sampling PIRT telah berjalan sesuai rencana, dengan capaian realisasi yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Pengujian sampel PIRT telah dilaksanakan pada TW I sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2025

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Tahun 2025						
Mei	Kegiatan sampling PIRT telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Sampling Tahun 2025. Pengujian sampel PIRT telah dilaksanakan pada TW I sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2025	-	-	-	-	-	Pelaksanaan kegiatan sampling PIRT telah berjalan sesuai rencana, dengan capaian realisasi yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Pengujian sampel PIRT telah dilaksanakan pada TW I sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2025
Juni	Kegiatan sampling PIRT telah selesai dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Sampling Tahun 2025. Pengujian sampel PIRT telah dilaksanakan pada TW I sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2025	-	-	-	-	-	Pelaksanaan kegiatan sampling PIRT telah berjalan sesuai rencana, dengan capaian realisasi yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Pengujian sampel PIRT telah dilaksanakan pada TW I sesuai dengan target dan perencanaan yang ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2025

6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.29 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	86,10	102,50%	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan, persentase capaian indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 102,50% dengan realisasi sebesar 86,10%. dengan target pada Triwulan II yaitu 84%. Sehingga untuk Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder masuk dalam kategori capaian sangat baik.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.30 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	86,67	103,18%	84	86,10	102,50%

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder menunjukkan capaian dari Triwulan I ke Triwulan II menurun tapi tidak signifikan. Pada Triwulan I, target yang ditetapkan adalah 84 dengan realisasi 86,67 atau setara 103,18%. Sedangkan pada Triwulan II, realisasi mencapai 86,10 dengan target yang sama, menghasilkan capaian sebesar 102,50%. Hal ini menunjukkan konsistensi dan efektivitas tindak lanjut

terhadap hasil pengawasan, yang mencerminkan kinerja yang baik dan responsivitas stakeholder terhadap rekomendasi yang diberikan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84,00	86,10	102,50 ▲	Tercapai/ Melampaui

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder yang Dilaksanakan sampai pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 102,50% dengan realisasi sebesar 86,10%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2025 yaitu 84,00%, realisasi telah mencapai target dengan kategori tercapai/ melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian pada indikator ini sudah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 102,50%. Hal ini menunjukkan bahwa Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder sudah semakin meningkat. Hal ini karena terjalinnya komunikasi yang efektif antara UPT dengan stakeholder terkait misalnya: dinas kesehatan provinsi/kabupaten setempat, apotek, PBF, ataupun stakeholder lainnya.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk meningkatkan capaian pada indikator persentase keputusan atau rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang

ditindaklanjuti oleh stakeholder, beberapa upaya strategis perlu dilakukan. Pertama, dilakukan penguatan komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder, baik pemerintah daerah, pelaku usaha, maupun instansi teknis, agar tindak lanjut hasil pengawasan dapat dilaksanakan secara cepat dan tepat.

Kedua, perlu adanya peningkatan kejelasan dan ketegasan dalam penyampaian rekomendasi, termasuk penetapan batas waktu tindak lanjut serta pemantauan sistematis terhadap progresnya. Ketiga, pengembangan mekanisme monitoring dan evaluasi terpadu, termasuk pelaporan digital yang terintegrasi, akan membantu memastikan bahwa setiap rekomendasi yang diberikan tercatat, terpantau, dan dievaluasi tindak lanjutnya secara berkala. Selain itu, peningkatan kapasitas dan pemahaman stakeholder terhadap urgensi dan dampak dari rekomendasi pengawasan juga menjadi kunci, agar terdapat komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan pengawasan serta perlindungan masyarakat.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan capaian realisasi indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder yang dilaksanakan pada Triwulan II tahun 2025 didukung dengan adanya petugas yang responsive dan cepat tanggap dalam menindaklanjuti keputusan/rekomendasi yang ada. Setiap petugas inspeksi telah memahami dan menindaklanjuti hasil inspeksi sarana sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang berlaku dan sesuai dengan SOP yang ada. Dalam mempertahankan keberhasilan capaian indikator ini perlu komitmen dari semua pihak terutama dari sarana agar senantiasa menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM Pangkal Pinang dengan tepat waktu, perlu monitoring secara berkala menggunakan melalui tools monev inovasi AMOI CAKEP Balai POM Pangkal Pinang sehingga rekomendasi dapat selalu ditindaklanjuti tepat waktu dan sesuai dengan timeline.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.32 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	86,10	102,50	0	0	-	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini yaitu mencapai 0, sedangkan realisasi output sebesar 86,10%, target output sebesar 84,00% sehingga persentase capaian output adalah 102,50%. Sedangkan untuk penggunaan anggaran untuk mencapai target output pada indikator persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder capaiannya sebesar 0 Rupiah sehingga Tingkat efisiensi tidak dapat didefinisikan. Hal ini disebabkan adanya blokir pada anggaran yang mendukung indikator ini. Pencapaian ini akan dioptimalkan pada triwulan berikutnya agar capaian penyerapan anggaran masuk dalam kategori efisien.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Dalam mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, efisiensi penggunaan anggaran dilakukan dengan cara mengintegrasikan pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut lintas kegiatan contohnya bersamaan dengan kegiatan pengawasan. Hal ini mengurangi frekuensi perjalanan dinas yang terpisah dan menekan biaya operasional.

Pemanfaatan sistem informasi pelaporan dan monitoring secara digital juga mempermudah koordinasi serta pelacakan tindak lanjut rekomendasi oleh stakeholder tanpa perlu pertemuan tatap muka yang memerlukan anggaran tambahan. Selain itu, penerapan monev menggunakan tools AMOI CAKEP

dalam menetapkan prioritas rekomendasi yang harus segera diingatkan kembali untuk segera merespon rekomendasi dari Balai POM Pangkal Pinang. serta dengan memperkuat kolaborasi bersama stakeholder dan mengedepankan komunikasi digital serta pemantauan terintegrasi, efisiensi anggaran dapat tercapai tanpa mengurangi kualitas dan kecepatan tindak lanjut atas rekomendasi hasil pengawasan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

- Meningkatkan koordinasi yang lebih efektif antara UPT dan pemangku kepentingan, sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak terkait lintas sektor.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada stakeholder serta menindaklanjuti progres pelaksanaannya.
- Monitoring evaluasi bisa difokuskan pada stakeholder yang tingkat tindak lanjutnya rendah untuk meningkatkan persentase capaian.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

- Melakukan revisi dan penyesuaian anggaran perjalanan dinas, khususnya untuk mendukung kegiatan pencapaian pada indikator ini khususnya untuk menyiasati adanya efisiensi anggaran
- Melakukan revisi anggaran pelatihan guna meningkatkan kapasitas petugas Balai POM di Pangkal Pinang dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

- Melakukan evaluasi atas masalah atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja pada tahun sebelumnya, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.
- Mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan capaian indikator pada tahun 2025 dengan menganalisis capaian yang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.
- Laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025 digunakan untuk mengkaji apakah bentuk rekomendasi yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah bagi stakeholder dalam menindaklanjutinya.
- Melaksanakan evaluasi apakah stakeholder yang sebelumnya belum menindaklanjuti sudah diberikan rencana aksi, tindak lanjut atau surat pengingat, dan sejauh mana keberhasilannya.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

- Melakukan penyesuaian pada perencanaan kinerja, khususnya pada sub-indikator terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pemangku kepentingan
- Melakukan penyesuaian sistem monitoring dan *follow-up* yang lebih sistematis agar rekomendasi pengawasan tidak berhenti hanya di level surat atau rekomendasi saja sehingga dapat

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.33 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Sebagian besar rekomendasi telah ditindaklanjuti sesuai dengan timeline yang ditetapkan. Namun, masih terdapat beberapa rekomendasi yang belum direspons	Melaksanakan monitoring evaluasi kepada sarana yang telah diberikan rekomendasi dan memberikan reminder sesuai timeline	April	Melaksanakan monitoring evaluasi kepada sarana yang telah diberikan rekomendasi dan memberikan reminder sesuai timeline	-	-	Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan terhadap stakeholder yang menerima rekomendasi dari Balai POM Pangkal Pinang, dengan hasil realisasi yang tercapai sesuai

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	karena masih berada dalam batas waktu tindak lanjut yang ditentukan.	menggunakan tools monev (AMOY CAKEP) agar respon tidak melewati timeline yang telah ditetapkan		menggunakan tools monev (AMOI CAKEP) agar respon tidak melewati timeline yang telah ditetapkan			dengan target yang telah ditetapkan.
Mei	Sebagian besar rekomendasi telah ditindaklanjuti sesuai dengan timeline yang ditetapkan. Namun, masih terdapat beberapa rekomendasi yang belum direspons karena masih berada dalam batas waktu tindak lanjut yang ditentukan.	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi, serta memberikan pengingat sesuai dengan timeline yang telah ditentukan, menggunakan tools monev (AMOI CAKEP), untuk memastikan respons tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.	Mei	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi, serta memberikan pengingat sesuai dengan timeline yang telah ditentukan, menggunakan tools monev (AMOI CAKEP), untuk memastikan respons tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.	-	-	Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan terhadap stakeholder yang menerima rekomendasi dari Balai POM Pangkal Pinang, dengan hasil realisasi yang tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
Juni	Sebagian besar rekomendasi telah ditindaklanjuti sesuai dengan timeline yang ditetapkan. Namun, masih terdapat beberapa rekomendasi yang belum direspons karena masih berada dalam batas waktu tindak lanjut yang ditentukan.	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi, serta memberikan pengingat sesuai dengan timeline yang telah ditentukan, menggunakan tools monev (AMOI CAKEP), untuk memastikan respons tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.	Juni	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap sarana yang telah diberikan rekomendasi, serta memberikan pengingat sesuai dengan timeline yang telah ditentukan, menggunakan tools monev (AMOI CAKEP), untuk memastikan respons tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.	-	-	Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan terhadap stakeholder yang menerima rekomendasi dari Balai POM Pangkal Pinang, dengan hasil realisasi yang tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

7. **Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan nilai rata-rata dari persentase Sarana produksi Obat, persentase Sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, persentase Sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

- Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
- Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
- Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

- Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada :regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Dikarenakan pada wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang untuk sarana produksi sediaan farmasi hanya terdapat sarana produksi Obat Bahan Alam (OBA) yaitu Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) maka perhitungan persentase pada indikator ini hanya diambil dari persentase persentase Sarana produksi Obat Bahan Alam. Adapun untuk perhitungan capaian persentase pada indikator ini adalah sebagai berikut :

% Sarprod OBA = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.34 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00%	Baik

Berdasarkan Tabel diatas, realisasi pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana produksi sediaan farmasi pada Triwulan II Tahun 2025 mencapai 100%, sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 100%. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh sarana yang diperiksa telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan tepat waktu, sehingga dikategorikan dalam kategori "Baik" dengan notifikasi warna hijau. Kinerja ini mencerminkan efektivitas dan kepatuhan pelaksanaan pengawasan terhadap standar yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.35 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	0	0,00%	100	100	100,00%

Berdasarkan Tabel diatas, terjadi peningkatan signifikan pada persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari Triwulan I ke Triwulan II. Pada Triwulan I, tidak terdapat realisasi

(0%), meskipun target sebesar 100 telah ditetapkan, sehingga capaian juga 0%. Namun, pada Triwulan II, target kembali ditetapkan sebesar 100 dan seluruhnya berhasil direalisasikan, menghasilkan capaian sempurna sebesar 100%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja yang nyata dalam pelaksanaan pengawasan pada periode Triwulan II.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui

Bila dibandingkan antara realisasi triwulan II dan target tahun 2025 maka capaian persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan masuk dalam kategori tercapai atau melampaui target yang ditetapkan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian 100% pada Triwulan II dalam pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi sediaan farmasi menunjukkan adanya peningkatan kinerja yang signifikan dan perbaikan sistematis dibandingkan Triwulan I yang tidak mencapai realisasi sama sekali. Hal ini mencerminkan bahwa hambatan atau kendala yang mungkin terjadi pada Triwulan I, seperti keterbatasan sumber daya, penjadwalan kegiatan, atau koordinasi internal, berhasil diidentifikasi dan diatasi dengan baik. Strategi pelaksanaan pengawasan tampaknya telah mengalami penyesuaian yang lebih tepat, baik dari sisi perencanaan, alokasi tugas, maupun pelibatan stakeholder, sehingga target dapat dicapai secara penuh. Capaian maksimal ini juga menjadi indikator bahwa sistem monitoring dan evaluasi kinerja pada Triwulan II berjalan secara efektif, serta memperlihatkan komitmen dan tanggung jawab pelaksana kegiatan dalam memenuhi target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, capaian ini bukan hanya sekadar angka, tetapi

mencerminkan keberhasilan koordinasi, perencanaan matang, serta tindak lanjut yang tepat sasaran dalam upaya pengawasan sediaan farmasi.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Walaupun target pada indikator persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai, perlunya konsistensi dan upaya agar sampai akhir tahun dapat dipertahankan. Pertama, dilakukan penyesuaian terhadap perencanaan pelaksanaan pengawasan dengan mempertimbangkan pola distribusi target yang bersifat *flat*. Hal ini dapat dilakukan dengan mengakselerasi kegiatan pengawasan, khususnya terhadap sarana produksi yang telah teridentifikasi dan siap diperiksa lebih awal.

Kedua dengan segera melakukan pemeriksaan sarana produksi OBA yang telah ditargetkan sehingga segera terdapat output realisasi pada indikator ini. Dengan pelaksanaan upaya-upaya tersebut, diharapkan realisasi indikator pada triwulan-triwulan berikutnya dapat konsisten hingga akhir tahun.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian 100% pada Triwulan II dalam indikator pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi sediaan farmasi tidak terlepas dari efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan yang bersifat teknis, terstruktur, dan adaptif. Program peningkatan kapasitas SDM pengawas, optimalisasi jadwal inspeksi lapangan, serta penguatan sistem koordinasi lintas bidang menjadi faktor penunjang utama yang mendukung kelancaran kegiatan pengawasan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan real-time serta pelaporan hasil pengawasan turut mempercepat proses tindak lanjut dan pengambilan keputusan yang sesuai ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan capaian kinerja sangat bergantung pada sinergi antara kesiapan sumber daya, efektivitas manajemen program, serta ketepatan eksekusi di lapangan. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor penghambat dan pendukung perlu terus dilakukan sebagai dasar penguatan berkelanjutan dalam siklus manajemen kinerja pengawasan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.37 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	7.830.000	5.540.000	70,75	1,41	0,41	92% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan Tabel diatas, efisiensi penggunaan anggaran untuk indikator persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tergolong efisien dengan capaian sebesar 92%. Realisasi anggaran yang digunakan sebesar Rp5.540.000 dari total alokasi Rp7.830.000 menunjukkan bahwa hanya sekitar 70,75% dana yang digunakan untuk mencapai output sebesar 100%. Hal ini menghasilkan nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,41 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,41, yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa target kinerja berhasil dicapai dengan penggunaan sumber daya yang relatif hemat. Efisiensi ini mencerminkan adanya perencanaan anggaran yang baik dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan, serta kemungkinan penghematan biaya tanpa mengurangi kualitas maupun kuantitas output yang dihasilkan. Capaian ini mengindikasikan bahwa manajemen anggaran berjalan efektif dan mendukung pencapaian indikator kinerja dengan nilai keekonomisan yang tinggi.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran dalam kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi, perlu dilakukan optimalisasi perencanaan sehingga proses pengawasan hingga pertanggungjawaban anggaran dapat terlaksana tepat waktu. Selain itu, penggabungan jadwal dengan kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

- Meningkatkan koordinasi yang lebih efektif antara UPT dan pemangku kepentingan
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada stakeholder serta menindaklanjuti progres pelaksanaannya.
- Monitoring evaluasi bisa difokuskan pada stakeholder yang tingkat tindak lanjutnya rendah untuk meningkatkan persentase capaian.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

- Melakukan revisi dan penyesuaian anggaran perjalanan dinas, khususnya untuk mendukung kegiatan pencapaian pada indikator ini khususnya untuk menyiasati adanya efisiensi anggaran
- Melakukan revisi anggaran pelatihan guna meningkatkan kapasitas petugas Balai POM di Pangkal Pinang dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

- Melakukan evaluasi atas masalah atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja pada tahun sebelumnya, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.
- Mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan capaian indikator pada tahun 2025 dengan menganalisis capaian yang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.
- Laporan kinerja tahun 2024 digunakan untuk mengkaji terkait dengan Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dan melihat tren kepatuhan sarana

- Melaksanakan evaluasi apakah stakeholder yang sebelumnya belum menindaklanjuti sudah diberikan rencana aksi, tindak lanjut atau surat pengingat, dan sejauh mana keberhasilannya.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

- Melakukan penyesuaian pada perencanaan kinerja, khususnya pada sub-indikator terkait Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- Melakukan penyesuaian sistem monitoring dan follow-up yang lebih sistematis agar rekomendasi pengawasan tidak berhenti hanya di level surat atau rekomendasi saja sehingga dapat

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.38 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	1. Terdapat relaksasi anggaran dengan dibukanya blokir anggaran untuk pemeriksaan sarana produksi 2.Terbatasnya jumlah SDM pada fungsi pemeriksaan, ditambah dengan menumpuknya target pengawasan akibat relaksasi anggaran, menjadi kendala dalam pencapaian target yang telah ditetapkan	Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan target baru yang telah ditetapkan	April	-	-	-	Perlunya penyesuaian target dan POA pemeriksaan sarana produksi pasca relaksasi anggaran, seiring dengan dibukanya blokir anggaran untuk pengawasan sarana
Mei	Sarana produksi sediaan farmasi, yaitu sarana UMOT yang menjadi target pengawasan, diketahui sudah tidak beroperasi saat kegiatan pengawasan dilakukan. Hal ini berpotensi menyebabkan jumlah output sarana yang diawasi tidak mencapai target yang	- Perlunya penyesuaian target pemeriksaan sarana produksi pasca relaksasi anggaran, seiring dengan dibukanya blokir anggaran untuk pengawasan sarana - Mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui	Mei	- Perlunya penyesuaian target pemeriksaan sarana produksi pasca relaksasi anggaran, seiring dengan dibukanya blokir anggaran untuk pengawasan sarana - Mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui	-	-	Pelaksanaan pengawasan telah melibatkan lintas fungsi sebagai upaya mengatasi keterbatasan jumlah SDM pengawas

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	telah ditetapkan oleh Balai	bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.		bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia. .			
Juni	Sarana produksi sediaan farmasi, yaitu sarana UMOT yang menjadi target pengawasan, diketahui sudah tidak beroperasi saat kegiatan pengawasan dilakukan. Hal ini berpotensi menyebabkan jumlah output sarana yang diawasi tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh Balai	Melakukan penjadwalan ulang pemeriksaan terhadap sarana tersebut dengan berkoordinasi bersama pemiliknya, guna memastikan apakah ketidakberoperasian bersifat sementara atau telah tutup secara permanen	Juni	Melakukan penjadwalan ulang pemeriksaan terhadap sarana tersebut dengan berkoordinasi bersama pemiliknya, guna memastikan apakah ketidakberoperasian bersifat sementara atau telah tutup secara permanen	-	-	Sarana yang menjadi target masih dalam kondisi tidak beroperasi per bulan Juni 2025

8. **Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan nilai rata-rata dari persentase Sarana produksi Obat, persentase Sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, persentase Sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
  - Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
  - Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan

- Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

- Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada :regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Dikarenakan pada wilayah pengawasan Balai POM di Pangkal Pinang untuk sarana produksi sediaan farmasi hanya terdapat sarana produksi Obat Bahan Alam (OBA) yaitu Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) maka perhitungan persentase pada indikator ini hanya diambil dari persentase persentase Sarana produksi Obat Bahan Alam. Adapun untuk perhitungan capaian persentase pada indikator ini adalah sebagai berikut :

% Sarprod OBA = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.39 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	93,94	117,42%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan Tabel diatas, realisasi persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 mencapai 93,94%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%, dengan capaian sebesar 117,42%. Meskipun capaian melebihi target, hasil ini tetap dikategorikan sebagai "Tidak Dapat Disimpulkan" dengan notifikasi warna abu-abu.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.40 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00%	80	93,94	117,42%

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat adanya dinamika capaian kinerja dalam indikator persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2025. Pada Triwulan I, capaian mencapai 125% dari target yang ditetapkan sebesar 80, dengan realisasi 100, menunjukkan kelebihan kinerja dari rencana. Namun, pada Triwulan II, meskipun target tetap 80, realisasi mengalami sedikit penurunan menjadi 93,94 sehingga capaian menjadi 117,42%. Penurunan persentase capaian ini tetap berada dalam kategori sangat baik karena masih melebihi target yang telah ditetapkan. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pelaksanaan program pengawasan yang konsisten antar triwulan, meskipun

terdapat perbedaan realisasi secara kuantitatif. Keberhasilan mempertahankan capaian di atas 100% dalam dua triwulan berturut-turut mencerminkan adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan teknis yang optimal, serta koordinasi pelaksana lapangan yang mendukung pencapaian indikator kinerja secara berkelanjutan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	93,94	117,42 ▲	Tercapai/ Melampaui

Dari tabel diatas Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang Dilaksanakan sampai pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 117,42% dengan realisasi sebesar 93,94%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2025 yaitu 80,00%, realisasi telah mencapai target dengan kategori tercapai/ melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian realisasi indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti pada Triwulan II tahun 2025 merupakan hasil dari pelaksanaan pengawasan yang terencana dengan baik dan keterlibatan aktif seluruh tim. Capaian ini didukung oleh perencanaan yang matang, dimulai dari penetapan target sarana prioritas berdasarkan pemetaan risiko, pelaksanaan inspeksi sesuai jadwal, hingga penerbitan tindak lanjut yang sistematis dan sesuai dengan regulasi.

Setiap tahapan pengawasan telah dilaksanakan dengan mengacu pada standar operasional prosedur (SOP), dan seluruh proses mulai dari pemeriksaan hingga tindak lanjut didokumentasikan secara terintegrasi melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT), yang mempermudah pelaporan dan monitoring capaian. Selain itu, keberhasilan ini juga ditunjang oleh kinerja petugas yang responsif dan sigap dalam menindaklanjuti hasil pengawasan. Petugas inspeksi telah memahami pedoman yang berlaku dan melaksanakan tugas sesuai ketentuan. Untuk menjaga konsistensi capaian, diperlukan komitmen berkelanjutan dari pelaku usaha agar menindaklanjuti setiap rekomendasi secara tepat waktu. Monitoring berkala melalui tools monev juga perlu terus dioptimalkan agar setiap rekomendasi dapat ditindaklanjuti sesuai timeline yang telah ditetapkan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi Pangan Olahan, beberapa langkah perbaikan perlu dilakukan. Pertama, dilakukan peningkatan kualitas perencanaan pengawasan berbasis data risiko yang lebih komprehensif, guna memastikan sasaran pengawasan lebih tepat dan berdampak signifikan terhadap keamanan produk yang telah diproduksi oleh sarana tersebut.

Kedua, diperlukan penguatan kapasitas SDM, baik dalam aspek teknis pemeriksaan maupun kemampuan komunikasi dengan pelaku usaha, agar proses pengawasan berjalan efektif dan tindak lanjut dapat dilakukan lebih cepat. Ketiga, perlu optimalisasi pemanfaatan sistem informasi pengawasan, untuk mempercepat pelaporan, monitoring, serta evaluasi hasil pengawasan dan tindak lanjutnya. Selain itu, peningkatan koordinasi lintas sektor dan pembinaan terhadap pelaku usaha secara berkelanjutan akan memperkuat pemahaman terhadap regulasi serta mendorong kepatuhan yang lebih tinggi, sehingga proses tindak lanjut dapat berjalan lancar.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan ini antara lain adalah Program Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan, yang mencakup kegiatan inspeksi rutin sarana produksi, pembinaan kepada pelaku usaha, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan. Kegiatan ini didukung dengan perencanaan berbasis risiko dan monitoring evaluasi menggunakan tool monev RHPK inovasi dari Balai POM Pangkal Pinang (AMOI CAKEP). Selain itu, ketersediaan SDM yang kompeten, pelaksanaan pengawasan sesuai SOP, serta pemanfaatan sistem informasi seperti SIPT (Sistem Informasi Pengawasan Terpadu) juga menjadi faktor pendorong utama. SIPT memungkinkan proses pelaporan dan tindak lanjut dilakukan secara sistematis dan terekam dengan baik, sehingga memperkuat akuntabilitas dan transparansi kinerja. Keberhasilan pencapaian kinerja juga sangat bergantung pada sinergi antara perencanaan program yang baik, pelaksanaan kegiatan yang efisien, dukungan teknologi informasi, serta keterlibatan aktif seluruh petugas pengawas.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.42 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	94	117,42	0	5.445.000	-	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini yaitu mencapai 5.445.000, sedangkan realisasi output sebesar 94%, target output sebesar 80,00% sehingga persentase capaian output adalah 117,42%. Untuk kedepannya perlu diperhatikan lebih seksama terkait mapping anggaran ini agar terjadi keselarasan antara capaian output dan realisasi anggaran.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran dalam kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan, perlu dilakukan optimalisasi perencanaan sehingga proses pengawasan hingga pertanggungjawaban anggaran dapat terlaksana tepat waktu. Selain itu, penggabungan jadwal dengan kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

- Meningkatkan koordinasi yang lebih efektif antara UPT dan pemangku kepentingan, sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak terkait lintas sektor.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada stakeholder serta menindaklanjuti progres pelaksanaannya.
- Monitoring evaluasi bisa difokuskan pada stakeholder yang tingkat tindak lanjutnya rendah untuk meningkatkan persentase capaian.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

- Melakukan revisi dan penyesuaian anggaran perjalanan dinas, khususnya untuk mendukung kegiatan pencapaian pada indikator ini khususnya untuk menyiasati adanya efisiensi anggaran
- Melakukan revisi anggaran pelatihan guna meningkatkan kapasitas petugas Balai POM di Pangkal Pinang dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

- Melakukan evaluasi atas masalah atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja pada tahun sebelumnya, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.
- Mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan capaian indikator pada tahun 2025 dengan menganalisis capaian yang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya.
- Laporan kinerja tahun 2024 digunakan untuk mengkaji apakah bentuk rekomendasi yang diberikan sudah cukup jelas dan mudah bagi stakeholder dalam menindaklanjutinya.
- Melaksanakan evaluasi apakah stakeholder yang sebelumnya belum menindaklanjuti sudah diberikan rencana aksi, tindak lanjut atau surat pengingat, dan sejauh mana keberhasilannya.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

- Melakukan penyesuaian pada perencanaan kinerja, khususnya pada sub-indikator terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pemangku kepentingan
- Melakukan penyesuaian sistem monitoring dan follow-up yang lebih sistematis agar rekomendasi pengawasan tidak berhenti hanya di level surat atau rekomendasi saja sehingga dapat

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.43 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	1. Capaian yang melebihi target yang ditetapkan disebabkan oleh pengawasan yang telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dan dilaksanakan tepat waktu pada setiap	Melaksanakan pengawasan dengan penyesuaian target sarana berdasarkan ketersediaan anggaran	April	Melaksanakan pengawasan dengan penyesuaian target sarana berdasarkan ketersediaan anggaran	-	-	Pengawasan sarana produksi telah dilaksanakan sesuai dengan timeline dan target yang telah ditetapkan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	tahapannya. 2. Terdapat relaksasi anggaran dengan dibukanya blokir anggaran untuk pemeriksaan sarana produksi 3. Terbatasnya jumlah SDM pada fungsi pemeriksaan, ditambah dengan menumpuknya target pengawasan akibat relaksasi anggaran, menjadi kendala dalam pencapaian target yang telah ditetapkan						
Mei	Adanya tambahan target pengawasan terhadap sarana industri rumah tangga dari unit pengampu menyebabkan berkurangnya jumlah target pemeriksaan untuk sarana MD	- Perlunya penyesuaian target pemeriksaan sarana produksi pasca relaksasi anggaran, seiring dengan dibukanya blokir anggaran untuk pengawasan sarana - Mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.	Mei	- Perlunya penyesuaian target pemeriksaan sarana produksi pasca relaksasi anggaran, seiring dengan dibukanya blokir anggaran untuk pengawasan sarana - Mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.	-	-	Pelaksanaan pengawasan telah melibatkan lintas fungsi sebagai upaya mengatasi keterbatasan jumlah SDM pengawas
Juni	Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tren capaian sd Juni 2025, capaian telah melebihi target yang ditetapkan diatas 110%, sehingga diperlukan penyesuaian target agar selisih (gap) antara capaian dan target tidak terlalu jauh. Usulan perubahan target telah disetujui oleh Unit pengampu.	Melakukan penyesuaian target pengawasan sarana MD agar dapat mengakomodasi penambahan target pengawasan terhadap sarana industri rumah tangga	Juni	Melakukan penyesuaian target pengawasan sarana MD agar dapat mengakomodasi penambahan target pengawasan terhadap sarana industri rumah tangga	-	-	Target pengawasan telah disesuaikan dengan target yang baru agar dapat mengakomodasi pengawasan terhadap industri rumah tangga pangan (IRTP)

9. **Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sedangkan sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.44 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,57	105,09%	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan, persentase capaian indikator Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 105,09% % dengan realisasi sebesar 99,57%. dengan target pada Triwulan I yaitu 94,75%. Sehingga untuk Persentase Fasilitas

Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan masuk dalam kategori capaian sangat baik dengan ditandai notifikasi warna biru.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.45 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	100	105,54%	94,75	99,57	105,09%

Pada Triwulan I 2025, capaian indikator mencapai 105,54% dengan realisasi 100% dari target 94,75%. Sedangkan pada Triwulan II, capaian tercatat 105,09% dengan realisasi 99,57% dari target yang sama. Meskipun terjadi sedikit penurunan realisasi, capaian di kedua triwulan tetap melampaui target yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.46 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,57	105,09 ▲	Tercapai/ Melampaui

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang Dilaksanakan sampai pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 105,09% dengan realisasi sebesar 99,57%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2025 yaitu 94,75%, realisasi telah mencapai target dengan kategori tercapai/ melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian pada indikator ini sudah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 105,54%. Hal ini menunjukkan bahwa Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sudah semakin meningkat.

Keberhasilan pencapaian indikator ini mencerminkan adanya keterpaduan dan kesinambungan dalam seluruh tahapan pengawasan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Beberapa faktor utama yang mendukung capaian tersebut antara lain:

1. Perencanaan yang Tepat Sasaran

   Proses perencanaan dilakukan dengan mengacu pada data analisis risiko dan hasil pemetaan tahunan menggunakan *history* hasil pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi. Penetapan prioritas sasaran pemeriksaan berbasis risiko memungkinkan kegiatan pengawasan difokuskan pada fasilitas yang memiliki potensi ketidaksesuaian tertinggi, sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efektif dan tepat guna.
2. Pelaksanaan yang Efisien dan Sesuai SOP

   Pemeriksaan dilakukan oleh petugas yang kompeten dan terlatih, dengan mengacu pada standar operasional prosedur (SOP) dan ketentuan yang berlaku. Kesiapan tim pengawas, dukungan sarana prasarana, serta koordinasi internal yang solid berkontribusi besar dalam memastikan bahwa pemeriksaan berjalan sesuai ketentuan, baik dari sisi teknis maupun administratif.
3. Pelaporan yang Tepat Waktu dan Terintegrasi

   Hasil pemeriksaan dilaporkan secara sistematis melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT), yang mendukung efisiensi dalam dokumentasi serta mempercepat proses penilaian dan tindak lanjut. Pemanfaatan SIPT juga mempermudah pelacakan status rekomendasi dan meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan pengawasan.
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut yang Konsisten

   Tindak lanjut hasil pemeriksaan dilaksanakan secara cepat dan terarah, baik melalui pembinaan langsung kepada fasilitas distribusi maupun penerbitan sanksi administratif apabila diperlukan. Evaluasi berkala dilakukan untuk

memastikan setiap rekomendasi ditindaklanjuti tepat waktu. Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pelaku usaha turut mendorong tingginya tingkat kepatuhan.

Secara keseluruhan, keberhasilan ini merupakan hasil sinergi antara perencanaan strategis, pelaksanaan teknis yang disiplin, pelaporan yang tertata, serta tindak lanjut dan evaluasi yang konsisten. Capaian ini juga mencerminkan komitmen Balai POM Pangkal Pinang dalam memastikan bahwa produk farmasi yang beredar di masyarakat melalui jalur distribusi berada dalam pengawasan yang ketat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk menjaga keberlanjutan capaian dan meningkatkan kualitas pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi, berikut adalah beberapa rekomendasi perbaikan kinerja yang dapat dilakukan:

1. Penguatan Perencanaan Berbasis Risiko

   Perlu dilakukan penyempurnaan dalam pemetaan dan analisis risiko fasilitas distribusi, agar perencanaan pengawasan lebih tepat sasaran dan berbasis data terkini. Ini dapat dilakukan melalui integrasi data pengawasan tahun sebelumnya dengan hasil evaluasi risiko terbaru.

2. Peningkatan Kapasitas SDM Pengawas

   Peningkatan kompetensi teknis dan administratif petugas pengawas perlu terus dilakukan secara berkelanjutan, melalui pelatihan, workshop, atau bimbingan teknis, guna memastikan pemeriksaan dilakukan sesuai standar dan mendalam.

3. Optimalisasi Penggunaan SIPT dan Sistem Pelaporan Digital

   Diperlukan penguatan dalam pemanfaatan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) agar seluruh tahapan – dari pemeriksaan hingga tindak lanjut – dapat terdokumentasi dengan baik, serta memudahkan monitoring dan pelaporan kinerja.

4. Percepatan Tindak Lanjut dan Peningkatan Pembinaan:

Mendorong pelaku usaha untuk segera menindaklanjuti hasil pemeriksaan melalui peningkatan intensitas pembinaan, pendekatan persuasif, serta pemberian peringatan atau sanksi secara terstruktur bagi yang tidak patuh.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala
   Melakukan evaluasi rutin atas tindak lanjut yang telah dilakukan dan kendala yang dihadapi, untuk dijadikan bahan perbaikan strategi pengawasan ke depan. Tools monev (AMOI CAKEP) berbasis digital juga dapat dimanfaatkan untuk efisiensi proses ini.
6. Penguatan Sinergi Antar Stakeholder
   Meningkatkan koordinasi lintas sektor, termasuk dengan dinas kesehatan, asosiasi pelaku usaha, dan instansi terkait, guna memperluas jangkauan pembinaan dan mempercepat respons terhadap temuan lapangan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang dilaksanakan pada Triwulan II tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan program pengawasan yang terencana dan terfokus. Penggunaan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) membantu proses pelaporan dan tindak lanjut secara cepat dan akurat. Selain itu, kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor memperkuat efektivitas pengawasan. Monitoring dan evaluasi berkala menggunakan inovasi dari Balai POM di Pangkal Pinang yaitu AMOI CAKEP juga dioptimalkan untuk memastikan tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan dan *timeline* yang telah ditetapkan, sehingga kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.47 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,8	100	105,09	83.092.500	76.639.677	92,23	1,14	0,14	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini yaitu mencapai 92,23% realisasi anggaran terhadap target RPD TW II sedangkan realisasi output sebesar 100%, target output sebesar 94,8% sehingga persentase capaian output adalah 105,09% dengan tingkat efisiensi 0,14. Dengan kata lain penggunaan anggaran untuk mencapai target output pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan capaiannya sebesar 100% dengan capaian **Efisien** hal ini didukung oleh perencanaan kegiatan berbasis risiko yang tepat sasaran, pemanfaatan SIPT untuk pelaporan digital, serta pelaksanaan pengawasan yang terintegrasi dan optimalisasi dalam penggunaan anggaran. Pencapaian ini akan terus dioptimalkan pada triwulan berikutnya.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran dalam kegiatan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, perlu dilakukan optimalisasi perencanaan sehingga proses pengawasan hingga pertanggungjawaban anggaran dapat terlaksana tepat waktu. Selain itu, penggabungan jadwal dengan kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Pada Triwulan II Tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan beberapa penyesuaian kegiatan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian target IKU ini. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggabungan kegiatan pengawasan rutin dengan monev tindak lanjut hasil pemeriksaan, sehingga kegiatan dapat lebih efisien tanpa mengurangi kualitas. Selain itu, penjadwalan ulang beberapa sarana yang awalnya direncanakan diperiksa di semester II, dimajukan ke triwulan II untuk mempercepat capaian indikator. Penambahan petugas lapangan dengan melibatkan petugas dari fungsi lain secara temporer juga dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan di wilayah yang memiliki cakupan sarana distribusi cukup tinggi.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian anggaran dilakukan melalui revisi internal pada pos perjalanan dinas. Sebagian anggaran dari kegiatan lain yang tidak berjalan maksimal seperti kegiatan terpadu dengan pusat dialihkan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut. Efisiensi anggaran juga diperoleh melalui integrasi kegiatan pengawasan lintas program, sehingga beberapa kali kunjungan dapat mencakup lebih dari satu kegiatan pengawasan, termasuk pemeriksaan sarana distribusi. Hal ini mendukung pencapaian target kinerja dengan penggunaan anggaran yang lebih terarah dan terukur.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Hasil evaluasi terhadap Laporan Kinerja Interim Triwulan I serta tindak lanjut rekomendasi yang disampaikan melalui aplikasi MADU PELAWAN menunjukkan progres capaian yang konsisten dan positif. Capaian pada triwulan II sebesar 105,09% hanya sedikit menurun dibandingkan capaian

triwulan I yang mencapai 105,54%, namun keduanya masih melampaui target yang ditetapkan (94,75%). Rekomendasi untuk menjaga kesinambungan tindak lanjut pemeriksaan telah dijalankan dengan baik, termasuk peningkatan koordinasi antar fungsi dan pemanfaatan data pengawasan tahun sebelumnya untuk menentukan prioritas pemeriksaan.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Mengacu pada hasil monev Juni dalam aplikasi MADU PELAWAN dan evaluasi capaian TW II, perencanaan TW III akan difokuskan pada penguatan tindak lanjut hasil pengawasan, terutama pada sarana yang ditemukan belum memenuhi ketentuan dan belum merespon rekomendasi Balai POM Pangkal Pinang dengan mengirimkan CAPA. Selain itu, akan dilakukan penyesuaian kembali target pemeriksaan untuk menyeimbangkan beban kerja antar wilayah dan menghindari potensi penumpukan pada akhir tahun. Pelaporan hasil tindak lanjut akan dioptimalkan melalui pendampingan teknis kepada petugas pengawasan dan pemanfaatan aplikasi pelaporan yang lebih terintegrasi.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.48 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	1. Realisasi telah melebihi target yang ditetapkan. Menurunnya jumlah target output meningkatkan kualitas pengawasan yang dilakukan oleh petugas sehingga pengawasan dapat dilaksanakan dengan lebih optimal, sehingga realisasi dapat melebihi target yang ditetapkan 2. Terdapat relaksasi anggaran dengan dibukanya blokir anggaran untuk pemeriksaan sarana distribusi	Melakukan monitoring terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengawasan sarana untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan	April	Melakukan monitoring terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengawasan sarana untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan	-	-	Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan untuk meninjau perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana, guna memastikan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku serta efektivitas pelaksanaannya di lapangan.

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	3.Terbatasnya jumlah SDM pada fungsi pemeriksaan, ditambah dengan menumpuknya target pengawasan akibat relaksasi anggaran, menjadi kendala dalam pencapaian target yang telah ditetapkan						
Mei	Terbatasnya jumlah SDM pada fungsi pemeriksaan, ditambah dengan banyaknya hari libur dan tanggal merah pada bulan Mei yang mengurangi jumlah orang hari (OH), menjadi kendala dalam pencapaian target, khususnya pada rincian output per sarana yang telah ditetapkan	- Perlunya penyesuaian target pemeriksaan sarana distribusi pasca relaksasi anggaran, seiring dengan dibukanya blokir anggaran untuk pengawasan sarana - Mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.	Mei	- Perlunya penyesuaian target pemeriksaan sarana distribusi pasca relaksasi anggaran, seiring dengan dibukanya blokir anggaran untuk pengawasan sarana - Mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.	-	-	Pelaksanaan pengawasan telah melibatkan lintas fungsi sebagai upaya mengatasi keterbatasan jumlah SDM pengawas
Juni	1. Capaian indikator tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan tetapi secara output sarana beberapa sarana belum tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan diantara lain : - PBF 6 sarana tercapai 4 - Rumah Sakit 6 sarana tercapai 4 - Klinik 8 sarana tercapai 5 - Apotek 17 sarana 16 2. Terbatasnya jumlah SDM pada fungsi pemeriksaan, ditambah dengan banyaknya hari libur dan tanggal merah pada bulan Juni yang mengurangi jumlah orang hari (OH), menjadi kendala dalam pencapaian target, khususnya pada rincian output per sarana yang telah ditetapkan	Mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.	Juni	Mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.	-	-	Pelaksanaan pengawasan telah melibatkan lintas fungsi sebagai upaya mengatasi keterbatasan jumlah SDM pengawas

10. **Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Sedangkan pengertian diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.49 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan Tabel diatas, realisasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 mencapai 100%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%, dengan capaian sebesar 125%. Meskipun capaian melebihi target, hasil ini tetap dikategorikan sebagai "Tidak Dapat Disimpulkan" dengan notifikasi warna abu-abu.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.50 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00%	80	100	125,00%

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat tren capaian indikator persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan performa yang konsisten di atas target dalam dua triwulan berturut-turut. Pada Triwulan I Tahun 2025, capaian mencapai 125% dari target yang ditetapkan sebesar 80%, dengan realisasi 100%. Tren ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan pada sarana distribusi pangan olahan telah berjalan secara efektif dan adaptif terhadap dinamika lapangan. Capaian yang tetap berada di atas 100% pada kedua periode menjadi indikator keberhasilan dalam menjaga kesinambungan pelaksanaan program serta efektivitas koordinasi dan perencanaan teknis yang tepat, meskipun terdapat variabilitas realisasi antar triwulan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.51 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	100,00	125,00 ▲	Tercapai/ Melampaui

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang Dilaksanakan sampai pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 125% dengan realisasi sebesar 100%. Apabila dibandingkan

terhadap target tahun 2025 yaitu 80%, realisasi telah mencapai target dengan kategori tercapai/ melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian pada indikator ini sudah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 125%. Hal ini menunjukkan bahwa Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sudah semakin meningkat. Keberhasilan capaian indikator ini merupakan hasil dari implementasi pengawasan yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik, mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

1. Tahapan perencanaan telah dilakukan secara sistematis dan berbasis data risiko, sehingga pemilihan sarana distribusi pangan olahan yang menjadi prioritas pengawasan lebih tepat sasaran. Pelaksanaan pengawasan berjalan efektif dengan keterlibatan petugas yang kompeten, yang bekerja berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) dan pedoman teknis yang berlaku.
2. Setiap hasil pengawasan ditindaklanjuti secara cepat dan tepat oleh petugas, serta didukung oleh pelaku usaha yang kooperatif. Pelaporan hasil pengawasan melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) dilakukan secara tertib dan tepat waktu, sehingga memudahkan pelacakan tindak lanjut dan pelaporan capaian.
3. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dalam rentang waktu yang telah ditetapkan. Koordinasi internal dan komunikasi lintas sektor juga turut memperkuat keberhasilan pencapaian indikator ini.
4. Dengan sinergi seluruh tahapan tersebut, Balai POM Pangkal Pinang berhasil mempertahankan kualitas pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan, sekaligus menjaga efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk menjaga konsistensi dan meningkatkan kualitas capaian indikator ke depannya, beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan antara lain :

1. Penguatan Perencanaan Berbasis Risiko

Menyesuaikan kembali prioritas pengawasan berdasarkan evaluasi risiko terbaru agar intervensi lebih tepat sasaran dan efisien.

2. Peningkatan Kompetensi SDM

   Melaksanakan pelatihan berkala bagi petugas pengawasan untuk memperkuat pemahaman terhadap regulasi terkini dan teknik pemeriksaan.

3. Optimalisasi Pemanfaatan SIPT

   Meningkatkan kedisiplinan penggunaan SIPT dalam seluruh tahapan pengawasan, termasuk pelaporan dan tindak lanjut, untuk mempercepat proses dan menjamin akurasi data.

4. Peningkatan Koordinasi dan Pembinaan

   Memperkuat komunikasi dengan pelaku usaha melalui kegiatan pembinaan dan sosialisasi, serta memastikan rekomendasi pengawasan ditindaklanjuti tepat waktu.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

   Melakukan monev rutin untuk menilai efektivitas tindak lanjut, sekaligus sebagai dasar perbaikan perencanaan dan pelaksanaan ke depan.

Dengan penerapan strategi tersebut secara konsisten, diharapkan kinerja pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan dapat terus ditingkatkan dan berkontribusi pada perlindungan kesehatan masyarakat.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang dilaksanakan pada Triwulan II tahun 2025 didukung oleh pelaksanaan program pengawasan yang terencana dan terfokus. Penggunaan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) membantu proses pelaporan dan tindak lanjut secara cepat dan akurat. Selain itu, kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor memperkuat efektivitas pengawasan. Monitoring dan evaluasi berkala menggunakan inovasi dari Balai POM di Pangkal Pinang yaitu AMOI CAKEP juga dioptimalkan untuk memastikan tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan dan *timeline* yang telah ditetapkan, sehingga kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.52 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	0	0	-	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi anggaran untuk indikator ini yaitu mencapai 0 , sedangkan realisasi output sebesar 125%, target output sebesar 80% sehingga persentase capaian output adalah 125,00%. Dengan kata lain penggunaan anggaran untuk mencapai target output pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan capaiannya tidak dapat didefinisikan disebabkan terdapat output akan tetapi belum terdapat serapan anggaran. Hal ini terjadi disebabkan oleh adanya beberapa kegiatan terpadu dari pusat yang anggaran di *tagging* untuk mendukung IKU ini dibatalkan dan diahlikan menjadi kegiatan lain yang mengakibatkan sebagian anggaran tidak dapat digunakan sesuai rencana. Kondisi ini menyebabkan penyerapan anggaran tidak optimal pada periode tersebut.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Untuk mengatasi tidak optimalnya penyerapan anggaran akibat pembatalan beberapa kegiatan terpadu dari pusat yang sebelumnya di *tagging* untuk mendukung pencapaian IKU, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan sejumlah upaya efisiensi penggunaan anggaran. Upaya tersebut antara lain dengan merelokasi anggaran ke kegiatan prioritas yang masih sejalan dengan target kinerja, mengintegrasikan pelaksanaan kegiatan dengan agenda rutin seperti pengawasan lapangan, serta mengoptimalkan pelaksanaan pelatihan dan pertemuan dengan pusat secara daring untuk menekan biaya operasional. Selain itu, dilakukan penyesuaian target output agar tetap realistis sesuai dengan sisa anggaran yang tersedia, serta pemantauan berkala terhadap

pelaksanaan dan realisasi anggaran guna mengoptimalkan serapan anggaran. Peningkatan koordinasi dengan unit pusat juga dilakukan agar perencanaan ke depan lebih sinergis dan menghindari kendala serupa.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Pada Triwulan II Tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan beberapa penyesuaian kegiatan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian target IKU ini. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggabungan kegiatan pengawasan rutin dengan monev tindak lanjut hasil pemeriksaan, sehingga kegiatan dapat lebih efisien tanpa mengurangi kualitas. Selain itu, penjadwalan ulang beberapa sarana yang awalnya direncanakan diperiksa di semester II, dimajukan ke triwulan II untuk mempercepat capaian indikator. Penambahan petugas lapangan dengan melibatkan petugas dari fungsi lain secara temporer juga dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan di wilayah yang memiliki cakupan sarana distribusi cukup tinggi.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian anggaran dilakukan melalui revisi internal pada pos perjalanan dinas. Sebagian anggaran dari kegiatan lain yang tidak berjalan maksimal seperti kegiatan terpadu dengan pusat dialihkan untuk mendukung pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut. Efisiensi anggaran juga diperoleh melalui integrasi kegiatan pengawasan lintas program, sehingga beberapa kali kunjungan dapat mencakup lebih dari satu kegiatan pengawasan, termasuk pemeriksaan sarana distribusi. Hal ini mendukung pencapaian target kinerja dengan penggunaan anggaran yang lebih terarah dan terukur.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Hasil evaluasi terhadap Laporan Kinerja Interim Triwulan I serta tindak lanjut rekomendasi yang disampaikan melalui aplikasi MADU PELAWAN menunjukkan progres capaian yang konsisten dan positif. Capaian pada triwulan I dan triwulan II sebesar 100% keduanya masih melampaui target yang ditetapkan yakni 80%. Rekomendasi untuk menjaga kesinambungan tindak lanjut pemeriksaan telah dijalankan dengan baik, termasuk peningkatan koordinasi antar fungsi dan pemanfaatan data pengawasan tahun sebelumnya untuk menentukan prioritas pemeriksaan.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Mengacu pada hasil monev Juni dalam aplikasi MADU PELAWAN dan evaluasi capaian TW II, perencanaan TW III akan difokuskan pada penguatan tindak lanjut hasil pengawasan. Selain itu, akan dilakukan penyesuaian kembali target pemeriksaan untuk menyeimbangkan beban kerja antar wilayah dan menghindari potensi penumpukan pada akhir tahun. Pelaporan hasil tindak lanjut akan dioptimalkan melalui pendampingan teknis kepada petugas pengawasan dan pemanfaatan aplikasi pelaporan yang lebih terintegrasi.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.53 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	1. Realisasi telah melebihi target yang ditetapkan. Menurunnya jumlah target output meningkatkan kualitas pengawasan yang dilakukan oleh petugas sehingga pengawasan dapat dilaksanakan dengan lebih optimal, sehingga realisasi dapat melebihi target yang ditetapkan 2. Terdapat relaksasi anggaran dengan dibukanya blokir anggaran untuk pemeriksaan sarana	Melakukan monitoring terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengawasan sarana untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan	April	Melakukan monitoring terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengawasan sarana untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan	-	-	Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan untuk meninjau perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pengawasan sarana, guna memastikan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku serta efektivitas pelaksanaannya di lapangan.

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	distribusi 3.Terbatasnya jumlah SDM pada fungsi pemeriksaan, ditambah dengan menumpuknya target pengawasan akibat relaksasi anggaran, menjadi kendala dalam pencapaian target yang telah ditetapkan						
Mei	Terbatasnya jumlah SDM pada fungsi pemeriksaan, ditambah dengan banyaknya hari libur dan tanggal merah pada bulan Mei yang mengurangi jumlah orang hari (OH), menjadi kendala dalam pencapaian target, khususnya pada rincian output per sarana yang telah ditetapkan	- Perlunya penyesuaian target pemeriksaan sarana distribusi pasca relaksasi anggaran, seiring dengan dibukanya blokir anggaran untuk pengawasan sarana - Mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.	Mei	- Perlunya penyesuaian target pemeriksaan sarana distribusi pasca relaksasi anggaran, seiring dengan dibukanya blokir anggaran untuk pengawasan sarana - Mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.	-	-	Pelaksanaan pengawasan telah melibatkan lintas fungsi sebagai upaya mengatasi keterbatasan jumlah SDM pengawas
Juni	Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tren capaian sd Juni 2025, capaian telah melebihi target yang ditetapkan diatas 110%, sehingga diperlukan penyesuaian target agar selisih (gap) antara capaian dan target tidak terlalu jauh. Usulan perubahan target telah disetujui oleh Unit pengampu	Mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.	Juni	Mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.	-	-	Pelaksanaan pengawasan telah melibatkan lintas fungsi sebagai upaya mengatasi keterbatasan jumlah SDM pengawas

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang. Yang dimaksud Iklan sediaan farmasi disini mencakup Iklan Obat,

Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.

Sedangkan yang dimaksud dari Iklan sendiri adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Kemudian yang dimaksud diawasi sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Adapun untuk perhitungan persentase capaian pada indikator ini dengan cara menghitung rata-rata capaian persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

I. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan $= \frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak} \text{ x } 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} \text{ x } 100\%$$

II. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

III. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

IV. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

– Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

– Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

– Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

V. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.54 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,4	100,52	117,71%	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan II, realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan oleh Balai POM di Pangkal Pinang mencapai 100,52%. Persentase tersebut telah melampaui target triwulanan, dengan capaian terhadap target triwulan II tahun 2025 sebesar 117,71%, yang dikategorikan dalam kriteria *Tidak Dapat Disimpulkan*

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.55 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,4	101,19	118,49%	85,4	100,52	117,71%

Pada Triwulan II, realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan oleh Balai POM di Pangkal Pinang mencapai 100,52%. Meskipun terjadi sedikit penurunan dibandingkan capaian Triwulan I, realisasi ini tetap melampaui target yang telah ditetapkan, sehingga menunjukkan konsistensi pelaksanaan pengawasan yang efektif.

Tabel 3.56 Perubahan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan Triwulan I

Indikator	Triwulan I (Semula)			Triwulan I (Menjadi)		
	Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95,29	97,06	101,19	96,04	96,96	100,69

Pada Triwulan II terdapat penyesuaian rumus perhitungan pada Form RHPK iklan pangan olahan yang dilakukan oleh Direktorat Pengawasan Pangan Olahan, khususnya pada indikator Kesesuaian Proporsi Media Iklan yang menyebabkan perubahan realisasi pada Triwulan I. Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat adanya peningkatan realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada bulan Januari. Namun, pada bulan Februari dan Maret terjadi penurunan persentase realisasi setelah diterapkannya perhitungan dengan rumus RHPK yang baru. Kemudian jika dibandingkan antara realisasi Triwulan I dengan menggunakan formula yang baru sebesar 100,69% dan Triwulan II sebesar 100,52%, maka dapat terlihat adanya penurunan nilai realisasi pada indikator kinerja tersebut pada triwulan II.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,40	100,52	117,71 ▲	Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan II, realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan oleh Balai POM di Pangkal Pinang mencapai 100,52%. Persentase tersebut telah melampaui target, dengan capaian terhadap target tahunan tahun 2025 sebesar 117,71%, yang dikategorikan dalam kriteria *Tercapai/Melampaui*.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Keberhasilan capaian indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 oleh Balai POM di Pangkal Pinang, yang telah melampaui target dengan capaian sebesar 117,71% terhadap target, merupakan hasil dari beberapa faktor pendukung diantaranya.

Pertama, peningkatan intensitas pemantauan media oleh petugas, baik media cetak, elektronik, maupun digital, memungkinkan identifikasi lebih cepat terhadap iklan yang tidak sesuai ketentuan. Kedua, adanya koordinasi yang efektif dengan instansi terkait, termasuk Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID), Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan turut mempercepat proses penanganan dan tindak lanjut. Selain itu, penerapan sistem pelaporan internal melalui SIPT secara realtime dan responsif dan penggunaan sistem informasi pengawasan iklan dari direktorat terkait secara optimal juga mempermudah pengumpulan data, analisa dan pelaporan hasil pengawasan iklan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Untuk menjaga dan meningkatkan capaian kinerja pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan kedepannya, diperlukan beberapa langkah perbaikan dan penyempurnaan. Pertama, perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM petugas pengawas melalui pelatihan, khususnya dalam aspek analisis konten iklan digital yang semakin kompleks dan dinamis. Pelatihan teknis yang berkelanjutan akan memperkuat kemampuan petugas dalam mendeteksi pelanggaran secara cepat dan tepat. Kedua, penguatan sistem pemantauan berbasis teknologi informasi dengan memanfaatkan subsite dari direktorat terkait dalam melakukan analisa dan evaluasi iklan yang diawasi, guna meningkatkan akurasi dan efisiensi hasil pemantauan iklan secara *real time*. Ketiga, meningkatkan sistem pengawasan iklan dengan melibatkan pelaporan dari masyarakat sehingga dapat memperluas jangkauan deteksi dini terhadap iklan yang tidak sesuai ketentuan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja pengawasan iklan tidak hanya konsisten dalam pencapaian target, tetapi juga semakin berkualitas

dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dari informasi iklan yang menyesatkan atau tidak sesuai ketentuan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan capaian pada Triwulan II tahun 2025, yang telah melampaui target menunjukkan bahwa program Pemantauan dan Evaluasi Iklan Produk Obat dan Makanan telah berjalan secara optimal. Beberapa kegiatan yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini antara lain: intensifikasi pemantauan media, optimalisasi penggunaan sistem informasi pengawasan iklan dan peningkatan koordinasi dengan instansi terkait. Selain itu, kecepatan respons petugas dalam menindaklanjuti temuan iklan tidak sesuai ketentuan serta konsistensi dalam pelaporan juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.58 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TWI I)	Realisasi	%			
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,4	100,52	117,71	808.250	1.839.750	227,62	0,52	-0,48	Tidak Efisien

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 100,52%, mencapai 227,62% jika dibandingkan antara target RPD dan realisasi anggaran. Jika dibandingkan antara capaian kinerja dan realisasi anggaran, diperoleh tingkat efisiensi sebesar 0,52, yang dikategorikan sebagai "tidak efisien". Kondisi ini disebabkan oleh besarnya anggaran yang direalisasikan melebihi alokasi yang direncanakan dalam target RPD.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Efisiensi anggaran diupayakan melalui optimalisasi perencanaan kegiatan, khususnya dengan mengintegrasikan jadwal pengawasan lintas program untuk menekan biaya operasional contohnya melakukan pengawasan iklan bersamaan dengan saat pemeriksaan sarana maupun saat sampling produk obat dan makanan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mengurangi penggunaan sumber daya manual. Selain itu, pendekatan pengawasan berbasis risiko memungkinkan fokus pada sasaran prioritas dan sinergi lintas sektor membantu memperluas cakupan tanpa menambah beban anggaran. Ke depan, diperlukan penyesuaian antara capaian kinerja dan penggunaan anggaran agar lebih proporsional, sehingga tingkat efisiensi dapat ditingkatkan dan penggunaan anggaran menjadi lebih optimal.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Selama pelaksanaan Triwulan II, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan beberapa penyesuaian kegiatan untuk mempertahankan capaian indikator, yang sebelumnya telah melampaui target pada Triwulan I. Penyesuaian tersebut antara lain :

- Penggabungan kegiatan pengawasan iklan secara digital dan manual ke dalam satu kegiatan terintegrasi agar lebih efisien dalam penggunaan sumber daya.
- Perubahan perencanaan pelaksanaan kegiatan pengawasan, dengan fokus pada media digital dan platform yang memiliki trafik tinggi serta potensi pelanggaran lebih besar.
- Penambahan frekuensi pemantauan terhadap media sosial dan platform e-commerce yang berisiko tinggi terhadap penyebaran iklan yang tidak sesuai ketentuan.

- Peningkatan kolaborasi antar-fungsi, khususnya dengan fungsi penindakan untuk memanfaatkan hasil patroli siber dalam pengawasan iklan yang tidak sesuai ketentuan.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Dalam upaya mendukung pencapaian kinerja indikator ini, dilakukan pula penyesuaian anggaran. Beberapa penyesuaian yang dilakukan antara lain:

- Penguatan anggaran operasional pemantauan iklan dilakukan melalui revisi anggaran pada pos perjalanan dinas, sehingga kegiatan pengawasan iklan dapat dilaksanakan secara terpadu bersama pengawasan rutin
- Pengalihan sebagian anggaran perjalanan dinas untuk mendukung kegiatan pengawasan dan peningkatan kapasitas petugas dalam menilai kepatuhan iklan

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Triwulan II menunjukkan bahwa indikator berhasil dipertahankan di atas target, meskipun terdapat sedikit penurunan capaian dibanding Triwulan I. Capaian ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan iklan berjalan cukup stabil dan responsif.

Tindak lanjut atas rekomendasi kinerja yang tertuang dalam Lapkin Interim TW I dan hasil monitoring bulanan MADU PELAWAN juga telah dilaksanakan, antara lain :

- Peningkatan intensitas pengawasan media sosial yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sumber dominan pelanggaran.
- Penyempurnaan dokumentasi pelaporan dan pemetaan risiko media iklan secara berkala agar GAP antara penilaian UPT dan Pusat dapat dikurangi

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Berdasarkan hasil monev bulan Juni melalui platform MADU PELAWAN dan evaluasi capaian TW II, beberapa penyesuaian akan dilakukan pada Triwulan III untuk menjaga keberlanjutan kinerja, antara lain :

- Pemetaan dan pengelompokan platform iklan berisiko tinggi untuk dijadikan prioritas pemantauan berkala.

- Pelaksanaan pelatihan teknis internal melaui aplikasi pelatihan mandiri IDEAS terkait identifikasi pelanggaran iklan dan penguatan regulasi.
- Penyesuaian target bulanan, agar pelaksanaan lebih terukur dan progres capaian lebih mudah dikendalikan

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.59 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Kendala serupa masih terjadi hingga bulan April, yaitu : Adanya penyesuaian dan perubahan target media dari unit pengampu dalam proses pengawasan. Perubahan ini mengharuskan pengawasan terhadap iklan tetap dilakukan, sehingga diperlukan penyesuaian baik dalam pelaksanaan maupun dalam metode perhitungannya.	Melakukan penyesuaian renlak pengawasan iklan sesuai dengan media yang telah ditargetkan oleh direktorat terkait	April	Melakukan penyesuaian renlak pengawasan iklan sesuai dengan media yang telah ditargetkan oleh direktorat terkait	-	-	Rencana pelaksanaan telah disesuaikan secara periodik menyesuiakn dengan pembaruan target dan perhitungan dari direktorat pengampu
Mei	Pelaksanaan pengawasan iklan pada bulan Mei secara umum berjalan lancar tanpa kendala yang berarti, sehingga target yang telah ditetapkan berhasil tercapai. Namun demikian, penambahan jumlah SDM pengawas masih diperlukan guna meningkatkan kualitas pengawasan iklan ke depannya	Melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan pengawasan iklan sesuai dengan media yang telah ditargetkan, serta menyesuaikan tools perhitungan capaian iklan berdasarkan definisi operasional yang telah diperbarui.	Mei	Melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan pengawasan iklan sesuai dengan media yang telah ditargetkan, serta menyesuaikan tools perhitungan capaian iklan berdasarkan definisi operasional yang telah diperbarui.	-	-	Rencana pelaksanaan pengawasan iklan sesuai dengan media yang telah ditargetkan dan tools perhitungan capaian iklan berdasarkan definisi operasional yang telah diperbarui telah disesuaikan
Juni	Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tren capaian sd Juni 2025, capaian telah melebihi target yang ditetapkan diatas 110%, sehingga diperlukan penyesuaian target agar selisih (gap) antara capaian dan target tidak terlalu	Meskipun pelaksanaan pengawasan iklan pada bulan Mei telah berjalan lancar dan target tercapai, perlu dilakukan penambahan jumlah SDM pengawas. Hal ini bertujuan untuk memperkuat	Juni	Meskipun pelaksanaan pengawasan iklan pada bulan Mei telah berjalan lancar dan target tercapai, perlu dilakukan penambahan jumlah SDM pengawas. Hal ini bertujuan untuk memperkuat	-	-	Pengusulan penambahan jumlah SDM telah disampaikan dan telah dibahas dalam rapat monev untuk penambahan SDM di bagian pengawasan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	jauh. Usulan perubahan target telah disetujui oleh Unit pengampu.	kapasitas pengawasan serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan pengawasan iklan di masa mendatang.		kapasitas pengawasan serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan pengawasan iklan di masa mendatang.			

SS 2 : Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

1. **Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Rencana ini merupakan agregasi Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2 dan tingkat 1. BPOM di Pangkal Pinang termasuk ke dalam laboratorium tingkat 3 (tier 3), yaitu laboratorium yang melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan didasarkan pada penilaian terhadap empat komponen yang menggambarkan kemampuan dan kesiapan laboratorium dalam menjalankan fungsinya. Penilaian ini merupakan instrumen strategis untuk memastikan bahwa laboratorium memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan guna mendukung perlindungan masyarakat terhadap produk farmasi dan pangan olahan.

Keempat komponen SKL dan cara perhitungannya untuk laboratorium tingkat 3 :

1. Standar Ruang Lingkup (SRL)

a = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi)/2

2. Standar Peralatan

b = (nilai pemenuhan standar peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi)/2

3. Standar Kompetensi Laboratorium

c = (nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium kimia + nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium biologi)/2

4. Standar Metode Analisis (MA) Terverifikasi

d = (nilai pemenuhan standar MA terverifikasi kimia + nilai pemenuhan standar MA biologi)/2

Nilai akhir pemenuhan SKL dihitung dengan rumus :

$$(50\ \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$$

SRL adalah parameter uji/ MA yang telah mampu diuji oleh masing-masing laboratorium. SRL yang telah bisa diuji oleh minimal 1 orang penguji masuk ke dalam Aspek 1 Standar Kompetensi Laboratorium, dan SRL yang telah bisa diuji oleh minimal 2 orang penguji masuk ke dalam Aspek 2. Jika jumlah SRL dan jumlah Aspek 1 sama, laboratorium mendapatkan nilai 10 di Aspek 1, demikian juga jika jumlah SRL dan jumlah Aspek 2 sama, laboratorium mendapatkan nilai 10 di Aspek 2 sehingga masing-masing laboratorium mendapatkan nilai maksimal 20 untuk pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium.

Standar Peralatan adalah jenis dan jumlah minimal peralatan laboratorium yang disesuaikan dengan tiernya. Standar MA Terverifikasi adalah MA yang sudah diverifikasi oleh laboratorium.

Sebelum tahun 2025, penambahan SRL cukup dibuktikan dengan Lampiran Catatan Pengujian/ LCP oleh Analis. Namun mulai tahun 2025, penambahan SRL harus dibuktikan dengan laporan hasil verifikasi MA. Namun tidak semua MA yang ada di SRL juga terdapat di MA Terverifikasi.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.60 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,1	75,5	103,28%	Sangat Baik

Tabel diatas menampilkan capaian indikator kinerja nilai pemenuhan SKL. Indikator ini menjadi salah satu tolak ukur penting dalam memastikan mutu layanan laboratorium terhadap pengujian produk farmasi dan pangan olahan.

Pada periode pelaporan ini, target yang ditetapkan adalah sebesar 73,1, sedangkan realisasi capaian hingga akhir triwulan II tercatat sebesar 75,5. Hal ini menunjukkan adanya kelebihan capaian sebesar 2,4 poin atau setara dengan 103,28% dari target yang telah ditentukan.

Dengan capaian di atas 100% dari target, indikator ini dikategorikan dalam klasifikasi "Sangat Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengujian laboratorium di BPOM di Pangkal Pinang tidak hanya memenuhi standar kemampuan laboratorium, tetapi juga menunjukkan peningkatan kualitas layanan dan efektivitas pelaksanaan standar mutu di lapangan. Capaian ini diharapkan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan pada triwulan-triwulan berikutnya.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.61 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72,9	74,9	102,74%	73,1	75,5	103,28%

Tabel diatas menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan I dan triwulan II nilai pemenuhan SKL. Jika dibandingkan, terdapat peningkatan baik dari sisi target maupun realisasi antara triwulan I dan II. Target naik dari 72,9 menjadi 73,1, sementara realisasi meningkat dari 74,9 menjadi 75,5. Persentase capaian juga mengalami kenaikan dari 102,74% pada triwulan I menjadi 103,28% pada triwulan II. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam sistem kerja laboratorium serta optimalisasi sumber daya dan proses.

Secara keseluruhan, tren capaian pada dua triwulan pertama tahun ini menunjukkan kinerja laboratorium yang stabil dan progresif. Keberhasilan ini merupakan hasil dari komitmen bersama seluruh tim laboratorium dalam menjaga standar mutu serta responsivitas terhadap target-target strategis yang ditetapkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,70	75,50	102,44 ▲	Tercapai/ Melampaui

Tabel diatas menyajikan perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan target tahun 2025 nilai pemenuhan SKL. Target tahun 2025 adalah sebesar 73,7. Hingga triwulan II, realisasi capaian telah mencapai 75,5 dengan persentase capaian sebesar 102,44%. Pencapaian ini tidak hanya menunjukkan progres yang positif, tetapi juga mencerminkan efektivitas implementasi SKL di lapangan.

Dengan capaian di atas 100% terhadap target tahunan, indikator ini dikategorikan sebagai "Tercapai/Melampaui". Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program pengujian oleh BPOM di Pangkal Pinang berada pada jalur yang tepat dan menunjukkan kinerja yang sangat baik hingga pertengahan tahun. Keberhasilan ini menjadi pondasi yang kuat bagi pencapaian target-target kinerja selanjutnya, serta menunjukkan komitmen BPOM di Pangkal Pinang dalam menjaga dan meningkatkan standar mutu layanan laboratorium secara berkelanjutan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Nilai pemenuhan target triwulan II direncanakan melalui :

1. Penambahan 1 SRL di Laboratorium Obat untuk menaikkan nilai SRL sebesar 0,2 dengan nilai akhir 82,2.
2. Penambahan 1 Peralatan Kimia dan 1 Peralatan Biologi menaikkan nilai Standar Peralatan sebesar 2,1 dengan nilai akhir 86,7.
3. Penambahan 1 MA Terverifikasi di Laboratorium Obat dan 4 MA Terverifikasi Laboratorium Kosmetik menaikkan nilai Standar MA Terverifikasi sebesar 1,3 dengan nilai akhir 30,8.

Secara keseluruhan, penambahan nilai pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium pada triwulan II direncanakan sebesar 2,6 dari nilai triwulan I. Pada pelaksanaannya, terdapat tambahan 1 MA Terverifikasi di Laboratorium Mikrobiologi yang semula dijadwalkan di triwulan IV tapi berhasil diselesaikan di triwulan II. Penambahan 1 MA ini menaikkan nilai MA Terverifikasi menjadi 31,0 tapi tidak mengubah capaian secara keseluruhan.

Satu peralatan kimia lainnya, yaitu *Dissolution tester* di Laboratorium Obat yang direncanakan dan terlaksana di triwulan II tidak menambah nilai Standar Peralatan karena jumlah *Dissolution tester* yang ada sebelumnya telah memenuhi jumlah Standar Peralatan. Penambahan 1 *Dissolution tester* ini disebabkan karena alat sebelumnya telah *discontinue* sehingga *sparepart*nya sulit ditemukan di pasaran.

Standar Kompetensi Laboratorium pada triwulan II tidak mengalami kenaikan tetapi kegiatan peningkatan kompetensi yang direncanakan mengurangi gap jumlah SRL yang minimal diuji oleh 1 orang Analis untuk Aspek 1 dan minimal diuji oleh 2 orang Analis untuk Aspek 2. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu :

1. Penambahan 1 parameter uji Aspek 2 di Laboratorium Obat.
2. Penambahan 1 parameter uji Aspek 2 di Laboratorium Kosmetik.

Dari kegiatan peningkatan kompetensi yang direncanakan tersebut, terdapat 1 tambahan 1 parameter uji Aspek 2 di Laboratorium Kosmetik yang semula dijadwalkan di triwulan II, yaitu uji penetapan kadar octocrylene. Kegiatan ini dimajukan karena pada triwulan II ada sampel masuk yang mengandung octocrylene.

Kerusakan pada sejumlah peralatan/ suku cadang laboratorium tidak mempengaruhi kegiatan nilai pemenuhan SKL. Kegiatan dapat diselaraskan dengan ketersediaan peralatan, reagen, suku cadang maupun pendukung pengujian. Namun jika kerusakan ini tidak ditindaklanjuti, akan berpengaruh pada penyelesaian sampel rutin sehingga mengurangi waktu untuk peningkatan SRL, Kompetensi maupun MA Terverifikasi.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Kegiatan-kegiatan yang mendukung pemenuhan SKL telah dituangkan ke dalam rencana aksi SKP tahunan setiap anggota tim. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut akan dievaluasi pada awal bulan ke tiga setiap triwulan untuk

memastikan semua kegiatan dan data dukung telah atau akan selesai pada saat penilaian SKL oleh PPPOMN yaitu setiap tanggal 20 pada bulan ke tiga setiap triwulan.

Dari hasil verifikasi mikropipet pada bulan April, didapatkan sejumlah mikropipet dengan hasil Tidak Memenuhi Syarat/ TMS. Namun karena banyak faktor dalam verifikasi mikropipet yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh laboratorium (seperti pengukuran suhu dan resolusi timbangan), maka seluruh mikropipet akan dikalibrasi oleh pihak eskternal. Mikropipet yang TMS telah dikirim pada bulan Juni dan masih dalam proses kalibrasi, sedangkan sisanya direncanakan akan dikalibrasi pada triwulan III. Perbandingan hasil kalibrasi dan verifikasi antara yang dilakukan oleh laboratorium diharapkan memberikan gambaran tentang kemampuan dan kesiapan laboratorium dalam melakukan verifikasi antara mikropipet.

Permintaan perbaikan peralatan/ suku cadang lainnya yang mengalami kerusakan telah diajukan dan dimasukkan ke dalam proses perbaikan/ pengadaan selanjutnya pada triwulan III, disesuaikan dengan ketersediaan anggaran optimasi pengadaan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Nilai pemenuhan SKL dicapai melalui sejumlah langkah :

1. Koordinasi dengan fungsi Pemeriksaan untuk menyampling sampel yang dibutuhkan dalam pengujian SRL, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar MA Terverifikasi.
2. Koordinasi perencanaan jadwal sampling masuk dengan fungsi Pemeriksaan sehingga memberikan waktu bagi laboratorium untuk melaksanakan verifikasi MA setelah pengujian sampel.
3. Perencanaan pengadaan reagensia dan pendukung pengujian yang menjamin ketersediaan bahan yang dibutuhkan untuk pengujian SRL, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar MA Terverifikasi.
4. Pelaksanaan kalibrasi dan verifikasi instrumen serta pemeliharaan peralatan untuk memonitoring dan memelihara fungsi peralatan labororium.
5. Pengadaan peralatan laboratorium yang dilaksanakan tepat waktu.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.63 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,1	75,5	103,28	4.430.706.199	4.355.788.880	98,31	1,05	0,05	100% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan ketentuan matriks kinerja dan pendanaan BPOM tahun 2025-2009, Indikator ini mempunyai mapping/tagging anggaran dari RO Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (RAB) dan RO Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (PDD). Untuk RO PDD tidak seluruhnya secara langsung berpengaruh dalam pencapaian target output indikator ini. RPD untuk anggaran yang telah dipetakan pada indikator ini dapat tercapai sebesar 98,31%, dengan capaian output 100% sehingga efisiensi penggunaan sumber daya dapat dikategorikan efisien.

Pada triwulan II tahun 2025, 1 peralatan kimia yaitu ICP-MS belum dilakukan pembayaran tapi telah diterima oleh laboratorium sehingga bisa dihitung sebagai capaian SKL. Peralatan ini memang tidak masuk ke dalam Rencana Penarikan Dana (RPD) triwulan II. Situasi ini menciptakan ketidaksesuaian antara realisasi output (barang telah tersedia dan dapat digunakan) dengan input anggaran (belum terjadi pembayaran).

Kondisi tersebut mengakibatkan capaian output tidak sepenuhnya sejalan dengan realisasi input keuangan pada periode pelaporan. Oleh karena itu, perlu kehati-hatian dalam menafsirkan hubungan antara capaian fisik dan anggaran, terutama pada triwulan awal tahun berjalan. Pengelolaan pelaporan harus mencerminkan dinamika ini agar tidak terjadi ketimpangan penilaian kinerja, serta tetap menjamin akuntabilitas dalam proses perencanaan dan evaluasi anggaran.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Kegiatan-kegiatan yang mendukung capaian SKL dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Setiap langkah pelaksanaan dirancang untuk memastikan ketercapaian target strategis, baik dari sisi substansi kegiatan maupun efisiensi pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan berjalan secara sistematis dan telah mempertimbangkan kesinambungan antarperiode anggaran.

Meskipun terdapat beberapa kegiatan yang pada saat ini belum menghasilkan keluaran keuangan secara langsung, namun substansi kegiatannya sudah dapat dinilai sebagai kontribusi terhadap pencapaian target. Untuk itu, kegiatan-kegiatan tersebut diajukan untuk dinilai lebih lanjut dengan menyertakan dokumen pendukung yang dibutuhkan, seperti berita acara , laporan teknis, atau bukti kedatangan barang (foto). Langkah ini merupakan bentuk akuntabilitas yang memungkinkan pengakuan capaian tetap dapat dilakukan secara proporsional meski pembayaran belum terealisasi.

Dengan pendekatan ini, diharapkan keseimbangan antara capaian fisik kegiatan dan realisasi anggaran dapat terus dijaga. Efisiensi menjadi perhatian utama, tanpa mengorbankan validitas capaian program. Selain meningkatkan kualitas pelaporan, mekanisme ini juga mendukung transparansi dan efektivitas penggunaan anggaran, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap kinerja lembaga dalam memenuhi target SKL.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Pada triwulan I, sebagian penambahan nilai pemenuhan SKL berasal dari kegiatan tahun 2024, belum banyak kegiatan pada triwulan I yang direncanakan. Oleh karena realisasi triwulan I telah melampaui target tahun 2025, pada triwulan selanjutnya akan dilakukan monitoring realisasi kegiatan

yang sudah direncanakan di sepanjang tahun. Target ini dikawal dalam rencana aksi nilai pemenuhan SKL melalui SKP.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Proses pengadaan laboratorium masih dijalankan sesuai perencanaan. Optimasi anggaran akan dilakukan setelah semua pengadaan selesai dilakukan/ nominal pengeluaran sudah ada.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Mikropipet dengan hasil uji TMS telah dikirimkan ke pihak penyedia kalibrasi eksternal, sementara sisanya akan dikalibrasi di triwulan III. Perbaikan peralatan/ suku cadang lainnya yang mengalami kerusakan telah diajukan dan dimasukkan ke dalam proses perbaikan/ pengadaan selanjutnya pada triwulan III, disesuaikan dengan ketersediaan anggaran optimasi pengadaan.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Pada triwulan selanjutnya akan dilakukan monitoring realisasi kegiatan yang sudah direncanakan untuk menjaga capaian tidak melebihi 110%.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.64 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	1. Pada Triwulan I, terdapat 25 alat laboratorium dengan status verifikasi TMS, yaitu 1 HPLC, 24 mikropipet. 2. HPLC memerlukan penggantian suku cadang dan mikropipet diusulkan untuk dilakukan kalibrasi eksternal.	Usulan penggantian suku cadang HPLC dan kalibrasi eksternal mikropipet.	Mei 2025	Monitoring dan evaluasi pemenuhan rencana aksi SKL TW1.	-	-	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan rencana aksi SKL TW1.
Mei	Tidak ada monitoring kegiatan selama bulan Mei. Monitoring rencana pemenuhan SKL TW II akan dilakukan pada bulan Juni 2025.	Melakukan monitoring rencana pemenuhan SKL TW II.	Juni 2025	Usulan penggantian suku cadang HPLC dan kalibrasi eksternal mikropipet.	-	-	Sudah diusulkan penggantian suku cadang HPLC dan kalibrasi eksternal mkropipet.

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
Juni	Pemenuhan target TW II dicapai melalui kegiatan : 1. Penambahan SRL sebanyak 1 RL di Laboratorium Obat (82,2) 2. Penambahan Kompetensi aspek 1 sebanyak 1 parameter uji di Laboratorium Obat, aspek 2 sebanyak masing-masing 2 parameter uji di Laboratorium Obat dan Laboratorium Kosmetik (capaian tetap 70) 3. Penambahan 2 peralatan Kimia (satu item tidak mempengaruhi capaian nilai Peralatan Kimia : *Dissolution tester*) dan 1 peralatan Biologi (86,7) 4. Penambahan masing-masing 1 MA Terverifikasi di Laboratorium Obat dan Laboratorium Mikrobiologi, 4 MA di Laboratorium Kosmetik (31,0)	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan rencana aksi SKL TW II	Juli 2025	Monitoring rencana pemenuhan SKL TW II	-	-	Sudah dilakukan monitoring rencana pemenuhan SKL TW II

SS 3 : Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Capaian sasaran strategis **Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT** diukur dengan 4 indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut.

1. **Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Balai POM di Pangkal Pinang

berdasarkan penerimaan audiens KIE terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks Efektivitas KIE terdiri atas 4 Indikator/ Kriteria yaitu:

1) Sumber atau Narasumber KIE
2) Konten atau Informasi KIE
3) Pemahaman Audiens KIE
4) Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Adapun Kategori Hasil Penilaian sebagai berikut:

Adapun Kategori Hasil Penilaian sebagai berikut:

Skor Indeks 100	Interpretasi efektivitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 - 75,00	Cukup Efektif
75,01 - 85,00	Efektif
85,01 - 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM di Pangkal Pinang atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 3 bulan terakhir.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, Balai POM di Pangkal Pinang telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Balai POM di Pangkal Pinang tahun 2025-2029.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.65 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,21	100,26%	Sangat Baik

Pada Triwulan II telah dilakukan survei kepada peserta yang telah mengikuti Kegiatan KIE Langsung maupun KIE melalui Media oleh Balai POM di Pangkal Pinang pada bulan April – Juni 2025. Target Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Triwulan II sebesar 85,99 dan realisasi efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II sebesar 86,21. Realisasi telah melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 100,26% dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.66 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,42	100,50%	85,99	86,21	100,26%

Capaian indikator Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada triwulan I sebesar 100,50% dengan realisasi sebesar 86,42. Capaian tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada triwulan II di wilayah Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebesar 100,26% dengan realisasi sebesar 86,21. Terjadi penurunan tingkat efektivitas baik di realisasi maupun capaian Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dari triwulan sebelumnya namun masih melebihi target dengan kriteria Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.67 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,21	100,26 ▲	Tercapai/ Melampaui

Target Tingkat Efektifitas KIE pada Triwulan II sebesar 85,99 dengan realisasi sebesar 86,21 sehingga didapatkan capaian tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan II dibanding dengan target tahunan di Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebesar 100.26%. Capaian Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan II melebihi target tahunan dengan kategori tercapai/ melampaui.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada Triwulan II Tahun 2025 Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diatas target yang ditetapkan yaitu sebesar 86,21 (Sangat Efektif) dari Target 85,99 dengan capaian 100,26 % (Sangat Baik). Hasil Penilaian ini terdiri dari KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara langsung dengan hasil sebesar 86,328 dan KIE melalui Media (Media Sosial, Media Cetak, Media Elektronik, Media Digital dan Media Luar Ruang) dengan hasil sebesar 86,086. Pada saat pelaksanaan survei, Balai POM di Pangkal Pinang juga menyediakan Survei dalam bentuk Hard Copy dikarenakan tidak semua peserta KIE mempunyai Handphone dan Paket Data. Secara keseluruhan Capaian Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melebihi target dengan kategori Tercapai/ Melampaui.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian efektifitas KIE adalah:

- Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/ audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.
- Penganekaragaman konten materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.
- Memperluas jangkauan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non milenial.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah Balai POM di Pangkal Pinang melakukan:

1. Layanan Informasi dan Pengaduan setiap bulan.
2. Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui Media Elektronik Radio dengan Tema Pangan (Batasi Konsumsi Gula).
3. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara langsung dengan tema "Ayo Cegah Stunting dan Pilih Kosmetik Yang Aman" di SMK Negeri 2 Koba Kabupaten Bangka Tengah.

Selain itu, Balai POM di Pangkal Pinang juga aktif melakukan KIE melalui media sosial Instagram, Facebook dan X, pemutaran video pada saat KIE serta melalui Leaflet dan Banner.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.68 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86	86,21	100,26	26.723.000	29.338.000	109,79	**0,91**	**-0,09**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator KIE Sedian Farmasi dan Pangan Olahan sebesar –0,09 (Tidak Efisien). Perhitungan Tingkat efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan persentase Capaian Output dengan persentase Capaian Input (anggaran) dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 109,79% dan capaian output 100,26 %. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan anggaran yaitu sewa perlengkapan untuk Kegiatan Forum Konsultasi Publik sehingga melebihi Rencana Penarikan Anggaran Triwulan II.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran. Untuk itu selanjutnya akan dilakukan upaya mengoptimalkan efisiensi anggaran sehingga capaian realisasi output dapat lebih tinggi daripada capaian realisasi anggaran pada triwulan selanjutnya sehingga dapat lebih efektif dan optimal.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian kegiatan dalam mencapai target kinerja yang dilakukan pada triwulan II Tahun 2025 diantaranya :

- Dengan adanya Efisiensi Anggaran sehingga dalam melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi sasarannya dialihkan kepada Siswa/Siswi SMA/Sederajat dan Mahasiswa.
- Pada saat Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi dilakukan Pengukuran Pengetahuan Peserta Sebelum (Pre Test) dan Setelah (Post Test) melalui Kuis Kahoot agar lebih meningkatkan antusias dan pemahaman peserta.

- Materi Komunikasi, Informasi dan Edukasi dibuat dengan lebih menarik dan pada saat kegiatan dilakukan *ice breaking* sehingga meningkatkan pemahaman serta minat peserta

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Dalam mencapai target kinerja Indeks KIE Sedian Farmasi dan Pangan Olahan telah dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran melalui revisi anggaran terkait Efisiensi Anggaran untuk Kegiatan Forum Konsultasi Publik. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor, sedangkan meja dan kursi belum memadai sehingga dilakukan revisi untuk sewa meja dan kursi sehingga lebih optimal dalam penggunaan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan KIE.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2025 sebesar 86,21 merupakan gabungan dari Pelaksanaan KIE secara langsung dan KIE menggunakan berbagai media. Kegiatan KIE yang memberikan nilai indeks tertinggi pada triwulan II Tahun 2025 adalah KIE secara Langsung. Kegiatan KIE secara langsung merupakan kegiatan KIE yang berdampak paling besar pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini disebabkan antara lain karena sebagian besar masyarakat Kepulauan Bangka Belitung tinggal di pedesaan dan kegiatan KIE secara langsung ini merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya antara lain :

a) Melaksanakan Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi pada triwulan selanjutnya.
b) Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/ audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan BPOM
c) Penganekaragaman konten materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.69 Tindak Lanjut Rekomendasi Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Target Tingkat Efektifitas KIE adalah 85,99 dengan realisasi sebesar 86,42 sehingga didapat capaian 100,50%. Capaian tersebut sudah melebihi target akhir tahun namun demikian realisasi ini merupakan akumulasi sehingga akan terus dipertahankan realisasi di atas target yang telah ditentukan	Melaksanakan KIE selanjutnya dengan baik sehingga nilai Tingkat Efektifitas KIE mencapai target RAPK yang telah ditentukan	Juni	-	Melaksanakan KIE selanjutnya dengan baik	Juni	Realisasi Tingkat Efektifitas KIE telah melebihi target namun demikian realisasi ini merupakan akumulasi sehingga akan terus dipertahankan realisasi di atas target yang telah ditentukan
Mei	Target Tingkat Efektifitas KIE adalah 85,99 dengan realisasi sebesar 86,21 sehingga didapat capaian 100,26%. Capaian tersebut turun dari bulan sebelumnya tetapi masih melebihi target akhir tahun namun demikian realisasi ini merupakan akumulasi sehingga akan terus dipertahankan realisasi di atas target yang telah ditentukan	melaksanakan kegiatan KIE pada bulan Mei	Mei	Telah dilaksanakan KIE kepada 50 orang siswa SMK N 2 Koba dan dilakukan survei Tingkat Efektifitas KIE	-	-	Realisasi Tingkat Efektifitas KIE telah melebihi target namun demikian realisasi ini merupakan akumulasi sehingga akan terus dipertahankan realisasi di atas target yang telah ditentukan
Juni	Target Tingkat Efektifitas KIE adalah 85,99 dengan realisasi sebesar 86,21 sehingga didapat capaian 100,26%. Capaian tersebut sama dari bulan sebelumnya masih melebihi target akhir tahun namun demikian realisasi ini merupakan akumulasi sehingga akan terus dipertahankan realisasi di atas target yang telah ditentukan	Melaksanakan KIE selanjutnya	Agustus	-	Melaksanakan KIE selanjutnya dengan baik	Agustus	Realisasi Tingkat Efektifitas KIE telah melebihi target namun demikian realisasi ini merupakan akumulasi sehingga akan terus dipertahankan realisasi di atas target yang telah ditentukan

2. **Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan**

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

a) Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

b) Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

c) Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

   a. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
   b. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
   c. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Adapun Tahapan Kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

a. Sekolah Full Intervensi:
   1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
   2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
   3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
   4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
   5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.
b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.70 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	47,5	47,5	100,00%	Baik

Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 7 Sekolah Full Intervensi, namun untuk pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 (dua) Batch yaitu Batch I sebanyak 3 (tiga) Sekolah dan Batch 2 sebanyak 4 (empat) Sekolah dikarenakan adanya efisiensi anggaran. Adapun target di Triwulan II sebesar 47,5% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

Adapun realisasi sampai triwulan II sebesar 47,5% terdiri dari Kegiatan Rapat Advokasi Lintas Sektor dengan bobot 25%, Sosialisasi Keamanan Pangan Batch I dengan bobot 10% dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch I dengan bobot 12,5%. Apabila dibandingkan dengan target Triwulan II tahun 2025 (47,5%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.71 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-		47,5	47,5	100,00%

Capaian indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada triwulan I sebesar 0% dengan realisasi sebesar 0%. Sedangkan Capaian Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada triwulan II di wilayah Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebesar 100% dengan realisasi sebesar 47,5% dari target 47,5%. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.72 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	47,50	47,50 ▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan hingga triwulan II tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait. Hal ini juga disebabkan adanya revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dikarenakan perubahan Petunjuk Teknis dari Pengampu akibat adanya efisiensi anggaran. Selain itu juga koordinasi yang baik dengan Lintas Sektor terkait sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai target yang ditetapkan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai POM di Pangkal Pinang terus senantiasa berkoordinasi baik dengan Pengampu serta Pemerintah Daerah terutama Lintas Sektor terkait program ini dan Sekolah yang menjadi intervensi. Selain itu juga setiap akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan disesuaikan dengan target bulanan yang telah ditetapkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan program ini yaitu koordinasi yang baik dengan Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan dan Sekolah yang diintervensi Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan yaitu SD

Negeri 2 Toboali, SMP Negeri 5 Toboali dan SMK Negeri 1 Tukak Sadai. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan yaitu :

1. Rapat Advokasi Program Keamanan Pangan Nasional
2. Sosialisasi Keamanan Pangan
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.73 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	47,5	47,5	100,00	24.842.999	41.904.438	168,68	**0,59**	**-0,41**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran adalah tidak efisien dengan tingkat efisiensi -0,41. Capaian indikator adalah 100%, sedangkan realisasi anggaran sebesar 168,68%. Hal ini disebabkan oleh pelaksanan kegiatan dimajukan dari jadwal semula dikarenakan kesibukan sekolah pada bulan Juni yaitu ujian dan liburan sekolah sehingga RPD yang seharusnya Juli bisa dicairkan pada bulan Juni.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Pada triwulan II tahun 2025 juga telah dilakukan upaya optimalisasi anggaran yaitu dengan menggabungkan Perjalanan Dinas program ini dengan program yang lain yang dilakukan secara maraton agar penyelenggaraan kegiatan dan anggaran dapat lebih efektif dan optimal.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Pada pelaksanaan program ini terdapat beberapa penyesuaian tahapan kegiatan antara lain:

a. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan yang tidak lengkap kepada Sekolah. Pada tahun ini hanya diberikan Paket Edukasi berupa *Flashdisk*.
b. Melaksanakan Program ini menjadi 2 (dua) Batch, yaitu Januari - Juni Batch I dan Juli - Desember Batch II.
c. Tempat pelaksanaan kegiatan yang diganti menjadi Ruang Pertemuan Dinas Pendidikan serta salah satu kelas Sekolah yang menjadi target intervensi.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Pada saat melaksanakan kegiatan anggaran perjalanan dinas bersamaan dengan kegiatan lain sehingga anggaran bisa cukup digunakan untuk program ini. Selain itu juga dilakukan revisi anggaran dengan mengurangi transport perjalanan dinas dibawah Standar Biaya Masukan (SBM) yang telah ditetapkan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pada Triwulan II telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi revisi tahapan target di RAPK sesuai dengan Surat Edaran Deputi serta Petunjuk Teknis dari Unit Pengampu dikarenakan adanya efisiensi anggaran dan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait sehingga program ini dapat berjalan sesuai target.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

BPOM di Pangkal Pinang akan melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada bulan Juli serta melanjutkan program ini pada batch II setelah dibukanya blokir anggaran, namun demikian jika anggaran tetap diblokir maka akan dilakukan koordinasi kepada pengampu program ini terkait langkah apa yang harus dilakukan terhadap target yang belum tercapai.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.74 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Kegiatan Rapat Advokasi Program Keamanan Pangan Terpadu belum dilaksanakan dikarenakan akan menyesuaikan dengan perubahan tahapan dan target akibat adanya efisiensi Anggaran	Melaksanakan Rapat Advokasi Lintas Sektor dengan mengundang Dinas terkait dan Sekolah yang menjadi target intervensi.	April	Sudah dilaksanakan Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025	-	-	Sudah dilaksanakan Rapat Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 22 April 2025
Mei	Kegiatan Sosialisasi dan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah belum dilaksanakan dan RAPK belum direvisi	1. Melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu Sosialisasi kepada Sekolah 2. Melakukan Koordinasi ke Sub Bagian Tata Usaha untuk melakukan revisi target RAPK	Mei	1. Sudah dilakukan Sosialisasi kepada 13 (Tiga Belas) Sekolah pada batch 1 2. Sudah dilakukan Bimtek kepada 3 (Tiga) sekolah pada batch 1 3. Sudah dilakukan penyesuaian bobot tahapan progres ke Biro Perencanaan dan Keuangan	-	-	1. Sudah dilakukan Sosialisasi kepada 13 (Tiga Belas) Sekolah pada batch 1 2. Sudah dilakukan Bimtek kepada 3 (Tiga) sekolah pada batch 1 3. Sudah dilakukan penyesuaian bobot tahapan progres ke Biro Perencanaan dan Keuangan
Juni	Kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada bulan Juli	Juli	-	Kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juli	-

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada Program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan

dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.75 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Jumlah desa pangan aman	47,5	47,5	100,00%	Baik

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 3 desa, namun untuk pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 (dua) batch yaitu Batch I sebanyak 2 (dua) Desa dan Batch 2 sebanyak 1 (satu) Desa dikarenakan adanya efisiensi anggaran. Adapun target di Triwulan II sebesar 47,5% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Desa Pangan Aman.

Realisasi sampai triwulan II sebesar 47,5% terdiri dari Kegiatan Rapat Advokasi Lintas Sektor dengan bobot 25%, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch I dengan bobot 12,5%, Bimbingan Teknis Komunitas Batch I dengan bobot 10%. Apabila dibandingkan dengan target Triwulan II tahun 2025 (47,5%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 100% dengan kategori Baik.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.76 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Jumlah desa pangan aman	-	-		47,5	47,5	100,00%

Capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada triwulan I sebesar 0% dengan realisasi sebesar 0%. Sedangkan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman pada triwulan II di wilayah Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebesar 100,00% dengan realisasi sebesar 47,5% dari target 47,5%. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Jumlah desa pangan aman	100	47,50	47,50 ▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman hingga triwulan II tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan Lintas Sektor terkait sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai target yang ditetapkan. Analisa Penyebab Keberhasilan yaitu

1) Penetapan desa yang akan diintervensi dilakukan oleh Pemerintah Daerah serta memberikan alternatif beberapa desa yang akan diintervensi. Penunjukan langsung desa yang akan diintervensi oleh Balai POM di Pangkal Pinang merupakan salah satu kunci keberhasilan Program Desa Pangan Aman.
2) Adanya Tahapan audiensi yaitu melakukan Survei ke desa yang menjadi nominasi desa intervensi. Audiensi ini merupakan salah satu tahapan penting yang dilakukan oleh BPOM di Pangkal Pinang, untuk melihat sejauh mana komitmen dari pihak desa dalam menjalankan program Desa Pangan Aman. Beberapa desa yang belum menunjukkan komitmen yang kuat, bisa digantikan dengan alternatif desa lain yang telah ditunjuk oleh Pemerintah Daerah.
3) Adanya revisi RAPK setelah ada perubahan Petunjuk Teknis Program ini dikarenakan adanya efisiensi anggaran dengan persetujuan PMPUPO sebagai pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai POM di Pangkal Pinang terus senantiasa berkoordinasi dengan Pengampu serta Pemerintah Daerah terutama Lintas Sektor terkait program ini dan Desa yang menjadi intervensi. Selain itu juga melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan sesuai dengan target bulanan yang telah ditetapkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Desa Pangan Aman adalah:

1. Kerjasama lintas sektor dalam pelaksanaan program Desa Pangan Aman dengan melibatkan pihak Desa, Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan.
2. Evaluasi tahapan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Apabila terjadi kendala, maka diupayakan agar segera bisa diselesaikan, sehingga tahapan berikutnya bisa berjalan sesuai target.
3. Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman pada Batch I dilaksanakan di Desa Rias dan Desa Gadung Kabupaten Bangka Selatan. Kegiatan meliputi Rapat Advokasi Kelembagaan Desa, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa dan Bimbingan Teknis Komunitas. Keseluruhan tahapan pada Batch I telah terlaksana dengan baik.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.78 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW I)	Realisasi	%			
Jumlah desa pangan aman	47,5	47,5	100,00	52.840.000	54.240.000	102,65	**0,97**	**-0,03**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Desa Pangan Aman sebesar – 0,03 (Tidak Efisien). Perhitungan Tingkat efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan persentase Capaian Output dengan persentase Capaian

Input (anggaran) dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 102,65% dan capaian output 100 %. Hal ini disebabkan karena adanya penggunaan anggaran berlebih yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran. Untuk itu selanjutnya akan dilakukan upaya mengoptimalkan efisiensi anggaran sehingga capaian realisasi output dapat lebih tinggi daripada capaian realisasi anggaran pada triwulan selanjutnya sehingga dapat lebih efektif dan optimal.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian kegiatan dalam mencapai target kinerja yang dilakukan pada triwulan II Tahun 2025 diantaranya :

- Melaksanakan Advokasi Kelembagaan Desa
- Melaksanakan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch I
- Melaksanakan Bimbingan Teknis Komunitas Batch I
- Melakukan Penyesuaian Bobot Tahapan Progres ke Biro Perencanaan dan Keuangan

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Pada Program Desa Pangan Aman ini dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran dengan mengoptimalkan anggaran yang tersedia di POK. Selain itu juga melakukan kegiatan secara maraton sehingga dapat menghemat anggaran perjalanan dinas yang sudah tersedia. Penggunaan ruang pertemuan milik pemerintah daerah dan desa juga dapat menekan penggunaan anggaran.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pada Triwulan II telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi revisi tahapan target di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sesuai dengan Surat Edaran Deputi serta Petunjuk Teknis dari Unit Pengampu dikarenakan adanya efisiensi anggaran dan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait untuk pelaksanaan program Desa Pangan Aman sehingga program ini dapat berjalan sesuai target.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya yaitu Melaksanakan kegiatan Desa Pangan Aman Batch II jika anggaran blokir sudah dibuka.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.79 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Desa Pangan Aman

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Kegiatan Rapat Advokasi Program Keamanan Pangan Terpadu belum dilaksanakan dikarenakan akan menyesuaikan dengan perubahan tahapan dan target akibat adanya efisiensi Anggaran	Melaksanakan Rapat Advokasi Lintas Sektor dengan mengundang Dinas terkait dan Desa yang menjadi target intervensi	April	Sudah dilaksanakan Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025	-	-	Sudah dilaksanakan Rapat Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 22 April 2025
Mei	Kegiatan Bimtek Komunitas Desa Pangan Aman belum dilaksanakan dan RAPK belum direvisi	1. Melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu Bimtek Komunitas 2. Melakukan Koordinasi ke Sub Bagian Tata Usaha untuk melakukan revisi target RAPK	Juni	1. Sudah dilaksanakan Bimtek Komunitas kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi pada batch 1 2. Sudah dilakukan penyesuaian bobot tahapan progres ke Biro Perencanaan dan Keuangan	-	-	1. Sudah dilaksanakan Bimtek Komunitas kepada 2 (Dua) Desa yang diintervensi pada batch 1 2. Sudah dilakukan penyesuaian bobot tahapan progres ke Biro Perencanaan dan Keuangan
Juni	Seluruh tahapan kegiatan Program Desa telah terlaksana sesuai dengan target	Melaksanakan kegiatan selanjutnya pada batch 2 jika ada anggaran	Agustus	-	Melaksanakan lanjutan kegiatan setelah ada pembukaan anggaran blokir	Agustus	Seluruh tahapan kegiatan Program Desa telah terlaksana sesuai dengan target

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *Supply* (Pengelola Pasar, Pedagang Pasar, Asosiasi Pasar, Pemasok) dan dari sisi *Demand* (Pengunjung Pasar).

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.80 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	100	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2025 menetapkan target sebanyak 1 Pasar. Adapun target di Triwulan II sebesar 90% merupakan persentase tahapan Rangkaian kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK).

Adapun Realisasi sampai Triwulan II Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebesar 100% terdiri dari Rapat Advokasi Kelembagaan dengan bobot 25%, Bimbingan dan Penyuluhan Komunitas Pasar dengan bobot 25%, Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar dengan bobot 20%, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi dengan bobot 20% serta Pengawalan dengan bobot 10%. Apabila dibandingkan dengan target Triwulan II tahun 2025 (90%), target telah tercapai dan capaiannya sebesar 111.11 % dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pengawalan yang seharusnya dijadwalkan bulan Juli namun dilakukan percepatan kegiatan menjadi bulan Juni 2025.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.81 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-		90	100	111,11%

Capaian indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang pada triwulan I sebesar 0% dengan realisasi sebesar 0%. Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada triwulan II di wilayah Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebesar 111,11% dengan realisasi sebesar 100% dari target 90%. Hal ini disebabkan karena kegiatan pengawalan yang seharusnya dijadwalkan bulan Juli namun dilakukan percepatan kegiatan menjadi bulan Juni 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.82 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100,00	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui

Realisasi jumlah Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas hingga triwulan II tahun 2025 sudah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perubahan petunjuk teknis program ini sehingga ada tahapan yang tidak dilaksanakan akibat adanya efisiensi anggaran.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada triwulan II Tahun 2025 program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah dilaksanakan sesuai target triwulan II dengan Persentase capaian kegiatan adalah 100% karena:

1). Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM.
2). Dilakukan komunikasi intensif/ koordinasi dengan lintas sektor dan pasar yang akan diintervensi.
3). Adanya percepatan kegiatan dikarenakan kegiatan digabung dengan kegiatan lain sebagai upaya akibat adanya efisiensi anggaran.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Balai POM di Pangkal Pinang terus senantiasa berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah terutama Lintas Sektor terkait program ini dan Pasar yang menjadi intervensi. Selain itu juga melaksanakan kegiatan sesuai dengan Petunjuk Teknis dan sesuai dengan target bulanan yang telah ditetapkan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Desa Pangan Aman adalah:

1. Kerjasama lintas sektor dalam pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan melibatkan pihak Petugas/ pengelola Pasar, Paguyuban Pasar dan Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka Selatan.
2. Melaksanakan Program pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai KAK program PPABK setelah pemotongan (efisiensi anggaran).

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.83 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%a			
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	100	111,11	27.168.000	24.680.148	90,84	1,22	0,22	95% (Efisien)

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran telah efisien dengan capaian sebesar 0,22%. Perhitungan Tingkat efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan persentase Capaian Output dengan persentase Capaian Input (anggaran). Anggaran digunakan untuk kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Komunitas Pasar, Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar, Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi serta Pengawalan Pasar. Realisasi anggaran lebih rendah dari target RPD dikarenakan perjalanan dinas bersamaan dengan kegiatan lain.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Beberapa upaya pencapaian target efisiensi ini antara lain:

a. Melakukan Pengawalan dan Evaluasi pencapaian output setiap bulannya untuk memastikan target tercapai.
b. Melakukan revisi sisa anggaran kegiatan yang sudah terlaksana untuk dioptimalisasikan kepada kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian kegiatan dalam mencapai target kinerja yang dilakukan pada triwulan II Tahun 2025 diantaranya :

- Melaksanakan Advokasi Kelembagaan
- Melaksanakan Bimbingan dan Penyuluhan Komunitas Pasar
- Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Pasar
- Melaksanakan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi
- Melaksanakan Pengawalan Pasar
- Melakukan Koordinasi ke Sub Bagian Tata Usaha untuk melakukan revisi target RAPK
- Melakukan kegiatan dengan menggunakan tempat di sekitar lokasi pasar milik pemerintah daerah

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Pada Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ini dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran dengan mengoptimalkan anggaran yang tersedia di POK. Selain itu juga melakukan kegiatan secara bersamaan dengan kegiatan lain sehingga dapat menghemat anggaran perjalanan dinas yang sudah tersedia.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pada Triwulan II telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi yaitu melakukan revisi tahapan target di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sesuai dengan Surat Edaran Deputi dan Petunjuk Teknis dari Unit Pengampu dikarenakan adanya efisiensi anggaran dan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah terkait sehingga program ini dapat berjalan sesuai target.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya yaitu

a. Tetap melakukan koordinasi kepada lintas sektor terkait untuk dapat menyusun Rencana Aksi keberlangsungan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sehingga masyarakat dapat terjamin mendapatkan Pangan yang Aman untuk dikonsumsi.

b. Menyelesaikan Pelaporan dari seluruh tahapan kegiatan sesuai dengan timeline yang sudah ditentukan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.84 Tindak Lanjut Rekomendasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Kegiatan Rapat Advokasi Program Keamanan Pangan Terpadu belum dilaksanakan dikarenakan akan menyesuaikan dengan perubahan tahapan dan target akibat adanya efisiensi Anggaran	Melaksanakan Rapat Advokasi Lintas Sektor dengan mengundang Dinas terkait dan UPT Pasar yang menjadi target intervensi	April	Sudah dilaksanakan Rapat Advokasi Lintas Sektor yang sudah dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025	-	-	Sudah dilaksanakan Rapat Advokasi Lintas Sektor pada tanggal 22 April 2025
Mei	Kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar belum terlaksana dan RAPK belum direvisi	1. Melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar 2. Melakukan Koordinasi ke Sub Bagian Tata Usaha untuk melakukan revisi target RAPK	Juni	Sudah dilakukan penyesuaian bobot tahapan progres ke Biro Perencanaan dan Keuangan	Kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar belum terlaksana	Juni	Sudah dilakukan penyesuaian bobot tahapan progres ke Biro Perencanaan dan Keuangan
Juni	Capaian tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas melebihi	Melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu Bimtek dan Penyuluhan	Juni	Kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar sudah terlaksana	-	-	Seluruh Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sudah

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	target yang ditentukan dikarenakan telah dilakukan pengawalan pasar pada bulan juni yang seharusnya di perencanaan dilaksanakan pada bulan Juli	Komunitas Pasar		pada bulan Juni			terlaksana

SS 4 : Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

Sasaran strategis **Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu** diukur dengan indikator kinerja utama sebagai berikut:

1. **Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan**

   UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK. Sedangkan untuk UMKM OBA (Obat Bahan Alam) yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3). Sedangkan untuk UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

   a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.85 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25	61,67	246,68%	Tidak Dapat Disimpulkan

Dari hasil perhitungan, persentase capaian indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 246, 68 % % dengan realisasi sebesar 61,67 %. dengan target pada Triwulan II yaitu 25%. Sehingga untuk Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan masuk dalam kategori capaian Tidak dapat disimpulkan karena melebihi 110%. Capaian indikator ini merupakan realisasi yang dihitung berdasarkan tahapan dalam proses pendampingan UMKM Pangan Olahan yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan II.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.86 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	200,00%	25	61,67	246,68%

Berdasarkan tabel diatas terlihat tren capaian indikator persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan menunjukkan capaian diatas target dalam Triwulan berturut-turut. Pada Triwulan I tahun 2025 capaian sebesar 200 % dari target yang ditetapkan sebesar 5 % dengan realisasi sebesar 10%. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa tahapan pendampingan yang dilakukan menunjukkan progres yang telah dilaksanakan pada tahap pendampingan. Capaian yang tinggi jauh diatas target terhadap indikator ini perlu dilakukan evaluasi dalam perencanaan sehingga pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dapat terlaksana efektif dan efisien.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.87 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,00	61,67	77,09	Akan Tercapai

Dari tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan yang Dilaksanakan sampai pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 77,09% dengan realisasi sebesar 61,67%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2025 yaitu 80%, realisasi triwulan II dapat mencapai target dengan kategori Akan Tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada awal Triwulan II terdapat relaksasi anggaran yang berakibat target untuk pendampingan UMKM semula 2 UMKM pangan olahan menjadi 6 UMK pangan olahan, 1 UMK Obat Bahan Alam sehingga terjadi penyesuaian penetapan target pangan olahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk komoditi Obat Bahan alam belum terdapat pelaku usaha/UMKM yang menjadi target pendampingan sehingga tidak menjadi perhitungan dalam realisasi indikator ini. Capaian pada indikator ini sudah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian sebesar 246,68 %%. Capaian ini lebih besar dari target yang telah ditetapkan, disebabkan karena proses yang dihitung merupakan tahapan yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan II untuk komoditi pangan olahan. Sesuai dengan juknis pelaksanaan pendampingan UMKM Pangan Olahan tahapan yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan II yaitu:

1. KIE/ Sosialisasi Keamanan Pangan (5 %)
2. Bimbingan Teknis (Bimtek) CPPOB dan (30 %)

3. Fasilitasi Penerapan CPPOB bagi Pelaku usaha pangan olahan yang telah ditetapkan sebagai target pendampingan UMKM (50 %)

Dari 3 pelaku usaha pangan olahan yang telah dilakukan fasilitasi, telah diterbitkan Izin Penerapan (IP) CPPOB bagi 2 UMKM yang telah memenuhi kriteria. Penerbitan Izin Penerapan didukung oleh kerjasama dan komitmen yang baik para pelaku usaha dalam pemenuhan Izin Penerapan CPPOB. Optimalisasi terhadap proses pendampingan sarana akan terus dilaksanakan hingga tahapan lainnya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan pendampingan UMKM yang telah ditetapkan.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian indikator ini adalah:

1. Menyusun perencanaan baik target maupun anggaran sesuai dengan tahapan petunjuk pelaksanaan pendampingan yang telah ditetapkan
2. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait di kabupaten/kota maupun provinsi untuk rekomendasi UMK yang akan dilakukan pendampingan.
3. Melakukan sosialisasi inovasi UMKM pacak melalui media sosial BPOM di Pangkal Pinang dalam upaya membantu pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah, khususnya di bidang pangan olahan dalam mengurus izin edar dan sertifikasi produk

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian realisasi indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan II tahun 2025 dipengaruhi oleh adanya pelaksanaan pendampingan UMKM pangan olahan yang sesuai dengan tahapan serta komitmen yang baik dari pelaku usaha dalam memperoleh Izin Penerapan cara produksi yang Baik (IP CPPOB). Jika dibandingkan dengan target pada triwulan I realisasi tahapan ini lebih besar dikarenakan yang dihitung hanya pendampingan pada UMKM Pangan Olahan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.88 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25	61,67	246,68	680.000	2.180.000	320,59	0,77	-0,23	Tidak Efisien

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan sebesar -0,23 (Tidak Efisien). Perhitungan tingkat efisiensi ini diperoleh dengan membandingkan persentase Capaian Output dengan persentase Capaian Input (anggaran). Dengan capaian anggaran sebesar 320,59% dan capaian input 246,68%. Hal ini disebabkan karena adanya penggunaan anggaran untuk fasilitasi pendampingan yang seharusnya dilakukan di dalam kota Pangkal Pinang dialihkan ke Kabupaten Bangka Tengah, sehingga menyebabkan perubahan penarikan dana yang telah disusun melebihi Rencana Penarikan Anggaran Triwulan II.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumberdaya/anggaran tidak efisien karena capaian indikator lebih rendah daripada persentase realisasi anggaran. Untuk itu selanjutnya akan dilakukan penyesuaian realisasi anggaran dan juga target output pada triwulan berikutnya sehingga capaian terhadap indikator ini dapat lebih efektif dan optimal

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam

rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian kegiatan dalam mencapai target kinerja yang dilakukan pada triwulan II diantaranya:

- Melibatkan lintas sektor terkait dalam rekomendasi pelaku usaha UMKM yang akan dilakukan sebagai target pendampingan tahun 2025.
- KIE/ Sosialisasi Keamanan Pangan kepada pelaku usaha UMKM pangan olahan yang ada di Pulau Bangka
- Penyesuaian penetapan UMKM pangan Olahan yang dilakukan pendampingan
- Melakukan komunikasi dan koordinasi kepada pelaku usaha yang telah mengikuti Bimtek CPPOB

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Dalam pencapai target kinerja meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu telah penyesuaian anggaran pemeriksaan melalui revisi anggaran untuk melaksanakan kegiatan Bimtek CPPOB bagi UMKM sehingga kegiatan pendampingan dapat lebih optimal.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Capaian indikator terhadap persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan II memberikan capaian yang tinggi pada Triwulan II tahun 2025. Hal ini disebabkan antara lain karena kesadaran pelaku usaha UMKM yang meningkat dalam penerapan cara Produksi Pangan olahan yang baik.

Berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja yang telah dicapai pada triwulan I, hal-hal yang dapat dilakukan untuk pencapaian target:

- Melaksanakan tahapan pendampingan sesuai dengan petunjuk teknis pendampingan UMKM

- Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait di pemerintah daerah untuk memperoleh rekomendasi pelaku usaha UMKM yang akan dijadikan target pendampingan pada tahun 2025

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk periode berikutnya antara lain:

a. Melanjutkan tahapan fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB pada UMK yang menjadi target

b. Koordinasi lebih lanjut dengan lintas sektor terkait UMK yang memiliki potensi untuk dilakukan pendampingan

c. Mengusulkan revisi RAPK dengan menyesuaikan target komoditi yang akan dilakukan pendampingan

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.89 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Realisasi melebihi target karena progres yang dihitung berdasarkan tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan	Melakukan tahap awal pendampingan yaitu sosialisasi /KIE keamanan pangan	April	Telah dilakukan sosialisasi/KIE keamanan pangan kepada UMKM yang akan dilakukan pendampingan	-	-	Telah dilakukan sosialisasi/KIE keamanan pangan kepada UMKM yang akan dilakukan pendampingan
Mei	Realisasi melebihi target karena progres yang dihitung berdasarkan tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan	Melakukan tahapan Bimtek CPPOB	Mei	Telah dilakukan Bimtek CPPOB kepada pelaku usaha UMKM yang menjadi target pendampingan pangan olahan	-	-	Telah dilakukan Bimtek CPPOB kepada pelaku usaha UMKM yang menjadi target pendampingan pangan olahan
Juni	Realisasi melebihi target karena progres yang dihitung berdasarkan tahapan pendampingan yang telah dilaksanakan	Melakukan tahapan kegaiatan fasilitasi pendampingan	Juni	Kegaiatan pendampingan telah dilaksanakan kepada 3 sarana UMKM pangan olahan dan telah diterbitkan 2 IP CPPOB pangan Olahan	1. Koordinasi lebih lanjut dengan lintas sektor terkait untuk UMK yang memiliki potensi untuk dilakukan pendampingan 2. Mengusulkan revisi RAPK dengan menyesuaikan target komoditi yang akan dilakukan pendampingan	Agustus	Telah dilakukan pendampingan kepada 3 sarana UMKM dan diterbitkan 2 IP CPPOB

SS 5 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 26 tahun 2017, Deputi Bidang Penindakan bertugas menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penindakan di Bidang Obat dan Makanan merupakan upaya terakhir yang ditempuh dalam menjaga keamanan obat dan makanan yang beredar di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya pencegahan, pelaksanaan inspeksi rutin dan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan para pelaku usaha dan mencerdaskan masyarakat dalam rangkaian proses produksi, distribusi dan penggunaan produk obat dan makanan.

a. Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
   1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
   2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
   3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
   4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%
b. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
   = ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%
c. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut

d. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3

1. **Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.90 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	27,5	55,00%	Kurang

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

   Tahapan Penindakan antara lain:

   a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dim'ulainya Penyidikan)

   b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))

   c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)

   d)Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

   Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Presentasi keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di Balai POM di Pangkal Pinang memiliki target pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 50 dengan realisasi sampai dengan Triwulan II tahun 2025 sebesar 27,5. Capaian terhadap target sebesar 55% dengan kriteria "Kurang".

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.91 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-		50	27,5	55,00%

Terdapat perbedaan yang signifikan antara persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan triwulan I dan triwulan II tahun 2025. Di mana persentase capaian triwulan I sebesar 0 dan triwulan II sebesar 55% dari target yang telah ditetapkan yaitu 50. Terdapat perbedaan capaian pada triwulan I dan twirulan II sebesar 55%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.92 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90,00	27,50	30,56 ▼	Perlu Upaya Keras

Perbandingan persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan Triwulan II dengan target 2025 menghasilkan capaian sebesar 30,56%. Hasil ini diperoleh dari realisasi kinerja Triwulan II sebesar 27,5% terhadap target 2025 sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan adanya progres untuk pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan II tahun 2025 namun memerlukan upaya yang keras untuk pencapai target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. Sudah ada realisasi 1 (satu) perkara yang dilakukan penyidikan oleh Tim Kerja Penindakan Balai POM di Pangkal Pinang pada triwulan II tahun 2025 sesuai dengan rencana target realisasi yang direncanakan sebelumnya.
2. Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Kep. Bangka Belitung dan Kejaksaan Tinggi Kep. Bangka Belitung dalam rangka penyelesaian pemberkasan, antara lain terkait upaya yang harus dilakukan dalam rangka tindak lanjut surat P17.
3. Adanya Dinamika Koordinasi dengan JPU seperti perbedaan persepsi atau pemahaman terkait konstruksi hukum perkara (misalnya: keteranngan saksi dan ahli) menyebabkan terlambatnya Tahap I yang awalnya sudah siap di awal bulan Juni menjadi tanggal 25 Juni 2025, sehingga target tahap II di TW II tidak dapat terlaksana yang menyebabkan target tidak tercapai

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Akan mempercepat proses Pemberkasan dengan tetap memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan selalu berkoordinasi dengan ICJS dalam hal ini Korwas PPNS dan Kejaksaan Tinggi Bangka Belitung.
2. Selalu berkonsultasi dengan Korwas PPNS dan JPU peneliti berkas dalam proses tahapan penyidikan hingga penyelesaian berkas perkara, agar dapat terlaksana secara efektif, efisien dan tidak menyalahi aturan.
3. Melaksanakan kegiatan intelijen yang berfokus pada target potensial untuk dinaikkan ke proses penyidikan.
4. Meningkatkan koordinasi dengan Criminal Justice System dalam hal penyelidikan, penyidikan hingga ke pemberkasan.
5. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber dan onsite
6. Memperkuat jejaring intelijen dan pertukaran informasi terkait adanya pelanggaran maupun tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dengan lintas sektor terkait seperti BNN, Bea Cukai dan Asperindo.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan atau program kerja tim kerja penindakan di tahun 2025 dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan capaian kinerja. Pelaksanaan kegiatan intelijen dilakukan secara tersistem dari pengumpulan bahan awal, pendalaman informasi dan kegiatan intelijen berdasarkan pemetaan kerawanan kejahatan dari tahun sebelumnya. Penelusuran secara terselubung dari sarana eceran atau toko kelontong memberikan informasi penting mengenai sumber pasokan obat-obatan yang dijual tanpa kewenangan.

Informasi atau data potensi kerawanan kejahatan yang diperoleh melalui rekomendasi fungsi pemeriksaan, hasil profiling atau patroli siber menjadi titik awal pelaksanaan kegiatan penindakan dalam mengupayakan penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pengan olahan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk itu komunikasi dan kerja sama antara fungsi penindakan dan pemeriksaan juga memiliki peran yang tidak kalah penting untuk mendukung pencapaian kinerja yang lebih baik. Kegiatan rutin operasi intelijen dan verifikasi data patrol siber dilaksanakan secara sinergis menghasilkan data atau informasi yang dapat menjadi acuan bagi Tim Kerja Pemeriksaan maupun Tim Kerja Penindakan.

Dalam penyelesaian target perkara, fungsi penindakan aktif melakukan koordinasi dan menjalin hubungan lintas sektor dalam hal ini CJS (Criminal Justice System) atau melakukan fungsi respon kepada lintas sektor terkait dengan "INOVASI PULAU BANGKA" (Penggalangan Lintas Sektor untuk Bersinergi melawan Kejahatan Obat dan Makanan).

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.93 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	27,5	55,00	98.803.996	60.263.500	60,99	**0,90**	**-0,10**	**Tidak Efisien**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Capaian Tingkat Efisiensi Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT "Tidak Efisien". Hal ini disebabkan tidak tercapainya Target IKU di angka 50% dengan realisasi sebesar 27,5%, sehingga Persentase Capaian Output lebih kecil (55%) dari Persentase Capaian Anggaran (60,99%). Adanya bergeseran modus Operandi kejahatan obat dan makanan menyebabkan Anggaran yang dikeluarkan lebih banyak dalam kegiatan intelijen guna mendapatkan target perkara dibanding dengan proses pemberkasan itu sendiri sehingga realisasi anggaran lebih besar daripada realisasi output yang mulai dihitung kinerjanya setelah terbit SPDP.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian efisiensi pada Triwulan III yaitu dilakukannya proses penyidikan sesuai yang telah direncanakan. Anggaran yang dipergunakan untuk berbagai rangkaian kegiatan Penindakan dalam upaya penegakan hukum antara lain kegiatan pengumpulan informasi dari kegiatan patroli siber dan verifikasi hasil patroli siber, kegiatan pengawasan pengamatan penelitian dan pemeriksaan, kegiatan dan operasi intelijen serta kegiatan penyidikan dimulai dari proses pemberkasan hingga keluarnya putusan hakim dari pengadilan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

a. Memaksimalkan investigasi atau penelusuran kasus yang didasarkan pelaporan dari masyarakat melalui infokom/ masyarakat dan diteruskan ke fungsi penindakan sehingga dapat dihasilkan output berupa perkara dari pelaporan tersebut.

b. Memaksimalkan Data Patroli Siber sehingga bisa dilakukan Profiling terhadap akun tersebut dapat dihasilkan output berupa perkara
c. Melakukan Investigasi Lanjutan terhadap sarana-sarana sebelumnya yang telah dilakukan target namun belum bisa dilakukan Operasi Penindakan dikarenakan belum cukup alat bukti

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja
a. Pada periode TW II ini telah dilakukan 2 kali revisi Anggaran untuk penyesuaian beberapa akun anggaran seperti mengalihkan sebagian Anggaran Penindakan dan Pemberkasan ke Anggaran Wasmatlittrik/ Kegiatan Intelijen. Hal ini digunakan untuk mendukung pengumpulan bahan keterangan yang digunakan untuk pemenuhan Target Perkara.
b. Penambahan Anggaran Kegiatan Terpadu guna peningkatan Kompetensi Personil yang sebelumnya anggarannya telah dilakukan Pemblokiran. Penambahan Anggaran ini terdiri dari Kegiatan Forum Koordinasi Cegah Tangkal, Kegiatan Forum Koordinasi PPNS, dan Kegiatan Forum Koordinasi Intelijen.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja
i. Berdasarkan rekomendasi pada Laporan Kinerja Interim Triwulan I tahun 2025 dengan rekomendasi memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk melakukankegiatan intelijen yang berfokus pada target sasaran yang akan dilakukan penyidikan pada triwulan II. Telah dilakukan kegiatan intelijen yang menghasilkan informasi A1 untuk dilakukan operasi penindakan sehingga dilaksanakan operasi penindakan pada tanggal 15 Mei 2025 dan diterbitkan SPDP/01-25/BPOM-PPNS.7B/V/2025.
ii. Melakukan evaluasi masalah/kendala yang dihadapi dalam pencapaian target selama tahun sebelumnya dan menentukan langka-langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan
iii. Secara terus menerus melakukan Koordinasi dan Kerja sama dengan Criminal Justice System untuk mendukung capaian target 2025.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.
i. Melaksanakan proses Pemberkasan dengan tetap memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan selalu berkoordinasi

dengan ICJS dalam hal ini Korwas PPNS dan Kejaksaan Tinggi Bangka Belitung.

ii. Realisasi Target Perkara pada tahun 2025 dengan melakukan kegiatan intelijen dan pengumpulan informasi terkait kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja BPOM Pangkal Pinang. Jika dilihat dari kerawanan kejahatan kasus didominasi komiditi obat. Namun tidak menutup kemungkinan akannya kasus komoditi lain yang dapat dilanjutkan pada tahap penyidikan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.94 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
April	Belum ada realisasi perkara yang dilakukan penyidikan. Upaya yang telah dilakukan adalah : Kegiatan Intelijen secara fokus pada target yang dikira bisa dinaikkan ke proses penyidikan. Hasil dari Kegiatan Intelijen bulan Maret didapat Hasil/Fakta-fakta Target Sasaran yang bisa dilakukan Operasi Penindakan. Kendala : Faktor Anggaran yang terbatas sehingga kegiatan Intelijen tidak bisa dilakukan secara optimal	1. Akan diagendakan pelaksanakan Gelar Kasus Internal untuk menyusun Rekomendasi Tindak Lanjutnya 2. Memanfaatkan Anggaran yang tersedia untuk melakukan Kegiatan Intelijen yang berfokus pada target sasaran yang akan dilakukan penyidikan di TW II	April	Telah dilakukan Gelar Kasus Internal pada tanggal 16 April 2025 Telah dilakukan kegiatan inteligen pada target yang akan dilakukan penyidikan	-	-	Perlu dilakukan Wasmatlittrik ulang untuk memastikan Dugaan Tindak Pidana
Mei	Belum ada realisasi perkara yang dilakukan penyidikan. Upaya yang telah dilakukan adalah : Dilakukan Gelar Kasus terhadap 1 (satu) sarana yang diduga telah terjadi Tindak Pidana. Selain itu dilakukan Kegiatan Intelijen sebagai opsi kedua dalam pemenuhan Realisasi Perkara Kendala : 1. Karena produk hasil	Memantau target Sarana yang telah dijadikan target sesuai hasil Gelar Kasus	Mei	1. Telah dilakukan koordinasi sebanyak 3 (tiga) pada tanggal 26 Mei, 10 Juni, 20 Juni kepada JPU untuk Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara 2. Telah dibuat Draf Revisi untuk nantinya dilakukan Revisi berikutnya	-	-	Realisasi Perkara perkara di bulan Maret didapat dari Opsi kedua hasil Evaluasi

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Wasmatlittrik cukup fast moving sehingga produk temuan begitu cepat berkurang mengakibatkan Operasi tertunda. 2. Pada sarana-sarana tertentu, Akses masuk ke dalam Sarana cukup sulit, perlu perencanaan dan pendalaman informasi yang matang						
Juni	Realisasi Perkara di bulan Mei adalah 1 perkara dengan terbitnya SPDP nomor SPDP/01-25/BPOM-PPNS.7B/V/2025 tanggal 15 Mei 2025 Realisasi ini diperoleh dari hasil Kegiatan Intelijen/ Wasmalittrik yang dilakukan secara intensif selama 1 minggu di bulan Mei didukung juga dengan informasi dari Informan bahwa adanya Tindak Pidana di sarana dan Koordinasi dengan Korwas PPNS Kendala : 1. Tahap 1 belum bisa dilaksanakan di bulan Mei dikarenakan proses Pemberkasan sulit dilaksanakan dengan waktu yang tersisa di bulan Mei (9 HK) sehingga IKU tidak tercapai 2. Realisasi Perkara bulan Mei terjadi dengan menggunakan Anggaran Perjalanan Pemberkasan dalam Kota sehingga Anggaran yang terserap kurang maksimal	1. Akan mempercepat proses Pemberkasan dengan tetap memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan selalu berkoordinasi dengan ICJS dalam hal ini Korwas PPNS dan Kejaksaan Tinggi Bangka Belitung 2. Dilakukan revisi anggaran Pemberkasan disesuaikan menjadi Kegiatan Intelijen	Juni	1. Telah dilakukan koordinasi sebanyak 3 (tiga) pada tanggal 26 Mei, 10 Juni, 20 Juni kepada JPU untuk Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara 2. Telah dibuat Draf Revisi untuk nantinya dilakukan Revisi berikutnya	-	-	Telah dilakukan Penyerahan Berkas Perkara (Tahap I) pada tanggal 25 Juni 2025

SS 6 : Terlaksananya Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT

Kegiatan deteksi dini kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan usaha, kegiatan atau tindakan mengetahui, merumuskan, dan mengidentifikasi masalah dugaan dan potensi kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga dapat mengantisipasi berbagai perkembangan situasi dan dapat ditangani secara profesional dan proporsional sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Deteksi dini dilakukan dengan menyusun laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT.

1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.95 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	Baik

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling).

2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
   a. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).
   b. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).

      Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar di Balai POM di Pangkal Pinang memiliki target pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 50 dengan realisasi sampai dengan Triwulan II tahun 2025 sebesar 50. Capaian terhadap target sebesar 100% dengan kategori "Baik".

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.96 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	50	50	100,00%

Tidak terdapat perbedaan antara persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar triwulan I dan triwulan II tahun 2025. Di mana persentase capaian triwulan I dan triwulan II sebesar 50 dengan target 50 sehingga capaian sebesar 100%. Capaian ini didapat dari akumulasi jumlah Laporan Patroli Siber dan Laporan Profiling Siber sampai dengan TW II yang dilaporkan tepat waktu oleh Balai POM di Pangkal Pinang.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.97 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50,00	55,56 ▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi kinerja Triwulan II sebesar 50 yang apabila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 90 menghasilkan persentase capaian sebesar 55,56% dengan kategori "Perlu Upaya Keras". Capaian ini masih dinilai *on the track* dikarenakan s.d TW II Kinerja yang dinilai adalah Analisis Penelusuran Siber yang terdiri Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (bobot 50%) dimana Pelaporan BPOM di Pangkal Pinang selalu tepat waktu. Sementara target lainnya yaitu Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (bobot 25%) dan Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (bobot 25%) dinilai di B12.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

1. Melakukan Kegiatan Patroli Siber secara komprehensif dan dilaporkan secara tepat waktu
2. Walaupun anggaran dilakukan pemblokiran namun masih bisa melaporkan Laporan Profiling Siber dengan tidak melakukan Kegiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber ke sarana hanya melalui akun yang bersangkutan ataupun memanfaatkan Anggaran QCD untuk melakukan egiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber ke sarana target profiling

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Dari hasil realisasi perkara di bulan Mei bahwa Barang Bukti yang telah disita adalah Obat Setelan maka akan disusun perencananan penyusunan Analisis Kejahatan pada Semester 2 dengan tema "Obat Setelan". Hal ini juga didukung hasil Kerawanan Kejahatan di Pulau Bangka terkait Obat Setelan.
2. Memperkuat Komunikasi antar fungsi seperti Infokom, pemeriksaan, dan Pengujian guna menindaklanjuti Rekomendasi Tindak Lanjut yang diberikan oleh Direktorat Cegah Tangkal

3. Mengikuti pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polri, maupun UPT lainnya di lingkungan Badan POM.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan atau program kerja tim kerja penindakan di tahun 2025 dilaksanakan untuk mendukung keberhasilan capaian kinerja. Secara rutin telah dilakukan pemenuhan laporan Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) secara tepat waktu dan sesuai pedoman yang ditetapkan. Kegiatan penelusuran siber yang dilaksanakan mengacu pada data pemetaan kerawanan kejahatan dari tahun sebelumnya dan hasil kegiatan intelijen menggunakan berbagai platform media sosial, platform e-commerce dan hasil penelusuran pada open source lainnya. Selanjutnya dalam melakukan kegiatan deteksi dini dibutuhkan jejaring intelijen dan pertukaran informasi utuk mengidentifikasi masalah dugaan, potensi kejahatan dan tindak pidana kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang dengan lintas sektor terkait melalui kegiatan penggalangan lintas sektor seperti BINDA, BNN, Bea Cukai, Polri, Asperindo serta lintas sektor lainnya dengan Inovasi Pulau Bangka.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.98 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50,00	100,00	7.293.999	6.853.000	93,95	**1,06**	**0,06**	**100% (Efisien)**

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran pada triwulan II telah efisien dengan capaian sebesar 100%. Anggaran digunakan untuk kegiatan Verifikasi Hasil Patroli siber dan pengumpulan data analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Adanya Efisiensi Anggaran tahun 2025 sehingga adanya penyesuaian anggaran dan kegiatan di dalam Indikator Kinerja ini. Anggaran yang tersisa adalah anggaran Verifikasi Hasil Patroli Siber dengan total 3 kegiatan dalam tahun 2025. Hingga Triwulan II kegiatan Verifikasi Hasil Patroli Siber telah terlaksana.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang tersedia sehingga ada penyesuaian berupa dalam kegiatan pembuatan laporan Penjejakan Digital (Profiling Siber). Tim kerja kegiatan penindakan melaksanakan penjejakan hanya secara siber dengan memanfaatkan informasi yang didapatkan dari *Open Source* dengan malaksanakan *Open Source Intelligence* (OSINT) tanpa adanya kegiatan verifikasi lapangan.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Pada tahun 2025 dilakukan revisi anggaran sebagai tindak lanjut Inpres nomor 1 tahun 2025 tentang efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN 2025, sehingga kegiatan akan dilaksanakan dengan anggaran yang tersedia.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

- Melaksanakan monitoring evaluasi secara periodik untuk memastikan realisasi tercapai sesuai dengan target.
- Dalam upaya bentuk perkuatan jejaring dan pertukaran informasi dengan lintas sektor dilaksanakan koordinasi dengan Korwas PPNS Ditreskrimsus POLDA Bangka Belitung.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

- Dari hasil realisasi perkara di bulan Mei bahwa Barang Bukti yang telah disita adalah Obat Setelan maka akan disusun perencananan penyusunan

Analisis Kejahatan pada Semester 2 dengan tema "Obat Setelan". Hal ini juga didukung hasil Kerawanan Kejahatan di Pulau Bangka dengan kasus dengan jumlah terbanyak yaitu komoditi obat.

- Melakukan pelaksanaan Inovasi PULAU BANGKA dengan melaksanakan kegiatan dalam bentuk perkuatan jejaring dan pertukaran informasi dengan lintas sektor seperti Korwas PPNS, BNN, ASPERINDO dan lintas sektor lainnya terkait sediaan farmasi dan pangan olahan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.99 Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
April	Untuk mendukung pencapaian indikator ini, perlu terus dilakukan peningkatan kompetensi petugas dan memperkuat koordinasi dengan lintas sektor	Melakukan perkuatan jejaring dan pertukaran informasi dengan lintas sektor seperti Korwas PPNS, BNN, dll (Pelaksanaan "Inovasi PULAU BANGKA")	Mei		melakukan perkuatan jejaring dan pertukaran informasi dengan lintas sektor seperti Korwas PPNS, BNN, dll (Pelaksanaan "Inovasi PULAU BANGKA")		
Mei	Pada bulan April Persentase Laporan Kejahatan terdiri dari realisasi Hasil Kegiatan Patroli Siber sebanyak 25 link dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) sebanyak 1 laporan yang tepat waktu.	Untuk menunjang Kegiatan Cegah Tangkal perlu dilakukan perkuatan jejaring dan pertukaran informasi dengan lintas sektor seperti Korwas PPNS yang juga bentuk dari Pelaksanaan "Inovasi PULAU BANGKA"	Mei	Telah dilakukan kegiatan bersama dengan Korwas PPNS guna mencapai Realisasi Perkara BPOM di Pangkal Pinang			Telah dilakukan Perkuatan Jejaring/ Penggalangan lintas Sektor
Juni	1. Pada bulan Mei Persentase Laporan Kejahatan terdiri dari realisasi Hasil Kegiatan Patroli Siber sebanyak 13 link dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) sebanyak 1 laporan yang tepat waktu. 2. Dari daftar link	Dari hasil realisasi perkara di bulan Mei bahwa Barang Bukti yang telah disita adalah Obat Setelan maka akan disusun perencananan penyusunan Analisis Kejahatan pada Semester 2 dengan tema "Obat Setelan".	Juli		Dari hasil realisasi perkara di bulan Mei bahwa Barang Bukti yang telah disita adalah Obat Setelan maka akan disusun perencananan penyusunan Analisis Kejahatan pada Semester 2	Juli	

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	yang direkomendasikan takedown s.d bulan Mei yaitu sebanyak 109 link telah dilakukan Monitoring bahwa 89 link telah ditakedown dari Media Sosial maupun Marketplace	Hal ini juga didukung hasil Kerawanan Kejahatan di Pulau Bangka terkait Obat Setelan			dengan tema "Obat Setelan". Hal ini juga didukung hasil Kerawanan Kejahatan di Pulau Bangka terkait Obat Setelan		

SS 7 : Layanan Publik UPT yang prima

Capaian sasaran strategis **Layanan Publik Balai POM di Pangkal Pinang yang Prima** diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) berikut:

1. **Indeks Pelayanan Publik**

   Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

   a. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
   b. Profesionalitas SDM (25%);
   c. Sarana Prasarana (18%);
   d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
   e. Konsultasi dan Pengaduan (10%);
   f. Inovasi (12%).

   Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

   a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM

b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.100 Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-		

Merupakan Target Tahunan dan Hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik diberikan oleh Tim Penilai Unit Pelayanan Publik (Tim UPP) BPOM setelah Desk Penilaian Pelayanan Publik pada tahun 2025.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.101 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-		-	-	

Target Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebesar 4,7. Hasil pengukuran Indeks Pelayanan Publik merupakan target tahunan sehingga perbandingannya akan dilakukan pada Lapkin Tahunan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.102 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-		

Hasil pengukuran Indeks Pelayanan Publik merupakan target tahunan sehingga perbandingannya akan dilakukan pada Lapkin Tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Pangkal Pinang untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan Badan POM. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BPOM di Pangkal Pinang, bahkan beberapa hal dapat dipenuhi dengan sangat baik oleh BPOM di Pangkal Pinang misalnya timeline untuk pengujian sampel pihak ketiga Narkotika, Psikotropika dan Prekusor. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BPOM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya sesuai aspek penilaian indeks pelayanan publik terutama yang masih belum optimal, antara lain sebagai berikut :

a. Melakukan penyusunan Standar Pelayanan Publik melalui kegiatan Forum Konsultasi Publik yang melibatkan beberapa unsur (Masyarakat Pengguna Layanan, Ahli/ Praktisi/ Akademisi, Organisasi Masyarakat Sipil, Instansi Terkait dan Media).
b. Melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

c. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelayan publik.
d. Melakukan Survei Kepuasan Masyarakat mandiri secara periodik untuk melihat respon pelanggan terhadap pelayanan publik yang diberikan.
e. Meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan.
f. Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara terus menerus.
g. Memperbaiki dokumentasi proses penanganan pengaduan sehingga tertib dan mudah diakses sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penanganan pengaduan yang lebih baik.
h. Menerapkan kode etik pelaksana layanan meliputi hak, kewajiban, larangan KKN dan larangan diskriminasi.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan Sistem Informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel. Sistem informasi yang dikembangkan BPOM di Pangkal Pinang ditujukan untuk memberikan kemudahan dan transparansi serta kepastian kepada pelanggan. Adapun terdapat beberapa Inovasi yaitu :

1. Silasmi-24 (Sistem Layanan Informasi dan Pengaduan Setiap Hari Melalui Online 24 Jam)
2. Telah terdapat tracking system untuk layanan pengujian pihak ketiga sehingga konsumen mengetahui dengan pasti status progress sample yang sedang diuji di laboratorium melalui SIPT
3. Lada Bangka 48 (Layanan Handal Analisis Barang Bukti Narkotika 48 Jam)
4. UMKM Pacak untuk membantu mempermudah UMKM mendapatkan Izin Edar
5. Terasi Bangka (Literasi Asik Bareng Kami) membantu masyarakat dalam memperoleh materi/informasi terkait Obat dan Makanan

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.103 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	5.970.000	7.000.000	117,25	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Merupakan target tahunan sehingga pada Triwulan II belum ada target output yang direncanakan sehingga belum ada hasil efisiensi atas penggunaan sumber daya.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Upaya yang akan dilakukan kegiatan untuk mencapai output yang ditetapkan dan penggunaan anggaran yang optimal sehingga penggunaan anggaran efisien.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik tetap dilakukan di Aula BPOM di Pangkal Pinang ditengah efisiensi Anggaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan menerima masukan dari Ahli, Instansi, Akademisi, LSM, Organisasi Masyarakat, Pengguna Layanan, Pelaku Usaha, Media dan Masyarakat.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian penggunaan anggaran berupa pemeliharaan gedung dengan memelihara ruang Layanan Publik sehingga pengguna layanan dapat dengan nyaman mendapatkan pelayanan dari BPOM di Pangkal Pinang.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Pemeliharaan sarana prasarana layanan publik senantiasa terus dilakukan sehingga dapat selalu dalam kondisi baik dan bisa digunakan oleh pengguna layanan. Selain itu juga menunggu dimulainya pelaksanaan PEKPPP (Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik).

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Setelah dimulainya pelaksanaan PEKPPP (Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik) maka akan segera melengkapi data dukung yang dibutuhkan dan melakukan pengisian melalui aplikasi Evortala sesuai dengan time line yang sudah ditentukan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.104 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Pelayanan Publik

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Target Indeks Pelayanan Publik Tahun 2025 sebesar 4,7	Menunggu pelaksanaan dimulainya pengukuran Indeks Pelayanan Publik	Juni	-	Menunggu pelaksanaan dimulainya pengukuran Indeks Pelayanan Publik	Juni	Sarana Prasarana Pelayanan Publik dapat diakses oleh pelanggan baik offline maupun online sambil menunggu dimulainya pelaksanaan pengukuran IPP
Mei	Target Indeks Pelayanan Publik Tahun 2025 sebesar 4,7	Menunggu pelaksanaan dimulainya pengukuran Indeks Pelayanan Publik dan melakukan pemeliharaan Sarana Prasarana Pelayanan Publik	Juni	-	Menunggu pelaksanaan dimulainya pengukuran Indeks Pelayanan Publik	Juni	Sarana Prasarana Pelayanan Publik dapat diakses oleh pelanggan baik offline maupun online sambil menunggu dimulainya pelaksanaan pengukuran IPP
Juni	Target Indeks Pelayanan Publik Tahun 2025 sebesar 4,7	Menunggu pelaksanaan dimulainya pengukuran Indeks Pelayanan Publik dan melakukan pemeliharaan Sarana Prasarana Pelayanan Publik	Juli	-	Menunggu pelaksanaan dimulainya pengukuran Indeks Pelayanan Publik	Juli	Sarana Prasarana Pelayanan Publik dapat diakses oleh pelanggan baik offline maupun online sambil menunggu dimulainya pelaksanaan pengukuran IPP

SS 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Capaian sasaran strategis **Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi Yang Optimal** diukur dengan 4 (tiga) indikator berikut:

1. **Nilai Pembangunan ZI**

   Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah dan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2024, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) yang akan melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.

   1. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
   2. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
   3. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

   Rincian bobot komponen pengungkit:

   1. Manajemen Perubahan: bobot 8%

2. Penataan Tatalaksana: bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Rincian bobot komponen penilaian hasil

1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal): 17,5%
2. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya: 5%
3. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal): 15%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.105 Nilai Pembangunan ZI

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-		

Indikator nilai pembangunan ZI merupakan indikator dengan target tahunan di TW IV sehingga belum bisa dievaluasi pencapaian targetnya pada Triwulan II.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.106 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Pembangunan ZI

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-		-	-	

Indikator nilai pembangunan ZI merupakan indikator dengan target tahunan di TW IV sehingga belum bisa dievaluasi pencapaian targetnya pada Triwulan II.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.107 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Nilai Pembangunan ZI

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3	-		

Indikator nilai pembangunan ZI merupakan indikator dengan target tahunan di TW IV sehingga belum bisa dievaluasi pencapaian targetnya pada Triwulan II.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pelaksanaan kegiatan untuk mendukung tercapainya nilai pembangunan ZI pada TW II telah berpedoman pada hasil evaluasi dari inspektorat tahun 2024. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target nilai 90,3 pada tahun 2025 diantaranya yaitu :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja tim reformasi birokrasi secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan per triwulan secara rutin dengan melibatkan pimpinan dan seluruh perwakilan tim kerja.
2. Melakukan kaji ulang dan perbaikan terhadap standar pelayanan publik Balai POM di Pangkal Pinang dengan mempertimbangkan hasil survei kepuasan masyarakat dan masukan dari kegiatan forum konsultasi publik (FKP) yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025.
3. Melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan rasa kebersamaan antar pegawai seperti acara halal bihalal di bulan April dan kegiatan olahraga bersama di bulan Juni.
4. Menginformasikan sistem pengendalian internal (SPI) ke pihak eksternal/*stakeholder* melalui kegiatan forum konsultasi publik (FKP) tanggal 29 April 2025.
5. Melakukan kegiatan rutin seperti pelaporan SIMOD, monitoring capaian jam pelajaran (JP) pegawai, pelaporan benturan kepentingan TW II, monitoring dan evaluasi penggunaan tekhnologi informasi, monitoring dan evaluasi pelayanan dan pengaduan, pelaksanaan seluruh inovasi Balai POM di Pangkal Pinang.
6. Melakukan sosialisasi terkait gratifikasi dan sistem manajemen anti penyuapan kepada pegawai baru di bulan juni tahun 2025. Sekaligus melakukan penandatanganan pakta integritas pegawai baru sebagai upaya untuk penerapan integritas pegawai.

Diharapkan dengan pelaksanaan yg konsisten dan berkelanjutan pencapaian target nilai indeks RB tahun 2025 dapat terpenuhi.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- Menyampaikan hasil reviu auditor Internal atas kelengkapan LKE dan data dukung PM-PZI pada media yang disediakan TPI tepat waktu.
- Melaksanakan rencana kerja pembangunan ZI sesuai dengan perencanaan dan mengunggah data dukung secara rutin setiap bulannya.
- Melaksanakan kegiatan yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat
- Meningkatkan kerja sama, koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor.
- Meningkatkan publikasi kinerja kepada masyarakat.
- Menerapkan inovasi yang berdampak langsung kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan kepuasaan masyarakat.
- Meningkatkan kebersamaan antar pegawai melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh personil sehingga dapat bekerjasama dengan lebih baik.
- Melaksanakan rencana kerja yang telah disusun secara konsisten untuk mendukung penerapan pembangunan ZI di lingkungan Balai POM di Pangkal Pinang.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk menunjang keberhasilan Balai POM di Pangkal Pinang dalam meningkatkan nilai indeks RB, *Agent of Change* memiliki beberapa program dan inovasi yang akan dijalankan di tahun 2025. Program dan inovasi *Agent of Change* tahun 2025 antara lain:

a. **ALONG SADAR** (Ayo Laporkan Pelanggaran secara Daring) merupakan sebuah sistem pelaporan online yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk melaporkan segala hal berkaitan dengan kepuasan pelayanan yang diberikan petugas, adanya indikasi penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang seperti korupsi, suap serta benturan kepentingan yang dilakukan oleh pegawai Balai POM di Pangkal Pinang.
b. **SAPA BANG ROBEE** (Sosialisasi oleh Bang Robee) merupakan kegiatan sosialisasi tentang reformasi birokrasi, core values ASN BerAKHLAK, budaya

organisasi Badan POM PIKKIR dan informasi terkait lainnya kepada seluruh pegawai dalam rangka membangun zona integritas menuju

c. **PODCAST GETAS** (Bincang Enak Tanpa batAS) merupakan media yang digunakan untuk melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi terkait implementasi Reformasi Birokrasi, Budaya Kerja BPOM (PIKKIR), Budaya Kerja ASN (BerAKHLAK) dan informasi menarik lainnya. Selain itu secara eksternal Podcast juga bisa alternatif untuk Balai POM di Pangkal Pinang melakukan penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait informasi Obat dan Makanan khususnya di wilayah Kep. Bangka Belitung dengan narasumber internal Balai POM di Pangkal Pinang dan mengundang narasumber dari lintas sektor (stakeholder).
d. **SIKOK GEROBOK X SI ADO** merupakan pengembangan dari inovasi Sikok Gerobok yang awalnya berupa subsite menjadi bentuk aplikasi dengan mengadopsi inovasi Si Ado BBPOM Bandung. Inovasi ini berupa tempat penyimpanan dokumen mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 secara digital berupa aplikasi yang terhubung dengan website Balai POM di Pangkal Pinang.
e. **TRI BAKTI OBAT DAN MAKANAN** merupakan kegiatan pemberdayaan Masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung guna menambah pengetahuan terkait obat dan makanan sehingga dapat terhindar dari produk obat dan makanan yang membahayakan Kesehatan bagi masyarakat Kepulauan Bangka Belitung.
f. **UMKM PACAK** merupakan inovasi Balai POM di Pangkal Pinang sebagai upaya proaktif dan masif dalam meningkatkan motivasi bagi pelaku usaha dalam mendaftarkan produknya untuk memperolah izin edar Badan POM dengan cara melakukan kegiatan sebagai upaya jemput bola kepada pelaku usaha dengan berkolaborasi dengan dinas terkait di pemerintah daerah.
g. **ASIKKEKKU** (Aplikasi Sistem Informasi Elektronik Kartu Kendali Kuitansi) merupakan sebuah aplikasi untuk pegawai internal Balai POM di Pangkal Pinang dan Pihak Ketiga (Penyedia) Balai POM di Pangkal Pinang untuk memonitoring pencairan perjalanan dinas bagi pegawai internal dan pencairan kontrak untuk pihak ketiga.

h. **PULAU BANGKA** Inovasi PULAU BANGKA memiliki kepanjangan Penggalangan Lintas sektor untuk bersinergi melawan kejahatan obat dan makanan. Kegiatan penggalangan yang dilakukan guna meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dalam upaya perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh masyarakat serta menciptakan lintas sektor yang bersinergi dengan secara bersama menekan angka kejahatan obat dan makanan di wilayah Pulau Bangka. Hal tersebut dilakukan dengan menjalin komunikasi serta koordinasi yang baik secara berkala serta kegiatan bersama. Lintas sektor bidang obat dan makanan antara lain POLRI, Kejaksaan Tinggi dan Kejaksaan Negeri, Kantor Bea Cukai, Badan Narkotika Nasional, Badan Intelijen Negara, Perusahaan Jasa Ekspedisi, Dinas kesehatan, organisasi profesi (seperti IAI dan IDI) dan lintas sector lainnya yang terkait obat dan makanan.

i. **TERASI BANGKA** (Literasi Asik Bareng Kami) adalah inovasi untuk menyebarluaskan informasi seputar obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan yang berupa materi, leaflet, brosur dll. Adanya inovasi ini untuk memberikan akses informasi obat dan makanan yang terjangkau, mudah dan bisa diakses secara mandiri oleh masyarakat luas sebagai upaya yang efektif dan efisien dalam mendorong meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait obat dan makanan.

j. **SEPERADIK Seperadik (Sistem Penataan Manajemen SDM secara Periodik)** berupa kegiatan sistem berbasis teknologi informasi (web) yang mengakomodir kegiatan manajemen SDM di lingkungan Balai POM di Pangkal Pinang. SEPERADIK berisi data dan informasi yang diantaranya adalah perencanaan Kebutuhan Pegawai sesuai dengan Kebutuhan Organisasi, Pola Mutasi Internal, Pengembangan Pegawai Berbasis Kompetensi, Penetapan Kinerja Individu, Penegakan Aturan Disiplin/Kode Etik/Kode Perilaku Pegawai dan Sistem Informasi Kepegawaian bertujuan untuk mewujudkan system penataan manajemen SDM berbasis teknologi informasi di lingkungan Balai POM di Pangkal Pinang.

k. **AMOI CAKEP** (Aplikasi Monitoring CAPA Pelaku Usaha) merupakan pemanfaatan tools google spreadsheets secara maksimal untuk memantau ketepatan waktu pengiriman surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana,

balasan CAPA dari pelaku usaha, evaluasi CAPA oleh petugas dan status CAPA sarana (open / closed). Inovasi AMOI CAKEP menjadi jawaban terhadap kendala petugas pemeriksaan dalam memenuhi kriteria monitoring hasil pengawasan sarana yang ditetapkan pada peraturan Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor 295 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Fasilitas Distribusi, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Fasilitas Khusus Lainnya

l. **LADA BANGKA-48** (Layanan Handal Analisis Barang Bukti Narkotika 48 jam). Inovasi percepatan waktu uji pengujian narkotika dari 5 (lima) hari kerja menjadi 48 (empat puluh delapan) Jam, inovasi ini dibuat untuk mengakomodir permintaan dari stakeholder untuk mempercepat waktu pengujian. Inovasi ini melibatkan fungsi pengujian dan tata usaha. Dengan adanya inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil survey kepuasan Masyarakat dan jumlah sampel yang diujikan di Balai POM di Pangkal Pinang bertambah.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.108 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Pembangunan ZI

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Nilai Pembangunan ZI UPT	-	-	-	2.994.426.686	2.999.652.694	100,17	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, anggaran yang dialokasikan untuk mencapai target nilai pembangunan ZI sebesar Rp 2.994.426.686. Realisasi anggaran sampai dengan Triwulan II yang digunakan untuk mendukung indikator nilai pembangunan ZI sebesar Rp 2.999.652.694 sehingga diperoleh capaian anggaran sebesar 100,17%. Anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasional dan pemeliharaan kantor, pembayaran gaji dan tunjangan, kegiatan untuk Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM, kegiatan terpadu, dan perjalanan koordinasi. Namun efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai target indikator pembangunan ZI ini belum bisa

dihitung karena belum ada capaian indikator pembangunan ZI pada Triwulan II.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Beberapa upaya untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini antara lain:

- Melakukan revisi anggaran dari kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan secara luring maupun sisa anggaran dari kegiatan yang sudah terlaksana untuk kegiatan urgensi lainnya dalam rangka mengoptimalkan penyerapan anggaran.
- Melakukan optimalisasi anggaran operasional dan pemeliharaan kantor, gaji dan tunjangan.
- Melakukan pengawalan pencapaian output dengan melakukan monitoring dan evaluasi rencana kerja pembangunanan ZI dan kelengkapan data dukungnya secara rutin setiap triwulan. Selain itu, juga melakukan pembagian tugas anggota tim Pembangunan ZI untuk mencapai nilai pembangunan ZI sesuai target.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Beberapa penyesuaian yang dilakukan pada TW 2 untuk pencapaian target kinerja diantaranya yaitu :

a. Melakukan revisi anggaran dari kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan secara luring maupun sisa anggaran dari kegiatan yang sudah terlaksana untuk kegiatan lainnya.
b. Dilakukan penggabungan kegiatan antara forum FKP dan sosialisasi sistem pengendalian internal kepada stakeholder.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran diantaranya :

a. Melakukan revisi anggaran dari kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan secara luring maupun sisa anggaran dari kegiatan yang sudah terlaksana untuk kegiatan urgensi lainnya dalam rangka mengoptimalkan penyerapan anggaran.

b. Melakukan optimalisasi anggaran operasional dan pemeliharaan kantor, gaji dan tunjangan.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Telah dilakukan penyesuaian target kinerja per tim pokja RB dengan melakukan identifikasi hal-hal yang dapat dioptimalkan sehingga mendukung pencapaian target indikator pembangunan ZI tahun 2025.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.
Kegiatan yang akan dilakukan pada TW berikutnya diantaranya :

a. Dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja tim RB TW 2 pada bulan juli, diharapkan dari kegiatan tersebut dapat dilihat kendala yang mungkin dihadapi.

b. Dilakukan revisi SOP mikro sesuai dengan SOP makro yang terbaru agar terdapat sinkronisasi antara pelaksanaan sehari-hari dengan SOP mikro.

c. Dilakukan penyesuaian GAP kompetensi terhadap standar kompetensi yang terbaru.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.109 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Pembangunan ZI

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Adanya beberapa perbaikan yang perlu dilakukan terhadap hasil reviu kelengkapan data dukung LKE ZI	a. Menyampaikan hasil reviu AI atas kelengkapan LKE dan daduk pada media yang disediakan TPI secara tepat waktu -b.eningkatkan kebersamaan antar pegawai melalui berbagai kegiatan	April	a. Menyampaikan hasil reviu AI atas kelengkapan LKE dan daduk pada media yang disediakan TPI pada tanggal 15 April b. Meningkatkan kebersamaan antar pegawai melalui kegiatan Halal bihalal pada 24 April	-	-	Kelengkapan data dukung LKE telah diupload sesuai arahan auditor internal Balai POM Pangkal Pinang dan dilaporkan sesuai batas waktu yang diberikan.

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
Mei	Belum dilakukannya sosialisasi standar pelayanan public Balai POM Pangkal Pinang yang terbaru	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, antara lain sebagai berikut : a. Mengupayakan pelaksanaan kegiatan yang mendukung peningkatan kerjasama, loyalitas dan sifat adaptif pegawai. b. Melakukan publikasi standar pelayanan yang baru di berbagai media baik offline ataupun online	Mei	Telah dilaksanakan rencana aksi sebagai berikut : a. Untuk mendorong penerapan budaya kerja adaptif telah disosialisasikan video tutorial pembuatan konten infografis memalui aplikasi CANVA kepada seluruh pegawai pada tanggal 29 Mei 2025. b. Telah dilakukan publikasi standar pelayanan publik terbaru Balai POM di Pangkal Pinang.	-	-	Standar pelayanan publik terbaru telah disosialisasikan.
Juni	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi rencana kerja tim RB tahun 2025	Melakukan beberapa perbaikan terkait kelengkapan data dukung LKE ZI sesuai saran dari inspektorat	Juni	Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan arahan dari Tim Inspektorat, data dukung tambahan sudah diupload pada link data dukung dari Inspektorat.	-	-	Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan arahan dari Tim Inspektorat, data dukung tambahan sudah diupload pada link data dukung dari Inspektorat.

2. Nilai AKIP

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data,

pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Bobot 5 (lima) komponen penilaian AKIP, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan.

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Tabel 3.110 Nilai AKIP

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-		

Penilaian indikator nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang dilakukan oleh Inspektorat Utama pada Triwulan IV Tahun 2025, sehingga tidak ada capaian pada triwulan II.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.111 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai AKIP

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-		-	-	

Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang pada Triwulan I dan II belum ada karena penilaian indikator ini dilakukan pada Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.112 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Nilai AKIP

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Nilai AKIP UPT	81,70	-		

Indikator Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang merupakan indikator tahunan dengan target tahun 2025 sebesar 81,70. Oleh karena itu, Nilai AKIP

Balai POM di Pangkal Pinang pada Triwulan II ini belum ada sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan dengan target tahunannya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang baru akan didapat pada akhir tahun, sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan kinerja sampai dengan triwulan II. Namun berdasarkan hasil evaluasi SAKIP tahun 2024, diketahui hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan/penurunan kinerja diantaranya :

1. Kertas kerja penetapan target tahun 2024 belum berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang jelas.
2. SOP mekanisme pengumpulan data kinerja belum mengatur mekanisme kesalahan/perubahan data berupa tahapan pengusulan perubahan ke Biro perencanaan dan keuangan, tahap persetujuan data dari biro perencanaan dan keuangan serta tahap perbaikan pelaporan data.
3. Laporan kinerja belum menyajikan informasi revisi yang dilakukan secara jelas, efisisensi penggunaan anggaran belum menjelaskan kesimpulan efisien datau tidak efisiennya Sasaran Strategis atau IKU, belum menyajikan pembahasan mengenai penyesuaian anggaran kinerja sebagai stategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya.
4. Hasil evaluasi kinerja internal belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana perbaikan dan peningkatan kinerja, belum terdapat upaya perbaikan maupun penjelasan dalam proses monitoring kinerja disaat target belum tercapai.

Oleh karena itu, telah dilakukan berbagai upaya sampai dengan Triwulan II tahun 2025 dalam rangka pencapaian target. Upaya yang telah dilakukan tersebut antara lain:

1. Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan AKIP tahun 2024
2. Menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut hasil evaluasi AKIP tahun 2024
3. Menyusun dan menyampaikan laporan evaluasi internal Triwulan IV tahun 2024 dan Triwulan I tahun 2025 secara tepat waktu

4. Menyusun PK dan RAPK tahun 2025 dengan dilengkapi kertas kerja penetapan target
5. Penetapan tim SAKIP tahun 2025 (penunjukkan ketua tim kerja, tim monitoring dan evaluasi, tim laporan kinerja)
6. Melakukan penyusunan Laporan Kinerja tahun 2024 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I tahun 2025 dengan memperhatikan rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2024 dan berpedoman pada Keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP
7. Membuat Renja/program peningkatan kompetensi/pemahaman pengelola AKIP dalam penyelenggaran SAKIP
8. Melakukan revisi anggaran sehubungan dengan instruksi presiden terkait efisiensi belanja tahun 2025
9. Dua orang pengelola SAKIP telah mengikuti Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja tahun 2024 pada Bulan Februari 2025
10. Melaksanakan pengembangan kompetensi pengelola AKIP sesuai dengan rencana pokja Akuntabilitas
11. Melakukan sosialisasi PK/RAPK Tahun 2025
12. Memberikan reward punishment kinerja sampai dengan Triwulan 1 tahun 2025
13. Melaksanakan rapat evaluasi Desember 2024 – Mei 2025
14. Melakukan pelaporan monev data kinerja sampai dengan Bulan Mei 2025 pada media yang ditentukan secara tepat waktu
15. Mengikuti desk target tahun 2025-2029 dan menyusun rancangan awal Renstra Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029
16. Menyampaikan Tindak Lanjut Rekomendasi atas Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun 2024 beserta data dukungnya pada aplikasi SAPAAPIP
17. Melakukan penilaian mandiri Penilaian Mandiri Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025 dan menyampaikan hasil dan data dukungnya melalui SAPAAPIP
18. Melakukan penyesuaian SOP mikro terkait SAKIP dengan memperhatikan SOP Makro ter-*update* dan rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2024

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pelaksanaan penyelengaraan SAKIP perlu terus dilakukan secara berkesinambungan sesuai pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM. Beberapa upaya yang akan terus dilakukan untuk mencapai target nilai AKIP di akhir tahun 2025:

1. Melaksanakan tindak lanjut atas hasil evaluasi SAKIP Tahun 2024
2. Melakukan pengumpulan data kinerja setiap bulannya dan melaporkan pada website dan link yang tersedia secara tepat waktu
3. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan untuk mengevaluasi capaian kinerja dan anggaran setiap bulannya
4. Menyusun Laporan evaluasi internal, laporan kinerja interim dan tahunan sesuai dengan pedoman SAKIP, serta melaporkan pada link yang tersedia secara tepat waktu
5. Meningkatkan kompetensi pegawai pengelola AKIP secara berkala

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Pemanfaatan website madu pelawan untuk pengumpulan data kinerja BPOM di Pangkal Pinang (madupelawan.bpompp.info)
2. Melaksanakan pengumpulan data kinerja menggunakan teknologi informasi melalui monev online (aplikasi simetris, e-monev bappenas dan sakti kemenkeu) baik untuk internal maupun eksternal
3. Program peningkatan pemahaman personil SAKIP dalam pengelolaan SAKIP di lingkungan BPOM di Pangkal Pinang
4. Progam kegiatan pendampingan pengelolaan AKIP dengan mengundang Inspektorat sebagai narasumber
5. Program Sharing Implementasi SAKIP dengan mengundang BBPOM di Surabaya sebagai narasumber

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.113 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai AKIP

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Nilai AKIP UPT	-	-	-	0	0	-	-	-	

Berdasarkan tabel di atas, belum ada realisasi output serta tidak ada realisasi anggaran dan rencana penarikan dana (target anggaran) sampai dengan Triwulan II yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan pada indikator Nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang. Maka dari itu, belum bisa dilakukan perhitungan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini.

Anggaran yang dialokasikan untuk menunjang pencapaian nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang selama setahun pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yaitu sebesar Rp 22.200.000. Anggaran ini akan digunakan untuk kegiatan Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja, Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra, Rapat Evaluasi Nasional, dan Rapat Kerja Nasional.

Sampai dengan Triwulan II, telah dilakukan revisi anggaran sehingga anggaran yang dialokasikan untuk indikator ini menjadi Rp 24.215.000. Namun, semua anggaran tersebut diblokir karena adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan kegiatan pengelolaan SAKIP tidak menggunakan anggaran. Kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi dan lainnya yang membutuhkan anggaran dialihkan pelaksanaannya secara daring.

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang akan melakukan upaya sebagai berikut:

- Melakukan revisi anggaran dan mereviu kembali mapping anggaran yang mendukung indikator Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang.
- Melaksanakan perbaikan dan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2024 setiap triwulan
- Melaksanakan kompetensi pegawai pengelola AKIP untuk meningkatkan pemahaman pegawai dalam rangka peningkatan nilai AKIP Balai POM di Pangkal Pinang
- Melakukan pengawalan dalam implementasi AKIP Balai POM di Pangkal Pinang untuk mencapai target nilai AKIP tahun 2025.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja
   - Melakukan penyesuaian format laporan evaluasi internal dan monitoring evaluasi bulanan dengan melakukan identifikasi poin-poin yang ada pada pedoman SAKIP 2025 dan menyesuaikan dengan hasil evaluasi SAKIP tahun 2024
   - Melakukan penyesuaian dan penyempurnaan kertas kerja penetapan target kinerja sesuai dengan rekomendasi tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP tahun 2024.
   - Melakukan penyesuaian pada laporan kinerja sesuai hasil evaluasi SAKIP tahun 2024 dan pedoman SAKIP 2025.
   - Melakukan penyesuaian SOP Mikro terkait SAKIP sesuai hasil evaluasi SAKIP tahun 2024 dan pedoman SAKIP 2025.
   - Mengajukan usulan perubahan target bulanan untuk indikator Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman.
   - Melakukan revisi Rencana Aksi Perjanjian Tahun 2025.
2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja
   - Anggaran yang telah dimapping khusus untuk Nilai SAKIP Tahun 2025, dilakukan blokir pada triwulan I dalam rangka efisiensi anggaran sehingga kegiatan dialihkan pelaksanaannya secara daring dan sampai dengan triwulan II belum ada relaksasi terkait anggaran yang diblokir tersebut.
   - Penyesuaian anggaran telah dilakukan pada indikator kinerja lainnya, diantaranya penyesuaian yang disebabkan adanya relaksasi anggaran pada KRO PDD, QCD, QIA, QIA melalui revisi kewenangan Kanwil. Selain itu juga telah dilakukan penyesuaian anggaran melalui 2 kali revisi POK (kewenangan KPA) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target IKU Balai POM di Pangkal Pinang.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Dari laporan kinerja Tahun 2024, diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai SAKIP BPOM di Pangkal Pinang tahun 2024 belum tercapai, hal ini disebabkan karena penetapan target yang terlalu tinggi pada tahun 2024 serta pelaksanaan pengelolaan AKIP yang belum optimal. Berdasarkan hal tersebut sampai dengan triwulan II telah dilakukan :

- Pengusulan target AKIP periode renstra 2025-2029 yang dilengkapi dengan kertas kerja penetapan target.
- BPOM di Pangkal Pinang telah menyusun rencana tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi AKIP tahun 2024 dan melakukan tindak lanjut atas rekomendasi tersebut khususnya TL sampai dengan Triwulan II dalam rangka perbaikan implementasi AKIP di tahun 2025.

Dari laporan kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025, diperoleh informasi bahwa beberapa target indikator perlu dilakukan penyesuaian target. Balai POM di Pangkal Pinang telah melakukan evaluasi pencapaian target semua indikator dan desk dengan pengampu dan biro perencanaan & keuangan untuk melakukan penyesuaian target untuk tahun 2025-2029. Selain itu juga telah dilaksanakan secara rutin pengumpulan data kinerja, penyusunan laporan evaluasi internal dan laporan kinerja interim sesuai dengan pedoman SAKIP dan dilaporkan secara tepat waktu.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Penyesuaian yang dapat dilakukan untuk triwulan berikutnya antara lain :

- Melakukan penyesuaian target tahun 2025-2029 pada Rancangan Awal Rencana Strategis tahun 2025-2029 Balai POM di Pangkal Pinang
- Melakukan revisi Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 karena adanya penyesuaian target tahun 2025
- Melakukan penyesuaian kertas kerja penetapan target kinerja.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.114 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai AKIP

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Target indikator ini merupakan target akhir tahun. namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada tahun 2025 berdasarkan hasil evaluasi AKIP tahun 2024 oleh Inspektorat, sehingga disusunlah rencana aksi tindak lanjut (RATL) dan langkah-langkah dalam upaya pencapaian target tahun 2025 yang perlu dilaksanakan	Melaksanakan kegiatan pengelolaan AKIP bulan April 1. Pelaporan monev data kinerja 2. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal 3. Penyusunan Laporan Kinerja Interim tw 1	April 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pengelolaan AKIP bulan April berupa : 1. Pelaporan monev data kinerja pada maksimal 15 April 2025 2. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal dan penyampaikan ke pusat pada 25 April 2025 3. Penyusunan Laporan Kinerja Interim tw 1 dan penyampaian ke pusat pada 30 APril 2025	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan pengelolaan AKIP pada bulan April untuk mendukung pencapaian nilai AKIP tahun 2025 berupa : 1. Pelaporan monev data kinerja pada maksimal 15 April 2025 2. Penyusunan Laporan Evaluasi Internal dan penyampaikan ke pusat pada 25 April 2025 3. Penyusunan Laporan Kinerja Interim tw 1 dan penyampaian ke pusat pada 30 April 2025
Mei	Target indikator ini merupakan target akhir tahun. namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada tahun 2025 berdasarkan hasil evaluasi AKIP tahun 2024 oleh Inspektorat, sehingga disusunlah rencana aksi tindak lanjut (RATL) dan langkah-langkah dalam upaya pencapaian target tahun 2025 yang perlu dilaksanakan.	Melaksanakan kegiatan pengelolaan AKIP bulan Mei 1. Melakukan penilaian mandiri Pengelolaan SAKIP dan menyampaikan hasilnya melalui SAPAAPIP 2. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan April	Mei 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pengelolaan AKIP bulan Mei 1. Melakukan penilaian mandiri Pengelolaan SAKIP dan menyampaikan hasilnya melalui SAPAAPIP pada tanggal 14 Mei 2025 2. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan April	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan pengelolaan AKIP pada bulan Mei untuk mendukung pencapaian nilai AKIP tahun 2025 berupa : 1. Melakukan penilaian mandiri Pengelolaan SAKIP dan menyampaikan hasilnya melalui SAPAAPIP pada tanggal 14 Mei 2025 2. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan April
Juni	Target indikator ini merupakan target akhir tahun. namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada tahun 2025 berdasarkan hasil evaluasi AKIP tahun 2024 oleh Inspektorat, sehingga disusunlah rencana aksi tindak lanjut (RATL) dan langkah-langkah dalam upaya pencapaian target tahun 2025 yang perlu dilaksanakan.	Melaksanakan kegiatan pengelolaan AKIP bulan Juni 1. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Mei 2. Melaksanakan renja pokja 4 (sharing pengelolaan SAKIP dengan UPT lain)	Juni 2025	1. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Mei 2. Melaksanakan renja pokja 4 (sharing pengelolaan SAKIP dengan BBPOM di Surabaya)	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan pengelolaan AKIP pada bulan Juni untuk mendukung pencapaian nilai AKIP tahun 2025 berupa : 1. Melakukan pelaporan monev data kinerja bulan Mei 2. Melaksanakan renja pokja 4 (sharing pengelolaan SAKIP dengan BBPOM di Surabaya)

3. Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara Perhitungan dan Formula:

Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.115 Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-		

Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balai POM di Pangkal Pinang berdasarkan nilai EKA dan nilai IKPA yang didapatkan pada Triwulan IV Tahun 2025, sehingga tidak ada target dan realisasi yang dapat dibandingkan pada triwulan II tahun 2025.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.116 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-		-	-	

Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Balai POM di Pangkal Pinang berdasarkan nilai EKA dan nilai IKPA yang didapatkan pada Triwulan IV Tahun 2025, sehingga tidak ada target dan realisasi yang dapat dibandingkan pada triwulan II tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.117 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Nilai Kinerja Anggaran

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT	5,00	-		

Target Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebesar 5,00. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkal Pinang pada Triwulan II belum ada karena penilaian Kinerja Anggaran didapat pada triwulan IV tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Nilai kinerja anggaran baru akan didapat pada akhir tahun, sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan kinerja sampai dengan Triwulan II. Namun berdasarkan evaluasi atas realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024, diketahui hal-hal yang dapat menyebabkan peningkatan kinerja pada tahun 2025, diantaranya :

1. Belanja kontraktual : Melakukan Kontrak Pra-DIPA dan percepatan pelaksanaan kontrak utamanya pada triwulan I.
2. Penyerapan anggaran : Melakukan perencanaan dan realisasi anggaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan Kemenkeu setiap triwulan.
3. Nilai efisiensi pada parameter EKA : melakukan pengawalan efisiensi penggunaan anggaran SBKK dan SBKU.
4. Mempertahankan pencapaian IKPA dan EKA pada parameter lainnya yang telah dicapai dengan baik pada tahun 2024.

Oleh karena itu, sampai dengan triwulan II terdapat beberapa hal yang telah dilakukan dalam upaya pencapaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 yaitu :

1. Melakukan desk dengan Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM terkait penetapan target NKA tahun 2025
2. Penetapan Tim Pengelola Keuangan tahun 2025
3. Pengajuan Permohonan UP tahun 2025
4. Pelaksanaan kontrak PraDIPA
5. Menyusun kerta kerja monitoring anggaran dan RPD
6. Melakukan revisi DJA Relaksasi Anggaran
7. Mengajukan penurunan besaran UP ke KPPN
8. Melakukan revisi POK untuk menyesuaikan anggaran kegiatan yang di prioritaskan dilaksanakan triwulan II
9. Berkoordinasi dengan KPPN terkait pendafatran kontrak via e-katalog versi 6

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Adapun upaya untuk pencapaian target kinerja kedepannya :

1. Mempertahankan pelaksanaan revisi DIPA hanya satu kali dalam satu triwulan, sesuai ketentuan penilaian IKPA untuk bisa mendapatkan nilai komponen revisi anggaran pada IKPA secara optimal.
2. Penyelesaian tagihan belanja tepat waktu
3. Pertanggungjawaban uang persedian (UP) secara tepat waktu dan optimalisasi penggunaannya sesuai target minimal *revolving*.
4. Pencapaian target RPD (rencana penarikan dana) per jenis belanja dengan deviasi tidak lebih dari 5% setiap bulannya.
5. Optimalisasi penggunaan Kartu Kredit Pemerintah

6. Pencapaian target output sesuai dengan target yang telah diinput pada aplikasi sakti.
7. Efisiensi anggaran melalui pemblokiran anggaran.
8. Pemenuhan target serapan anggaran yang telah ditetapkan kemenkeu setiap triwulannya.
9. Pelaksanaan penyelesaian kontrak dan mengupayakan tidak ada kontrak baru dan penyelesaiannya di akhir tahun.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu :

1. Menyusun POA Fisik dan POA Anggaran secara tepat.
2. Menyusun kertas kerja untuk monitoring dan evaluasi terhadap komponen komponen yang menjadi penilaian kinerja anggaran pada nilai IKPA Balai secara rutin.
3. Melakukan rapat evaluasi secara rutin untuk membahas pelaksanaan kinerja anggaran.
4. Reminder berkala setiap minggunya untuk mengingatkan masing-masing ketua tim kerja agar melakukan pelaksanaan kegiatan dan pencairan anggaran sesuai dengan ketentuan IKPA.
5. Penggunaan aplikasi ASIKKEKKU versi 2 dalam proses pencairan tagihan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.118 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	12.564.400	12.564.400	100,00	-	-	

1) Efisiensi penggunaan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, anggaran yang dialokasikan sampai dengan Triwulan II untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah sebesar Rp 12.564.400 dan realisasi anggarannya sebesar Rp 12.564.400 sehingga persentase capaian realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar 100%.

Namun pada Triwulan II ini belum ada target dan realisasi output karena indikator ini merupakan indikator yang nilainya diperoleh pada akhir tahun. Maka dari itu, tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini belum bisa dihitung.

2) Upaya mencapai efisiensi penggunaan anggaran

Anggaran yang dipetakan untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran pada RAPK tahun 2025 adalah sebesar Rp 362.554.000. Anggaran ini akan digunakan untuk pembayaran honorarium Pengelola Sistem Pengelola Akuntansi dan Jasa Perencanaan Renovasi Gedung. Sebagian besar kegiatan pada indikator Nilai Kinerja Anggaran mengalami pemblokiran anggaran pada revisi efisiensi anggaran bulan Februari 2025.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini adalah dengan melakukan pencairan anggaran yang tepat sesuai dengan rencana penarikan dana yang sudah di susun disetiap awal triwulan dan selalu menjaga nilai pada indikator-indikator yang mempengaruhi nilai IKPA dan EKA sehingga target Output Nilai Kinerja Anggaran dapat tercapai.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja

Penyesuaian aktivitas/kegiatan yang dilakukan pada triwulan II yaitu :

- Mengajukan surat Permohonan Izin Pemanfaatan Optimalisasi Sisa Anggaran Balai POM di Pangkal Pinang ke Sekretaris Utama untuk pemanfaatan anggaran kegiatan terpadu yang tidak jadi dilaksanakan.
- Berkoordinasi oleh bendahara dan penanggungjawab kegiatan ke KPPN mengenai revolving UP
- Mengajukan dispensasi SPM di akhir bulan sehingga SPM yang diajukan masuk ke pencairan bulan bersangkutan dan memenuhi perencanaan RPD yang sudah disusun di awal triwulan.

- Berkoordinasi ke KPPN terkait pendafatran kontrak via ekatalog versi 6
- Melakukan revolving UP setiap 2 minggu, untuk menunjang pencapaian RPD yang telah ditetapkan, sehingga deviasi maksimal 5% masih dapat terpenuhi.
- Mempertahankan penggunaan inovasi ASIKKEKKU V.2 untuk menunjang percepatan pencairan tagihan sehingga menunjang pencapaian RPD dan serapan anggaran.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

Mapping anggaran pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran berasal dari honorarium Pengelola Sistem Pengelola Akuntansi dan Jasa Perencanaan Renovasi Gedung. Sebagian besar kegiatan pada indikator Nilai Kinerja Anggaran pagu anggarannya diblokir pada revisi efisiensi anggaran bulan Februari 2025. Pada triwulan II belum ada penyesuaian anggaran yang dilakukan terkait anggaran yang khusus di mapping untuk Indikator Nilai Kinerja Anggaran.

Dalam upaya pencapaian target kinerja indikator NKA yang meliputi pengelolaan pelaksanaan anggaran untuk seluruh indikator dan output (RO) pada Balai POM di Pangkal Pinang, pada triwulan II tahun 2025 telah dilakukan beberapa penyesuaian penggunaan anggaran melalui revisi anggaran sebanyak 1 kali revisi Kanwil dan 2 kali revisi POK yang bertujuan untuk :

- Penyesuaian kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga RPD masih dapat terpenuhi.
- Penambahan kegiatan yang dapat mendukung pencapaian target output dan RPD.
- Penyesuaian anggaran kegiatan terpadu yang tidak jadi dilaksanakan dan dialihkan ke kegiatan lain yang berkontribusi dalam pencapaian output dan serapan anggaran.
- Optimalisasi anggaran untuk pengadaan barang/peralatan yang dibutuhkan dalam pencapaian output.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas Pada tahun triwulan II 2025 telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi triwulan I 2025 berupa:

- Melakukan revisi DIPA hanya satu kali dalam satu triwulan, sesuai ketentuan penilaian IKPA untuk bisa mendapatkan nilai komponen revisi anggaran pada IKPA secara optimal.
- Penyelesaian tagihan belanja tepat waktu
- Pertanggungjawaban uang persedian (UP) secara tepat waktu dan optimalisasi penggunaannya sesuai target minimal *revolving*.
- Pencapaian target RPD (rencana penarikan dana) per jenis belanja dengan deviasi tidak lebih dari 5% setiap bulannya.
- Optimalisasi penggunaan Kartu Kredit Pemerintah
- Pencapaian target output sesuai dengan target yang telah diinput pada aplikasi sakti.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Adapun penyesuaian perencanaan yang akan dilakukan pada periode berikutnya, berupa:

- Melakukan Revisi Pemutakhiran Halaman III DIPA (penyesuian Rencana Penarikan Dana triwulan III sd IV)
- Melakukan penyesuaian rencana target output triwulan III sd IV
- Melaksanakan revisi DJA untuk mengalihan anggaran ke RO yang membutuhkan
- Melaksanakan revisi anggaran (POK) untuk penyesuaian kegiatan yang dilaksanakan pada triwulan III

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.119 Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Merupakan IKU dengan target akhir tahun. Perlu terus dilakukan	Melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan	April 2025	Telah dilaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran berupa : 1. Pemutahiran hal III

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	pelaksanaan dan pengawalan kinerja anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA untuk mencapai target NKA di akhir tahun	april : 1. Pemutahiran hal III DIPA 2. Pelaporan Data Target/Proyeksi tahun 2025 dan Realisasi Capaian Output sd Maret 2025		april : 1. Pemutahiran hal III DIPA tepat waktu 2. Pelaporan Data Target/Proyeksi tahun 2025 dan Realisasi Capaian Output sd Maret 2025 secara tepat waktu			DIPA 2. Pelaporan Data Target/Proyeksi tahun 2025 dan Realisasi Capaian Output sd Maret 2025
Mei	Merupakan IKU dengan target akhir tahun. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan kinerja anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA untuk mencapai target NKA di akhir tahun. Pada bulan April, terdapat kendala dalam pengelolaan UP, dimana tidak dapat melaksanakan revolving UP sesuai dengan ketentuan, karena masih sedikitnya kegiatan pada bulan april yang dapat menggunakan UP, sebagai dampak relaksasi anggaran yang baru dibuka dan pada bulan april masih pada tahap perencanaan ulang kegiatan.	1. Melakukan optimalisasi penggunaan UP dengan meningkatkan koordinasi antara bendahara dengan tim kerja pelaksana kegiatan. 2. Melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan Mei: - Melakukan pengawalan RPD bulan Mei dan serapan anggaran - Pelaporan realisasi capaian output sd april melalui aplikasi sakti	Mei 2025	Telah dilaksanakan : 1. Otimalisasi penggunaan UP dengan meningkatkan koordinasi antara bendahara dengan tim kerja pelaksana kegiatan, sehingga nilai pengelolaan UP bulan Mei 100%. 2. kegiatan pelaksanaan anggaran bulan Mei: - Melakukan pengawalan RPD bulan Mei dan serapan anggaran - Pelaporan realisasi capaian output sd april melalui aplikasi sakti	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan pada bulan Mei dalam rangka pencapaian target NKA : 1. Otimalisasi penggunaan UP dengan meningkatkan koordinasi antara bendahara dengan tim kerja pelaksana kegiatan, sehingga nilai pengelolaan UP bulan Mei 100%. 2. kegiatan pelaksanaan anggaran bulan Mei: - Melakukan pengawalan RPD bulan Mei dan serapan anggaran - Pelaporan realisasi capaian output sd april melalui aplikasi sakti
Juni	Merupakan IKU dengan target akhir tahun. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan kinerja anggaran sesuai ketentuan IKPA dan EKA untuk mencapai target NKA di akhir tahun.	Melaksanakan kegiatan pelaksanaan anggaran bulan Mei: - Melakukan pengawalan RPD bulan Juni - Pelaporan realisasi capaian output sd Mei melalui aplikasi sakti	Juni 2025	- Melakukan pengawalan RPD bulan Juni - melakukan Pelaporan realisasi capaian output sd Mei melalui aplikasi sakti	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan pada bulan Juni dalam rangka pencapaian target NKA : 1. Melakukan pengawalan RPD bulan Juni dengan hasil RPD juni terpenuhi dengan nilai IKPA deviasi hal 3 DIPA : 100 2. melakukan Pelaporan realisasi capaian output sd Mei melalui aplikasi sakti secara tepat waktu

4. Indeks Manajemen Risiko

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko

merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

- Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan

- Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
- Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

Skor Maturitas = Skor Total 16

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan II Tahun 2025

Tabel 3.120 Indeks Manajemen Risiko

Indikator	Kinerja			Kategori & Notifikasi Warna
	Target	Realisasi	%Capaian	
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-		

Penilaian indikator Indeks Manajemen Risiko dilakukan oleh Inspektorat Utama dan nilai indeks akan diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2025, sehingga

pada Triwulan II tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi yang dapat dilakukan.

b. Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan I dengan Triwulan II

Tabel 3.121 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan I dan Triwulan II Indeks Manajemen Risiko

Indikator	Triwulan I			Triwulan II		
	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-		-	-	

Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Pangkal Pinang pada Triwulan I dan II belum ada karena penilaian indikator ini dilakukan pada Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.122 Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Indeks Manajemen Risiko

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT	2,91	-		

Target Indeks Manajemen Risiko Tahun 2025 sebesar 2,906. Nilai Indeks Manajemen Risiko Tahun diukur pada akhir tahun sehingga tidak bisa dilakukan perbandingan realisasi Triwulan II dengan target tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indeks Manajemen Risiko baru akan didapat pada akhir tahun, sehingga belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan ataupun kegagalan kinerja sampai dengan triwulan II. Namun berdasarkan hasil penilaian tingkat maturitas manajemen risiko tahun 2024, diketahui hal-hal yang dapat menyebabkan peningkatan/penurunan kinerja diantaranya :

1. Ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan manajemen risiko pada aplikasi SAPAAPIP
2. Perencanaan pelatihan manajemen risiko yang memadai
3. Pelaksanaan pengelolaan risiko sesuai dengan pedoman manajemen risiko.

4. Tindak lanjut atas hasil reviu auditor internal.

Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang telah dilakukan dalam upaya pencapaian indeks manajemen risiko tahun 2025 yaitu :

1. Melakukan desk penetapan target indeks manajemen risiko tahun 2025 dengan Inspektorat
2. Menerbitkan SK Kepala Balai POM di Pangkal Pinang tentang kriteria level kemungkinan dan dampak risiko.
3. Mengusulkan tim SPI BPOM di Pangkal Pinang ke Badan POM untuk diterbitkan Surat Keputusan terpusat.
4. Menyusun Rencana Aksi Penyelenggaran Manajemen Risiko Tahun 2025
5. Melakukan reviu atas daftar risiko Semester 2 tahun 2024
6. Melakukan dan melaporkan identifikasi risiko dan rencana tindak pengendalian Semester 1 tahun 2025
7. Melakukan sosialisasi tujuan (PK/RAPK) tahun 2025
8. Melakukan sosialisasi daftar risiko tahun 2025 kepada seluruh pegawai
9. Peningkatan kompetensi pegawai terkait Manajemen risiko melalui IDEAS, dimana telah diiikuti oleh seluruh pegawai.
10. Melakukan pendokumentasian pelaksanaan pengujian aktivitas pengendalian untuk daftar risiko semester 1 tahun 2025 dan melakukan revisi daftar risiko semester 1 tahun 2025 pada SAPAAPIP

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Adapun upaya untuk pencapaian target kinerja kedepannya :

1. Peningkatan pemahaman pengelolaan manajemen risiko melalui sharing dengan UPT Badan POM lainnya
2. Penyusunan penilaian mandiri maturitas risiko Balai POM di Pangkal Pinang dan penyampaiannya secara tepat waktu.
3. Melakukan pelatihan sesuai perencanan yang telah disusun dan memastikan seluruh pegawai termasuk pegawai baru (CASN) mendapatkan pengenalan terkait Manajemen Risiko.
4. Melakukan pengujian aktivitas pengendalian risiko inheren secara konsisten dengan kertas kerja yang memadai.

5. Melakukan pengelolaan risiko dengan memperhatikan pedoman dan hasil evaluasi tahun sebelumnya dan penyampaian pelaporannya secara tepat waktu setiap semester.
6. Menindaklanjuti hasil reviu Auditor Internal atas implementasi manajemen risiko.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu :

1. Peningkatan kompetensi pegawai terkait Manajemen risiko melalui IDEAS, dimana telah diiikuti oleh seluruh pegawai
2. Peningkatan pemahaman dan awareness pegawai terkait manajemen risiko dengan sosialisasi berkala melalui infografis dan informasi lainnya di media sosial dan wag Balai yang dilaksanakan oleh Pokja Akuntabilitas Pembangunan ZI.
3. Monitoring dan evaluasi berkala pelaksanaan manajemen risiko
4. Mengadakan sharing pengelolaan Manajemen Risiko dengan mengundang Direktorat Registrasi Pangan Olahan (RPO) Badan POM sebagai narasumber

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 3.123 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Indikator Indeks Manajemen Risiko

Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
	T	R	%	Target (RPD TW II)	Realisasi	%			
Indeks Manajemen Risiko UPT	-	-	-	17.088.056	17.088.056	100,00	-	-	

Berdasarkan tabel di atas, anggaran yang dialokasikan sampai dengan Triwulan II untuk indikator Indeks Manajemen Risiko sebesar Rp 17.088.056 dan realisasi anggarannya sebesar Rp 17.088.056 sehingga persentase capaian realisasi anggaran untuk indikator ini sebesar 100%. Namun pada Triwulan II ini belum ada target dan realisasi output karena indikator ini merupakan indikator yang nilainya diperoleh pada akhir tahun. Maka dari itu, tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini belum bisa dihitung.

Anggaran yang dipetakan untuk indikator Indeks Manajemen Risiko pada RAPK tahun 2025 sebesar Rp 413.034.000. Anggaran ini akan digunakan untuk

peningkatan kompetensi dan pembangunan/renovasi gedung. Namun sebagian besar anggaran tersebut dilakukan blokir karena adanya efisiensi anggaran

Untuk mencapai efisiensi penggunaan anggaran pada indikator Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Pangkal Pinang akan melakukan upaya sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas penyelenggaraan manajemen risiko
- Meningkatkan pemahaman dan kualitas penyelenggaraan manajemen risiko
- Melakukan pengelolaan risiko sesuai pedoman dan dilaporkan secara tepat waktu setiap semester.
- Melakukan tindak lanjut atas rekomendasi auditor internal maupun APIP atas implementasi majamen risiko yang dilaksanakan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi kinerja yang tertuang dalam laporan kinerja interim triwulan I tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melakukan berbagai upaya dalam rangka pencapaian target kinerja. Pemanfaatan informasi kinerja tersebut diantaranya :

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja
   - Melakukan pendokumentasian pelaksanaan pengujian aktivitas pengendalian untuk daftar risiko semester 1 tahun 2025.
   - Dari hasil pengujian aktivitas pengendalian risiko, telah dilakukan revisi daftar risiko semester 1 tahun 2025 pada SAPAAPIP
   - Melakukan sharing implementasi penyelenggaran manajemen risiko dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahahan Badan POM.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

   Pada triwulan I telah dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja indeks manajemen risiko diantaranya penyediakan anggaran untuk pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi QRMA/QRMO. Namun terdapat efisiensi anggaran sesuai instruksi presiden, sehingga anggaran tersebut diblokir dan belum dapat digunakan. Pada triwulan II, belum ada penyesuaian anggaran yang dilakukan dengan kondisi belum adanya relaksasi

anggaran (pembukaan blokir angaran) untuk KRO yang yang telah di mapping pada indikator kinerja ini.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja

Dari hasil evaluasi penilaian maturitas risiko tahun 2024 yang dilakukan inspektorat terdapat beberapa hal yang telah ditindaklanjuti sampai dengan triwulan II tahun 2025 diantaranya :

- Menyusun perencanaan pelatihan terkait manajemen risiko
- Menetapkan SK Level Kemungkinan dan Dampak Risiko sebagai panduan dalam penentuan penilaian risiko pada Balai POM di Pangkal Pinang
- Melakukan identifikasi risiko dengan kodefikasi yang berbeda, memastikan ketepatan unit terkait untuk risiko eksternal serta mencantumkan akar masalah untuk penyebab risiko.
- Melakukan pengujian efektifitas pengendalian atas risiko inheren dengan level risiko tinggi dan sangat tinggi.

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Kedepannya hal-hal yang dapat dilakukan penyesuaian diantaranya :

- Melakukan penyampaian kertas kerja self assessment penilaian maturitas risko secara tepat waktu
- Melakukan tindak lanjut hasil reviu auditor internal (jika ada)
- Melakukan penyusunan risiko sem 2 tahun 2025 sesuai dengan pedoman Manrisk serta memperhatikan hasil evaluasi tingkat maturitas risiko tahun 2024 dan pelaksanaan pelaporannya secara tepat waktu.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.124 Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks Manajemen Risiko

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8
April	Merupakan IKU dengan target akhir tahun. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan pengelolaan	Melakukan pencatatan pelaksanaan pengujian aktivitas pengendalian untuk daftar risiko sem 1 tahun 2025 dengan	April 2025	Telah dilakukan dokumentasi/pencatatan pelaksanaan pengujian aktivitas pengendalian untuk daftar risiko semester 1 tahun	-	-	Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan manajemen risiko, pada bulan april telah dilakukan

Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	PROGRES RENCANA AKSI			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	BELUM		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	manajemen risiko sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun serta dengan memperhatikan hasil evaluasi maturitas risiko tahun sebelumnya	nilai inheren tinggi		2025 dengan nilai inheren tinggi			dokumentasi/pencatatan pelaksanaan pengujian aktivitas pengendalian untuk daftar risiko sem 1 tahun 2025 dengan nilai inheren tinggi
Mei	Merupakan IKU dengan target akhir tahun. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan pengelolaan manajemen risiko sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun serta dengan memperhatikan hasil evaluasi maturitas risiko tahun sebelumnya	1. Melakukan revisi daftar risiko semester 1 tahun 2025 pada SAPAAPIP 2. Pelaksanaan Sharing pengelolaan Manajemen risiko dengan RPO	Mei 2025	Pelaksanaan Sharing pengelolaan Manajemen risiko dengan RPO	Melakukan revisi daftar risiko semester 1 tahun 2025 pada SAPAAPIP	Juni 2025	Sebagai bagian dari upaya peningkatan pemahaman dan kualitas penyelenggaraan manajemen risiko, pada bulan Mei telah dilaksanakan Sharing pengelolaan Manajemen risiko dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM
Juni	Merupakan IKU dengan target akhir tahun. Perlu terus dilakukan pelaksanaan dan pengawalan pengelolaan manajemen risiko sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun serta dengan memperhatikan hasil evaluasi maturitas risiko tahun sebelumnya	Melakukan revisi daftar risiko semester 1 tahun 2025 pada SAPAAPIP	Juni 2025	Melakukan revisi daftar risiko semester 1 tahun 2025 pada SAPAAPIP	-	-	Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan manajemen risiko, pada bulan Juni telah dilakukan revisi daftar risiko sem 1 tahun 2025 pada SAPAAPIP

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2024

Inspektorat Utama telah melakukan Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2024. Dari hasil evaluasi tersebut, Inspektorat Utama memberikan beberapa rekomendasi untuk melakukan perbaikan kedepannya terkait implementasi SAKIP Balai POM di Pangkal Pinang. Berikut tindak lanjut Triwulan II Tahun 2025 atas rekomendasi SAKIP Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2024.

Tabel 3.125 Tindak Lanjut Triwulan II atas Evaluasi SAKIP Tahun 2024

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
A	PERENCANAAN KINERJA						
1	Belum disusun kertas kerja penetapan target tahun 2025	Menetapkan target kinerja dengan baik dan berdasarkan basis data yang memadai, tidak sebatas mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya, namun juga memanfaatkan hasil kajian/data lain yang relevan sebagai data dukung penetapan target kinerja;	TW I	Menyusun kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan hasil evaluasi data lain yang relevan	Melakukan revisi kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan menyesuaikan manual IKU yang ter-*update*	TW III	Telah disusun kertas kerja penetapan target tahun 2025. Renstra belum disahkan sehingga kertas kerja belum direvisi.
2	Belum disusun kertas kerja penetapan target tahun 2025	Melengkapi kertas kerja penetapan target yang telah disusun dengan argumentasi dan perhitungan yang logis, hasil analisa atas capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya sehingga layak dijadikan dasar penetapan target, maupun dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan;	TW I	Menyusun kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan mempertimbangkan hasil capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya dan hasil evaluasi data lain yang relevan	Melakukan revisi kertas kerja penetapan target tahun 2025 dengan menyesuaikan manual IKU yang ter-*update*	TW III	Telah disusun kertas kerja penetapan target tahun 2025. Renstra belum disahkan sehingga kertas kerja belum direvisi.
	Belum dilakukan pembahasan penetapan target dan POA untuk tahun 2025 dengan pimpinan.			Melakukan pembahasan penetapan target dan POA untuk tahun 2025 dengan pimpinan.			Telah dilakukan pembahasan penetapan target dan POA untuk tahun 2025 dengan pimpinan.

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
3	Belum dilakukan: 1. Penetapan SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin 2. Peningkatan kompetensi Tim SAKIP s.d Triwulan II (Pegawai SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin) 3. Rapat evaluasi bulanan s.d Triwulan II Pimpinan dan Tim Monev Kinerja untuk mengevaluasi progres capaian kinerja dan output 4. Melibatkan ketua tim penanggung jawab IKU dalam penyusunan kertas kerja penetapan target tahun 2025	Mengoptimalkan peran Tim SAKIP untuk mendukung implementasi SAKIP Satker;	TW I-IV	1.Menetapkan SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin 2. Meningkatkan kompetensi Tim SAKIP s.d Triwulan II (Pegawai SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin) 3. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan s.d Triwulan II Pimpinan dan Tim Monev Kinerja untuk mengevaluasi progres capaian kinerja dan output 4. Melibatkan ketua tim penanggung jawab IKU dalam penyusunan kertas kerja penetapan target tahun 2025	1. Meningkatkan kompetensi Tim SAKIP s.d Triwulan III-IV (Pegawai SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin) 2. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan Triwulan III-IV Pimpinan dan Tim Monev Kinerja untuk mengevaluasi progres capaian kinerja dan output	TW II-IV	Telah dilakukan: 1. Penetapan SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin 2. Peningkatan kompetensi Tim SAKIP s.d Triwulan II (Pegawai SK Ketua Tim, Tim Monev, Tim Renstra dan Tim Lapkin) 3. Rapat evaluasi bulanan s.d Triwulan II Pimpinan dan Tim Monev Kinerja untuk mengevaluasi progres capaian kinerja dan output 4. Melibatkan ketua tim penanggung jawab IKU dalam penyusunan kertas kerja penetapan target tahun 2025
4	Belum disusun matriks riwayat penetapan target kinerja	Melaksanakan reviu/kajian kesesuaian dan keselarasan antar dokumen perencanaan kinerja dalam rapat perencanaan atau evaluasi kinerja internal triwulanan.	TW II	Menyusun matriks riwayat penetapan target kinerja			Telah disusun matriks riwayat penetapan target kinerja
B	PENGUKURAN KINERJA						
1	Belum dilakukan revisi SOP pengumpulan data kinerja dan monev	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja sehingga memenuhi seluruh kriteria tahapan pengumpulan data kinerja yang baik, termasuk kriteria terkait mekanisme jika terjadi kesalahan/ perubahan data antara lain: a. tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan; b. tahap persetujuan data dari Biro Perencanaan dan Keuangan; c. tahap perbaikan pelaporan data.	TW II	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja dan monev			Telah dilakukan revisi SOP pengumpulan data kinerja dan monev

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
C	PELAPORAN KINERJA						
1		Menyajikan informasi penyebab dilaksanakan revisi pada dokumen Laporan Kinerja;	TW I - TW IV		Menyajikan informasi penyebab dilaksanakan revisi pada dokumen Laporan Kinerja (jika ada revisi). Namun belum ada revisi laporan kinerja di tahun 2025.	TW III - TW IV	
2	Belum melengkapi laporan kinerja dengan penjelasan informasi terkait efisiensi/ inefisiensi dan penyesuaian aktivitas/anggaran/ perencanaan kinerja	Melengkapi laporan kinerja dengan penjelasan informasi antara lain: 1) Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab adanya inefisiensi penggunaan sumber daya dalam proses mencapai target kinerja di setiap level sasaran dan atau IKU. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menggambarkan upaya pengendalian kinerja yang telah dilaksanakan untuk mengupayakan efisiensi anggaran/SDM dll secara lebih optimal; 2) Dasar/latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/ anggaran/perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya;	TW I- IV	Telah Melengkapi laporan kinerja tahun 2024 dan laporan kinerja interim Triwulan I tahun 2025 dengan penjelasan informasi antara lain: 1) Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab adanya inefisiensi penggunaan sumber daya dalam proses mencapai target kinerja di setiap level sasaran dan atau IKU 2) Dasar/ latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/anggaran/ perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya	Melengkapi laporan kinerja interim Triwulan II-IV dengan penjelasan informasi antara lain: 1) Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab adanya inefisiensi penggunaan sumber daya dalam proses mencapai target kinerja di setiap level sasaran dan atau IKU 2) Dasar/ latar belakang apabila terdapat penyesuaian aktivitas/anggaran/ perencanaan kinerja sebagai strategi pencapaian kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya	TW III-IV	Telah melengkapi laporan kinerja tahun 2024 dan laporan kinerja interim Triwulan I tahun 2025 dengan penjelasan informasi terkait efisiensi/inefisiensi dan penyesuaian aktivitas/ anggaran/perencanaan kinerja
3	Belum menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan kinerja di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara berkesinambungan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya.	TW II-IV	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan kinerja interim Triwulan I di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan kinerja interim Triwulan II-IV di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	TW II-IV	Telah menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan kinerja interim Triwulan I di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
				Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
					Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
D	EVALUASI INTERNAL						
1	Belum menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal	Memanfaatkan tahapan evaluasi kinerja internal yang telah dilaksanakan secara berkala untuk mendukung upaya perbaikan implementasi SAKIP mulai dari tahap perencanaan sampai dengan monitoring capaian kinerja;	TW II-IV	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya	Menyempurnakan informasi pada Laporan Evaluasi Internal berikutnya	TW III-IV	Telah menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I di poin Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya
2	Belum menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal	Memanfaatkan hasil evaluasi kinerja internal untuk mendukung analisa kegagalan pencapaian target kinerja terutama untuk pengajuan tambahan sumberdaya, seperti sarana prasarana, sumber daya manusia maupun anggaran;	TW II-IV	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I di poin Analisis Capaian Target (kolom Analisis Capaian Target/Kendala/Upaya dan kolom Rekomendasi Tindak lanjut)	Menyempurnakan informasi pada Laporan Evaluasi Internal berikutnya	TW III-IV	Telah menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I di poin Analisis Capaian Target (kolom Analisis Capaian Target/Kendala/Upaya dan kolom Rekomendasi Tindak lanjut)
3	Belum menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal	Melaksanakan monitoring dan evaluasi rekomendasi perbaikan kinerja secara berkala dan berkesinambungan untuk dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja merupakan satu kesatuan siklus manajemen kinerja dan bukan merupakan evaluasi yang dikerjakan pada waktu tertentu.	TW II-IV	Menyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I terkait kesinambungan poin Analisis Capaian Target dengan poin Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya	Menyempurnakan informasi pada Laporan Evaluasi Internal berikutnya	TW III-IV	Telah enyempurnakan informasi yang dituangkan pada laporan evaluasi internal Triwulan I terkait kesinambungan poin Analisis Capaian Target dengan poin Tindak Lanjut Rekomendasi Periode Sebelumnya

3.3 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang memperoleh anggaran sebesar Rp **21.577.684.000**. Pada penyerahan DIPA 2025 bulan Desember 2024, sebesar Rp 1.082.877.000 atau 50% pagu perjalanan dinas dari total pagu Balai POM di Pangkal Pinang di blokir oleh Kementerian Keuangan. Pada bulan Februari 2025 dilaksanakan Efisiensi/Rekonstruksi anggaran berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 sehingga total blokir Balai POM di Pangkal Pinang sebesar Rp **7.765.140.000**. Pada bulan Maret 2025 dilaksanakan Revisi Pemenuhan Gaji PPNPN sampai dengan akhir tahun yang pagunya berasal dari optimalisasi Belanja Modal Pengadaan Alab Laboratorium dan Belanja Operasional sehingga pagu antar program dan antar KRO RAB dan EBA mengalami perubahan. Pada bulan Maret juga dikeluarkan surat mengenai Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 oleh Sekretaris Utama untuk melakukan revisi anggaran yaitu mengubah pemanfaat blokir sehingga total pagu blokir BPOM di Pangkal Pinang menjadi Rp **5.113.841.000**.

Pelaksanaan dan pengelolaan anggaran telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim dan pertanggungjawabannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindarkan penyalahgunaan.

Apabila dilihat dari sasaran strategis, realisasi anggaran Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.126 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran Strategis

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	351.455.000	69.301.169	19,72%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	44.500.000	0	0,00%
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	158.970.000	21.081.439	13,26%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	8.916.600	0	0,00%

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10.190.400	0	0,00%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85.071.000	0	0,00%
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	29.815.000	5.540.000	18,58%
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12.300.000	5.445.000	13,74%
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	361.229.000	76.639.677	21,79%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	200.618.000	0	0,00%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	15.611.000	Rp1.839.750	18,58%
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10.696.330.000	4.355.788.880	13,74%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	227.401.000	29.338.000	21,79%
		14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	335.485.000	41.904.438	44,27%
		15	Jumlah desa pangan aman	422.682.000	54.240.000	2,77%
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	142.414.000	24.680.148	9,81%

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	28.433.000	2.180.000	7,67%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	241.644.000	60.263.500	7,17%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	99.292.000	6.853.000	14,27%
7	Layanan Publik UPT yang prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	108.459.000	7.000.000	24,94%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21	Nilai Pembangunan ZI UPT	7.197.838.000	2.999.652.694	2,38%
		22	Nilai AKIP UPT	24.215.000	0	0,00%
		23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	362.554.000	12.564.400	3,47%
		24	Indeks Manajemen Risiko UPT	412.261.000	17.088.056	4,14%
Total				21.577.684.000	7.791.400.151	36,11 %

Apabila dilihat dari Rincian Output (RO), realisasi anggaran Balai POM di Pangkal Pinang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.127 Realisasi Anggaran Tiap Rincian Output

No	Program/Kegiatan/Output	Pagu 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	99.292.000	6.853.000	6,90%
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	108.459.000	7.000.000	6,45%
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	127.800.000	25.588.000	20,02%
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	297.000.000	13.447.041	4,53%
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	99.601.000	3.750.000	3,77%
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	50.000.000	-	0,00%
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	80.000.000	-	0,00%

No	Program/Kegiatan/Output	Pagu 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	619.968.000	15.628.800	2,52%
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.812.363.000	226.468.678	12,50%
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	241.644.000	60.263.500	24,94%
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	335.485.000	41.904.438	12,49%
12	Desa Pangan Aman	422.682.000	54.240.000	12,83%
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	142.414.000	24.680.148	17,33%
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	44.500.000	-	47,37%
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	28.433.000	2.180.000	243,73%
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	178.077.000	21.081.439	11,84%
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	351.455.000	69.301.169	19,72%
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	42.115.000	10.985.000	26,08%
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	662.529.000	78.479.427	11,85%
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8.616.800.000	4.128.860.202	47,92%
21	Layanan BMN	8.000.000	-	0,00%
22	Layanan Perkantoran	7.209.067.000	3.000.689.309	41,62%
Total		21.577.684.000	7.791.400.151	36,11 %

Pada Triwulan II 2025, total realisasi anggaran Balai POM di Pangkal Pinang yaitu sebesar Rp **7.791.400.151** dari pagu yang bisa digunakan (diluar pagu blokir) sebesar Rp **16.463.843.000** dengan capaian sebesar **47,32%** atau **36,11%** bila dibandingkan dengan Pagu Total (dengan pagu blokir). Penyebab masih belum maksimalnya penyerapan anggaran salah satunya pada Belanja Modal Pengadaan Alat Laboratorium yang pada awalnya diarahkan untuk diblokir sehingga proses pengadaan yang sudah

sempat dilakukan Kontrak terhambat dan ditahan terlebih dahulu yang kemudian akun Belanja Modal Pengadaan Alat Laboratorium kembali dibuka.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Pangkal Pinang dalam pengelolaan anggaran antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi serapan anggaran dan rencana penarikan dana secara berkala
2. Melakukan revisi anggaran terhadap kegiatan-kegiatan seperti kegiatan terpadu yang sesuai SK Kegiatan Terpadu terdapat penyesuaian yang mana terdapat kegiatan yang tidak jadi dilaksanakan atau dilakukan secara daring untuk optimalisasi penyerapan anggaran.
3. Melakukan revisi Halaman III DIPA untuk menyesuaikan rencana penarikan dana setiap triwulan.
4. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa.

Tabel 3.128 Penyesuaian Anggaran dalam Mencapai Kinerja

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
1	Revisi Halaman III DIPA (Kewenangan Kanwil)	• Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang mana menyatakan Satker K/L dapat melakukan pemutakhiran RPD Bulanan paling lambat pada hari kerja kesepuluh setiap awal Triwulan; • Kebutuhan biaya perjalanan dinas Forum Konsultasi Publik yang penggunaan akunnya belum sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan yang mempengaruhi nilai Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; • Kebutuhan anggaran untuk kegiatan Bimtek CPPOB. Bimtek CPPOB merupakan salah satu tahapan dalam proses pendampingan UMKM yang bertujuan untuk membekali pelaku usaha dengan pemahaman dan penerapan standar produksi pangan yang baik. Kegiatan ini	• Revisi penggantian akun 524114 (Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota) menjadi 524113 (Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota). • Menggambungkan kembali perjalanan dinas yang sempat diblokir sebesar 50% agar kegiatan yang awalnya ditunda bisa dilaksanakan kembali. • Penambahan anggaran pada kegiatan di KRO Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium untuk kegiatan • Penambahan anggaran pada kegiatan di KRO	April

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		membantu menyiapkan dokumen, memperbaiki fasilitas, dan memastikan prosedur higienis diterapkan, serta mengidentifikasi kekurangan untuk peningkatan daya saing produk. • Pada akhir bulan Maret 2025 dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali yaitu KRO: o PDD, setelah relaksasi anggaran target sampel kembali menjadi 100% sehingga kebutuhan media dan reagen meningkat. Perbaikan alat dibutuhkan untuk memperbaiki alat lab yang rusak sehingga bisa beroperasi kembali. Adanya kebutuhan Baku Pembanding Untuk melakukan pengujian sebagai standar pembanding dan baku tersebut tidak tersedia di P3OMN (IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium), o QCD (IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT), o QIA (IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, ditindaklanjuti sesuai ketentuan), dan o QIC (IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT.	

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan) Sehingga dilakukan penyesuaian anggaran dari yang sempat diblokir pada sebagian KRO.		
2	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Dikarenakan efisiensi anggaran maka kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) dilakukan di Aula Kantor, sedangkan meja dan kursi belum memadai sehingga dilakukan revisi untuk sewa meja dan kursi yang mempengaruhi pada IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT • Penyesuaian terkait kegiatan terpadu sesuai SE Sekretaris Utama yang sebelumnya terkena blokir di AEA dimunculkan baru di QCD untuk mengakomodir kegiatan tersebut.	• Penambahan akun dan anggaran untuk akun Belanja Sewa (522141) • Penambahan akun dan anggaran untuk akun Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota (524119)	Mei
3	Revisi POK (Kewenangan KPA)	Kebutuhan anggaran untuk kegiatan Pengawalan Sekolah yang memengaruhi IKU Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.	Pemenuhan anggaran pagu minus pada akun Belanja Perjalanan Dinas Biasa (524119)	Juni

3.4 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit, namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}}$$

Capaian outputnya adalah capaian masing-masing sasaran kegiatan, sedangkan inputnya merupakan persentase realisasi anggaran masing-masing sasaran kegiatan. Data target anggaran yang digunakan adalah data RPD (Rencana Penarikan Dana).

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ \text{Rencana Capaian Output}}{\%\ \text{Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengam membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika berikut :

Jika IE ≥ SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Berikut tingkat efisiensi kegiatan Balai POM di Pangkal Pinang pada Triwulan II Tahun 2025.

Tabel 3.129 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Output	Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian	Keterangan
		%	Target (RPD TW I)	Realisasi	%				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102,25	186.370.220	179.847.035	96,50	1,06	0,06	100% (Efisien)	
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	103,28	4.430.706.199	4.355.788.880	98,31	1,05	0,05	100% (Efisien)	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	102,84	131.573.999	150.162.586	114,13	0,90	-0,10	Tidak Efisien	

No	Sasaran Strategis	Output	Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian	Keterangan
		%	Target (RPD TW I)	Realisasi	%				
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	246,68	680.000	2.180.000	320,59	**0,77**	**- 0,23**	**Tidak Efisien**	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	55,00	98.803.996	60.263.500	60,99	**0,90**	**- 0,10**	**Tidak Efisien**	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00	7.293.999	6.853.000	93,95	**1,06**	**0,06**	**100% (Efisien)**	
7	Layanan Publik UPT yang prima	-	5.970.000	7.000.000	117,25	-	-		Tidak Dapat Dihitung Efiensinya
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	3.024.079.142	3.029.305.150	100,17	-	-		Tidak Dapat Dihitung Efiensinya
	TOTAL	118,34	4.855.428.413	4.755.095.001	97,93	1,21	0,21	95% (Efisien)	

Dari 8 sasaran strategis, hanya 6 sasaran strategis yang bisa dihitung tingkat efisiensinya. Hasil pengukuran 6 sasaran strategis tersebut yaitu 95% (Efisien) dengan rata-rata persentase capaian output sebesar 118,34% dan persentase capaian input sebesar 97,93%. Berikut analisis untuk tingkat efisiensi anggaran per sasaran strategis:

1) Pada Sasaran Strategis 1 **Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp179.847.035 atau 96,50% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II sasaran strategis ini yaitu Rp186.370.220. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan beserta sarana penunjangnya, edukasi pelaporan ESO ke sarana pelayanan Kesehatan, pemeriksaan sarana dan pengawasan iklan. Capaian sasaran strategis (output) ini sebesar 102,25% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1,06 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,04 dengan capaian TE 100% (Efisien). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka

penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **efisien** karena nilai Indeks Efisiensi (1,06) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan capaian output yang lebih tinggi dari capaian input.

2) Pada Sasaran Strategis 2 **Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp4.355.788.880 atau 98,31% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II sasaran strategis ini yaitu Rp4.430.706.199. Anggaran ini digunakan untuk pengadaan alat laboratorium dan sarana prasarana penunjang pengujian. Capaian sasaran strategis (output) ini sebesar 103,28% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1,05 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,05 dengan capaian TE 100% (Efisien). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **efisien** karena nilai Indeks Efisiensi (1,05) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan capaian output yang lebih tinggi dari capaian input.

3) Pada Sasaran Strategis 3 **Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp150.162.586 atau 114,13% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II sasaran strategis ini yaitu Rp131.573.999. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan program Keamanan Pangan Terpadu yaitu Desa Pangan Aman, pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Kegiatan-kegiatan tersebut akan berdampak terhadap peningkatan efektivitas KIE yang menunjang pencapaian 4 indikator dalam sasaran strategis ini. Sedangkan capaian sasaran strategis (output) sebesar 102,84% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 0,90 dan Tingkat Efisiensi (TE) -0,10. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka nilai Indeks Efisiensi (0,90) kurang dari Standar Efisiensi (1) sehingga kegiatan ini **tidak efisien**. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan anggaran sewa perlengkapan untuk Kegiatan Forum Konsultasi Publik dan pelaksanaan kegiatan dimajukan dari jadwal semula dikarenakan kesibukan sekolah pada bulan Juni yaitu ujian dan liburan sekolah sehingga realisasi anggaran melebihi Rencana Penarikan Anggaran Triwulan II.

4) Pada Sasaran Strategis 4 **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu,** anggaran yang direalisasikan sebesar Rp2.180.000 atau 320,59% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II sasaran strategis ini yaitu yaitu Rp680.000. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM. Sedangkan capaian sasaran strategis (output) sebesar 246,68% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 0,77 dan Tingkat Efisiensi (TE) -0,23. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka nilai Indeks Efisiensi (0,77) kurang dari Standar Efisiensi (1) sehingga kegiatan ini **tidak efisien**. Hal ini disebabkan karena adanya penggunaan anggaran untuk fasilitasi pendampingan yang seharusnya dilakukan di dalam kota Pangkal Pinang dialihkan ke Kabupaten Bangka Tengah, sehingga menyebabkan perubahan penarikan dana yang telah disusun melebihi Rencana Penarikan Anggaran Triwulan II.

5) Pada Sasaran Strategis 5 **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT,** anggaran yang direalisasikan sebesar Rp60.263.500atau 60,99% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II sasaran strategis ini yaitu Rp98.803.996. Anggaran ini digunakan untuk berbagai rangkaian kegiatan penindakan dalam upaya penegakan hukum. Sedangkan capaian sasaran strategis (output) sebesar 55% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 0,90 dan Tingkat Efisiensi (TE) -0,10. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka nilai Indeks Efisiensi (0,90) kurang dari Standar Efisiensi (1) sehingga kegiatan ini **tidak efisien**. Adanya pergeseran modus operandi kejahatan obat dan makanan menyebabkan anggaran yang dikeluarkan lebih banyak dalam kegiatan intelijen guna mendapatkan target perkara dibanding dengan proses pemberkasan itu sendiri sehingga realisasi anggaran lebih besar daripada realisasi output yang mulai dihitung kinerjanya setelah terbit SPDP.

6) Pada Sasaran Strategis 6 **Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT,** anggaran yang direalisasikan sebesar Rp6.853.000 atau 93,95% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II sasaran strategis ini yaitu Rp7.293.999. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan Verifikasi Hasil Patroli siber dan pengumpulan data analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan. Capaian sasaran strategis (output) ini sebesar

100% sehingga diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) 1,06 dan Tingkat Efisiensi (TE) 0,06 dengan capaian TE 100% (Efisien). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **efisien** karena nilai Indeks Efisiensi (1,06) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan capaian output yang lebih tinggi dari capaian input.

7) Pada Sasaran Strategis 7 **Layanan Publik UPT yang Prima,** anggaran yang direalisasikan sebesar Rp7.000.000 atau 117,25% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II sasaran strategis ini yaitu Rp5.970.000. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan pelayanan publik. Capaian sasaran strategis (output) ini diperoleh pada akhir tahun sehingga belum bisa diukur tingkat efisiensinya.

8) Pada Sasaran Strategis 8 **Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal,** anggaran yang direalisasikan sebesar Rp3.029.305.150 atau 100,17% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II sasaran strategis ini yaitu Rp3.024.079.142. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan pelayanan publik. Capaian sasaran strategis (output) ini diperoleh pada akhir tahun sehingga belum bisa diukur tingkat efisiensinya.

Tabel 3.130 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Kegiatan atau Rincian Output Triwulan II Tahun 2025

No	Kegiatan	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		%	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	93,95	1,06	0,06	100% (Efisien)	
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	164,23	117,25	1,40	0,40	95% (Efisien)	
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	100,00	112,36	0,89	-0,11	Tidak Efisien	
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100,00	103,94	0,96	-0,04	Tidak Efisien	
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	94,94	1,05	0,05	100% (Efisien)	
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya

No	Kegiatan	Output	Input	IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		%	%				
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	100,00	100,00	1,00	0,00	100% (Efisien)	
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	112,61	75,64	1,49	0,49	92% (Efisien)	
10	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Bpom Pangkal Pinang	100,00	60,99	1,64	0,64	90% (Efisien)	
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	100,00	168,68	0,59	-0,41	Tidak Efisien	
12	Desa Pangan Aman	100,00	102,65	0,97	-0,03	Tidak Efisien	
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	111,11	90,84	1,22	0,22	95% (Efisien)	
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100,00	-	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-	320,59	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	102,44	56,45	1,81	0,81	88% (Efisien)	
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	105,38	120,95	0,87	-0,13	Tidak Efisien	
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	133,33	140,29	0,95	-0,05	Tidak Efisien	
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	105,36	93,54	1,13	0,13	100% (Efisien)	
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100,00	99,95	1,00	0,00	100% (Efisien)	
21	Layanan BMN	100,00	-	-	-		Tidak dapat dihitung TE nya
22	Layanan Perkantoran	100,00	100,16	1,00	0,00	Tidak Efisien	
	TOTAL	107,91	98,79	1,09	0,09	100% (Efisien)	

Pada tahun 2025, Balai POM di Pangkal Pinang melaksanakan 22 (dua puluh dua) kegiatan utama atau Rincian Output (RO) untuk mendukung pencapaian 8 sasaran strategis. Dari 22 Rincian Output (RO), hanya 17 RO yang dapat dihitung tingkat efisiensinya, sedangkan 5 RO lainnya tidak dapat dihitung Tingkat Efisiensinya karena belum ada capaian input (anggaran) dan/atau capaian output (RO) di Triwulan II ini.

Dilihat dari data tabel di atas, 17 RO yang dapat dihitung tingkat efisiensinya masih diperoleh nilai Indeks Efisiensi sebesar 1,09 dengan capaian **TE 100% (Efisien)**. Hal ini dikarenakan nilai Indeks Efisiensi (1,09) lebih besar dari Standar Efisiensi (1) dengan persentase capaian output yang lebih tinggi dari persentase capaian input. Namun Balai POM di Pangkal Pinang tetap terus mempertahankan efisiensi hingga akhir tahun. Beberapa upaya yang terus dilakukan Balai POM di Pangkal Pinang untuk mencapai efisiensi di tahun 2025 yaitu:

1. Melakukan monitoring realisasi anggaran dan melakukan revisi kegiatan, serta melakukan optimalisasi anggaran.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian Rincian Output (RO) setiap bulannya pada rapat evaluasi bulanan untuk memantau progres capaian Rincian Output.
3. Melakukan revisi halaman III DIPA (Rencana Penarikan Dana) setiap triwulan.
4. Melakukan revisi target Rincian Output setiap triwulan

BAB IV

PENUTUP





BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Secara garis besar, dalam perhitungan NPSS Balai POM di Pangkal Pinang dinilai dari 8 sasaran strategis dan 24 Indikator kinerja yang ditetapkan. Berikut hasil pengukuran NPSS pada Triwulan II Tahun 2025:

1. **4 (empat) indikator yang capaiannya Sangat Baik**, yaitu: 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, 2. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 3. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, dan 4. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.
2. **4 (empat) indikator yang capaiannya Baik,** yaitu: 1. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, 3. Jumlah desa pangan aman, dan 4. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.
3. **1 (satu) indikator dengan kategori Kurang**, yaitu: 1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.
4. **8 (tujuh) indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan**, yaitu: 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 4. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 5. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, 6. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, 7. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, dan 8.

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

Berdasarkan tabel di atas, dari **24 (dua puluh empat)** Indikator Kinerja Utama, hanya **18 (delapan belas)** indikator yang dapat diukur capaiannya dan **6 (enam)** indikator lainnya merupakan indikator tahunan yang penilaiannya dilakukan pada akhir tahun. Namun, dalam perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025, terdapat 1 indikator yang dikecualikan dari perhitungan sehingga hanya 11 indikator yang diperhitungkan dalam NKO. Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance karena sampai dengan Triwulan II tidak terdapat kejadian KLB keracunan pangan di wilayah kerja Balai POM di Pangkal Pinang.

Selain itu, pada perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025, terdapat 8 indikator kinerja yang capaiannya dinormalisasi menjadi 110% karena capaiannya melebihi 110% sehingga diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025 sebesar **102,71** % dengan predikat **Istimewa**.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi Balai POM di Pangkal Pinang, seperti kendala yang dihadapi Kelompok Substansi Penindakan yaitu adanya adanya Dinamika Koordinasi dengan JPU seperti perbedaan persepsi atau pemahaman terkait konstruksi hukum perkara (misalnya: keteranngan saksi dan ahli) menyebabkan terlambatnya Tahap I yang awalnya sudah siap di awal bulan Juni menjadi tanggal 25 Juni 2025, sehingga target tahap II di TW II tidak dapat terlaksana yang menyebabkan target tidak tercapai. Terkait kendala tersebut, BPOM di Pangkal Pinang Akan mempercepat proses Pemberkasan dengan tetap memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan selalu berkoordinasi dengan ICJS dalam hal ini Korwas PPNS dan Kejaksaan Tinggi Bangka Belitung. Selain itu, selalu berkonsultasi dengan Korwas PPNS dan JPU peneliti berkas dalam proses tahapan penyidikan hingga penyelesaian berkas perkara, agar dapat terlaksana secara efektif, efisien dan tidak menyalahi aturan.

Selain kendala yang dihadapi pada Substansi Penindakan tersebut juga terdapat kendala-kendala lainnya, seperti pada Kelompok Substansi Pengujian yaitu beberapa instrumen yang digunakan untuk pengujian rutin seperti HPLC waters Lab Obat dan OTSK, GC Lab kosmetik rusak dan memerlukan perbaikan yang akan ditindak lanjuti dengan melakukan percepatan perbaikan alat laboratorium

Untuk Kelompok Substansi Pemeriksaan terdapat kendala dalam proses sampling produk obat secara daring, khususnya pada sarana yang tidak berizin. Kendala ini disebabkan karena di wilayah cakupan Balai POM Pangkal Pinang belum ditemukan sarana tidak berizin yang menjual obat secara daring oleh karena itu dilakukan peningkatan pemantauan dan pemetaan aktivitas penjualan obat secara daring di wilayah sekitar Balai POM Pangkal Pinang dengan memanfaatkan data hasil patroli siber, guna mengidentifikasi sarana tidak berizin yang belum terdeteksi. Selain itu proses pengambilan sampel mengalami kendala berupa sulitnya menemukan obat dengan kategori tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga sampel dengan kategori tersebut diganti dengan kategori lain agar target capaian output tetap terpenuhi, dan akan dilakukan pencarian ulang pada bulan berikutnya. Terbatasnya jumlah SDM pada fungsi pemeriksaan, ditambah dengan menumpuknya target pengawasan akibat relaksasi anggaran, menjadi kendala dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, mengusulkan penambahan personil pengawasan melalui bantuan dari fungsi lain guna memperkuat jumlah SDM yang tersedia.

Pada Sub. Bagian Tata Usaha, Revolving UP bulan April tidak dapat mencapai 100%, karena masih sedikitnya kegiatan pada bulan april yang dapat menggunakan UP, sebagai dampak relaksasi anggaran yang baru dibuka dan pada bulan april masih pada tahap perencanaan ulang kegiatan. Oleh karena itu, dilakukan optimalisasi penggunaan UP dengan meningkatkan koordinasi antara bendahara dengan tim kerja pelaksana kegiatan.

4.2 SARAN

Dengan pencapaian kinerja tersebut, Balai POM di Pangkal Pinang telah melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan kinerja pada masa mendatang. Beberapa rekomendasi untuk peningkatan kinerja Balai POM di Pangkal Pinang.

1. Mempercepat proses Pemberkasan dengan tetap memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan selalu berkoordinasi dengan ICJS dalam hal ini Korwas PPNS dan Kejaksaan Tinggi Bangka Belitung;
2. Selalu berkonsultasi dengan Korwas PPNS dan JPU peneliti berkas dalam proses tahapan penyidikan hingga penyelesaian berkas perkara, agar dapat terlaksana secara efektif, efisien dan tidak menyalahi aturan;
3. Melaksanakan KIE selanjutnya dengan baik;
4. Melaksanakan Kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
5. Melaksanakan lanjutan kegiatan Desa Pangan Aman setelah ada pembukaan anggaran blokir;
6. Koordinasi lebih lanjut dengan lintas sektor terkait untuk UMK yang memiliki potensi untuk dilakukan pendampingan;
7. Mengusulkan revisi RAPK dengan menyesuaikan target komoditi yang akan dilakukan pendampingan;
8. Menyusun perencananan penyusunan Analisis Kejahatan pada Semester 2 dengan tema "Obat Setelan". Hal ini juga didukung hasil Kerawanan Kejahatan di Pulau Bangka terkait Obat Setelan;
9. Melakukan perkuatan jejaring dan pertukaran informasi dengan lintas sektor seperti Korwas PPNS, BNN, dll (Pelaksanaan "Inovasi PULAU BANGKA")

LAMPIRAN





Lampiran 1

Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari		85,00	97,58	100,00	100,00	100,00	99,40
Maret		85,00	81,43	100,00	100,00	95,81	94,31
April		85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Mei		85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juni		85,00	98,98	100,00	100,00	100,00	99,74

Obat

Bulan	Jumlah sampel yang disampling	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A1
Januari			#DIV/0!
Februari	22,00	23,00	95,65
Maret	22,00	35,00	62,86
April	22,00	22,00	100,00
Mei	41,00	41,00	100,00
Juni	62,00	63,00	98,41

Bulan	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kategori Sampel	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A2
Januari			#DIV/0!
Februari	22,00	23,00	95,65
Maret	22,00	35,00	62,86
April	22,00	22,00	100,00
Mei	41,00	41,00	100,00
Juni	62,00	63,00	98,41

Bulan	Jumlah sampel yang sesuai Renlak per Kelas Terapi	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3
Januari			#DIV/0!
Februari	22,00	23,00	95,65
Maret	22,00	35,00	62,86
April	22,00	22,00	100,00
Mei	41,00	41,00	100,00
Juni	62,00	63,00	98,41

Bulan	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)	Jumlah sampel yang sesuai Renlak waktu	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	B1
Januari	#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	28,70	22,00	23,00	95,65
Maret	18,86	22,00	35,00	62,86
April	30,00	22,00	22,00	100,00
Mei	30,00	41,00	41,00	100,00
Juni	29,52	62,00	63,00	98,41

Bulan	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud	C1
Januari			#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	22,00	23,00	95,65	19,13	13,00	13,00	100,00
Maret	22,00	35,00	62,86	12,57	21,00	21,00	100,00
April	22,00	22,00	100,00	20,00	21,00	21,00	100,00
Mei	41,00	41,00	100,00	20,00	49,00	49,00	100,00
Juni	62,00	63,00	98,41	19,68	65,00	65,00	100,00

Bulan	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D2
Januari	#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	20,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00
Maret	20,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00
April	20,00	22,00	22,00	100,00	22,00	22,00	100,00
Mei	20,00	35,00	35,00	100,00	35,00	35,00	100,00
Juni	20,00	44,00	44,00	100,00	43,00	44,00	97,73

Bulan	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)	jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan pedoman sampling sampai dengan periode yang dimaksud	jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%)	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	20,00	4,00	4,00	100,00	10,00	97,58
Maret	20,00	11,00	11,00	100,00	10,00	81,43
April	20,00	11,00	11,00	100,00	10,00	100,00
Mei	20,00	11,00	11,00	100,00	10,00	100,00
Juni	19,77	11,00	11,00	100,00	10,00	98,98

Obat Bahan Alam

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	13,00	13,00	100,00	16,00	16,00	100,00
Maret	13,00	13,00	100,00	16,00	16,00	100,00
April	13,00	13,00	100,00	16,00	16,00	100,00
Mei	27,00	27,00	100,00	33,00	33,00	100,00
Juni	45,00	45,00	100,00	54,00	54,00	100,00

Bulan	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji
Januari	#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	100,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00
Maret	100,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00
April	100,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00
Mei	100,00	27,00	27,00	100,00	27,00	27,00	100,00
Juni	100,00	45,00	45,00	100,00	45,00	45,00	100,00

Bulan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	13,00	13,00	100,00	8,00	8,00	100,00	100,00
Maret	13,00	13,00	100,00	9,00	9,00	100,00	100,00
April	13,00	13,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00
Mei	27,00	27,00	100,00	15,00	15,00	100,00	100,00
Juni	45,00	45,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00

Suplemen Kesehatan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	3,00	3,00	100,00	4,00	4,00	100,00
Maret	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00
April	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00
Mei	9,00	9,00	100,00	10,00	10,00	100,00
Juni	13,00	13,00	100,00	14,00	14,00	100,00

Bulan	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji
Januari	#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	100,00	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00
Maret	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00
April	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00
Mei	100,00	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00
Juni	100,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00

Bulan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional.	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	3,00	3,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00
Maret	4,00	4,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
April	4,00	4,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Mei	9,00	9,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00
Juni	13,00	13,00	100,00	2,00	2,00	100,00	100,00

Kosmetik

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	25,00	25,00	100,00	29,00	29,00	100,00
Maret	25,00	43,00	58,14	29,00	29,00	100,00
April	25,00	25,00	100,00	29,00	29,00	100,00
Mei	50,00	50,00	100,00	59,00	59,00	100,00
Juni	76,00	76,00	100,00	91,00	91,00	100,00

Bulan	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	Kesesuaian pelaksanaan sampling	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
Januari	#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
Februari	100,00	25,00	25,00	100,00	25,00	25,00	100,00
Maret	79,07	25,00	25,00	100,00	25,00	25,00	100,00
April	100,00	25,00	25,00	100,00	25,00	25,00	100,00
Mei	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00
Juni	100,00	76,00	76,00	100,00	76,00	76,00	100,00

Bulan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	25,00	25,00	100,00	7,00	7,00	100,00	100,00
Maret	25,00	25,00	100,00	11,00	11,00	100,00	95,81
April	25,00	25,00	100,00	20,00	20,00	100,00	100,00
Mei	50,00	50,00	100,00	21,00	21,00	100,00	100,00
Juni	76,00	76,00	100,00	21,00	21,00	100,00	100,00

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD_ESO

Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
Januari	26,00	0,00	45,00	0,00
Februari	26,00	0,00	45,00	0,00
Maret	26,00	0,00	45,00	0,00
April	26,00	0,00	45,00	0,00
Mei	26,00	0,00	45,00	0,00
Juni	26,00	0,00	45,00	0,00

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	4,00	80,00	50,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	85,00
Februari	8,00	80,00	70,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	89,00
Maret	19,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100,00	98,33
April	16,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	88,89	100,00	98,89
Mei	21,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	95,56	100,00	99,56
Juni	25,00	80,00	100,00	100,00	100,00	98,55	97,10	100,00	99,57

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	4,00	80,00	50,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	85,00
Februari	8,00	80,00	70,00	100,00	100,00	100,00	50,00	100,00	89,00
Maret	19,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100,00	98,33
April	16,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	88,89	100,00	98,89
Mei	21,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	95,56	100,00	99,56
Juni	25,00	80,00	100,00	100,00	100,00	98,55	97,10	100,00	99,57

3A. Kesesuaian Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
Januari	4,00	4,00	100,00	0,00	6,00	0,00	50,00
Februari	12,00	12,00	100,00	6,00	15,00	40,00	70,00
Maret	12,00	12,00	100,00	15,00	15,00	100,00	100,00
April	21,00	21,00	100,00	27,00	27,00	100,00	100,00
Mei	45,00	45,00	100,00	56,00	56,00	100,00	100,00
Juni	84,00	84,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

3B. Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
Januari	4,00	4,00	100,00
Februari	4,00	4,00	100,00
Maret	12,00	12,00	100,00
April	18,00	18,00	100,00
Mei	45,00	45,00	100,00
Juni	69,00	69,00	100,00

3C. Ketepatan Pengam. Keputusan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
Januari	4,00	4,00	100,00
Februari	4,00	4,00	100,00
Maret	12,00	12,00	100,00
April	18,00	18,00	100,00
Mei	45,00	45,00	100,00
Juni	69,00	69,00	100,00

3D. Ketepatan Waktu Pengambilan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
Januari	4,00	4,00	100,00
Februari	12,00	12,00	100,00
Maret	12,00	12,00	100,00
April	21,00	21,00	100,00
Mei	45,00	45,00	100,00
Juni	68,00	69,00	98,55

3E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
Januari	2,00	4,00	50,00
Februari	2,00	4,00	50,00
Maret	10,00	12,00	83,33
April	16,00	18,00	88,89
Mei	43,00	45,00	95,56
Juni	67,00	69,00	97,10

3F. Tindak Lanjut sesuai Pedoma

Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)
Januari	0,00	0,00	100,00
Februari	0,00	0,00	100,00
Maret	16,00	16,00	100,00
April	16,00	16,00	100,00
Mei	16,00	16,00	100,00
Juni	7,00	7,00	100,00

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Pengujian

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%				
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)
Januari		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Juni		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%						
	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan	total parameter uji dalam pedoman sampling x	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)			
Januari	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	0%
Februari	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	
Maret	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	
April	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	
Mei	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	
Juni	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0%	100%	

Sampling

PERIODE	Kesesuaian sampel dengan memperhatikan informasi penelusuran/laporan sementara/surat pengantar permintaan pengujian					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM			
	Cara Perhitungan A : jumlah sampel yang diterima yang layak uji (secara organoleptis) sesuai hasil investigasi/ total sampel pada surat pengantar x 100%					Cara Perhitungan B : Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%			
	Identitas Sampel	jumlah sampel yang diterima yang layak uji (secara organoleptis) sesuai hasil	total sampel pada surat pengantar (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)
Januari		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Juni		0	0			0	0		

PERIODE	Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o=rata-rata m)
	Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%						
	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)			
Januari	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
Februari	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	
Maret	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	
April	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	
Mei	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	
Juni	0	0				100%	

5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari		#DIV/0!	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Maret	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
April	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Mei	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00
Juni	85,00	100,00	80,00	100,00	100,00	100,00	100,00	96,00

5A. Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
Januari	0,00	15,00	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Maret	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
April	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Mei	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00
Juni	15,00	15,00	19,00	19,00	100,00

5B. Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
Januari	0,00	15,00	0,00
Februari	12,00	15,00	80,00
Maret	12,00	15,00	80,00
April	12,00	15,00	80,00
Mei	12,00	15,00	80,00
Juni	12,00	15,00	80,00

5C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	15,00	15,00	100,00
Maret	15,00	15,00	100,00
April	15,00	15,00	100,00
Mei	15,00	15,00	100,00
Juni	15,00	15,00	100,00

5D. Ketepatan Waktu Sampling

Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
Januari	0,00	15,00	0,00
Februari	15,00	15,00	100,00
Maret	15,00	15,00	100,00
April	15,00	15,00	100,00
Mei	15,00	15,00	100,00
Juni	15,00	15,00	100,00

5E. Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
Januari	0,00	15,00	0,00
Februari	15,00	15,00	100,00
Maret	15,00	15,00	100,00
April	15,00	15,00	100,00
Mei	15,00	15,00	100,00
Juni	15,00	15,00	100,00

5F. Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	3,00	3,00	100,00
Maret	3,00	3,00	100,00
April	15,00	15,00	100,00
Mei	15,00	15,00	100,00
Juni	15,00	15,00	100,00

6. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Januari	84,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	84,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	84,00	73,33	100,00	86,67
April	84,00	75,61	100,00	87,80
Mei	84,00	86,57	85,71	86,14
Juni	84,00	90,38	81,82	86,10

6A. Pelaku Usaha

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	4,00	0,00
Maret	11,00	15,00	73,33
April	31,00	41,00	75,61
Mei	58,00	67,00	86,57
Juni	94,00	104,00	90,38

6B. Lintas Sektor

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	4,00	4,00	100,00
April	4,00	4,00	100,00
Mei	6,00	7,00	85,71
Juni	9,00	11,00	81,82

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA & SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Januari	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
April	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00
Juni	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	100,00

Sarana Produksi Obat

Bulan	Target Sarana	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan	Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan	% Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target tahunan	% Pelaksanaan inspeksi	Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut	% Sarprod Obat
Januari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
April	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Mei	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!
Juni	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	#DIV/0!

Sarana Produksi OBA SK

Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod OBA dan SK
Januari	2,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	2,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	2,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
April	2,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Juni	2,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

Sarana Produksi Kosmetik

Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	jumlah sarana yang selesai diperiksa	% akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
Januari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
April	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Mei	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Juni	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!

8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut
Januari	80,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	80,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	80,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
April	80,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
Mei	80,00	4,00	5,00	80,00	5,00	5,00	100,00
Juni	80,00	9,00	11,00	81,82	11,00	11,00	100,00

Bulan	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00
April	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
Mei	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00
Juni	11,00	11,00	100,00	10,33	11,00	93,94

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Januari	94,75	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	94,75	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
Maret	94,75	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
April	94,75	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00
Mei	94,75	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Juni	94,75	98,30	100,00	100,00	100,00	99,57

9A. % Sardis Obat

Bulan	Target	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa	% kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
Januari		0	0		0	0		
Februari		5	5	100,00	5	5	100,00	100,00
Maret		8	8	100,00	8	8	100,00	100,00

9B. % Sardis OBA

Bulan	Target	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan berjalan	Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak lanjut fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, pada periode bulan berjalan
Januari		0	0	#DIV/0!	0	0
Februari		5	5	100,00	5	5
Maret		8	8	100,00	8	8
April		11	11	100,00	11	11
Mei		21	21	100,00	21	21
Juni		44	44	100,00	44	44

Bulan	Komponen 1 - Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah direview oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	Komponen 2 - Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor	% kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
Januari	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	100,00	5	5	100,00	100,00	100,00
Maret	100,00	8	8	100,00	100,00	100,00
April	100,00	11	11	100,00	100,00	100,00
Mei	100,00	21	21	100,00	100,00	100,00
Juni	100,00	41	44	93,18	96,59	98,30

9C. % Sardis SK

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0
Februari	0	0	0	#DIV/0!	0	0
Maret	0	0	0	#DIV/0!	0	0
April	0	0	0	#DIV/0!	0	0
Mei	2	2	2	100,00	2	2
Juni		4	4	100,00	4	4

Bulan	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA
Januari	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00
Juni	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00

9C. % Sardis Kos

Bulan	Target	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak	% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa, dilaporkan lengkap dan	Jumlah sarana yang diperiksa	% Kelengkapan, kualitas pelaporan dan ketepatan
Januari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
Februari	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
Maret	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
April	0,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
Mei	2,00	2	2	100,00	2	2	100,00
Juni		2	2	100,00	2	2	100,00

Bulan	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan	% Sardis SK
Januari	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
April	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Mei	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00
Juni	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Januari	80	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	80	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00
Maret	80	15	15	20,00	15	15	70,00	15	15	10,00	100,00
April	80	19	19	20,00	19	19	70,00	19	19	10,00	100,00
Mei	80	33	33	20,00	33	33	70,00	33	33	10,00	100,00
Juni	80	45	45	20,00	45	45	70,00	45	45	10,00	100,00

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari	85,4	0,00	102,08	0,00	0,00	88,50	95,29
Februari	85,4	100,00	90,46	100,00	100,00	94,85	97,06
Maret	85,4	100,00	106,57	100,00	100,00	99,36	101,19
April	85,4	100,00	105,29	100,00	100,00	96,86	100,43
Mei	85,4	104,17	105,66	100,00	100,00	98,42	101,65
Juni	85,4	100,00	104,85	100,00	100,00	97,76	100,52

11A. % Iklan Obat

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	6	6	6	100,00	6	6	100,00	100,00
Maret	12	12	12	100,00	12	12	100,00	100,00
April	18	19	19	100,00	19	19	100,00	100,00
Mei	24	25	24	104,17	25	24	104,17	104,17
Juni	30	30	30	100,00	30	30	100,00	100,00

11B. % Iklan Kos

Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik
Januari	20	2	2	100,00	3	2	150,00	13	13	100,00	2
Februari	40	2	4	50,00	3	4	75,00	30	26	115,38	5
Maret	60	6	6	100,00	9	6	150,00	40	39	102,56	10
April	82	9	8	112,50	11	8	137,50	48	52	92,31	15
Mei	104	11	10	110,00	13	10	130,00	65	65	100,00	20
Juni	126	13	12	108,33	15	12	125,00	79	78	101,28	25

Bulan	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Iklan yang dilaporkan tepat waktu	% Iklan Kos
Januari	3	66,67	104,17	20	20	100,00	20	20	100,00	100,00	102,08
Februari	6	83,33	80,93	40	40	100,00	40	40	100,00	100,00	90,46
Maret	10	100,00	113,14	65	65	100,00	65	65	100,00	100,00	106,57
April	15	100,00	110,58	87	87	100,00	87	87	100,00	100,00	105,29
Mei	19	105,26	111,32	109	109	100,00	109	109	100,00	100,00	105,66
Juni	24	104,17	109,70	132	132	100,00	132	132	100,00	100,00	104,85

11D. % Iklan SK

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	2	2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00	100,00
Maret	3	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	100,00
April	6	6	6	100,00	6	6	100,00	6	6	100,00	100,00
Mei	9	12	12	100,00	12	12	100,00	12	12	100,00	100,00
Juni	17	20	20	100,00	20	20	100,00	20	20	100,00	100,00

11C. % Iklan OBA

Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	4	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00	100,00
Maret	22	22	22	100,00	22	22	100,00	22	22	100,00	100,00
April	31	31	31	100,00	31	31	100,00	31	31	100,00	100,00
Mei	44	45	45	100,00	45	45	100,00	45	45	100,00	100,00
Juni	60	61	61	100,00	61	61	100,00	61	61	100,00	100,00

11E. % Iklan PO

Bulan	Target	Jumlah Iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran
Januari	10	10	1	40,00	0	0,00%	0	7	70,00%	0,70	0	0,00%	0,00
Februari	20	23	1	40,00	1	4,35%	0	11	47,83%	1,10	8	34,78%	1,00
Maret	30	35	1	40,00	3	8,57%	1	15	42,86%	1,50	11	31,43%	1,00
April	30	35	1	40,00	3	8,57%	0,69	15	42,86%	1,00	11	31,43%	1,00
Mei	50	57	1	40,00	12	21,05%	1	21	36,84%	1,00	14	24,56%	0,98
Juni	60	67	1	40,00	17	25,37%	1	24	35,82%	1,00	14	20,90%	0,84

Bulan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO
Januari	3	30,00%	1,00	8,50	10	40,00	88,50
Februari	3	13,04%	0,52	14,85	23	40,00	94,85
Maret	6	17,14%	0,69	19,36	35	40,00	99,36
April	6	17,14%	0,69	16,86	35	40,00	96,86
Mei	10	17,54%	0,70	18,42	57	40,00	98,42
Juni	12	17,91%	0,72	17,76	67	40,00	97,76

12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kode Unit Kerja	UPT	Indikator 13					
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					
		s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun
7B	Pangkal Pinang			74,9	74,9	74,9	75,5

13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Kode Unit Kerja	UPT	Indikator 14					
		Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan					
		s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun
7B	Pangkal Pinang			86,42	86,42	86,21	86,21

14. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi
Januari	0,00						0,00
Februari	0,00						0,00
Maret	0,00						0,00
April	25	25,00					25,00
Mei	47,5	25,00	10,00	12,50			47,50
Juni	47,5	25,00	10,00	12,50			47,50

15. Jumlah Desa Pangan Aman

Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
Januari	0,00						0,00	
Februari	0,00						0,00	
Maret	0,00						0,00	
April	37,5	25,00	12,50				37,50	
Mei	37,5	25,00	12,50	10,00			47,50	
Juni	47,5	25,00	12,50	10,00			47,50	

16. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi
Januari	0						0,00
Februari	0						0,00
Maret	0						0,00
April	25	25,00					25,00
Mei	25	25,00					25,00
Juni	90	25,00	25,00	20,00	20,00	10,00	100,00

17. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Januari		0,00	0,00	0,00	
Februari		0,00	0,00	0,00	
Maret	5	10,00	0,00	0,00	10,00
April	10	15,00	0,00	0,00	15,00
Mei	20	45,00	0,00	0,00	45,00
Juni	25	61,67	0,00	0,00	61,67

18A. UMKM Pangan Olahan

Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Penetapan UMK pangan olahan target	Bimtek CPPOB	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	Monev dan Pelaporan	Progress
Januari	5						0,00
Februari	5						0,00
Maret	15	0,00	10,00	0,00			10,00
April	45	5,00	10,00				15,00
Mei	45	5,00	10,00	30,00			45,00
Juni	60	5,00	10,00	30,00	16,67		61,67

18B. UMKM OBA

Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Progress
Januari	5	0,00					0,00
Februari	10	0,00					0,00
Maret	20	0,00	0,00				0,00
April	35	0,00					0,00
Mei	40	0,00					0,00
Juni	45	0,00					0,00

18C. UMKM KOS

Bulan	Target	Penetapan target UMKM Kosmetik	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monev dan Pelaporan	Progress
Januari	5	0,00					0,00
Februari	10	0,00					0,00
Maret	20	0,00	0,00				0,00
April	35	0,00	0,00				0,00
Mei	40	0,00	0,00				0,00
Juni	45	0,00	0,00				0,00

18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)
Januari	2	0	0	0	0	0
Februari	2	0	0	0	0	0
Maret	2	0	0	0	0	0
April	2	0	0	0	0	0
Mei	2	0	1	0	0,15	0
Juni	2	0	0	0	0	1

Bulan	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Januari	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Februari	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Maret	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
April	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Mei	0	0	0	0	0	0	0	0	7,50
Juni	0	0,55	0	0	0	0	0	0	27,50

Lampiran 2
Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang
Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705
email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
NOMOR HK.02.02.8B.09.24.386 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Menimbang :
a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2025;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2025;

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2025.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

AGUS RIYANTO

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.8B.09.24.379 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI PANGKALPINANG TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69,4
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	7
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,55
		Nilai AKIP UPT BPOM	82,36
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,87
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

AGUS RIYANTO

Lampiran 3

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: AGUS RIYANTO
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkal Pinang, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
AGUS RIYANTO	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73.7
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.99
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7
		03 - Jumlah desa pangan aman	3
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.3
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.7

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.906

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 21,577,684,000 (Dua Puluh Satu Miliar Lima Ratus Tujuh Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,450,617,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	7,127,067,000

Pangkal Pinang, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran 4

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Balai POM di Pangkal Pinang

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKALPINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	351,455,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik	188,060,000	188,060,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	163,395,000	163,395,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,500,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Pertemuan Sosialisasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/KLINIK)	31,480,000	31,480,000
2.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	B - Monitoring dan Evaluasi Pelaporan Farmakovigilans	13,020,000	13,020,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	159,645,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	55,197,000	55,197,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	104,448,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,601,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	8,601,600

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,830,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	9,830,400

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	85,071,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	V - PENINGKATAN KAPASITAS SDM / KEIKUTSERTAAN BALAI/ PERJALANAN KOORDINASI DAN PERJALANAN LAINNYA	85,071,000	85,071,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,815,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	21,770,000	21,770,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	8,045,000	8,045,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	12,300,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PERJALANAN KOORDINASI DI LUAR KOTA	8,220,000	8,220,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PERJALANAN KOORDINASI DALAM KOTA	4,080,000	4,080,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	361,229,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	31,620,000	31,620,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	8,310,000	8,310,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Evaluasi Sampling Kosmetik di Surabaya	6,745,000	6,745,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Forum Koordinasi dan Komunikasi Perkuatan Pengawasan dan Pelayanan Publik terkait Pemasukan Kosmetik dan Sertifikasi CPKB di Batam	13,498,000	13,498,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	7,836,000	7,836,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Forum Komunikasi Teknis Kedeputian II di Jakarta	6,939,000	6,939,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	4,155,000	4,155,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO) MELALUI PROGRAM KSATRIA NUSANTARA (Kolaborasi Jaga Citra Baik Jamu Nusantara)di Jakarta	8,310,000	8,310,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Pelatihan Sampling OT dan SK di Jakarta	8,310,000	8,310,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik di Jakarta	8,310,000	8,310,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di Jakarta	9,593,000	9,593,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling(Kegiatan gabungan dengan Kedeputian I di Banjarmasin	6,801,000	6,801,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM di Balikpapan	8,444,000	8,444,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar di Padang	6,756,000	6,756,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling(Kegiatan gabungan dengan Kedeputian I dan III) di Jakarta	8,310,000	8,310,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP di Bengkulu	6,274,000	6,274,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	S - Forum Komunikasi Fasilitator UMKM Kosmetik di Jakarta	4,155,000	4,155,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - Forum Komunikasi Fasilitator UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	8,310,000	8,310,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	198,553,000	198,553,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	200,618,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator di Serang	9,646,000	9,646,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	U - Workshop Fasilitasi Standardisasi Keamanan, Mutu dan Manfaat Produk Inovasi Pangan Olahan di Padang	13,512,000	13,512,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - FOOD SECURITY	95,490,000	95,490,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA	81,970,000	81,970,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	15,611,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN LABEL, PENANDAAN DAN IKLAN PRODUK OMKA, ROKOK DAN NAPZA	4,700,000	4,700,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Perkuatan Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat Sesudah Beredar (back to back dengan kegiatan Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar di Padang	6,756,000	6,756,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan OT di Jakarta	4,155,000	4,155,000

2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,519,163,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	8,706,800,000	8,706,800,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/BALAI POM	29,805,000	29,805,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMTEK INTERNAL DENGAN INSTRUKTUR PPPOMN	35,211,000	35,211,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM BALAI BESAR/ BALAI/ LOKA	9,935,000	9,935,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - Pelatihan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Deteksi DNA Spesifik Spesies dan GMO	9,935,000	9,935,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimtek Eksternal / Magang Staf Penguji	69,545,000	69,545,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - BIMTEK INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	17,892,000	17,892,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN PENUNJANG LABORATORIUM	387,805,000	387,805,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA	100,000,000	100,000,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM	359,080,000	359,080,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - Pengadaan Baku pembanding	100,000,000	100,000,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM OLEH PETUGAS PPPOMN	2,280,000	2,280,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - KALIBRASI EKSTERNAL PERALATAN LABORATORIUM	218,000,000	218,000,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - PEMBELIAN SAMPEL RUANG LINGKUP	3,000,000	3,000,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - Uji Profisiensi Eksternal	6,000,000	6,000,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - PENGADAAN KEBUTUHAN UJI KOLABORASI DAN PROFISIENSI	225,195,000	225,195,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - Perbaikan Alat Laboratorium	150,000,000	150,000,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - BIAYA KEANGGOTAAN KAN	1,500,000	1,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	OR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - WORKSHOP REGIONALISASI LABORATORIUM	87,180,000	87,180,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	227,401,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Workshop Informasi dan Komunikasi 2025	3,740,000	3,740,000
2.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Workshop Peningkatan Pelayanan Publik	3,730,000	3,730,000
3.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Workshop Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Pengaduan Masyarakat	3,730,000	3,730,000
4.	OR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - TALKSHOW, KIE DI MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK	84,781,000	84,781,000
5.	OR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PERJALANAN KIE;PERJALANAN LAINNYA	14,820,000	14,820,000
6.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE Obat dan Makanan Aman	94,925,000	94,925,000
7.	OR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Forum Konsultasi Publik	21,675,000	21,675,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				20	40	60	60	60	60	75	95	7	335,485,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	96,860,000	96,860,000
2.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - PERJALANAN KOORDINASI	9,540,000	9,540,000
3.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	38,050,000	38,050,000
4.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN	40,500,000	40,500,000
5.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	46,220,000	46,220,000
6.	OR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH PJAS AMAN	18,920,000	18,920,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN SEKOLAH	44,645,000	44,645,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - OPERASIONAL MOBIL KELILING PJAS	40,750,000	40,750,000

03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	45	45	65	65	75	85	3	422,682,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITASI PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN DESA	18,000,000	18,000,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - PENGAMBILAN DATA POST INTERVENSI	23,745,000	23,745,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	D - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	34,080,000	34,080,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KOMUNITAS DESA	87,050,000	87,050,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	34,080,000	34,080,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - LABORATORIUM KELILING	38,300,000	38,300,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - PENGAWALAN	28,400,000	28,400,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONITORING EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN	30,100,000	30,100,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PROGRAM TERPADU KEAMANAN PANGAN	42,750,000	42,750,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	86,177,000	86,177,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				20	60	60	60	90	90	100	100	1	142,414,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	27,475,000	27,475,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	39,240,000	39,240,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR	31,675,000	31,675,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pembelian test kit	28,200,000	28,200,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BB	10,509,000	10,509,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	28,433,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	57.5	77.5	90	90	241,644,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	OR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR	5,315,000	5,315,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PERTEMUAN KOORDINASI FASILITAS UMKM	11,453,000	11,453,000
2.	OR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENDAMPINGAN UMKM	16,980,000	16,980,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,260,000	1,260,000
2.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	46,158,000	46,158,000
3.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,008,000	1,008,000
4.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	756,000	756,000
5.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,008,000	1,008,000
6.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	48,450,000	48,450,000
7.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	12,750,000	12,750,000
8.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	56,844,000	56,844,000
9.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	7,008,000	7,008,000
10.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1,864,000	1,864,000
11.	OR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	4,000,000	4,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	16,090,000	16,090,000
13.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik	2,016,000	2,016,000
14.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmalitrik	42,432,000	42,432,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	99,292,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan/ Koordinasi/ Konsultasi dalam rangka Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	21,480,000	21,480,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	6,640,000	6,640,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Koordinasi Intelijen	8,560,000	8,560,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,370,000	5,370,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pelatihan PPNS	5,110,000	5,110,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Verifikasi Data Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan dalam rangka Penyusunan Laporan Patroli Siber	30,800,000	30,800,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Bimtek/Pelatihan/Forum/ Coaching Clinic Kegiatan Penindakan Obat dan Makanan	21,332,000	21,332,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	108,459,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SERTIFIKASI DI DALAM KOTA	10,960,000	10,960,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT SERTIFIKASI DI LUAR KOTA	45,750,000	45,750,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - BIMBINGAN TEKNIS REGISTRASI PANGAN OLAHAN	51,749,000	51,749,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (Balai Besar/Balai POM)												90.3	7,371,807,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Organisasi yang optimal														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LANGGANAN DAYA DAN JASA	624,407,000	624,407,000
2.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN DINAS/OPERASIONAL	190,000,000	190,000,000
3.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	263,200,000	263,200,000
4.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	84,410,000	84,410,000
5.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	176,271,000	176,271,000
6.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan Balai	3,781,175,000	3,781,175,000
7.	WA.6364.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENGELOLAAN LIMBAH B3	8,000,000	8,000,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM	3,800,000	3,800,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	22,800,000	22,800,000
10.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - PERJALANAN KOORDINASI/KONSULTASI PIMPINAN	98,610,000	98,610,000
11.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JASA PERLENGKAPAN KANTOR	21,500,000	21,500,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - SOSIALISASI/BIMTEK PENGELOLAAN KETATA USAHAAN	4,470,000	4,470,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM	5,460,000	5,460,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMBINAAN BALAI POM OLEH KA. BADAN ATAU ESELON I	4,100,000	4,100,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Bimtek Awareness QMS ISO 9001:2015 BPOM	6,120,000	6,120,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,530,000	3,530,000
17.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	129,600,000	129,600,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	3,530,000	3,530,000
19.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	162,500,000	162,500,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	5,060,000	5,060,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Bimbingan Teknis Refreshment Iso 19011:2018 Pedoman Audit	4,030,000	4,030,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Pelatihan Teknis dan Fungsional PFM	4,030,000	4,030,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	4,030,000	4,030,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	11,480,000	11,480,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	16,400,000	16,400,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN	69,000,000	69,000,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Koordinasi Nasional SDM	11,440,000	11,440,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,120,000	4,120,000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	5,320,000	5,320,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	6,080,000	6,080,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	5,060,000	5,060,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Bimtek Pengelolaan BMN	4,030,000	4,030,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Pemutakhiran data semester 1 2025	4,030,000	4,030,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Pemutakhiran data tahunan 2024	4,030,000	4,030,000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,030,000	4,030,000
36.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	80,000,000	80,000,000
37.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA TENAGA OUTSOURCING	1,044,000,000	1,044,000,000
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - OPERASIONAL PELAPORAN	99,288,000	99,288,000
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Honor Pejabat Pengadaan Barang/Jasa	16,320,000	16,320,000
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PENGELOLAAN BMN	4,320,000	4,320,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
42.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	003 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	99,400,000	99,400,000
43.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - ADMINISTRASI KEGIATAN	112,920,000	112,920,000
44.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERBAIKAN PERALATAN FUNGSIONAL	101,906,000	101,906,000
45.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN SARANA GEDUNG	6,000,000	6,000,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)														81.7	22,200,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,670,000	3,670,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,030,000	4,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,960,000	7,960,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2023	6,540,000	6,540,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)														5	366,994,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGELOLAAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI	15,840,000	15,840,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN POM	18,920,000	18,920,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L	6,060,000	6,060,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	5,910,000	5,910,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	8,260,000	8,260,000
6.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Penambah Nilai Gedung	619,968,000	309,984,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														2.906	413,034,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	35,070,000	35,070,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN	67,980,000	67,980,000
3.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Penambah Nilai Gedung	619,968,000	309,984,000

Total	21,577,684,000

Pangkal Pinang, 12 February 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Lampiran 5

Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI PANGKAL PINANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	351,455,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik	188,060,000	188,060,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	163,395,000	163,395,000

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	44,500,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Pertemuan Sosialisasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/KLINIK)	31,480,000	31,480,000
2.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	B - Monitoring dan Evaluasi Pelaporan Farmakovigilans	13,020,000	13,020,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	159,645,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	55,197,000	55,197,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	104,448,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8,601,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	8,601,600

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	9,830,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	122,880,000	9,830,400

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	85,071,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	V - PENINGKATAN KAPASITAS SDM / KEIKUTSERTAAN BALAI/ PERJALANAN KOORDINASI DAN PERJALANAN LAINNYA	85,071,000	85,071,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,815,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	21,770,000	21,770,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	8,045,000	8,045,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	12,300,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PERJALANAN KOORDINASI DI LUAR KOTA	8,220,000	8,220,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PERJALANAN KOORDINASI DALAM KOTA	4,080,000	4,080,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	94.75	361,229,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DALAM KOTA	31,620,000	31,620,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	8,310,000	8,310,000
3.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Evaluasi Sampling Kosmetik di Surabaya	6,745,000	6,745,000
4.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Forum Koordinasi dan Komunikasi Perkuatan Pengawasan dan Pelayanan Publik terkait Pemasukan Kosmetik dan Sertifikasi CPKB di Batam	13,498,000	13,498,000
5.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetika di Medan	7,836,000	7,836,000
6.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Forum Komunikasi Teknis Kedeputian II di Jakarta	6,939,000	6,939,000
7.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OBA, OK dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah	4,155,000	4,155,000
8.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO) MELALUI PROGRAM KSATRIA NUSANTARA (Kolaborasi Jaga Citra Baik Jamu Nusantara)di Jakarta	8,310,000	8,310,000
9.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Pelatihan Sampling OT dan SK di Jakarta	8,310,000	8,310,000
10.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik di Jakarta	8,310,000	8,310,000
11.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisonal dan Suplemen Kesehatan di Jakarta	9,593,000	9,593,000
12.	OR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling(Kegiatan gabungan dengan Kedeputian I di Banjarmasin	6,801,000	6,801,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM di Balikpapan	8,444,000	8,444,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar di Padang	6,756,000	6,756,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai dalam Manajemen Sampling(Kegiatan gabungan dengan Kedeputian I dan III di jakarta	8,310,000	8,310,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP di Bengkulu	6,274,000	6,274,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	S - Forum Komunikasi Fasilitator UMKM Kosmetik di Jakarta	4,155,000	4,155,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - Forum Komunikasi Fasilitator UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta	8,310,000	8,310,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLSH PETUGAS BALAI DI LUAR KOTA	196,553,000	196,553,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	200,818,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator di Serang	9,646,000	9,646,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	U - Workshop Fasilitasi Standardisasi Keamanan, Mutu dan Manfaat Produk Inovasi Pangan Olahan di Padang	13,512,000	13,512,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - FOOD SECURITY	95,490,000	95,490,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PEMERIKSAAN JAJANAN BUKA PUASA	81,970,000	81,970,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	85.4	15,611,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN LABEL, PENANDAAN DAN IKLAN PRODUK OMKA, ROKOK DAN NAPZA	4,700,000	4,700,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Perkuatan Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat Sesudah Beredar (back to back dengan kegiatan Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar di Padang	6,756,000	6,756,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan OT di Jakarta	4,155,000	4,155,000

2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.9	72.9	72.9	73.1	73.1	73.1	73.2	73.2	73.2	73.7	10,519,163,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	8,706,800,000	8,706,800,000
2.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/BALAI POM	29,805,000	29,805,000
3.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMTEK INTERNAL DENGAN INSTRUKTUR PPPOMN	35,211,000	35,211,000
4.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM BALAI BESAR/ BALAI/ LOKA	9,935,000	9,935,000
5.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - Pelatihan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Deteksi DNA Spesifik Spesies dan GMO	9,935,000	9,935,000
6.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimtek Eksternal / Magang Staf Penguji	69,545,000	69,545,000
7.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - BIMTEK INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	17,892,000	17,892,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		8.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				A - PENGADAAN PENUNJANG LABORATORIUM				387,805,000		387,805,000
		9.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				D - PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA				100,000,000		100,000,000
		10.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				B - PENGADAAN SUKU CADANG DAN KOLOM				359,080,000		359,080,000
		11.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				C - Pengadaan Baku pembanding				100,000,000		100,000,000
		12.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM OLEH PETUGAS PPPOMN				2,280,000		2,280,000
		13.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				B - KALIBRASI EKSTERNAL PERALATAN LABORATORIUM				218,000,000		218,000,000
		14.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				C - PEMBELIAN SAMPEL RUANG LINGKUP				3,000,000		3,000,000
		15.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				D - Uji Profisiensi Eksternal				6,000,000		6,000,000
		16.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				E - PENGADAAN KEBUTUHAN UJI KOLABORASI DAN PROFISIENSI				225,195,000		225,195,000
		17.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				F - Perbaikan Alat Laboratorium				150,000,000		150,000,000
		18.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				G - BIAYA KEANGGOTAAN KAN				1,500,000		1,500,000
		19.	DR.3165.POD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				A - WORKSHOP REGIONALISASI LABORATORIUM				87,180,000		87,180,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	85.99	227,401,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Workshop Informasi dan Komunikasi 2025	3,740,000	3,740,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Workshop Peningkatan Pelayanan Publik	3,730,000	3,730,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Workshop Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Pengaduan Masyarakat	3,730,000	3,730,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - TALKSHOW, KIE DI MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK	84,781,000	84,781,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PERJALANAN KIE/PERJALANAN LAINNYA	14,820,000	14,820,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE Obat dan Makanan Aman	94,925,000	94,925,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Forum Konsultasi Publik	21,675,000	21,675,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	47.5	47.5	60	60	82.5	82.5	95	7	335,485,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	96,860,000	96,860,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - PERJALANAN KOORDINASI	9,540,000	9,540,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	38,050,000	38,050,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN	40,500,000	40,500,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	46,220,000	46,220,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH PJAS AMAN	18,920,000	18,920,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN SEKOLAH	44,645,000	44,645,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - OPERASIONAL MOBIL KELILING PJAS	40,750,000	40,750,000

03 - Jumlah desa pangan aman				37.5	37.5	47.5	47.5	60	70	70	100	3	422,682,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITASI PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN DESA	18,000,000	18,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - PENGAMBILAN DATA POST INTERVENSI	23,745,000	23,745,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	D - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	34,080,000	34,080,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KOMUNITAS DESA	87,050,000	87,050,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - PERJALANAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	34,080,000	34,080,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - LABORATORIUM KELILING	38,300,000	38,300,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - PENGAWALAN	28,400,000	28,400,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONITORING EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN	30,100,000	30,100,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PROGRAM TERPADU KEAMANAN PANGAN	42,750,000	42,750,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	86,177,000	86,177,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1	142,414,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	27,475,000	27,475,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	39,240,000	39,240,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGAWAS PASAR	31,675,000	31,675,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - Pembelian test kit	28,200,000	28,200,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BB	10,509,000	10,509,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR	5,315,000	5,315,000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	28,433,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PERTEMUAN KOORDINASI FASILITAS UMKM	11,453,000	11,453,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENDAMPINGAN UMKM	16,980,000	16,980,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT				7.5	27.5	50	50	50	57.5	77.5	90	90	241,644,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,260,000	1,260,000
2.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	46,158,000	46,158,000
3.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,008,000	1,008,000
4.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	756,000	756,000
5.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,008,000	1,008,000
6.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	48,450,000	48,450,000
7.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	12,750,000	12,750,000
8.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	56,844,000	56,844,000
9.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	7,008,000	7,008,000
10.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1,864,000	1,864,000
11.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	4,000,000	4,000,000
12.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	16,090,000	16,090,000
13.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik	2,016,000	2,016,000
14.	DR.3165.QCD.U66 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmalitrik	42,432,000	42,432,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disalesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	99,292,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan/ Koordinasi/ Konsultasi dalam rangka Penyusunan Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	21,480,000	21,480,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	6,640,000	6,640,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Forum Koordinasi Intelijen	8,560,000	8,560,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Professionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,370,000	5,370,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Pelatihan PPNS	5,110,000	5,110,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Verifikasi Data Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan dalam rangka Penyusunan Laporan Patroli Siber	30,800,000	30,800,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Bimtek/Pelatihan/Forum/ Coaching Clinic Kegiatan Penindakan Obat dan Makanan	21,332,000	21,332,000

7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	108,459,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SERTIFIKASI DI DALAM KOTA	10,960,000	10,960,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT SERTIFIKASI DI LUAR KOTA	45,750,000	45,750,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - BIMBINGAN TEKNIS REGISTRASI PANGAN OLAHAN	51,749,000	51,749,000

8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90.3	7,371,807,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - LANGGANAN DAYA DAN JASA	624,407,000	624,407,000
2.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN DINAS/OPERASIONAL	190,000,000	190,000,000
3.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	263,200,000	263,200,000
4.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	84,410,000	84,410,000
5.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	176,271,000	176,271,000
6.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan Balai	3,781,175,000	3,781,175,000
7.	WA.6364.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENGELOLAAN LIMBAH B3	8,000,000	8,000,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - SURVEILAN QMS ISO 9001:2015 BPOM	3,800,000	3,800,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	22,800,000	22,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - PERJALANAN KOORDINASI/KONSULTASI PIMPINAN	98,610,000	98,610,000
11.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JASA PERLENGKAPAN KANTOR	21,500,000	21,500,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - SOSIALISASI/BIMTEK PENGELOLAAN KETATA USAHAAN	4,470,000	4,470,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM	5,460,000	5,460,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PEMBINAAN BALAI POM OLEH KA. BADAN ATAU ESELON I	4,100,000	4,100,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Bimtek Awareness QMS ISO 9001:2015 BPOM	6,120,000	6,120,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar	3,530,000	3,530,000
17.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	129,600,000	129,600,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	3,530,000	3,530,000
19.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	162,500,000	162,500,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	5,060,000	5,060,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Bimbingan Teknis Refreshment Iso 19011:2018 Pedoman Audit	4,030,000	4,030,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Pelatihan Teknis dan Fungsional PFM	4,030,000	4,030,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	4,030,000	4,030,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KOORDINASI LINTAS SEKTOR	11,460,000	11,460,000
25.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	16,400,000	16,400,000
26.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN	69,000,000	69,000,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Rapat Koordinasi Nasional SDM	11,440,000	11,440,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)	4,120,000	4,120,000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	5,320,000	5,320,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	6,080,000	6,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	5,060,000	5,060,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Bimtek Pengelolaan BMN	4,030,000	4,030,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Pemutakhiran data semester 1 2025	4,030,000	4,030,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Pemutakhiran data tahunan 2024	4,030,000	4,030,000
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,030,000	4,030,000
36.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA	80,000,000	80,000,000
37.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
38.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN JASA TENAGA OUTSOURCING	1,044,000,000	1,044,000,000
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - OPERASIONAL PELAPORAN	99,288,000	99,288,000
40.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Honor Pejabat Pengadaan Barang/Jasa	16,320,000	16,320,000
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PENGELOLAAN BMN	4,320,000	4,320,000
42.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	99,400,000	99,400,000
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - ADMINISTRASI KEGIATAN	112,920,000	112,920,000
44.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERBAIKAN PERALATAN FUNGSIONAL	101,906,000	101,906,000
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN SARANA GEDUNG	6,000,000	6,000,000
02 - Nilai AKIP UPT BPOM					81.7	22,200,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	3,670,000	3,670,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	4,030,000	4,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2025	7,960,000	7,960,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2023	6,540,000	6,540,000
03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM					5	366,994,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6364.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGELOLAAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI	15,840,000	15,840,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN POM	18,920,000	18,920,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Sosialisasi dan Bimtek Penyusunan RKA-K/L	8,060,000	8,060,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	5,910,000	5,910,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	8,280,000	8,280,000
6.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Penambah Nilai Gedung	619,968,000	309,984,000
	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2.906	413,034,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	35,070,000	35,070,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PERJALANAN KOORDINASI PIMPINAN	67,980,000	67,980,000
3.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Penambah Nilai Gedung	619,968,000	309,984,000

Total	21,577,654,000

Pangkal Pinang, 19 May 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang

AGUS RIYANTO

Lampiran 6
SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029 Revisi
Balai POM di Pangkal Pinang

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG
Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkal Pinang
Telp : (0717) 439278, 434874 ; ULPK : (0717) 434705
email : bpom_pangkalpinang@pom.go.id dan bpompp@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKAL PINANG
NOMOR HK.02.02.8B.02.25.51 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG,

Menimbang :

a. bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG TAHUN 2025-2029.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkal Pinang Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkal Pinang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkal Pinang sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Pangkal Pinang.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkal Pinang
pada tanggal 5 Februari 2025

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKAL PINANG,



AGUS RIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG
NOMOR HK.02.02.8B.02.25.51 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKAL PINANG TAHUN 2025-2029

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG
TAHUN 2025-2029

SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh BPOM di Pangkal Pinang
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK 3	**Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BPOM di Pangkal Pinang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
SK 4	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

4.3	Jumlah desa pangan aman
4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 5	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu**
5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 6	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BPOM di Pangkal Pinang
SK 7	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BPOM di Pangkal Pinang**
7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 8	**Layanan Publik BPOM di Pangkal Pinang yang prima**
8.1	Indeks Pelayanan Publik BPOM di Pangkal Pinang
SK 9	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**
9.1	Nilai Pembangunan ZI BPOM di Pangkal Pinang
9.2	Nilai AKIP BPOM di Pangkal Pinang
9.3	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Pangkal Pinang
9.4	Indeks Manajemen Risiko BPOM di Pangkal Pinang

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKAL PINANG,

AGUS RIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 7
Realisasi IKU Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025

No	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Apr	85	100,00	117,65%	117,65%	Rp 351.455.000	Rp 26.281.768	Rp 35.985.302	136,92%
			Mei	85	100,00	117,65%	117,65%	Rp 351.455.000	Rp 41.788.897	Rp 45.598.543	109,12%
			Juni	85	99,74	117,35%	117,35%	Rp 351.455.000	Rp 57.296.026	Rp 69.301.169	120,95%
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	Apr	-	-	-	-	Rp 44.500.000	Rp -	Rp -	-
			Mei	-	-	-	-	Rp 44.500.000	Rp -	Rp -	-
			Juni	-	-	-	-	Rp 44.500.000	Rp -	Rp -	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Apr	80	98,89	123,61%	123,61%	Rp 158.970.000	Rp 5.495.444	Rp 6.880.945	125,21%
			Mei	80	99,56	124,44%	124,44%	Rp 158.970.000	Rp 19.030.844	Rp 12.110.659	63,64%
			Juni	80	99,57	124,46%	124,46%	Rp 158.970.000	Rp 32.566.244	Rp 21.081.439	64,73%
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	Apr	100	0,00	0,00%	0,00%	Rp 8.916.600	Rp -	Rp -	-
			Mei	100	0,00	0,00%	0,00%	Rp 8.916.600	Rp 1.114.680	Rp -	0,00%
			Juni	100	0,00	0,00%	0,00%	Rp 8.916.600	Rp 2.229.360	Rp -	0,00%
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	Apr	85	96,00	112,94%	112,94%	Rp 10.190.400	Rp -	Rp -	-
			Mei	85	96,00	112,94%	112,94%	Rp 10.190.400	Rp 1.273.920	Rp -	0,00%
			Juni	85	96,00	112,94%	112,94%	Rp 10.190.400	Rp 2.547.840	Rp -	0,00%
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	Apr	84	87,80	104,53%	104,53%	Rp 85.071.000	Rp -	Rp -	-
			Mei	84	86,14	102,55%	102,55%	Rp 85.071.000	Rp -	Rp -	-
			Juni	84	86,10	102,50%	102,50%	Rp 85.071.000	Rp -	Rp -	-
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	Apr	100	-	-	-	Rp 29.815.000	Rp 510.000	Rp -	0,00%
			Mei	100	100,00	100,00%	100,00%	Rp 29.815.000	Rp 4.170.000	Rp 2.640.000	63,31%
			Juni	100	100,00	100,00%	100,00%	Rp 29.815.000	Rp 7.830.000	Rp 5.540.000	70,75%
8	Persentase sarana produksi Pangan	80	Apr	80	100,00	125,00%	125,00%	Rp 12.300.000	Rp -	Rp 1.690.000	-

No	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
	Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Mei	80	100,00	125,00%	125,00%	Rp 12.300.000	Rp -	Rp 2.680.000	-
			Juni	80	93,94	117,42%	117,42%	Rp 12.300.000	Rp -	Rp 5.445.000	-
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	Apr	94,75	100,00	105,54%	105,54%	Rp 361.229.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	100,00%
			Mei	94,75	100,00	105,54%	105,54%	Rp 361.229.000	Rp 45.128.750	Rp 35.453.000	78,56%
			Juni	94,75	99,57	105,09%	105,09%	Rp 361.229.000	Rp 83.092.500	Rp 76.639.677	92,23%
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	Apr	80	100,00	125,00%	125,00%	Rp 200.618.000	Rp -	Rp -	-
			Mei	80	100,00	125,00%	125,00%	Rp 200.618.000	Rp -	Rp -	-
			Juni	80	100,00	125,00%	125,00%	Rp 200.618.000	Rp -	Rp -	-
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,40	Apr	85,40	100,43	117,60%	117,60%	Rp 15.611.000	Rp 808.250	Rp 1.323.250	163,72%
			Mei	85,40	101,65	119,03%	119,03%	Rp 15.611.000	Rp 808.250	Rp 1.839.750	227,62%
			Juni	85,40	100,52	117,71%	117,71%	Rp 15.611.000	Rp 808.250	Rp 1.839.750	227,62%
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	Apr	72,90	74,90	102,74%	101,63%	Rp 10.696.330.000	Rp 572.020.198	Rp 570.019.839	99,65%
			Mei	72,90	74,90	102,74%	101,63%	Rp 10.696.330.000	Rp 1.934.267.200	Rp 1.932.538.142	99,91%
			Juni	73,10	75,50	103,28%	102,44%	Rp 10.696.330.000	Rp 4.430.706.199	Rp 4.355.788.880	98,31%
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	Apr	85,99	86,42	100,50%	100,50%	Rp 227.401.000	Rp 12.993.000	Rp 12.993.000	100,00%
			Mei	85,99	86,21	100,26%	100,26%	Rp 227.401.000	Rp 22.523.000	Rp 26.938.000	119,60%
			Juni	85,99	86,21	100,26%	100,26%	Rp 227.401.000	Rp 26.723.000	Rp 29.338.000	109,79%
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	Apr	25,00	25,00	100,00%	25,00%	Rp 335.485.000	Rp 484.000	Rp 484.000	100,00%
			Mei	47,5	47,50	100,00%	47,50%	Rp 335.485.000	Rp 20.162.999	Rp 18.834.000	93,41%
			Juni	47,5	47,50	100,00%	47,50%	Rp 335.485.000	Rp 24.842.999	Rp 41.904.438	168,68%
15	Jumlah desa pangan aman	3	Apr	37,50	37,50	100,00%	37,50%	Rp 422.682.000	Rp 3.770.000	Rp 21.940.000	581,96%
			Mei	37,5	47,50	126,67%	47,50%	Rp 422.682.000	Rp 33.119.999	Rp 46.400.000	140,10%
			Juni	47,5	47,50	100,00%	47,50%	Rp 422.682.000	Rp 52.840.000	Rp 54.240.000	102,65%
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	Apr	25,00	25,00	100,00%	25,00%	Rp 142.414.000	Rp 150.000	Rp 150.000	100,00%
			Mei	25	25,00	100,00%	25,00%	Rp 142.414.000	Rp 150.000	Rp 150.000	100,00%

No	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
			Juni	90	100,00	111,11%	100,00%	Rp 142.414.000	Rp 27.168.000	Rp 24.680.148	90,84%
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	Apr	10	15,00	150,00%	18,75%	Rp 28.433.000	Rp -	Rp -	-
			Mei	20,00	45,00	225,00%	56,25%	Rp 28.433.000	Rp 340.000	Rp 340.000	100,00%
			Juni	25,00	61,67	246,68%	77,09%	Rp 28.433.000	Rp 680.000	Rp 2.180.000	320,59%
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	Apr	7,5	0,00	0,00%	0,00%	Rp 241.644.000	Rp 35.305.999	Rp 17.316.000	49,05%
			Mei	27,5	7,50	27,27%	8,33%	Rp 241.644.000	Rp 60.847.998	Rp 34.474.000	56,66%
			Juni	50	27,50	55,00%	30,56%	Rp 241.644.000	Rp 98.803.996	Rp 60.263.500	60,99%
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	Apr	50	50	100,00%	55,56%	Rp 99.292.000	Rp 724.000	Rp 2.364.000	326,52%
			Mei	50	50	100,00%	55,56%	Rp 99.292.000	Rp 7.294.000	Rp 5.774.000	79,16%
			Juni	50	50,00	100,00%	55,56%	Rp 99.292.000	Rp 7.293.999	Rp 6.853.000	93,95%
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	Apr	-	-	-	-	Rp 108.459.000	Rp 3.420.000	Rp 1.990.000	58,19%
			Mei	-	-	-	-	Rp 108.459.000	Rp 5.460.000	Rp 5.670.000	103,85%
			Juni	-	-	-	-	Rp 108.459.000	Rp 5.970.000	Rp 7.000.000	117,25%
21	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3	Apr	-	-	-	-	Rp 7.197.838.000	Rp 1.844.919.162	Rp 1.861.273.985	100,89%
			Mei	-	-	-	-	Rp 7.197.838.000	Rp 2.270.070.582	Rp 2.276.885.318	100,30%
			Juni	-	-	-	-	Rp 7.197.838.000	Rp 2.994.426.686	Rp 2.999.652.694	100,17%
22	Nilai AKIP UPT	81,7	Apr	-	-	-	-	Rp 24.215.000	Rp -	Rp -	-
			Mei	-	-	-	-	Rp 24.215.000	Rp -	Rp -	-
			Juni	-	-	-	-	Rp 24.215.000	Rp -	Rp -	-
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	Apr	-	-	-	-	Rp 362.554.000	Rp 10.664.400	Rp 10.664.400	100,00%
			Mei	-	-	-	-	Rp 362.554.000	Rp 11.614.400	Rp 11.614.400	100,00%
			Juni	-	-	-	-	Rp 362.554.000	Rp 12.564.400	Rp 12.564.400	100,00%
24	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,906	Apr	-	-	-	-	Rp 412.261.000	Rp 17.088.056	Rp 17.088.056	100,00%

No	Nama Indikator	Target Tahun 2025	Bulan	RAPK			Capaian terhadap target tahunan	Anggaran			
				Target	Realisasi sd	Capaian (%)		Pagu 2025	RPD sd	Realisasi sd (SPAN)	Capaian (%)
			Mei	-	-	-	-	Rp 412.261.000	Rp 17.088.056	Rp 17.088.056	100,00%
			Juni	-	-	-	-	Rp 412.261.000	Rp 17.088.056	Rp 17.088.056	100,00%
								Rp 21.577.684.000	Rp 7.885.477.555	Rp 7.791.400.151	

Lampiran 8

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Output Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025

No	Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	**6**	**6**	100,00	Rp 7.294.000	Rp 6.853.000	93,95	**1,06**	**0,06**	**100% (Efisien)**	
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	**123**	**202**	164,23	Rp 5.970.000	Rp 7.000.000	117,25	**1,40**	**0,40**	**95% (Efisien)**	
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	**100**	**100**	100,00	Rp 22.773.000	Rp 25.588.000	112,36	**0,89**	**-0,11**	**Tidak Efisien**	
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	**50,00**	**50,00**	100,00	Rp 12.937.041	Rp 13.447.041	103,94	**0,96**	**-0,04**	**Tidak Efisien**	
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	**7**	**7**	100,00	Rp 3.950.000	Rp 3.750.000	94,94	**1,05**	**0,05**	**100% (Efisien)**	
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	-	Rp -	Rp -	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	**-**	**-**	-	Rp -	Rp -	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	**0,1**	**0,1**	100,00	Rp 15.628.800	Rp 15.628.800	100,00	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**31,8**	**35,81**	112,61	Rp 299.386.000	Rp 226.468.678	75,64	**1,49**	**0,49**	**92% (Efisien)**	
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM PANGKAL PINANG	**50**	**50**	100,00	Rp 98.803.996	Rp 60.263.500	60,99	**1,64**	**0,64**	**90% (Efisien)**	
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	**0,475**	**0,475**	100,00	Rp 24.842.999	Rp 41.904.438	168,68	**0,59**	**-0,41**	**Tidak Efisien**	

No	Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%				
12	Desa Pangan Aman	**0,475**	**0,475**	100,00	Rp 52.840.000	Rp 54.240.000	102,65	**0,97**	**-0,03**	**Tidak Efisien**	
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	**0,9**	**1**	111,11	Rp 27.168.000	Rp 24.680.148	90,84	**1,22**	**0,22**	**95% (Efisien)**	
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	**45**	**45**	100,00	Rp -	Rp -	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	**-**	**2**	-	Rp 680.000	Rp 2.180.000	320,59	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	**82**	**84**	102,44	Rp 37.343.444	Rp 21.081.439	56,45	**1,81**	**0,81**	**88% (Efisien)**	
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	**186**	**196**	105,38	Rp 57.296.026	Rp 69.301.169	120,95	**0,87**	**-0,13**	**Tidak Efisien**	
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	**9**	**12**	133,33	Rp 7.830.000	Rp 10.985.000	140,29	**0,95**	**-0,05**	**Tidak Efisien**	
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	**112**	**118**	105,36	Rp 83.900.750	Rp 78.479.427	93,54	**1,13**	**0,13**	**100% (Efisien)**	
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**0,96**	**0,96**	100,00	Rp 4.130.860.199	Rp 4.128.860.202	99,95	**1,00**	**0,00**	**100% (Efisien)**	
21	Layanan BMN	**50,00**	**50,00**	100,00	Rp -	Rp -	-	**-**	**-**		**Tidak dapat dihitung TE nya**
22	Layanan Perkantoran	**50,00**	**50,00**	100,00	Rp 2.995.973.301	Rp 3.000.689.309	100,16	**1,00**	**0,00**	**Tidak Efisien**	
	TOTAL			**107,91**	**7.884.797.556**	**7.789.220.151**	**98,79**	**1,09**	**0,09**	**100% (Efisien)**	

Lampiran 9

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Indikator Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
		T	R	%	Target (RPD TW I)	Realisasi	%			
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,74	117,35	57.296.026	69.301.169	120,95	**0,97**	**-0,03**	**Tidak Efisien**
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	0	0	-	**-**	**-**	
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	99,57	124,46	32.566.244	21.081.439	64,73	**1,92**	**0,92**	**88% (Efisien)**
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0,00	2.229.360	0	0,00	**-**	**-**	
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	96	112,94	2.547.840	0	0,00	**-**	**-**	
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	86,10	102,50	0	0	-	**-**	**-**	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	7.830.000	5.540.000	70,75	**1,41**	**0,41**	**92% (Efisien)**

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
		T	R	%	Target (RPD TW I)	Realisasi	%			
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	94	117,42	0	5.445.000	-	-	-	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	100	105,09	83.092.500	76.639.677	92,23	**1,14**	**0,14**	**100% (Efisien)**
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125,00	0	0	-	-	-	
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,4	100,52	117,71	808.250	1.839.750	227,62	**0,52**	**-0,48**	**Tidak Efisien**
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,1	75,5	103,28	4.430.706.199	4.355.788.880	98,31	**1,05**	**0,05**	**100% (Efisien)**
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,21	100,26	26.723.000	29.338.000	109,79	**0,91**	**-0,09**	**Tidak Efisien**
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	47,5	47,5	100,00	24.842.999	41.904.438	168,68	**0,59**	**-0,41**	**Tidak Efisien**
15	Jumlah desa pangan aman	47,5	47,5	100,00	52.840.000	54.240.000	102,65	**0,97**	**-0,03**	**Tidak Efisien**
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	100	111,11	27.168.000	24.680.148	90,84	**1,22**	**0,22**	**95% (Efisien)**

No	Indikator	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian
		T	R	%	Target (RPD TW I)	Realisasi	%			
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	25	61,67	246,68	680.000	2.180.000	320,59	**0,77**	**-0,23**	**Tidak Efisien**
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	50	27,5	55,00	98.803.996	60.263.500	60,99	**0,90**	**-0,10**	**Tidak Efisien**
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50,00	100,00	7.293.999	6.853.000	93,95	**1,06**	**0,06**	**100% (Efisien)**
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	5.970.000	7.000.000	117,25	**-**	**-**	
21	Nilai Pembangunan ZI UPT	-	-	-	2.994.426.686	2.999.652.694	100,17	**-**	**-**	
22	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-	-	**-**	**-**	
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	12.564.400	12.564.400	100,00	**-**	**-**	
24	Indeks Manajemen Risiko UPT	-	-	-	17.088.056	17.088.056	100,00	**-**	**-**	
	TOTAL			**107,71**	**4.850.651.213**	**4.749.650.001**	**97,92**	**1,10**	**0,100**	**100% (Efisien)**

Lampiran 10

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Per Sasaran Strategis Balai POM di Pangkal Pinang Triwulan II Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Output	Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian	Keterangan
		%	Target (RPD TW I)	Realisasi	%				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102,25	186.370.220	179.847.035	96,50	**1,06**	**0,06**	**100% (Efisien)**	
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	103,28	4.430.706.199	4.355.788.880	98,31	**1,05**	**0,05**	**100% (Efisien)**	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	102,84	131.573.999	150.162.586	114,13	**0,90**	**-0,10**	**Tidak Efisien**	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	246,68	680.000	2.180.000	320,59	**0,77**	**-0,23**	**Tidak Efisien**	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	55,00	98.803.996	60.263.500	60,99	**0,90**	**-0,10**	**Tidak Efisien**	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00	7.293.999	6.853.000	93,95	**1,06**	**0,06**	**100% (Efisien)**	
7	Layanan Publik UPT yang prima	-	5.970.000	7.000.000	117,25	**-**	**-**		Tidak Dapat Dihitung Efiensinya
8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	3.024.079.142	3.029.305.150	100,17	**-**	**-**		Tidak Dapat Dihitung Efiensinya
	TOTAL	**118,34**	**4.855.428.413**	**4.755.095.001**	**97,93**	**1,21**	**0,21**	**95% (Efisien)**	

Lampiran 11

RAPK Triwulan II Tahun 2025 BPOM di Pangkal Pinang

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan APRIL				Realisasi s.d bulan MEI				Realisasi s.d bulan JUNI				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100,00	117,65	117,65	85	100,00	117,65	117,65	85	99,74	117,34	117,34	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1b_eUwj5Nqb7jAt01EiCS_5ZIL6YcBSrIEtvUd0KVMLA/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/16PfujSruUkFfa2aWWHtQrG9_pONi3JIn/edit?gid=2061680702#gid=2061680702
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1B3mFyLoslFNzY8t4W4Tn1I9Tte6KWIqeIIJG_oE6U_8/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1GsBtluhIL7s3F1C4823eo1TpBcvvn1lj
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	98,89	123,61	123,61	80	99,56	124,45	124,45	80	99,57	124,46	124,46	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1V1KejeETVC_ABq2eo5_p1ggZwXe9W6p1T35O3BGu-VE/edit?usp=drive_link	Link sumber data 1 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1k_nwemr1PdaTWQmPxlSDtteM58_lwShr/edit?usp=sharing&ouid=117762703129834910952&rtpof=true&sd=true Link Sumber data 2 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1yi7P8YC6eqOqyRvjwlSdCPLBEG0wvDj4/edit?usp=sharing&ouid=117762703129834910952&rtpof=true&sd=true
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	0,00	0,00	0,00	100	0,00	0,00	0,00	100	0,00	0,00	0,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Lq3aiEpGbjpTAnJg65euQA3tZyELk9W3Q1qjX4fPYV0/edit?usp=drive_link	Link sumber data 1 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1k_nwemr1PdaTWQmPxlSDtteM58_lwShr/edit?usp=sharing&ouid=117762703129834910952&rtpof=true&sd=true Link Sumber data 2 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1yi7P8YC6eqOqyRvjwlSdCPLBEG0wvDj4/edit?usp=sharing&ouid=117762703129834910952&rtpof=true&sd=true
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	96,00	112,94	112,94	85	96,00	112,94	112,94	85	96,00	112,94	112,94	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1fcojARBP6svev49ElHnhLyjfNcXwqcsZYzNU1qrUxrc/edit?usp=drive_link	Link sumber data 1 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1k_nwemr1PdaTWQmPxlSDtteM58_lwShr/edit?usp=sharing&ouid=117762703129834910952&rtpof=true&sd=true Link Sumber data 2 : https://docs.google.com/spreadsheets/d/1yi7P8YC6eqOqyRvjwlSdCPLBEG0wvDj4/edit?usp=sharing&ouid=117762703129834910952&rtpof=true&sd=true

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan APRIL				Realisasi s.d bulan MEI				Realisasi s.d bulan JUNI				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84	84	87,8	104,52	104,52	84	86,14	102,55	102,55	84	86,1	102,50	102,50	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1suV5ssuAaT2uH2zBdhvWIrcJu9KDLRh2B0cydZEQdxM/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iM9KdpUniiQBKtNPLKaCIEFYnkWjp2vCnxroj6h768/edit?gid=797471594#gid=797471594
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	0	0,00	0,00	100	100	100,00	100,00	100	100	100,00	100,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1smFYGF5WvXx0xL_rxHG8o25dwysAyNQEcXUFFYkw6A0/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1g5ivL-oZv3IrlbpcaK6xxmlULoc7IJvwR/edit?gid=1448153968#gid=1448153968
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	125,00	125,00	80	100	125,00	125,00	80	93,94	117,43	117,43	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1bnJsPsTEyg5oO27TGLUk5TCgjo6J7d913_xaEkQqb9E0/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1g5ivL-oZv3IrlbpcaK6xxmlULoc7IJvwR/edit?gid=1448153968#gid=1448153968
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	94,75	100	105,54	105,54	94,75	100	105,54	105,54	94,75	99,57	105,09	105,09	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1uXzn2MdoLmmqhu-SicI7ZY8SHTE6T_Af8kO8aEznLxw/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1g5ivL-oZv3IrlbpcaK6xxmlULoc7IJvwR/edit?gid=1448153968#gid=1448153968
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100,00	125,00	125,00	80	100,00	125,00	125,00	80	100,00	125,00	125,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Vo_K7yW0a38DrcKKriZeGuua-Gv6tOSs3sKAUg5psUM/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1g5ivL-oZv3IrlbpcaK6xxmlULoc7IJvwR/edit?gid=1448153968#gid=1448153968
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,40	85,4	100,43	117,60	117,60	85,4	101,65	119,03	119,03	85,4	100,52	117,70	117,70	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1nYaqJldzAShEHoVxdaGbqDh8PIJwevF_zmLuoZZVnjw/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iM9KdpUniiQBKtNPLKaCIEFYnkWjp2vCnxroj6h768/edit?gid=390557823#gid=390557823
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,7	72,9	74,90	102,74	101,63	72,9	74,90	102,74	101,63	73,1	75,50	103,28	102,44	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1iRySjxt3ynRye94g-_HNUJ-RCv-HiB20iqNXDT0X5Y/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1LROA2NwE2r1XUJ671yqQ8W_IHAJNq38r
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	85,99	86,42	100,50	100,50	85,99	86,21	100,26	100,26	85,99	86,21	100,26	100,26	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1ufE-qpBgpucMsACMryHWi21daJyTaZNsQOwwQo8gMbc/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1yApr9uzVzQ--1LQLIY9vZT6yK10HS5c-?usp=sharing
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	25,00	25,00	100,00	25,00	47,50	47,50	100,00	47,50	47,50	47,50	100,00	47,50	https://docs.google.com/spreadsheets/d/151oMv-cA3-C2-aSWPutRp2tewQana2poQjHw719pxsA/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1_JEv2zW879eZ8PkIQAk4owZ472shzdjN?usp=sharing
15	Jumlah desa pangan aman	3	37,5	37,5	100,00	37,50	37,5	47,5	126,67	47,50	47,5	47,5	100,00	47,50	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1rozQdjX01DswA7SLBGGnpCaoy7wwqyXTI0l2hR54wi8/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/1tU1lKnqk5x2Sd_UU4uJ17S0Jq8D7bq4?usp=sharing
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	25	25,00	100,00	25,00	25	25,00	100,00	25,00	90	100,00	111,11	100,00	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1XJWEYKojE0MM0ybSSkax_4MZj7itxVASZIwi4LVUVEk/edit?usp=drive_link	https://drive.google.com/drive/folders/13mRUteK_G9mz6CnbBn78MstpBgBsAiX-?usp=sharing

No	Indikator	Target 2025	Realisasi s.d bulan APRIL				Realisasi s.d bulan MEI				Realisasi s.d bulan JUNI				Link Kertas Kerja Perhitungan	Link Sumber Data
			Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Target	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n		
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80	10	15,00	150,00	18,75	20	45,00	225,00	56,25	25	61,67	246,68	77,09	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1x970_qJnnsuq8E397EQ4FV9e5ycqO66u9ZB3JhmlLKE/edit?usp=drive_link	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1kTYDxmdmR3H_DD16XwyqWd-aX5Jm7G5C/edit?usp=sharing&ouid=113106086694278784526&rtpof=true&sd=true
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	7,5	0,00	0,00	0,00	27,5	7,50	27,27	8,33	50	27,50	55,00	30,56	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1pphqrUy62l1q06K_fatgorCMCPnvL8myIZQ1kJEXTUM/edit?usp=drive_link	https://simpan.pom.go.id/index.php/s/4TokXq7TgpJW25D?path=%2F2025%2F3.%20PD.03%20PENYIDIKAN%2FPD.03.03%20OPERASI%20PENYIDIKAN%2F2%20LAPJU%2FLAPORAN
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50,00	100,00	55,56	50	50,00	100,00	55,56	50	50,00	100,00	55,56	https://docs.google.com/spreadsheets/d/1JDUBkNitTOb4TmyTbuqxhNOuGnAFYJ0mPxSZDHAiWiQ/edit?usp=drive_link	https://simpan.pom.go.id/index.php/s/4TokXq7TgpJW25D?path=%2F2025%2F4.%20PD.04%20SIBER%2F1%20LAPORAN%20PATSI
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Link Sumber Data 1: https://drive.google.com/drive/folders/18JCt_RhysQoN2GuHVTRixS8yDdEp69xN?usp=sharing Link Sumber Data 2: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1kTYDxmdmR3H_DD16XwyqWd-aX5Jm7G5C/edit?usp=sharing&ouid=113106086694278784526&rtpof=true&sd=true
21	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Nilai AKIP UPT	81,7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,906	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pangkal Pinang, 09 Juli 2025
Kepala Balai POM di Pangkal Pinang

Agus Riyanto, S.Farm, Apt

Lampiran 12

Nilai IKPA Triwulan II Tahun 2025

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	015	063	672842	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	100.00	95.73	100.00	100.00	100.00	100.00	99.15	100%	0.00	99.15
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	19.15	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	100.00		98.93				100.00				

Lampiran 13

Tabel Keselarasan Data Kinerja Triwulan II Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Laporan Kinerja Interim Triwulan II		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)	
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,74	117,35%	99,74	117,35%	99,74	117,35%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO		-		-		-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,57	124,46%	99,57	124,46%	99,57	124,46%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0,00	0,00%	0,00	0,00%	0,00	0,00%
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,00	112,94%	96,00	112,94%	96,00	112,94%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	86,10	102,50%	86,10	102,50%	86,10	102,50%
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100%	100	100%	100	100%
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,94	117,42%	93,94	117,42%	93,94	117,42%
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,57	105,09%	99,57	105,09%	99,57	105,09%

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Laporan Kinerja Interim Triwulan II		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)	
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	125,00%	100,00	125,00%	100,00	125,00%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100,52	117,71%	100,52	117,71%	100,52	117,71%
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75,50	103,28%	75,50	103,28%	75,50	103,28%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,21	100,26%	86,21	100,26%	86,21	100,26%
		14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	47,50	100,00%	47,50	100,00%	47,50	100,00%
		15	Jumlah desa pangan aman	47,50	100,00%	47,50	100,00%	47,50	100,00%
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	111,11%	100	111,11%	100	111,11%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	61,67	246,68%	61,67	246,68%	61,67	246,68%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	27,5	55,00%	27,5	55,00%	27,5	55,00%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	100,00%	50	100,00%	50	100,00%

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Laporan Kinerja Interim Triwulan II		Laporan Evaluasi Internal		Sumber Data (Madu Pelawan)	
				Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian	Realisasi	% Capaian
7	Layanan Publik UPT yang prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT		-		-		-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	21	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM		-		-		-
		22	Nilai AKIP UPT BPOM		-		-		-
		23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM		-		-		-
		24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM		-		-		-

Lampiran 14

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,74	117,35 ▲	Tercapai/ Melampaui
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00			
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	99,57	124,46 ▲	Tercapai/ Melampaui
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	0,00	0,00	
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	96,00	112,94 ▲	Tercapai/ Melampaui
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84,00	86,10	102,50 ▲	Tercapai/ Melampaui
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	93,94	117,42 ▲	Tercapai/ Melampaui
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,75	99,57	105,09 ▲	Tercapai/ Melampaui
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	100,00	125,00 ▲	Tercapai/ Melampaui
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,40	100,52	117,71 ▲	Tercapai/ Melampaui
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73,70	75,50	102,44 ▲	Tercapai/ Melampaui
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,99	86,21	100,26 ▲	Tercapai/ Melampaui
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	47,50	47,50 ▼	Perlu Upaya Keras
15	Jumlah desa pangan aman	100	47,50	47,50 ▼	Perlu Upaya Keras
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100,00	100,00 ▲	Tercapai/ Melampaui

No.	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2025	Realisasi Triwulan II	% Capaian Terhadap Target Tahunan	Kategori
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,00	61,67	77,09 ▲	**Akan Tercapai**
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90,00	27,50	30,56 ▼	**Perlu Upaya Keras**
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50,00	55,56 ▼	**Perlu Upaya Keras**
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7			
21	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,3			
22	Nilai AKIP UPT	81,70			
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5,00			
24	Indeks Manajemen Risiko UPT	2,906			

Lampiran 15

Penyesuaian anggaran Triwulan II Tahun 2025

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
1	Revisi Halaman III DIPA (Kewenangan Kanwil)	• Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang mana menyatakan Satker K/L dapat melakukan pemutakhiran RPD Bulanan paling lambat pada hari kerja kesepuluh setiap awal Triwulan; • Kebutuhan biaya perjalanan dinas Forum Konsultasi Publik yang penggunaan akunnya belum sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan yang mempengaruhi nilai Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; • Kebutuhan anggaran untuk kegiatan Bimtek CPPOB. Bimtek CPPOB merupakan salah satu tahapan dalam proses pendampingan UMKM yang bertujuan untuk membekali pelaku usaha dengan pemahaman dan penerapan standar produksi pangan yang baik. Kegiatan ini membantu menyiapkan dokumen, memperbaiki fasilitas, dan memastikan prosedur higienis diterapkan, serta mengidentifikasi kekurangan untuk peningkatan daya saing produk. • Pada akhir bulan Maret 2025 dilakukan revisi relaksasi pagu blokir pada beberapa KRO sehingga kegiatan yang awalnya tertunda bisa dilaksanakan kembali yaitu KRO: o PDD, setelah relaksasi anggaran target sampel kembali menjadi 100% sehingga kebutuhan media dan reagen meningkat. Perbaikan alat dibutuhkan untuk	• Revisi penggantian akun 524114 (Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota) menjadi 524113 (Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota). • Menggambungkan kembali perjalanan dinas yang sempat diblokir sebesar 50% agar kegiatan yang awalnya ditunda bisa dilaksanakan kembali. • Penambahan anggaran pada kegiatan di KRO Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium untuk kegiatan • Penambahan anggaran pada kegiatan di KRO Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT.	April

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		memperbaiki alat lab yang rusak sehingga bisa beroperasi kembali. Adanya kebutuhan Baku Pembanding Untuk melakukan pengujian sebagai standar pembanding dan baku tersebut tidak tersedia di P3OMN (IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium), o QCD (IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT), o QIA (IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, ditindaklanjuti sesuai ketentuan), dan o QIC (IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai		

No	Jenis Revisi Anggaran	Dasar/Latar Belakang	Perubahan yang dilakukan	Bulan diajukan
		ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan) Sehingga dilakukan penyesuaian anggaran dari yang sempat diblokir pada sebagian KRO.		
2	Revisi POK (Kewenangan KPA)	• Dikarenakan efisiensi anggaran maka kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) dilakukan di Aula Kantor, sedangkan meja dan kursi belum memadai sehingga dilakukan revisi untuk sewa meja dan kursi yang mempengaruhi pada IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT • Penyesuaian terkait kegiatan terpadu sesuai SE Sekretaris Utama yang sebelumnya terkena blokir di AEA dimunculkan baru di QCD untuk mengakomodir kegiatan tersebut.	• Penambahan akun dan anggaran untuk akun Belanja Sewa (522141) • Penambahan akun dan anggaran untuk akun Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota (524119)	Mei
3	Revisi POK (Kewenangan KPA)	Kebutuhan anggaran untuk kegiatan Pengawalan Sekolah yang memengaruhi IKU Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.	Pemenuhan anggaran pagu minus pada akun Belanja Perjalanan Dinas Biasa (524119)	Juni

Lampiran 16

Matriks Reviu Target Indikator

MATRIKS A2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
Satker: 7B - BALAI POM DI PANGKALPINANG

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.01.01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		80	85.00	85.00	Adapun target awalnya ditetapkan oleh masing-masing unit pengampu kemudian disepakati dengan UPT (Unit Pelaksana Teknis) sehingga menjadi target UPT untuk 5 tahun ke depan. Target ditetapkan unit berdasarkan: a. Data kinerja tahun sebelumnya, b. Sumberdaya yang tersedia baik SDM maupun anggaran Kenaikan target per tahun sudah disesuaikan dengan kemungkinan pencapaiannya dengan asumsi bahwa target tersebut adalah data rata-rata kemampuan UPT untuk memenuhi target pada komoditi Obat, Obat Tradisional dan Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Target bulanan dimulai dari B2 karena: 1. Di bulan Januari, sampling yang dilakukan hanya 5 sampel obat yang masuk pada minggu ke 4 Januari (23 januari 2025), sedangkan untuk komoditi Obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik mulai disampling di bulan Februari. 2. Belum ada sampel Obat yang selesai uji di bulan Januari karena sampel masuk di akhir bulan dan adanya cuti bersama pada akhir Januari 2025. 3. Adanya arahan dari deputi 2 di wag forum sampling deputi 2, untuk perhitungan capaian mulai dari B02	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.01.02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0	0		26	26.00	26.00	**Berdasarkan pada rata-rata persentase capaian nasional tahun sebelumnya untuk pelaporan KTD/ESO**	✓	ok
DR.3165.01.03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		80	80.00	80.00	**Penetapan target dilakukan dengan melakukan pembahasan antara pengampu kebijakan dengan UPT. Penetapan target dan baseline berdasarkan percobaan menggunakan parameter perhitungan yang digunakan dengan percobaan perhitungan capaian pada tahun 2023 dan 2024. Target yang disepakati oleh UPT dan unit pengampu didasarkan pada rata-rata capaian nasional.**	✓	ok
DR.3165.01.04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0		100	100.00	100.00	**Penetapan target dilakukan dengan melakukan pembahasan antara pengampu kebijakan dengan UPT. Penetapan target dan baseline berdasarkan percobaan menggunakan parameter perhitungan yang digunakan dengan percobaan perhitungan capaian pada tahun 2023 dan 2024. Target yang disepakati oleh UPT dan unit pengampu didasarkan pada rata-rata capaian nasional.**	✓	ok
DR.3165.01.05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		85	85.00	85.00	**Penetapan target dilakukan dengan melakukan pembahasan antara pengampu kebijakan dengan UPT. Penetapan target dan baseline berdasarkan percobaan menggunakan parameter perhitungan yang digunakan dengan percobaan perhitungan capaian pada tahun 2023 dan 2024. Target yang disepakati oleh UPT dan unit pengampu didasarkan pada rata-rata capaian nasional.**	✓	ok
DR.3165.01.06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80	83		-	84.00	84.00	**Berdasarkan hal tersebut dan melihat dari baseline realisasi tahun 2022-2024 dengan tetap mempertimbangkan adanya rekomendasi yang tidak ditindaklanjuti sesuai timeline maka untuk target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di**	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								Pangkalpinang di tahun 2025 dapat dinaikan yaitu sebesar 84 dengan mempertimbangkan respon dari pemangku kepentingan yang masih cukup fluktuatif untuk setiap tahunya.		
DR.3165.01.07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		-	90.00	100.00	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk tahun 2023 sebesar 79 % dan 2024 sebesar 86. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikan	✓	ok
DR.3165.01.08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	80		80	80.00	80.00	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun sebelumnya sebesar 79,67 %. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan	✓	ok
DR.3165.01.09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		95.50	94.75	94.75	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun sebelumnya sebesar 92,23%. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan dari baseline	✓	ok
DR.3165.01.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0		80	80.00	80.00	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun sebelumnya sebesar 79,34 %. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan	✓	ok
DR.3165.01.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	0	0		85.43	85.40	85.40	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline Persentase iklan	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
	diawasi sesuai ketentuan							sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 85%. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan		
DR.3165.03.01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	83	86		69.41	73.70	73.70	Target ditetapkan sesuai dengan perencanaan peningkatan pada masing-masing komponen SKL menggunakan tools asesmen 2025-2029. PPPOMN kemudian menyesuaikan target yang direncanakan balai dengan target nasional. Target mulai 83 karena nilai baru keluar di 83.		ok
DR.3165.04.01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	95	96		-	85.99	85.99	Pada Tahun 2025 terjadi Perubahan Komponen dari Survei Kuesioner Efektivitas KIE sehingga meskipun melihat dari tren realisasi tahun 2021-2024 yang selalu meningkat maka untuk target Indeks Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Pangkalpinang di tahun 2025 yaitu 85,99. Pada Tahun 2025 target Indeks Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yaitu 85,99. Hal ini disebabkan karena terjadi pengurangan anggaran di tahun 2025 sehingga target menjadi berkurang.		ok
DR.3165.04.02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12		7	7.00	7.00	Pada Tahun 2025 target Sekolah yang diintervensi sebanyak 7 Sekolah. Hal ini disebabkan karena terjadi pengurangan anggaran di tahun 2025 sehingga target menjadi berkurang. Target program Sekolah tidak dimulai dari B01 dikarenakan progres pertama tahapan pada saat rapat Advokasi, sementara kegiatan tersebut dilaksanakan di bulan April.		ok
DR.3165.04.03	Jumlah desa pangan aman	7	6		3	3.00	3.00	Pada Tahun 2025 target Desa/Kelurahan yang diintervensi sebanyak 3 Desa/Kelurahan. Hal ini disebabkan karena terjadi pengurangan anggaran di tahun 2025 sehingga target menjadi berkurang. Target program desa tidak dimulai dari B01 dikarenakan progres pertama tahapan pada saat rapat Advokasi, sementara kegiatan		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024					tersebut dilaksanakan di bulan April.		
DR.3165.04.04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	2		1	1.00	1.00	Penentuan target pada tahun 2025 adalah sebanyak 1 (Satu) pasar, hal ini dikarenakan pasar yang ada di provinsi jumlahnya terbatas sehingga targetnya menjadi 1 (Satu) pasar pada tahun 2025. Target Program Pasar tidak dimulai dari B01 dikarenakan progres pertama tahapan pada saat rapat Advokasi sementara kegiatan tersebut dilaksanakan di bulan April.	✓	ok
DR.3165.05.01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	100		80	60.00	60.00	Untuk tahun 2025 jumlah sarana yang didampingi sebanyak 8 UMKM. UMKM yang didampingi meliputi UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam (OBA) dan Kosmetik. Untuk tahun 2025 UMKM Kosmetik yang dilakukan pendampingan masih terbatas, sehingga mempengaruhi perhitungan target indikator pada tahun 2025. Untuk penetapan target tahun 2026- 2029 diharapkan terdapat peningkatan UMKM Kosmetik maupun UMKM OBA yang dilakukan pendampingan sehingga terdapat peningkatan terhadap target indikator. Target tidak dari B1 karena 1. Menunggu penetapan target fiks dari unit pengampu 2. Masih menunggu dan memilah target sarana yg akan dipilih dan ditetapkan karena pengurangan sarana	✓	ok
DR.3165.06.01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	100		90	90.00	90.00	Dari perhitungan menggunakan *tools* perhitungan yang baru yang telah dilakukan dari data 2021-2024 diperoleh data baseline tersebut dan hasil exercise nilai pada tahun 2025 maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan dibanding target tahun sebelumnya. Target tidak dari B1 karena perhitungan IKU Penyidikan dimulai dari SPDP. Sementara untuk mendapatkan 1 SPDP harus ada serangkaian kegiatan intelijen yang dilakukan dimana tidak masuk dalam perhitungan IKU.	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
DR.3165.07.01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	0	0		90	90.00	90.00	Dari perhitungan dan *exercise* yang telah dilakukan diperoleh data baseline ersentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjajakan Digital yang Diselesaikan oleh UPT BPOM pada tahun sebelumnya sebesar 89,64%. Berdasarkan baseline tahun sebelumnya tersebut maka target renstra tahun 2025-2029 dapat dinaikkan dari baseline.	✓	ok
DR.3165.08.01	Indeks Pelayanan Publik UPT	5	5		4.7	4.70	4.70	Target Indeks Pelayanan Publik BPOM di Pangkalpinang tahun 2025 adalah sebesar 4,7. Hal ini disebabkan karena terjadinya perubahan *Tools* penilaian sehingga targetnya disesuaikan	✓	ok
DR.3165.09.01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91	90		90.3	90.30	90.30	Dengan pertimbangan hal tersebut di atas yaitu terkait capaian Indeks RB selama 5 tahun, peluang peningkatan yang dapat dilakukan serta potensi penurunan nilai melalui penurunan capaian kinerja tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya	✓	ok
DR.3165.09.02	Nilai AKIP UPT BPOM	80	82		82.8	83.70	83.70	Dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas yaitu : 1. Tren Nilai AKIP BPOM Pangkalpinang dan baseline pada tahun 2024 2. Hasil *exercise* nilai AKIP thn 2025 3. serta Ketentuan penetapan target tidak boleh lebih rendah dari capaian tahun 2024 Maka ditetapkanlah target Renstra Nilai AKIP BPOM di Pangkalpinang periode tahun 2025 sd 2029 dengan kenaikkan target sebesar 0,1 poin setiap tahunnya	✓	ok
DR.3165.09.03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	5		5	5.00	5.00	Dengan mempertimbangkan capaian NKA tahun sebelumnya dan hasil exercise NKA tahun 2025, dimana diperoleh nilai diatas 90,01 dan dengan melakukan konversi nilai sesuai manual IKU (nilai 90,01 sd 100 mendapat konversi nilai sebesar 5), maka ditetapkan target renstra tahun 2025 sampai	✓	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								dengan 2029 yaitu sebesar 5		
DR.3165.09.04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3		-	2.91	2.91	Dengan melihat baseline nilai maturitas risiko Balai POM di Pangkal Pinang pada tahun 2023 dan 2024 dimana nilai belum mampu mencapai angka 3 serta dibutuhkannya waktu untuk berproses dalam upaya meningkatkan nilai maturitas risiko pada Balai POM di Pangkal Pinang, maka kami mengusulkan target Nilai Maturitas risiko Tahun 2025 sebesar 2.906		ok

Lampiran 17

Nota Dinas Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BIRO PERENCANAAN DAN KEUANGAN

NOTA DINAS
NOMOR : PR.04.02.21.04.25.124

Yth.	:	Kepala UPT di seluruh Indonesia
Dari	:	Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
Hal	:	Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)
Tanggal	:	28 April 2025

Sehubungan dengan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.2.04.25.207 tanggal 14 April 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d. Triwulan I Tahun 2025, dengan ini kami sampaikan informasi sebagai berikut:

1. Terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 yaitu:
   a. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.
   b. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
   c. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Ketiga indikator tersebut belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance.
3. Ketiga indikator tersebut tetap dicantumkan dalam pembahasan pada Laporan Kinerja Interim (BAB III) dengan mencantumkan justifikasi seperti pada poin nomor 1.
4. Perhitungan NKO pada Laporan Kinerja Interim dilakukan secara manual oleh masing-masing UPT mengacu pada Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM dengan pengecualian terhadap ketiga indikator pada poin nomor 1.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Antonius Tarigan

Tembusan:

1. Kepala Biro Sumber Daya Manusia
2. Inspektur I
3. Inspektur II
4. Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor
5. Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
6. Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan
7. Plt. Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 18

Perbandingan Capaian Kinerja TW II 2025 dengan Target Jangka Menengah

No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2029	Realisasi Triwulan II 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	99,74	109,30	**Tercapai/Melampaui**
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	30	-	-	
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	99,57	113,15	**Tercapai/Melampaui**
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0,00	0,00	**Perlu Upaya Keras**
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	96,00	101,05	**Tercapai/Melampaui**
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88	86,10	97,84	**Akan Tercapai**
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100,00	100,00	**Tercapai/Melampaui**
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	93,94	104,38	**Tercapai/Melampaui**
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,75	99,57	100,83	**Tercapai/Melampaui**
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100,00	111,11	**Tercapai/Melampaui**
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,4	100,52	109,98	**Tercapai/Melampaui**
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	84,3	75,50	89,56	**Akan Tercapai**
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,43	86,21	96,40	**Akan Tercapai**

No	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2029	Realisasi Triwulan II 2025	% Capaian Terhadap Target Jangka Menengah	Kategori
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	18	-	-	
15	Jumlah desa pangan aman	7	-	-	
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	-	-	
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	84	61,67	73,42	**Akan Tercapai**
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94	27,50	29,26	**Perlu Upaya Keras**
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94	50,00	53,19	**Perlu Upaya Keras**
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,9	-	-	
21	Nilai Pembangunan ZI UPT	90,7	-	-	
22	Nilai AKIP UPT	82,1	-	-	
23	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	-	-	
24	Indeks Manajemen Risiko UPT	3,062	-	-	

Lampiran 19

Surat Usulan Perubahan RAPK Desa, Pasar, Sekolah

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG
Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkal Pinang
Telp : (0717) 439278, 434874 ; ULPK : (0717) 434705
email : bpom_pangkalpinang@pom.go.id dan bpompp@gmail.com

Nomor : B-PR.07.7B.05.25.700 Pangkal Pinang, 7 Mei 2025
Lampiran : 3 Lembar
Hal : Usulan Perubahan Target pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025

Yth. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM
Cq. Bagian Perencanaan
Di Jakarta

Menindaklanjuti Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 Perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025, dengan ini kami mengajukan usulan perubahan target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkal Pinang Tahun 2025 sebagai berikut.

Indikator Kinerja	Target Semula											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				20	40	60	60	60	60	75	95	7
Jumlah desa pangan aman				25	25	45	45	65	65	75	85	3
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				20	60	60	60	90	90	100	100	1

Indikator Kinerja	Perubahan Target											
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	47,5	47,5	60	60	82,5	82,5	95	7
Jumlah desa pangan aman				37,5	37,5	47,5	47,5	60	70	70	100	3
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	90	100	100	100	100	100	1

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Adapun dasar pertimbangan dan justifikasi usulan perubahan target sebagaimana terlampir.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Pangkal Pinang,



Agus Riyanto, S.Farm, Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN

Surat Dinas Kepala Balai POM di Pangkal Pinang

Nomor : B-PR.07.7B.05.25.700

Tanggal : 7 Mei 2025

KERTAS KERJA INDIKATOR

1. **Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan**
   a. Sehubungan dengan Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025
   b. Terjadinya Efisiensi Anggaran sehingga beberapa tahapan kegiatan tidak bisa dilaksanakan
   c. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Balai POM di Pangkalpinang mengajukan **mengajukan usulan penyesuaian tahapan pelaksanaan target** untuk indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan penyesuaian sebagaimana tabel berikut:

No	Kegiatan	Skor	Skor Efisiensi (Balai)	Target Pelaksanaan (Pusat)	Target Balai
1	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	20%	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	April
2	Sosialisasi Keamanan Pangan Batch I	20%	10%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2)	Mei
	Sosialisasi Keamanan Pangan Batch II		10%	Batch 2: Juli-Sept(TW3)	Sept
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch I	20%	12,5%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2)	Mei
	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah Batch II		12,5%	Batch 2: Juli-Sept(TW3)	Sept
4	Monitoring Program dan Evaluasi	15%	0%	-	Tahapan dihilangkan - Kegiatan diintegrasikan dengan KAK Sertifikasi Sekolah
5	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Batch I	20%	12,5%	Batch 1: Juni-Juli (TW 3) atau Nov-Des (TW 4)	Juli
	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Batch II		12,5%	Batch 2: Nov-Des (TW 4)	November
6	Pengawalan	5%	5%	Februari – Desember (TW 2 -TW 4)	Desember
	Total skor	100%	100%		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2. **Jumlah Desa Pangan Aman**
   a. Sehubungan dengan Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025
   b. Terjadinya Efisiensi Anggaran sehingga beberapa tahapan kegiatan tidak bisa dilaksanakan
   c. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Balai POM di Pangkalpinang mengajukan **mengajukan usulan penyesuaian tahapan pelaksanaan target** untuk indikator Jumlah Desa Pangan Aman dengan penyesuaian sebagaimana tabel berikut:

No	Kegiatan	Skor Awal	Skor Efisiensi (Balai)	Target Pusat Efisiensi	Target Balai Efisiensi
1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%	25%		April
2	Pengadaan PIKP	5%	0%		-
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch I	15%	12,5%	Maret - April	April
	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) Batch II		12,5%	Juli - Agustus	Agustus
4	Bimtek Komunitas Batch I	20%	10%	Mei - Juni	Juni
	Bimtek Komunitas Batch II		10%	September - Oktober	September
5	Fasilitas Keamanan Pangan	10%	0%	-	-
6	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	15%	20%	Juli atau November	November
7	Pengawalan	10%	10%	Februari - November	November
Total skor		100%	100%		

3. **Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**
   a. Sehubungan dengan Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan nomor B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025
   b. Terjadinya Efisiensi Anggaran sehingga beberapa tahapan kegiatan tidak bisa dilaksanakan
   c. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Balai POM di Pangkalpinang mengajukan **mengajukan usulan penyesuaian tahapan pelaksanaan target** untuk indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan penyesuaian sebagaimana tabel berikut:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Kegiatan	Skor Awal	Skor Efisiensi	Target Pusat	Target Balai Efisiensi
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	20%	25%	Januari-April	April
2	Survei Pasar	5%	0%	-	-
3	Bimbingan dan Penyuluhan Komunitas Pasar	15%	25%	Maret-Juni	Juni
4	Penyuluhan Pedagang Pasar	10%	0%	-	-
5	Sosialisasi Keamanan Pangan Bagi Komunitas Pasar	0	20%	Maret-Juni	Juni
6	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	10%	0%	-	-
6	Sampling dan Pengujian / Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	30%	20%	Mei - Juli	Juni
7	Pengawalan	10%	10%	Februari - Juli	Juli
	Total Skor	100%	100%		

Kepala Balai Pengawas Obat
dan Makanan di Pangkal Pinang,

Agus Riyanto, S.Farm, Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 20

Surat Kepala Biro Rorenkeu atas Tanggapan atas Usulan Revisi RAPK

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.07.21.05.25.137 Jakarta, 14 Mei 2025
Lampiran : -
Hal : Tanggapan atas Usulan Revisi RAPK Tahun 2025

Yth. Kepala Balai POM di Pangkal Pinang
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sehubungan dengan Surat Kepala Balai POM di Pangkal Pinang nomor B-PR. 07.7B.05.25.700 pada tanggal 7 Mei 2025 perihal Usulan Perubahan Target pada RAPK Tahun 2025, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM RI nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, RAPK merupakan lampiran dari Perjanjian Kinerja (PK). Adapun revisi perubahan target bulanan pada RAPK pada tahun berjalan dapat dilakukan dengan memastikan target akhir tahun (B12) tetap sesuai dengan target pada dokumen PK.
2. Biro Perencanaan dan Keuangan telah mereviu dan mempertimbangkan justifikasi revisi target bulanan pada dokumen RAPK Tahun 2025 untuk indikator "Jumlah Desa Pangan Aman, Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan" karena terdapat perubahan tahapan pelaksanaan kegiatan akibat blokir anggaran.
3. Berdasarkan justifikasi tersebut, serta mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan yang baru akan dimulai pada TW II, maka usulan perubahan target B04 – B11 pada dokumen RAPK Tahun 2025 untuk ketiga indikator tersebut (tercantum pada poin 2) **dapat disepakati.**
4. Adapun tindak lanjut yang perlu segera dilakukan oleh Balai POM di Pangkal Pinang adalah:
   a. Melakukan penyesuaian target bulanan RAPK melalui Aplikasi Simetris;
   b. Mengunggah revisi dokumen RAPK yang telah ditetapkan melalui tautan bit.ly/PK-RAPK-2025 khususnya pada folder "Revisi RAPK 2025"; dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

c. Berkoordinasi dengan Tim Kerja Monitoring dan Pelaporan Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka penyesuaian data pada monev kinerja.

Demikian kami sampaikan, Atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,



Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 21

Penghargaan BPOM Pangkal Pinang

BPOM di Pangkal Pinang berhasil mendapatkan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) pada tahun 2024



Tim Agen Perubahan Reformasi Birokrasi Terbaik II Tahun 2024, Kategori Unit Pelaksana Teknis



BPOM di Pangkal Pinang meraih Penghargaan "Unit Kerja dengan Penilaian Kinerja Organisasi tertinggi Ke-1 Tahun 2024



Apresiasi dalam fungsi cegah tangkal Badan POM RI Terbaik 1 pada penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan Kategori Balai



Apresiasi dalam fungsi cegah tangkal Badan POM RI Terbaik 1 pada tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan Kategori Balai



BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.107

DIBERIKAN KEPADA

BALAI POM DI PANGKAL PINANG

SEBAGAI

BALAI TERBAIK 1

PADA KATEGORI TINDAK LANJUT REKOMENDASI
CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

Apresiasi dalam fungsi cegah tangkal Badan POM RI Terbaik 3 pada Pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan Kategori Balai



BADAN POM

SERTIFIKAT

KP.09.04.61.06.25.85

DIBERIKAN KEPADA

BALAI POM DI PANGKAL PINANG

SEBAGAI

BALAI TERBAIK 3

PADA KATEGORI PEMETAAN KERAWANAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

DIBERIKAN PADA FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

"PENGUATAN STRATEGI CEGAH TANGKAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DALAM UPAYA MELINDUNGI KESEHATAN MASYARAKAT"

30 JUNI 2025

DIREKTUR CEGAH TANGKAL

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

Lampiran 22

Surat Hasil Evaluasi Persentase Iklan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : T-PW.04.05.54.07.25.1368 Jakarta, 15 Juli 2025
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Hasil Evaluasi Persentase Iklan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Yth. Kepala UPT Badan POM
di Seluruh Indonesia

Sehubungan dengan indikator kinerja RPJMN Tahun 2025–2029, yaitu "Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan", maka diperlukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian data realisasi pada komponen indikator dimaksud. Salah satu komponen indikator tersebut adalah "Persentase Iklan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan" yang dilaporkan melalui Form Penilaian Mandiri Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) BPOM (http://bit.ly/capaianUPTtahun2025) sebagaimana Lampiran 1.

Bersama ini kami sampaikan hasil evaluasi terhadap data hasil pengawasan iklan pangan olahan yang telah Saudara input sampai dengan tanggal 02 Juli 2025, sebagaimana tercantum dalam Lampiran 2. Adapun evaluasi mencakup:

1. Kesesuaian antara jumlah iklan tepat waktu pada Form Penilaian Mandiri RHPK dengan data SIPT yang telah dikirim ke Pusat
2. Kesesuaian rumus perhitungan pada kolom realisasi media cetak, online, penyiaran, dan luar ruang
3. Ketepatan metode penginputan secara akumulatif pada target dan jumlah iklan yang diawasi, baik jumlah total maupun jumlah per media

Sehubungan dengan hal tersebut, UPT diminta agar:

1. melakukan penginputan data pada Form Penilaian Mandiri RHPK dengan mengacu pada data hasil pengawasan yang telah dilaporkan melalui SIPT. (Hasil pengawasan SIPT dilaporkan ke Pusat paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya).
2. memantau pelaksanaan pengawasan iklan sesuai pada Surat Edaran Mekanisme Pengawasan Iklan.
3. menjadikan hasil evaluasi ini sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian mandiri pada bulan berikutnya

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Pengawasan Peredaran
Pangan Olahan,



Dr. Didik Joko Pursito, S.Pt, M.Si

Tembusan :

1. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan
2. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN I
Surat Dinas Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan
Nomor : T-PW.04.05.54.07.25.1368
Tanggal : 15 Juli 2025

Format Penilaian Mandiri RHPK Iklan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online
Persentase Iklan PO	Januari			#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Iklan PO	Februari			#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Iklan PO	Maret			#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Iklan PO	April			#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!
Persentase Iklan PO	Mei			#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!

P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA
Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Keseusaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO	Kendala	RTL
	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		
	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		
	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		
	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		
	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN II
Surat Dinas Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan
Nomor : T-PW.04.05.54.07.25.1368
Tanggal : 15 Juli 2025

Hasil Evaluasi Indikator Persentase Iklan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

No	UPT BPOM	Hasil Evaluasi
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 199 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai.
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	Tidak ada catatan
3	Balai Besar POM di Bandung	Pengisian data pada form penilaian mandiri tidak menggunakan rumus. Agar menggunakan form sesuai format (yang sudah menggunakan rumus).
4	Balai Besar POM di Jakarta	Tidak ada catatan
5	Balai Besar POM di Medan	Tidak ada catatan
6	Balai Besar POM di Padang	Tidak ada catatan
7	Balai Besar POM di Palembang	Tidak ada catatan
8	Balai Besar POM di Pekanbaru	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 128 iklan, dengan rincian laporan 127 iklan tepat waktu dan 1 iklan tidak tepat waktu. Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
9	Balai Besar POM di Pontianak	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 121 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
10	Balai Besar POM di Semarang	Tidak ada catatan
11	Balai Besar POM di Serang	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 209 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	UPT BPOM	Hasil Evaluasi
12	Balai Besar POM di Surabaya	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 233 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai.
13	Balai Besar POM di Yogyakarta	1. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 217 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai. 2. Rumus penghitungan Realisasi Media Online (kolom O), Realisasi Media Penyiaran (kolom R), dan Realisasi Media Luar Ruang (kolom U) bulan Februari - Maret belum sesuai 3. Jumlah iklan yang diawasi pada masing-masing media (kolom J,M,P, dan S) agar diisi dengan data akumulasi.
14	Balai Besar POM di Denpasar	1. Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O), media penyiaran (kolom R), dan media luar ruang (kolom U) bulan Januari - Juni sudah sesuai, namun Juli - Desember belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak); 2. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 132 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
15	Balai Besar POM di Makassar	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 99 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai.
16	Balai Besar POM di Manado	Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G, J, M, P, S dan W) agar diisi dengan data akumulasi. Pada bulan Januari-April kolom-kolom tersebut diisi dengan data per bulan.
17	Balai Besar POM di Mataram	1. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 104 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	UPT BPOM	Hasil Evaluasi
		2. Rumus penghitungan realisasi media luar ruang (kolom U) belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak)
18	Balai Besar POM di Palangka Raya	Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G) seharusnya tidak lebih kecil daripada jumlah iklan tepat waktu (Kolom W). Pada bulan April Jumlah Iklan yang diawasi lebih kecil daripada Jumlah Iklan Tepat Waktu.
19	Balai Besar POM di Samarinda	Tidak ada catatan
20	Balai Besar POM di Jayapura	1. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 137 iklan, dengan rincian laporan 107 iklan tepat waktu dan 30 iklan tidak tepat waktu. Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai 2. Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G, J, M, P, S dan W) agar diisi dengan data akumulasi.
21	Balai Besar POM di Gorontalo	Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G, J, M, P, S dan W) agar diisi dengan data akumulasi. Pada bulan Januari sampai April kolom-kolom tersebut diisi dengan data per bulan.
22	Balai Besar POM di Kupang	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 81 iklan, dengan rincian laporan 69 iklan tepat waktu dan 12 iklan tidak tepat waktu. Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
23	Balai Besar POM di Banjarbaru	Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O), media penyiaran (kolom R), dan media luar ruang (kolom U) belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak)
24	Balai POM di Kendari	1. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 55 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai 2. Jumlah iklan yang diawasi (Kolom J, M, P, dan S) agar diisi dengan data akumulasi sesuai dengan jumlah iklan permedia yang diawasi (agar tidak diisi sama dengan jumlah iklan yang diawasi (Kolom G) dan jumlah iklan tepat waktu (Kolom W))
25	Balai POM di Mamuju	Rumus pada Proporsi Realisasi Media Cetak, Online, dan Penyiaran (kolom K, N, Q) agar dipastikan bahwa denominator (pembagi) sesuai dengan bulan masing-masing (contoh:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	UPT BPOM	Hasil Evaluasi
		kolom Q di bulan Mei, Juli s/d Desember, pada saat ini denominator merujuk pada Jumlah Iklan yang diawasi pada bulan Maret.
26	Balai POM di Palopo	Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O), media penyiaran (kolom R), dan media luar ruang (kolom U) belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak)
27	Balai POM di Palu	1. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 48 iklan dengan rincian 45 iklan tepat waktu dan 3 iklan tidak tepat waktu. Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai 2. Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G, J, M, P, S dan W) agar diisi dengan data akumulasi.
28	Balai POM di Tarakan	Tidak ada catatan
29	Balai POM di Ambon	1. Jumlah iklan yang diawasi pada masing-masing media (kolom J,M,P, dan S) agar diisi dengan data akumulasi 2. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 47 iklan dengan rincian 44 iklan tepat waktu dan 3 iklan tidak tepat waktu. Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
30	Balai POM di Manokwari	Tidak ada catatan
31	Balai POM di Sofifi	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 63 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai.
32	Balai POM di Bima	Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O), media penyiaran (kolom R), dan media luar ruang (kolom U) belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak)
33	Balai POM di Ende	Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G) seharusnya tidak lebih kecil daripada jumlah iklan tepat waktu (Kolom W)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	UPT BPOM	Hasil Evaluasi
34	Balai POM di Tabalong	1. Kesesuaian Proporsi Media Iklan mulai bulan April dan seterusnya agar mengikuti rumus yang sudah disediakan. 2. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 35 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
35	Balai POM di Balikpapan	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 25 iklan, dengan rincian laporan 24 iklan tepat waktu dan 1 iklan tidak tepat waktu. Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
36	Balai POM di Bau-Bau	Tidak ada catatan
37	Balai POM di Batam	Tidak ada catatan
38	Balai POM di Bengkulu	1. Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G) seharusnya tidak lebih kecil daripada jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) 2. Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G, J, M, P, S dan W) agar diisi dengan data akumulasi. 3. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 75 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
39	Balai POM di Bogor	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 44 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
40	Balai POM di Jambi	1. Rumus penghitungan Realisasi Media Online (kolom O), Realisasi Media Penyiaran (kolom R), dan Realisasi Media Luar Ruang (kolom U) bulan Februari - Desember belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak) 2. Jumlah iklan yang diawasi pada masing-masing media (kolom J,M,P, dan S) agar diisi dengan data akumulasi.
41	Balai POM di Jember	Tidak ada catatan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	UPT BPOM	Hasil Evaluasi
42	Balai POM di Kediri	1. Pengawasan Iklan tidak dilaksanakan secara rutin setiap bulan (hasil pengawasan bulan April sama dengan bulan Mei) 2. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 51 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
43	Balai POM di Pangkalpinang	Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O) pada bulan Januari sampai Maret belum sesuai.
44	Balai POM di Payakumbuh	Tidak ada catatan
45	Balai POM di Surakarta	Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O), media penyiaran (kolom R), dan media luar ruang (kolom U) belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak).
46	Balai POM di Tangerang	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 52 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
47	Balai POM di Tasikmalaya	Tidak ada catatan
48	Balai POM di Banyumas	1. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 25 iklan, dengan rincian laporan 19 iklan tepat waktu dan 6 iklan tidak tepat waktu. Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai. 2. Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O), media penyiaran (kolom R), dan media luar ruang (kolom U) belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak).
49	Balai POM di Indragiri Hulu	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 41 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
50	Balai POM di Sanggau	1. Penilaian Mandiri baru sampai bulan April

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	UPT BPOM	Hasil Evaluasi
		2. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Mei 2025 sebanyak 29 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai 3. Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O), media penyiaran (kolom R), dan media luar ruang (kolom U) belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak)
51	Balai POM di Tulang Bawang	1. Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O), media penyiaran (kolom R), dan media luar ruang (kolom U) belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak). 2. Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G, J, M, P, S dan W) agar diisi dengan data akumulasi.
52	Balai POM di Dumai	Tidak ada catatan
53	Balai POM di Tanjungbalai	1. Penilaian Mandiri baru sampai bulan April 2. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 21 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai. 3. Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G, J, M, P, S dan W) agar diisi dengan data akumulasi.
54	Loka POM di Kabupaten Banggai	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 24 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai.
55	Loka POM di Kabupaten Belu	Tidak ada catatan
56	Loka POM di Kabupaten Buleleng	Tidak ada catatan
57	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Tidak ada catatan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	UPT BPOM	Hasil Evaluasi
58	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	1. Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O), media penyiaran (kolom R), dan media luar ruang (kolom U) belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak).
59	Loka POM di Kabupaten Sambas	1. Penilaian Mandiri baru sampai bulan Maret 2. Realisasi Media Online (kolom O) agar menggunakan rumus yang telah diberikan. Saat ini pada bulan Jan-Mar masih ditulis manual.
60	Loka POM di Kabupaten Sumba Timur	1. Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G, J,M,P, S dan W) agar diisi dengan data akumulasi. 2. Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O) belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak) 3. Berdasarkan data SIPT, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 32 iklan, dengan rincian laporan 25 iklan tepat waktu dan 7 iklan tidak tepat waktu. Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
61	Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	1. Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G, J, M, P, S dan W) agar diisi dengan data akumulasi. 2. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 28 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai.
62	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe	Tidak ada catatan
63	Loka POM di Kabupaten Merauke	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 32 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai.
64	Loka POM di Kabupaten Mimika	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 31 iklan, dengan rincian laporan 29 iklan tepat waktu dan 2 iklan tidak tepat waktu. Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	UPT BPOM	Hasil Evaluasi
65	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 38 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai.
66	Loka POM di Kabupaten Sorong	1. Berdasarkan data SIPT, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 30 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai. 2. Rumus pada Realisasi Media Cetak (kolom L) sudah benar namun tidak berfungsi, agar dilakukan perbaikan (dapat berupa menyalin rumus dari baris pertama ke seluruh baris)
67	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 44 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai.
68	Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O), media penyiaran (kolom R), dan media luar ruang (kolom U) belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak)
69	Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	1. Rumus penghitungan realisasi media cetak (kolom L) pada bulan Maret sampai Mei; media online (kolom O), media penyiaran (kolom R) dan media luar ruang (U) masing - masing bulan Februari sampai Mei belum sesuai. 2. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 40 iklan (100% tepat waktu). Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai.
70	Loka POM di Kabupaten Belitung	Tidak ada catatan
71	Loka POM di Kabupaten Bungo	Tidak ada catatan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	UPT BPOM	Hasil Evaluasi
72	Loka POM di Kabupaten Sijunjung	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 39 iklan, dengan rincian laporan 39 iklan tepat waktu dan 0 iklan tidak tepat waktu. Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
73	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	1. Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G, J, M, P, S dan W) agar diisi dengan data akumulasi. Pada bulan Januari-Maret kolom-kolom tersebut diisi dengan data per bulan. 2. Rumus penghitungan realisasi media online (kolom O), media penyiaran (kolom R), dan media luar ruang (kolom U) belum sesuai (masih menggunakan rumus realisasi media cetak)
74	Loka POM di Kabupaten Toba	Jumlah iklan yang diawasi (Kolom G, J, M, P, S dan W) agar diisi dengan data akumulasi. Pada bulan Januari-Maret kolom-kolom tersebut diisi dengan data per bulan.
75	Loka POM di Kota Lubuklinggau	Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 35 iklan, dengan rincian laporan 29 iklan tepat waktu dan 6 iklan tidak tepat waktu. Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai
76	Loka POM di Kota Tanjungpinang	1. Berdasarkan data SIPT yang dikirim ke Pusat, per tanggal 10 Juni 2025 sebanyak 34 iklan, dengan rincian laporan 29 iklan tepat waktu dan 5 iklan tidak tepat waktu. Namun pada form penilaian mandiri, jumlah iklan tepat waktu (Kolom W) tidak sesuai. 2. Jumlah iklan yang diawasi pada masing-masing media (kolom J,M,P, dan S) agar diisi dengan data akumulasi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Direktur Pengawasan Peredaran
Pangan Olahan,



Dr. Didik Joko Pursito, S.Pt, M.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BADAN POM

1500533
HALO BPOM

bpompangkalpng

bpom.pangkalpinang

Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

bpom.pangkalpinang@pom.go.id

(0717) 439278, 434705